

7

衣笠彰梧

KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU

ようこそ
じつりく
しやうしやう
のきょうしつへ

ようこそ
実力
至上主義
の**教**室へ





ようこそ**実力至上主義**の**教室**へ

衣笠彰梧 ~~×~~
トモセシユンサク



山田 アルベルト

Cクラスの班長担当。
権限に心酔し、付き
合っている。

金田 悟

高い学力を持つ。
Cクラスの生徒。
クラスの参謀役を
買って出ている。

権名 ひより

小説好きのCクラスの
生徒。ふわふわとした
雰囲気のある少女で、あま
り感情を表に出さない。

「今日は付き合ってくれてありがとうございますとつい、坂柳さん」

「いえいえ。
私も楽しかったです」

そんな夕刻の、暖かい空気に、
坂柳さんと、夕暮の空を舞う二人
の姿が、



「思い出すか？」

「おまえが前の学校で受けてきた洗礼を」

「いいいや……！」

目を覆く

まもるは必死に抵抗したものの

押し付けられた身体を動かすことが

「こんなもんじゃ済まさないぜ。
徹底しておまえを壊してやる」

c o n t e n t s

Page 002 Prolog

Page 004 Chapter 1

Page 045 Chapter 2

Page 182 Chapter 3

Page 228 Chapter 4

Page 294 Chapter 5

Page 397 Epilog



Prolog

Monolog Ryuen Kakeru

Saat di sekolah dasar aku menyadari bahwa aku tidak normal. Selama berwisata, aku menemukan seekor ular besar di dekat perkemahan kami. Aku ingat kelasku menjadi heboh saat itu. Orang-orang yang memperhatikan dari jauh, orang-orang yang panik di dekatnya dan orang-orang yang tidak begitu tertarik padanya.

Ada berbagai reaksi dan bahkan orang dewasa yang seharusnya menjadi yang paling diandalkan, kehilangan ketenangan mereka dan dengan putus asa meminta bantuan. Aku meraih sebuah batu besar yang kutemukan di dekatnya dan mengayunkannya ke kepala ular itu. Aku bahkan tidak merasa takut digigit.

Ada teriakan dan kepanikan dari para guru yang mengikuti. Aku bahkan tidak mangacuhkannya. Bukan berarti aku ingin menjadi pahlawan atau apapun itu. Aku hanya bingung, apa ada sesuatu yang harus ditakuti?

Itulah kontak pertamaku dengan sisi tersembunyi diriku dan pada saat bersamaan aku menyadari, saat musuh jatuh di kakiku, aku bisa merasakan sejumlah besar adrenalin mengalir melalui otakku. Inilah kemenangan pertamaku.

"Takut" dan "Senang" adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Kebenaran itu setipis kertas di dunia ini. Dunia diperintah oleh 'kekerasan'. 'Status'mu di dunia ini ditentukan oleh kekuatanmu pada 'kekerasan'.

Aku melihat mayat ular di bawahku dan hatiku dipenuhi dengan kebahagiaan. Sejak saat itu, aku telah memiliki banyak musuh secara internal maupun eksternal.

Terkadang, ketika aku dikelilingi oleh musuh, aku terus melakukan 'kekerasan' untuk menang dan sebelum mengeluarkan kekuatanku yang luar biasa, mereka semua sudah terjatuh di kakiku.

Aku tidak pernah takut. Aku selalu memikirkan balas dendam dan mengubah situasi di sekitar musuhku. Mereka semua akhirnya sujud di hadapanku.

'Elit' sebenarnya adalah orang yang kekuatannya pada 'kekerasan' tidak ada bandingannya dan manusia yang tidak pernah merasa 'takut'.

Tapi di sini masalahnya terbentang, dengan setiap musuh yang terjatuh setiap hari mulai menjadi membosankan bagiku. Karena pada akhirnya, tidak ada satu orang pun yang bisa mengalahkanku. Jika ada sesuatu yang akhirnya bisa mengalahkanku, hal itu hanya bisa digambarkan sebagai "Kematian".

Chapter 1

Langkah Kaki di Tengah Musim Dingin

Pertengahan Desember telah datang dan berlalu. Perubahan musim terjadi dengan cepat dan menjadi dingin membekukan. Siswa yang secara alami mulai memakai muffler, sarung tangan dan kaus kaki panjang akan semakin banyak. Langit hari ini berawan abu-abu, hampir seperti salju.

Sekarang aku memikirkannya, aku tidak pernah benar-benar melihat salju sebelumnya. Tentu saja, aku pernah menontonnya di televisi dan di buku tetapi aku tidak pernah benar-benar memegangnya di tanganku dan merasakannya dengan kulitku. Aku tidak tahu apakah salju akan turun di sini tahun ini, tetapi aku ingin mengalaminya.

Setelah sekolah, di sudut Keyaki Mall, empat siswa berkumpul di ruang di mana siswa beristirahat dan pergi tentang urusan mereka.

Mereka adalah anggota Kelas D. Sakura Airi, Hasebe Haruka, Yukimura Keisei, dan aku. Nama asli Keisei adalah Teruhiko tetapi sesuai dengan keinginannya, kami telah memanggilnya Keisei.

Aku sudah terbiasa melihat wajah mereka hari ini.

Kami bertemu secara tidak teratur dua atau tiga kali setiap minggu untuk mengobrol tanpa motif tersembunyi. Waktu yang kita habiskan bersama bergantung pada hari itu tetapi terkadang kita menghabiskan waktu sekitar dua jam bersama dan terkadang kita berpisah setelah setengah jam. Jika kamu merasa ingin kembali ke tengah jalan, kamu bebas untuk melakukannya juga. Yang aku maksudkan adalah bahwa ini bukan orang-orang yang perlu kamu perlakukan secara formal. Tetapi kita sering menghabiskan lebih banyak waktu dari biasanya bersama setelah sekolah pada hari Jumat. Alasannya adalah anggota kelima kami yang saat ini tidak ada, Miyake Akito, dan berbagai keadaan yang melibatkannya.

"Pada akhirnya, tidak ada seorang pun dari kelas manapun yang dikeluarkan. Aku pikir kelas C mungkin sudah bergerak sekarang. Pertanyaan yang kami tetapkan juga tidak mudah".

Beberapa gadis dari Kelas C kebetulan melewati kami, Keisei mengatakan itu.

"Kelas C tidak benar-benar terlihat lebih baik dalam hal belajar daripada kita".

Haruka segera menjawab sambil mengotak-atik ponselnya. Dan kemudian dia membuat pengumuman.

"Miyachi bilang dia akan segera datang. Sepertinya

dia baru saja meninggalkan klubnya".

Rupanya dia sedang berbicara dengan orang yang kami tunggu. Satu-satunya anggota dari kelompok kami yang berasal dari klub, Akito, tidak dapat segera bertemu dengan kami setelah sekolah.

"Tapi kita berhasil melewati ujian jadi bukankah itu melegakan ...? Selain itu, itu juga bukan kabar baik untuk mendengar seseorang dari kelas lain dikeluarkan."

Airi, yang tidak berurusan dengan hal-hal kasar seperti ini, memberikan pendapat yang jujur.

"Yah, tidak ada yang lebih baik daripada bisa bergaul. Tapi bukankah itu sulit dengan cara sekolah ini diatur? Tujuan kelas atas berarti menendang turun kelas lain setelah semua".

Terdengar keras tetapi Haruka benar. Mendengar itu, Keisei dengan jujur terkesan.

"Tepat. Aku mengerti apa yang Airi coba katakan tetapi jika kita tidak menendang mereka maka kita akan menendang diri kita sendiri. Untuk menjadi pemenang di sekolah ini berarti harus mengorbankan tiga kelas lainnya. Tidak perlu bagi kita untuk dikobarkan. "

"Aku rasa begitu.....".

Airi menjawab dengan sedih pada kata-kata kasar Keisei.

"Misalnya, apakah benar-benar tidak ada trik yang bisa kita gunakan? Seperti meratakan semua poin kelas dalam ujian sebelumnya? Dengan begitu, semua orang bisa bahagia dan kita bisa lulus sebagai Kelas A. Seperti mungkin akan terjadi".

"Aku pikir itu akan menjadi hebat".

"Sayangnya, aku pikir itu tidak mungkin".

Melawan gagasan aneh Haruka, Akito bergabung dengan kami.

"Bagaimana kamu bisa mengatakan itu?".

"Aku sudah mendengar para senior membicarakan hal ini. Jika kebetulan peringkat kita sama setelah ujian akhir maka tambahan ujian khusus tampaknya diadakan untuk menentukan peringkat kami".

"Ujian macam apa?".

"Tidak tahu. Itu hanya rumor. Tampaknya kita tidak pernah mengalami situasi seperti itu di mana kelas yang berbeda berakhir dengan poin yang sama".

Aku kira detailnya tidak diketahui bahkan untuk Akito. Tetapi tidak ada yang salah dengan fakta bahwa ini adalah informasi yang berharga.

"Menebak itu tidak semudah itu. Aku pikir itu adalah ide yang cukup menarik".

"Pada akhirnya, aku kira itu berarti hanya ada satu Kelas A".

"Jadi, Miyachi, bagaimana latihannya hari ini?".

Haruka bertanya pada Akito.

"Apanya yang bagaimana?"

"Hmm. Seperti seberapa baikkah kamu menggunakan busurmu, aku kira".

"Normal. Tidak ada yang luar biasa atau masalah. Jangan tanya ketika kamu bahkan tidak tertarik sama sekali".

"Bukankah itu baik-baik saja? Untuk memiliki percakapan santai antara teman-teman?".

"Lalu aku kira itu berarti kamu setidaknya sedikit mengerti tentang panahan?".

Akito duduk sambil menyimpan kecurigaan.

"Ini bukan tentang mengetahui atau apa pun, itu hanya kompetisi di mana kamu harus mencapai target dengan panah, kan?".

"Tidak, itu intinya sih tidak apa-apa".

Akito mencoba menjelaskan secara detail tetapi tampaknya sudah menyerah.

"Bagaimana aku harus mengatakannya? Aku tidak pernah tertarik pada panahan sejak aku dilahirkan. Itu sebabnya aku penasaran untuk mengetahui kesalahan apa yang dilakukan untuk mendorongmu ke arah itu".

Tampaknya Haruka berpikir berjalan di jalur memanah adalah kesalahan.

Yah, itu bukan olahraga yang sangat mempesona tetapi secara pribadi, aku tertarik. Tapi aku kira ada cukup banyak siswa yang belum pernah memegang busur sebelumnya.

"Ya, kalau dipikir-pikir, mengapa panahan? Ini tidak seperti sekolah ini terkenal untuk itu atau apa, kan?". Mendengarkan percakapan mereka, pertanyaan datang dari Keisei juga.

"Selama sekolah menengah, seorang senior yang merawatku adalah anggota dari klub panahan. Itu sebabnya aku pikir aku akan mengambilnya juga. Itu saja, tidak ada alasan yang mendalam khususnya".

"Pemicu untuk mulai melakukan sesuatu. Aku kira itu hanya hal semacam itu".

Airi juga, bergabung dalam percakapan. Ini adalah sesuatu yang semakin aku lihat hari ini dan

pemandangan yang menyenangkan. Dan itu juga karena tidak ada yang terkejut tentang hal itu atau menggodanya bahwa Airi juga bisa lolos ke percakapan secara alami.

"Airri punya kamera digitalnya, kan? Ini populer belakangan ini, kurasa. Kurasa aku bisa mengerti itu lebih baik".

"Instagram. Hobi yang unik untuk anak perempuan, ya? Sangat sulit untuk dilakukan".

Mungkin Keisei tidak dapat memahaminya, karena dia mengatakan hal-hal yang agak negatif tentang hal itu.

"Hei, itu diskriminasi seksual. Ada banyak anak laki-laki yang juga melakukannya hari ini, kau tahu?".

"... sungguh? Aku tidak berpikir itu ide yang baik untuk menyebarkan informasi pribadi tentang dirimu seperti itu".

"Aku juga tidak mengerti. Bagaimana denganmu, Kiyotaka? Apakah kamu juga melakukannya?".

"Tidak. Aku tidak benar-benar tahu tentang hal-hal itu".

Karena sekolah ini melarang kontak dengan luar, hal-hal seperti SNS dan aplikasi SMS lainnya hanya akan menghubungkan siswa satu sama lain. Jika kamu

puas dengan itu maka tidak ada alasan untuk berbicara.

"Kiyopon tidak terlihat seperti tipe untuk melakukan hal-hal itu. Sebaliknya, jika kamu menggunakan Instagram maka itu akan terasa aneh. Pernah berpesta di kolam malam sambil membawa es krim dan terlihat imut ... hmm?" .

"Tidak".

Aku segera menyangkalnya. Akan merepotkan jika dari sekian banyak orang yang dia yang akan menemuiku nanti.

"Lalu bagaimana denganmu, apakah kamu menggunakannya? Instagram, maksudku".

"Tidak sama sekali. Ini mengganggu dan aku tidak terlalu suka menunjukkan diri kepada orang lain."

"Aku sangat setuju".

Keisei mengangguk setuju dengan kata-kata Haruka. Airi tetap diam setelah mendengar itu, tapi dia sepertinya menerima tekanan dari satu serangan tadi. Rupanya dia berhenti melakukannya sekarang tapi dia biasa mengambil foto narsis dan mengunggahnya ke SNS sebagai hobi.

"Ini cukup populer di luar sana jadi tidak seperti ini adalah sesuatu yang aneh".

Aku mengatakan itu untuknya. Tidak ada gunanya membuat Airi semakin tertekan. Dia mungkin bermaksud menyembunyikannya, tetapi itu benar-benar jelas bagaimana dia bingung atas pernyataanku hanya dari dilihat samping.

Airi secara ekspresif bereaksi setiap kali bahkan melakukan tindak lanjut seperti itu sehingga Haruka dan yang lainnya segera menyadarinya.

"Aku tahu aku benar-benar ketinggalan zaman dan tidak terlalu modis sehingga aku tidak bisa terlalu keberatan. Aku minta maaf kepada siapa pun yang kebetulan menyukai Instagram".

Haruka mengangkat tangannya dan meminta maaf.

"Hanya karena aku pribadi tidak menyukainya, menolak sesuatu yang populer tentu saja hal yang bodoh untuk dilakukan. Aku tidak memikirkannya".

Dan Keisei juga meminta maaf. Terutama untuk Airi. Airi menepuk dadanya lega.

"Maaf tentang mengubah topik di sini tetapi ada sesuatu yang aku ingin ketahui".

Sekarang diskusi berhenti sejenak, Akito menyela.

Dia terdengar agak kesal dan berbicara hampir sambil menatap sekelilingnya.

"Bukankah Kelas C tampak aneh belakangan ini?"

"Kelas C? Mereka memang selalu aneh. Apa maksudmu?"

Haruka tertarik ke depan dengan mata lebar. Aku tahu apa yang Akito coba tunjukkan.

Ini tentang orang-orang yang mengikuti kami beberapa hari terakhir ini. Sepertinya Akito juga sadar. Bahkan sekarang, ada seorang bocah yang menyembunyikan dirinya sambil mengintip kami. Ini 'Komiya', siswa Kelas C dan salah satu antek Ryuen. Hampir tidak ada keraguan jika dia mengawasi kelompok kami.

Tapi ada sedikit jarak antara dia dan kami dan bahkan jika kami menanyakannya tidak benar-benar ada bukti yang mengarah ke pengawasan. Jika dia bersikeras bahwa itu hanya serangkaian kebetulan, maka hanya itu yang diperlukan untuk membuat kita diam.

Sebaliknya, ada risiko bahwa kita dapat diberi label orang-orang jahat karena mengkonfrontasinya atas ini. Alasan Akito tidak mengatakannya dengan keras mungkin karena dia masih tidak memiliki bukti kuat.

Lebih penting lagi, masalahnya adalah ada orang lain yang 'tidak berasal dari Kelas C' yang mengamati kelompok ini. Akito belum menyadari kehadiran itu.

"Selama sesi belajar kami beberapa saat lalu, orang-orang Kelas C itu melakukan kontak dengan kita kan?".

Ini kembali ketika kami mengadakan sesi belajar untuk mempersiapkan ujian tertulis yaitu Paper Shuffle. Siswa dari Kelas C muncul di ruang publik seperti kantin dan tiba-tiba datang ke grup kami. Dan sejak saat itu hingga hari ini, gangguan itu terus berlanjut dalam bentuk pengintaian.

"Maksudmu Ryuen-kun dan Shiina-san, kan? Mungkinkah mereka juga?".

"Ya. Ini orang yang berbeda kali ini. Hari ini, Ishizaki dan Komiya muncul di klub panahan. Mengatakan mereka datang untuk melihat sehingga para senior menerimanya tapi mereka memelototiku sepanjang waktu jadi sulit bagiku untuk melakukan apa saja".

Aku mengerti. Dengan kata lain, Komiya datang jauh-jauh ke sini dengan mengikuti Akito. Alasan mengapa Ishizaki tidak ada di sini adalah karena menguntit sejumlah besar orang bukanlah tugas yang cocok untuknya.

Sepertinya Akito yang paling bermasalah dengan pengawasan Ryuen.

"Bukankah hanya karena mereka tertarik dengan klub?".

Airi, yang tidak mungkin bisa memahami cara berpikir Ryuuen, mengatakan demikian.

"Itu akan sangat bagus jika itu adalah kasusnya. Tapi itu tidak terasa seperti itu."

Seakan mencoba untuk memberitahu kami bahunya kaku, Akito melambaikan tangannya. Setiap hari, Ryuuen berulang kali menekannya dan langkahnya diikuti.

Ini tidak seperti aku berbicara langsung kepadanya tetapi aku hampir bisa mendengar tawa tanpa rasa takut Ryuuen. 'Aku akan memburumu'. Aku bisa merasakan tekad yang kuat dari Ryuuen.

"Apakah mereka melakukan sesuatu? Seperti mengejekmu atau bersin hanya ketika kamu akan melepaskan panah untuk menggangumu? Atau mungkin mereka melemparkan batu kecil padamu?"

"Tentu saja, mereka tidak bisa melakukan apa pun di depan para instruktur dan para senior. Pada saat latihan berakhir, mereka kembali".

Sejak hari itu, meski aku sendiri tidak berubah, jelas mereka telah mencapai sasaran. Aku harus menganggap mereka telah menandai Karuizawa juga.

Dia mungkin sudah mempersempit targetnya menjadi beberapa orang terpilih yang termasuk aku juga. Jika aku melakukan satu hal yang bisa

membuatnya lebih menentukan, aku pikir dia mungkin mempersempitnya kepadaku. Dan orang yang memegang satu hal yang menentukan adalah 'Karuizawa Kei'.

Tapi fakta bahwa dia tidak bertindak dengan ringan adalah bukti bahwa dia telah memikirkannya dengan hati-hati. Bahkan jika dia mencoba bertanya pada Karuizawa tentang keberadaanku, melakukannya di muka tidak akan membawanya ke mana pun.

Sekarang, aku bertanya-tanya bagaimana Ryuen akan mengisi bagian terakhir dari teka-teki itu. Melihat pola gerakannya hingga sekarang, tidak sulit untuk membayangkannya.

Pertanyaannya adalah 'kapan' itu akan terjadi. Sementara aku memikirkan itu, Akito dan yang lainnya melanjutkan percakapan mereka. Keisei kemudian menarik kesimpulannya mengapa Kelas C mengganggu kita.

"Tidakkah kamu pikir itu ada hubungannya dengan pertumbuhan Kelas D? Kita berakhir dengan poin 0 tidak terlalu lama setelah mendaftar di sini, hampir cukup dekat untuk menggores punggung Kelas C. Ada juga hasil Paper Shuffle untuk dipertimbangkan. Jadi kita mungkin benar-benar akan menjadi Kelas C pada saat semester ketiga bergulir. Mereka pasti panik".

Keisei mencoba menebak secara rasional alasan di

balik tindakan Kelas C.

"Sekarang kamu menyebutkannya, itu benar. Mereka akan dilewati oleh orang-orang yang mereka ejek ---".

"Tapi ... kita tidak akan menyusul mereka, kan?".

Airi, mengingat pengumuman poin kelas, menanyakan itu tetapi Keisei kemudian menjawab.

"Ya. Poin kelas yang diumumkan pada awal Desember adalah 262 poin untuk Kelas D dan 542 poin untuk Kelas C. Masih ada 280 titik kesenjangan di antara kita".

Selama Paper Shuffle, kami bertarung langsung melawan Kelas C dan menang. Sebagai hasilnya, kami berhasil meningkatkan poin kelas kami dengan cemerlang. 100 poin dari Kelas C dipindahkan ke Kelas D dan kami mendapatkan total 200 poin. Selisihnya sekarang hanya 80 poin.

Namun, Kelas C memimpin pada tahap ini. Namun --- kecelakaan yang sama sekali tidak terkait dengan ujian yang terjadi pada Kelas C.

"Sepertinya Kelas C melakukan pelanggaran aturan yang serius. Mereka tidak mengumumkan rinciannya tetapi mereka terkena penalti yang berat, dengan 100 poin diambil dari mereka".

Suatu hari, aku ingat menerima penjelasan umum

dari sekolah.

"Aku ingin tahu apa sebenarnya yang mereka lakukan untuk menyebabkan keributan besar ini. Ini benar-benar hal yang sangat penting untuk dilakukan".

Haruka berkata dengan putus asa tapi sayangnya, Kelas D tidak mampu menertawakan kelas-kelas lain. Meskipun ujian, kami kehilangan 1.000 poin kelas sebulan setelah mendaftar.

"Terlepas dari alasannya, efek penghancuran diri mereka adalah signifikan. Jika semuanya berakhir seperti ini maka setelah liburan musim dingin ada kemungkinan besar kita akan dipromosikan ke Kelas C".

Keisei menyimpulkan tanpa terlihat sebagai arogan.

"Apakah itu alasan Miyachi terlibat?".

"Tidak ada yang mengatakan itu bukan alasannya".

Dari perspektif Ryuen, yang menguasai Kelas C, penurunan jabatan tidak akan menyenangkan. Untuk menemukan semacam kelemahan di Kelas D sehingga dia dapat mempertahankan posisinya saat ini, itulah yang dia coba lakukan sekarang. Jika itu yang terjadi, maka itu konsisten dengan tindakannya.

Semua orang di sini, kecuali aku, menyimpulkan itu.

"Perubahan kelas adalah masalah yang tidak dapat sepenuhnya dihindari di sekolah ini, tetapi aku juga berpikir itu adalah sesuatu yang jarang terjadi. Dalam hal ini, pertumbuhan Kelas D setelah kejatuhan besar-besaran harusnya menjadi alasan yang cukup untuk Kelas C untuk panik dan wajar untuk mencoba dan mencari tahu alasan di balik pertumbuhan itu".

"Meskipun berakting tinggi dan kuat sepanjang waktu, Ryuen-kun masih seorang pemimpin. Dia benar-benar akan kehilangan muka".

"Aku mengerti. Kurasa keputusan mereka bisa dimengerti".

Akito mungkin merasa bersyukur membayangkan Ryuen yang frustrasi dengan harga dirinya tercabik-cabik dan dia setuju dengan itu.

"Tapi kita belum benar-benar mengubah semua itu, kan? Rasanya seperti pada saat kita menyadari, kesenjangan itu sudah menyusut. Mengapa begitu? Apakah itu hanya karena Kelas C jatuh?".

Sebagian besar siswa di kelas kami tidak tahu tentang pertempuran yang terjadi di belakang layar dan hanya mengambil ujian secara langsung. Dapat dimengerti bahwa mereka tidak akan dapat memahami mengapa jurang tersebut menyusut.

"Jika kita berbicara tentang hanya Kelas D maka kita menang atas kelas lain selama ujian pulau. Kita

dipukuli oleh Ryuuen selama ujian zodiak tetapi kami membuat perlawanan selama Paper Shuffle tempo hari. Dibandingkan dengan itu, Kelas C telah mengabaikan poin kelas mereka, bukan? "

"Bahkan di pulau itu, mereka dengan cepat menggunakan semua poin yang dialokasikan kepada mereka".

"Dengan kata lain ... apakah Kelas C merusak dirinya sendiri?"

"Kamu bisa melihatnya seperti itu. Bahkan pelanggaran aturan mereka kali ini cukup merusak diri sendiri".

Ujian khusus dilakukan di pulau yang tidak berpenghuni tepat saat liburan musim panas dimulai. Setiap kelas sama-sama mengalokasikan 300 poin untuk digunakan selama ujian dan kita harus menyelesaikan ujian dengan menggunakan poin tersebut selama satu minggu. Dan poin apa pun yang tersisa pada akhirnya akan ditambahkan ke poin kelas kami. Semua kelas, termasuk D, melakukan semua yang mereka bisa untuk menghemat poin sebanyak yang mereka bisa tetapi seperti yang Haruka katakan, Kelas C dengan cepat menggunakan semua 300 poin.

"Bukankah itu sebabnya kelas kita mampu menjembatani kesenjangan sebanyak itu?"

Ada tikungan dan belokan di sepanjang jalan, tetapi Kelas D berhasil menghemat 225 poin.

"Itu benar tapi kita tidak tahu apakah mereka mengimbanginya atau tidak. Untuk semua pengeluaran mereka, Kelas C tampaknya menikmati liburan mereka. Aku agak cemburu bahwa mereka tidak harus melalui semua ujian itu".

"Sampah. Ryuuen itu selalu nekat ... tidak, dia adalah orang yang berpikir melakukan hal-hal yang orang normal tidak melakukannya membuatnya menjadi keren. Itulah mengapa tidak ada artinya jika kelas kalah".

Untuk menghemat poin kelas untuk naik ke Kelas A. Dari perspektif Keisei, yang memiliki kemauan yang kuat, membuang poin kelas seperti itu mungkin tampak seperti hal yang tidak masuk akal untuk dilakukan.

Tapi tidak seperti Ryuuen hanya membuang-buang poin yang dialokasikan kepadanya di pulau itu.

Faktanya, meskipun telah menggunakan semua poinnya, dia menyerahkan semua barang yang tersisa seperti toilet dan tenda ke Kelas A. Aku tidak bisa membayangkan dia akan menyerahkannya secara gratis.

Dengan kata lain, dia pasti mendapatkan sesuatu sebagai ganti kehilangan poin. Tentu saja, tidak

mungkin dia menerima sesuatu yang tidak berwujud seperti kepercayaan atau persahabatan. Sesuatu yang bisa dia dapatkan dengan imbalan poin kelas. Itu harus menjadi poin pribadi. Hanya ada beberapa siswa yang menyadari hal ini dan Keisei sepertinya tidak mengerti.

"Kalian para laki-laki benar-benar mudah. Tidakkah kamu juga berpikir begitu, Airi?"

"Y-Ya. Itu benar. Ada cukup banyak gadis yang terganggu dengan ini. Aku pikir sedikit terlambat dan aku mungkin juga dalam masalah"

Airi berkata demikian sambil tersipu. Ujian pulau memang membawa gadis-gadis itu ke tingkat tertentu, tetapi bahkan kemudian aku yakin mereka memiliki waktu yang jauh lebih sulit daripada yang dilakukan anak-anak lelaki.

"Mengapa kamu akan berada dalam masalah jika sudah agak terlambat?"

Keisei, yang tidak tahu hal pertama tentang masalah seorang gadis, memandang Airi dengan aneh.

"I-Itu".

Airi, tidak bisa mengatakan padanya bahwa ini tentang 'hari anak perempuan', mengalihkan matanya. Haruka, melihat situasinya, memberi Keisei beberapa kata kasar.

"Bagaimana aku harus mengatakan ini, Yukimu ~. Sisi bodohmu itu bisa lucu tapi ketika datang ke hal-hal seperti ini, kamu perlu membaca suasana? Hal semacam itu".

"...apa maksudmu?".

Terlepas dari apakah dia hanya tidak memiliki kebijaksanaan atau benar-benar tidak tahu, Akito dengan lembut menepuk bahu Keisei.

"Orang-orang memiliki masalah mereka sendiri, itu artinya".

"Aku belum tahu. Apa yang kamu maksud dengan 'masalah mereka sendiri' ?".

Keisei, tidak bisa membaca suasana hati, mencoba menggali lebih dalam keadaan seorang gadis. Dan Akito mengubah topiknya.

"Kelas D menang karena Horikita telah melihat strategi berisiko Ryuen, kan? Jika tidak ada yang menyadari itu maka ada peluang bagus pemimpin Kelas D akan terungkap, kan?".

Aku mengangguk dan memberikan balasan jujurku kepada Akito, yang mencoba memastikannya.

"Jika itu terjadi, situasi saat ini tidak akan terjadi".

"Mereka berpesta sepanjang waktu namun masih

ingin mendapatkan hadiah itu pada akhirnya, ya? Dan mereka membuatnya terlihat seperti mereka semua mengundurkan diri. Tapi mengapa Ryuen-kun harus menjadi orang yang tinggal di belakang di pulau? Dia Kelas Pemimpin C. Bukankah lebih baik meninggalkan orang yang tidak terlalu mencolok? "

Haruka tidak sepenuhnya melenceng. Namun, ini adalah sesuatu yang berlaku untuk semua kelas. Orang-orang yang menonjol sebagai pemimpin adalah sesuatu yang semua orang akan pertimbangkan terlebih dahulu tetapi karena secara harfiah siapa pun dapat dinominasikan sebagai pemimpin, wajar juga jika kamu akhirnya meragukannya. Pertama-tama, tidak ada yang bisa menentukan Ryuen sebagai pemimpin kecuali mereka benar-benar yakin dia tinggal di belakang di pulau.

Dan bahkan jika mereka mengonfirmasi bahwa dia tetap tinggal, masih ada peluang yang sangat kecil untuk dia menunjuk orang lain. Karena siswa Kelas C yang tidak mencolok masih bisa bersembunyi. Kemungkinan itu tidak dapat dikesampingkan.

Karena ini adalah ujian di mana biaya membuat kesalahan jauh lebih besar daripada hadiah memukul sasaran. Pada akhirnya, kecuali kamu memiliki bukti kuat, tidak ada yang bisa mengidentifikasi orang lain.

"Hei, Kiyotaka. Kenapa kamu tidak memberi tahu kami informasi yang kamu dapat dari Horikita?"

Keisei bertanya dengan ekspresi serius.

"Apa maksudmu?".

"Aku ingin tahu apa yang dipikirkan Ryuen dan apa yang dia rencanakan. Mempertimbangkan apa yang terjadi dalam festival olahraga dan selama Paper Shuffle, kita harus bersatu sebagai kelas".

"Ini juga terasa menyeramkan bagiku karena Ishizaki dan sejenisnya menempel padaku. Aku juga setuju".

Sepertinya mereka mulai menyadari bahwa kerja sama telah menjadi lebih penting dari sebelumnya. Bahkan Akito dan Haruka, yang tidak terlalu memperhatikan masalah kelas, tampaknya berbagi pendapat yang sama.

"Ini hanya desas-desus tapi ...".

Sebelum aku mengusulkan untuk memanggil Horikita, Keisei mengatakan ini.

"Aku baik-baik saja dengan itu. Tolong beritahu kami". Mereka berempat berpaling ke kepadaku sekaligus. Aku merasakan semacam tekanan aneh padaku.

"Baiklah. Aku tidak akan bertanggung jawab atas kesalahan apa pun".

Setelah menambahkan itu, aku menjelaskan peristiwa pulau tak berpenghuni yang aku alami

dengan Horikita ke grup dari awal. Tentu saja, semua kejadian itu adalah gerakan yang aku buat sendiri tetapi secara resmi Horikita yang memikirkan mereka sendiri.

Tentang bagaimana Ryuen menggunakan radio sambil bersembunyi di pulau untuk berkomunikasi dengan mata-mata. Bagaimana Ibuki bukan satu-satunya dan mungkin ada mata-mata di kelas lain juga. Dan kemudian tentang bagaimana Ryuen mulai terobsesi dengan Horikita sejak ujian di kapal pesiar. Aku juga memberi tahu mereka tentang bagaimana Ryuen menemukan cara untuk memenangkan ujian di kapal pesiar.

Tentu saja, aku tidak memberi tahu mereka bagaimana itu jelas jelas Ryuen berencana menghancurkan Horikita selama festival olahraga dan aku juga diam tentang pengkhianatan Kushida.

"Kurasa itulah inti dari itu. Cukup banyak yang sudah diketahui oleh kalian, Keisei".

Sekarang setelah memperoleh informasi baru, Keisei menyilangkan kedua lengannya sambil berpikir keras.

"Pertanyaannya adalah, seperti Haruka juga berkata, mengapa Ryuen pergi keluar dari jalannya untuk tetap tinggal di pulau itu?".

"Menurut Horikita, itu karena dia tidak mempercayai siapa pun. Itu tampaknya paling mungkin. Untuk

mengumpulkan informasi dari kelas lain dan membuat kesimpulan dari itu tampaknya terlalu berat beban bagi siswa lain".

Kemampuan untuk mengendalikan mata-mata dan membuat kesimpulan. Ketahanan dan kekuatan untuk tinggal di pulau setidaknya selama beberapa hari dengan tanpa apa-apa selain kebutuhan pokok. Aku tidak akan mengatakannya dengan keras di sini tetapi orang itu juga harus menjadi seseorang yang terhubung dengan Kelas A dan mampu bekerja dengan mereka.

Mempertimbangkan semua itu, itu tidak akan berlebihan untuk Ryuen satu-satunya yang bisa melaksanakan strategi ini.

Jika para pemimpin diberi nama begitu semua siswa telah berkumpul maka dia tidak akan memilih strategi ini. Namun, kami seharusnya menamai mereka setelah presensi pada hari kedua ujian terakhir. Dengan kata lain, ini sudah selesai sebelum kelas berkumpul.

Itu pasti alasan dia memilih strategi ini.

"Seperti yang diharapkan dari Horikita ... aku tidak akan bisa berpikir sejauh itu. Aku sudah menyerah untuk mencoba menemukan pemimpin kelas lain dan aku juga telah berhenti mencoba untuk menyuarkan situasi".

Keisei dan yang lainnya merenungkannya.

"Bukankah itu bisa dimengerti? Masalah makanan dan kebersihan, manual terbakar dan pakaian dalam dicuri. Kelas D compang-camping. Kita tidak bisa membiarkan itu diketahui kelas lain".

Akito mengenang peristiwa yang terjadi di pulau itu. Keisei juga mengingat kembali kenangan yang tidak menyenangkan.

"Di belakang, kita benar-benar memiliki waktu yang sulit".

"Tapi Horikita-san luar biasa. Untuk berpikir dia melihat semua itu di ujian".

Airi memuji Horikita seolah-olah dia benar-benar mengaguminya.

"Aku bisa mengerti mengapa Horikita-san akan ditandai. Dia melihat melalui strategi Ryuuen-kun setelah semua".

"Faktanya, tampaknya mereka masih mengganggu kita bahkan sekarang".

Aku seharusnya tidak menyangkal itu, tetapi aku harus mengatakan yang sebenarnya. Dan aku menambahkan itu.

"Sepertinya bahkan selama ujian zodiak, ada

pertengkaran antara orang-orang yang berada di kelompok yang sama".

"Aku bisa mengerti pulau dan ujian di kapal tapi mengapa Ryuen dan anak buahnya terlibat dengan siswa Kelas D lainnya baru-baru ini. Mereka bahkan datang jauh-jauh ke klub panahan untuk memeriksaku. Itu tidak normal, kan? "

Bahkan jika Horikita sedang ditargetkan, pertanyaan-pertanyaan ini dapat dimengerti.

"Mereka mungkin mencoba untuk mengungkap kelemahan di Kelas D. Karena Horikita tidak memiliki kelemahan sama sekali sehingga mereka mungkin mencoba untuk menghancurkan lingkungannya sebagai gantinya".

"Aku mengerti. Itu juga kemungkinan ...".

Aku ingin tahu apakah ini berarti Keisei dan yang lainnya telah berhasil memahami alasan di balik tindakan Ryuen.

"Seperti yang diharapkan dari pacar Kiyopon".

Haruka, meski terkesan, mengolok-olokku.

"Jangan pergi dan jadikan dia pacarku"

"I-Itu benar. Aku pikir kamu bersikap kasar pada Kiyotaka-kun".

"Ahaha. Maaf, maaf".

Aku akan meneruskan dan menambahkan ini tetapi ini juga bersikap kasar kepada Horikita. Untuk memasangkannya dengan seseorang sepertiku.

Bahkan jika itu hanya kesalahpahaman, Sudou mungkin marah jika dia mendengar tentang ini.

"Bahkan jika dia bukan pacarmu, kamu menyukainya, bukan? Atau mungkin kamu dengan gadis lain".

"Aku tidak suka dia dan aku juga tidak punya pacar".

"Aku mengerti. Maka itu berarti kita semua akan kesepian tahun ini".

"Kesepian?".

"Lihatlah sekeliling. Ini hampir Natal".

Sambil duduk di bangku yang ditempatkan di depan sebuah restoran di Keyaki Mall, Haruka membisikkan itu.

Tentu saja, dekorasi yang dibuat hampir membuatmu berpikir ini bukan hanya fasilitas di sekolah. Kadang-kadang siswa yang terlihat seperti pasangan melewati kita.

"Ini bukan seperti hari yang istimewa, kan? Ini hanya hari seperti yang lain".

"Itu mungkin cocok untukmu, Yukimu ~. Tapi itu sangat sulit bagi kita para gadis".

"R-Rumor mungkin muncul".

"Ya, ya. Seperti siapa yang berkencan siapa dan siapa yang tidak berkencan dengan siapa. Seperti siapa yang menghabiskan malam bersama dan siapa yang tidak? Dan meskipun kamu lajang karena kamu ingin melajang, mereka akhirnya akan melihatmu seperti kamu adalah sesuatu yang menyedihkan".

"... kita siswa sekolah tahun pertama. Belajar adalah prioritas kita".

"Tapi apakah kamu berfantasi tentang hal itu? Kamu memerah".

"Diamlah".

"Bagaimanapun, jus mangga ini terlalu manis".

Akito membuat gerakan muntah dan mendorong cangkir ke arahku.

"Tapi rasanya enak?"

Haruka sepertinya benar-benar terkejut seolah-olah dia tidak bisa mempercayainya.

"Ngomong-ngomong, aku pribadi berpikir akan ada berbagai hal yang terjadi pada Kelas D selama

liburan musim dingin".

"Itu ... maksud siapa yang pacaran dengan siapa?".

Airi dengan penasaran bertanya pada Haruka.

"Mungkin. Jika ada anak laki-laki dan perempuan berkencan satu sama lain maka akan ada juga anak laki-laki dan perempuan yang putus. Banyak hal yang terjadi selama Natal, setelah semua".

Haruka mengangguk berulang kali seolah-olah dia telah melihat banyak pasangan seperti itu sebelumnya.

"Mari kita kesampingkan pasangan. Apa menurutmu akan ada perpisahan? Saat ini satu-satunya pasangan adalah Kelas D adalah Hirata dan Karuizawa, kan?".

Akito memegang tenggorokannya sambil mengatakan itu. Mungkin manisnya jus mangga masih menempel di tenggorokannya. Ngomong-ngomong, aku minum jus mangga sekarang juga dan itu sangat manis.

"Itu belum tentu demikian. Pasangan yang tidak terduga dapat terbentuk tanpa kamu sadari, Miyachi. Romantis bukanlah sesuatu yang terbatas pada batas kelas kita. Jika ada seorang gadis yang kamu sukai, kamu harus bertindak sebelum orang lain mencurinya darimu."

"Sayangnya, panahan adalah satu-satunya kekasih yang aku butuhkan".

"Tidak memuaskan. Ini bahkan tidak seperti kamu bersemangat tentang itu. Tidak keren ---".

"...diam".

Akito mengalihkan pandangannya dengan malu-malu seolah-olah dia agak malu karenanya. Apakah begitu? Kita sudah di ambang Natal, kan? Karena aku tidak sedikit pun akrab dengannya, semua ini terdengar aneh bagiku.

"Ngomong-ngomong, aku punya klubku. Ini tidak seperti aku akan beristirahat untuk liburan musim dingin. Mungkin cerita yang berbeda jika aku punya pacar tapi saat ini aku tidak berencana untuk mendapatkannya".

"Dengan itu, kamu berarti kamu ingin mendapatkannya?".

Dalam gaya wawancara yang sebenarnya, sementara meniru tindakan memegang mikrofon di tangannya, Haruka menginterogasi Akito.

"Aku tidak berniat menyebabkan kegemparan seperti Ike dan yang lainnya tapi ini sama untuk anak laki-laki dan perempuan, kan?".

Tidak banyak orang yang sebenarnya tidak tertarik

dengan cinta, adalah apa yang dia coba katakan.

"... yah, aku tidak akan menyangkal itu selama aku mendapatkan pria idealku. Yukimu ~ tampaknya menolak cinta itu sendiri tapi apa yang akan kamu lakukan jika kamu bertemu dengan seorang gadis yang menyukaimu, Yukimu ~?".

"Apa yang akan kulakukan ... akan bergantung pada hubungan antara aku dan orang itu. Hal semacam itu".

"Hmm. Jadi kamu tidak akan berkencan tanpa syarat hanya karena dia imut. Aku mengerti, aku mengerti. Kamu anak yang serius".

"Diam".

Kedua anak laki-laki itu dilempar oleh gurauan Haruka.

"Kiyotaka-kun, apa kamu punya rencana untuk Natal?".

Tiba-tiba, Airi menanyakan itu dari sampingku.

"Uwa. Apakah kamu meminta Kiyopon keluar, Airi? Sungguh berani ~".

"T-Tidak, itu bukan apa yang aku maksud! Bukan itu maksudku, ok !?".

"Maksudku, bukan begitu? Kiyopon baru saja mengatakan dia belum punya pacar beberapa saat yang lalu".

"Bukan itu, maksudku, aku ingin tahu apa yang kau rencanakan. Ketika kamu menghabiskan Natal sendirian, aku ingin tahu tentang apa yang kamu lakukan".

Pasangan pasti akan pergi untuk kencan berdua. Tapi aku penasaran bagaimana satu orang akan menghabiskan hari itu.

"Aku mengerti, itu benar. Miyachi punya klubnya tapi apa yang akan dilakukan Yukimu?"

"Aku akan belajar. Jika kita dipromosikan ke Kelas C pada semester ke-3 kita tidak akan hanya melakukan pengejaran, kita akan memiliki posisi untuk tetap. Selama ada banyak siswa di kelas kita yang tidak bersinar terang, aku ingin memastikan kami tetap berada di depan meskipun hanya dalam ujian tertulis".

Orang yang tepat di tempat yang tepat. Dia sepertinya ingin berkontribusi di area yang paling dia cintai. Sepertinya dia semakin percaya diri dengan membantu Haruka dan Akito belajar.

"Kurasa aku tidak bisa berusaha semaksimal mungkin untuk belajar. Aku akan menyerahkannya padamu, Keisei".

"Kamu dapat meninggalkannya untukku tetapi bahkan jika kita lulus sebagai Kelas A, kamu masih akan merusak diri sendiri jika kamu tidak berusaha dalam jalan apa pun yang kamu pilih untuk berjalan".

Keisei menegurnya tentang bagaimana naik ke Kelas A saja tidak cukup baik.

"Kamu benar, kurasa begitu. Jika aku tidak meningkatkan diri, aku akan langsung roboh."

"Tapi bukankah itu akan mengurangi nilai lulus sebagai Kelas A?"

Meskipun pemahaman, dari perspektif Akira, yang menimbulkan ketidakpuasan tertentu. Pada saat kamu lulus sebagai Kelas A, semua orang di dalamnya sudah memiliki keterampilan yang sesuai. Aku bertanya-tanya apakah itu asumsi sekolah ini.

Aku tidak bisa mengatakan apa-apa pada titik ini.

"Dan bagaimana denganmu Kiyopon, yang Airi tertarik? Apakah kamu akan sendirian di Natal?"

"Itu benar. Tidak ada yang istimewa dalam pikiranku. Aku pikir aku hanya akan mengurung diri di kamarku?"

"Natal hanya liburan yang lain, kan?"

Upacara penutupan pada tanggal 22 Desember.

Natal sudah dekat.

"Fu ... fufu".

Melihat kami, Airi mulai tertawa dengan tenang karena suatu alasan. Dia berusaha mati-matian untuk menahan tawanya tetapi dia tidak cukup berhasil.

"Apakah ada yang salah?".

"M-Maaf. Tidak, aku hanya ... senang jadi aku tertawa".

"Kamu senang jadi kamu tertawa?".

Haruka dan yang lainnya memiringkan kepala mereka seolah-olah mereka tidak cukup mengerti. Pada saat aku menyadari, air mata sudah sedikit mengalir di mata Airi.

"Aku belum pernah bersenang-senang sebelumnya. Aku sangat senang sekarang".

Airi menyuarakan perasaan jujurnya yang dia simpan di dalam dirinya.

"Hanya obrolan yang tidak berarti".

"Aku baik-baik saja dengan itu. Karena aku ingin berbicara seperti ini dengan semua orang".

"Aku tidak benar-benar mengerti tapi tidak apa-apa.

Aku juga bersenang-senang".

Haruka menyimpulkan. Dan kemudian topiknya berubah sekali lagi.

"Kami sudah di sini. Mengapa tidak makan malam bersama?".

Tidak ada keberatan yang muncul dan kami memutuskan untuk bergerak sebagai grup. Dan saat itulah aku berbicara kepada semua orang.

"Aku pergi ke toilet. Kenapa kalian tidak pergi saja?".

"Lalu kami akan menunggu di sini".

"Tidak, ini akan ramai pada jam ini. Ini lebih efisien untuk terus maju dan mengantri. Aku akan meninggalkan kursi untukmu".

Semua orang tampak yakin dan mereka menuju ke restoran Keyaki Mall. Ini adalah situasi yang bisa terungkap hanya karena Airi menjadi mampu bertindak tanpa aku berada di sana.

Menyimpulkan bahwa aku pergi ke toilet, Komiya mengikuti Akito dan yang lainnya.

Setelah melihat grup ditambah Komiya, aku mulai berjalan ke arah yang berlawanan dengan toilet. Dan aku mendekati seorang gadis yang duduk di tempat kami mengobrol.

"Bolehkah aku menggangumu sebentar?"

Aku memanggil gadis yang duduk di kursi satu kursi. Dia adalah Kamuro Kelas A. Dia mengotak-atik ponselnya dan tampaknya tidak menyadari kehadiranku, dia tetap kaku dan tidak bergerak.

"Aku berbicara padamu".

Aku berbicara dengannya lagi.

"...aku? Ada apa?"

Melihat ke atas, dia membuatnya tampak seperti dia baru saja memperhatikan kehadiranku sekarang. Aku mengambil beberapa langkah ke depan dan duduk di kursi yang berbeda. Atmosfer yang berdesakan menetap di antara kami.

"Kau telah mengawasiku baru-baru ini. Apakah kau punya urusan denganku?"

"Huh? Apa yang kamu katakan?"

"Di jalan pulang sepulang sekolah kemarin. Keyaki Mall dua hari yang lalu. Keyaki Mall empat hari yang lalu. Jalan kembali enam hari yang lalu. Jalan kembali tujuh hari yang lalu. Cukup banyak kebetulan, bukankah begitu?"

Aku memutar layar ponselku ke arah gadis itu dan melihat tayangan slide gambar.

"Itu, tapi kapan"

Aku diam-diam menjepret foto-fotonya yang membuntutiku.

"Sebagai seseorang yang membuntutiku, kamu tidak bisa melihatku ketika aku berputar ke arahmu. Dapat dimengerti bahwa kamu tidak akan melihatku mengambil fotomu saat itu".

"Bagaimana kalau aku mengikutimu? Ada masalah dengan itu?"

"Tidak juga. Bukannya aku langsung dirugikan olehnya atau apapun. Aku tidak benar-benar berencana memintamu untuk berhenti".

"Benar, kan? Ini hanya kebetulan".

"Tapi menurutmu apa yang akan dipikirkan atasanmu jika dia tahu tentang ini?"

"Atasan? Apa yang kamu bicarakan? Sudah menonton terlalu banyak film?"

"Kalau begitu kurasa aku akan melaporkan ini pada Sakayanagi. Bahwa kau buruk dalam membuntuti orang lain".

"...Tunggu sebentar".

Saat aku meletakkan tanganku di sandaran tangan

dan bergerak untuk berdiri, Kamuro menghentikanku. Hanya dari sikap itu saja, aku dapat mengatakan dia tidak terlalu senang tentang situasi ini.

"Kamu cukup setia kepada Sakayanagi. Hari demi hari kamu dibuat untuk mengikutiku untuk waktu yang lama dan kamu masih melakukan pekerjaanmu dengan benar. Kalian berdua pasti dekat".

"Kamu pasti bercanda. Tidak mungkin aku benar-benar ingin mematuhi orang semacam itu".

"Tidak perlu berbohong. Faktanya, kamu menghabiskan hidup sebagai siswa yang berharga untuk melakukan sesuatu yang membosankan seperti menguntit seseorang. Itu sesuatu yang hanya kamu lakukan karena kamu percaya dan menghormati Sakayanagi".

"Sama sekali tidak. Aku sudah memutuskan semua ikatan dengannya sekarang jika aku bisa".

Dengan sangat meludahkannya, Kamuro tampak kesal.

"Lalu kenapa kamu mengikuti Sakayanagi?".

"Tidak masalah kenapa, kan?".

"Jika kamu tidak melakukannya dengan niat baik maka itu berarti dia menyuruhmu karena kelemahanmu".

"...apa yang kamu coba katakan?"

"Aku akan melaporkan sifat kikuk dari penegrkonya ke Sakayanagi. Jika aku melakukan itu, ketidakmampuanmu untuk bertindak sebagai lengan dan kakinya akan terbuka dan kelemahanmu yang ia pegang dapat mempengaruhi nanti".

"Jadi kau juga mengancamku?".

'Terlalu', ya? Sepertinya Sakayanagi tidak hanya menggunakan Kamuro, dia juga memegang beberapa kelemahan miliknya. Aku baru saja mengajukan pertanyaan terkemuka, tetapi berpikir dia akan jatuh cinta dengan umpan ini.

"Ada apa denganmu? Bukankah aneh kalau Sakayanagi menargetkanmu?".

"Tidak tahu. Aku belum tahu".

Tampaknya Kamuro juga tidak tahu tentang niat sebenarnya dari Sakayanagi. Aku telah memperoleh setidaknya satu jawaban.

"Kamu adalah murid Kelas D yang dicari Ryuen, kan? Itulah satu-satunya yang terlintas dalam pikiranku".

"Lalu apa yang akan kamu lakukan?"

Aku tidak menyangkalnya. Sejak awal, karena Sakayanagi tahu tentang masa laluku, tidak masalah

bagaimana aku mencoba untuk menutupinya.

"Kamu mengancamku tetapi jika aku merasa seperti itu, aku juga bisa memberi tip pada Ryuen".

"Aku pikir aku akan mengancammu, tetapi kau mengancamku sebagai gantinya, hah? Kalau begitu ayo lakukan ini".

Aku menawarkan Kamuro sebuah usulan.

"Jangan ragu untuk membuntutiku kapan saja. Aku tidak akan berbicara. Dan aku tidak melaporkannya kembali ke Sakayanagi. Katakanlah sebagai gantinya, kamu tidak akan memberi tahu orang lain selain Sakayanagi tentangku".

"Pertukaran memberi dan menerima?".

"Kurasa itu bukan transaksi yang buruk".

"... itu pasti. Aku juga tidak tertarik pada Ryuen".

Tampaknya Kamuro setuju, karena dia mengangguk dan berdiri.

"Aku akan kembali sekarang. Aku lelah".

Mengatakan itu, Kamuro langsung menuju pintu keluar Keyaki Mall.

"Pasti cukup merepotkan kelemahan yang ditahan

terhadapnya".

Namun berkat ini, interupsi yang ceroboh tidak akan terjadi lagi.

Aku kira untuk saat ini, aku harus puas dengan ini. Identitasku bocor ke Ryuen oleh sumber yang tak terduga. Rasa was-was itu tampaknya telah hilang.

Chapter 2

Pemberitahuan Perpisahan dan Reuni Pengantar

"Sialan, mereka pikir mereka siapa?"

Sudou, memasuki kelas sambil menggerutu, melewati tempat duduknya sendiri dan mendekati Horikita. Aku tahu dia sangat marah dengan ekspresi itu.

"Dengar, Suzune".

"Ada masalah apa?"

Horikita membalasnya, tidak lagi bisa mengabaikannya sekarang karena Sudou datang kepadanya.

"Orang-orang Kelas C itu atau lebih seperti, itu Ryuen. Mereka membuntutiku sejak pagi. Mereka bahkan menghalangi jalanku ketika aku berjalan di koridor. Aku benar-benar marah".

"Kamu belum melakukan kekerasan fisik dengan mereka atau menggunakan jenis bahasa kasar terhadap mereka, kan?"

Saat Horikita dengan ringan melotot padanya, Sudou segera menyangkalnya.

"Tentu saja tidak. Aku mengabaikannya dan datang ke sini".

"Aku mengerti. Sepertinya kamu mengikuti perintahku dari surat itu".

Yang paling penting adalah dia belum menyebabkan masalah apa pun sejauh ini.

"Ngomong-ngomong, apa maksudmu perintah?"

Aku bertanya pada Sudou.

"Suzune memberitahuku untuk mengabaikan sesuatu jika aku tahu aku tidak akan bisa mengatasinya dengan benar".

Itu saran yang bagus. Mengomeli Sudou dengan buruk hanya akan menambah bahan bakar ke api. Itu sebabnya membuat Sudou bertahan dengan itu bahkan jika akhirnya membuatnya stres adalah tindakan terbaik.

"Yah, kurasa mungkin aku menabrak bahu mereka dalam perjalanan. Orang-orang dari kelas lain juga harusnya tahu aku pernah terperangkap seperti sehingga seharusnya baik-baik saja, kan?"

"Itu benar, bahkan mereka tidak akan

menggunakannya untuk melawanmu".

Setelah semua, mereka sudah menyebabkan sekolah dan OSIS terlibat sekali dan menyebabkan kegemparan. Ini akan menjadi cerita yang berbeda jika dia melempar pukulan tetapi hanya memaksa jalannya harus baik-baik saja.

"Jadi? Apa yang mereka katakan padamu?".

"Mereka memanggilku idiot dan monyet, nama kekanak-kanakan seperti itu. Mereka mengajak berkelahi".

Bang. Dia menginju telapak tangannya sendiri untuk melepaskan sedikit tenaga. Aku ingin tahu apakah ini merupakan kelanjutan dari tindakan mereka di klub panahan kemarin.

"Akito juga ... Miyake juga punya orang-orang dari Kelas C menempel padanya selama kegiatan klubnya".

"Miyake-kun juga? Mereka sangat aktif hari ini".

"Menurutmu apa tujuan mereka? Apakah mereka mencoba untuk menyebabkan insiden lain seperti yang mereka lakukan terhadapku?".

"Aku tidak tahu. Aku tidak bisa mengatakan apa-apa pada saat ini. Tapi aku akan memikirkan tindakan balasan. Bahkan jika mereka mendekatimu lagi

seperti ini, pastikan untuk tidak mendapatkan melakukan tindakan fisik".

"Aku mengerti. Aku tidak akan melanggar janji kita. Aku tidak akan melakukan apa-apa bahkan jika mereka mulai melempar pukulan".

Kata-kata Sudou sekarang membawa beban yang lebih berat dibandingkan dengan terakhir kali dia bertengkar dengan Kelas C. Justru karena dia mengerti bahwa Horikita dengan jujur menerimanya.

Setelah menyelesaikan laporannya dengan memuaskan, Sudou kembali ke tempat duduknya dan dengan santai memulai percakapan dengan Ike dan yang lainnya. Melihat itu, Horikita berkata.

"Aku ingin tahu apakah Sudou-kun akhirnya menjadi orang yang tersesuaikan".

"Ya, cara bicaranya masih agak kasar di luarnya tetapi seharusnya masih dapat diterima".

"Sepertinya perlu baginya untuk mengambil langkah selanjutnya juga".

Setelah mengatakan itu, Horikita mengambil buku catatan dan mulai menuliskannya dengan pena.

"Apa yang kamu maksud dengan langkah selanjutnya?".

Aku mencoba mengintip tetapi Horikita segera menutup notebook.

"Itu masih topik yang jauh. Saat ini, yang harus kita fokuskan bukanlah Sudou-kun dan masalah-masalahnya".

Dia diam-diam menambahkan bahwa kita tidak bisa fokus pada dirinya sendiri. Aku tidak tahu apa yang terjadi di kepalanya tetapi aku tidak peduli. Baru-baru ini, Horikita bertindak setelah memikirkan banyak hal. Itu mungkin karena dia secara bertahap menjadi mampu berkomunikasi dengan Sudou, Hirata, dan yang lainnya.

"Tetap saja, Ryuen-kun masih agak aktif. Masih tepat setelah Paper Shuffle dan kupikir dia akan tetap bersikap tidak menonjol untuk sedikit lebih lama. Aku ingin tahu apakah ini berarti dia merencanakan sesuatu lagi segera?".

"Tapi bukankah itu aneh? Ini tidak seperti ada ujian khusus yang sedang berlangsung sekarang atau apapun".

"Menoleh ke belakang, ujian bukanlah satu-satunya kesempatan yang dia gunakan untuk menyerang kita. Seperti menyerang Sudou-kun misalnya. Dan sepertinya dia juga melakukan sesuatu pada Ichinose-san dan Kelas B yang tidak terkait dengan ujian juga. Dia sepertinya suka melakukan hal-hal di luar kotak yang tidak melibatkan berebut poin".

Bukankah kamu sudah tahu itu tanpa harus bertanya setiap waktu? Seolah-olah menanyakan itu, dia menatapku. Tentu saja, aku mengabaikannya dengan bermain bodoh.

"Tapi aku ingin tahu apa yang dia kejar kali ini".

"Apakah kamu benar-benar tidak tahu? Atau apakah kamu memalsukannya?".

"Apa maksudmu? Aku tidak mengerti".

"Dia mencari dalang yang mengendalikan Kelas D dari bayang-bayang. Dan untuk melakukan itu, dia mulai bergerak tanpa peduli akan konsekuensinya".

"Dengan kata lain, dia mencarimu?".

Ketika aku mengatakan itu, dia memberiku tatapan tajam.

"Menggunakanku sebagai jubah tembus pandangmu tidak akan lagi bekerja pada Ryuen-kun".

Horikita melanjutkan dengan serius tanpa menghiburku.

"Apa dasarmu untuk mengatakan itu?".

"Jika, seperti yang lain, dia masih mengira aku yang menggerakkan potongan-potongan itu maka akan aneh jika dia tidak mendekatiku secara langsung. Tapi kali ini, dia tidak melakukan apa-apa untukku".

Selama ini, Ryuuen terobsesi dengan Horikita tetapi sepertinya ini tidak lagi terjadi.

"Bukankah itu masalah perspektif? Bukankah itu hanya berarti strategi yang kamu gunakan selama Paper Shuffle efektif di luar dugaan? kamu bisa menafsirkan ini sebagai dia menjadi ragu-ragu tentang mengacaukan serangannya, kan? Dia mungkin mencoba untuk menghapus rintangan di jalan tujuannya pertama".

"Aku bertanya-tanya tentang itu. Aku tidak berpikir seperti itu. Aku harus mengatakan dia kehilangan minat padaku".

"Apakah ini berarti kamu cukup senang dengan minat Ryuuen padamu?".

"Bukan itu maksudku. Apakah kamu ingin aku menendangmu?".

"Aku tidak ingin ditendang".

Aku segera menyangkalnya karena dia tipe yang benar-benar menendangmu.

"Bukankah hanya pemimpin bayangan kelas ini yang secara bodoh menarik perhatiannya? ... merasa bebas untuk menolaknya tapi apakah kamu benar-benar ingin aku mengatakan lebih dari ini di sini?".

Bahkan jika itu hanya sebelum awal kelas ketika

semua siswa sudah mengambil tempat duduk mereka, termasuk Kushida, dan tidak ada yang menguping pembicaraan kami, itu tetap bukan sesuatu yang harus kami diskusikan di sini.

"Tetap saja, kamu sudah memahami Ryuuen dengan baik. Ahh tidak, aku tidak mengganggu kamu kali ini".

Sejak dia mulai memelototiku lagi, aku panik dan menambahkan itu.

"Modus operasinya pada dasarnya adalah hal yang sama. Terlepas dari kesuksesan atau kegagalan, dia berulang kali menggunakan metode yang sama untuk bertarung. Jika dia menyerangku berulang-ulang, itu wajar aku akan belajar dari itu bahkan jika aku tidak ingin. Itulah mengapa dia --- itulah mengapa aku memperkirakan dia akan menggunakan Kushidasan selama Paper Shuffle. Tentu saja, aku bahkan tidak perlu mengatakan bahwa itu akan ideal jika itu tidak terjadi".

Tidak ada yang menginginkan teman sekelas untuk menjadi pengkhianat. Jika Kushida tidak mengkhianati kelas, maka kita mungkin tidak harus berjuang keras dalam ujian kita. Itulah pendapat Horikita.

Tapi mari kita pikirkan. Justru karena ada ancaman internal seperti Kushida yang hadir di antara kita bahwa Ryuuen membiarkan penjagaannya turun. Jika dia tidak memiliki pion yang bisa dia gunakan, dia

mungkin akan memikirkan strategi yang berbeda. Sebagai hasilnya, bisa lebih baik atau lebih buruk, Kushida membantu mempersempit pola serangan musuh.

"Ini bukan satu-satunya kesalahan perhitungan tapi selama Paper Shuffle, aku punya niat untuk mengakali Ryuen-kun".

"Bukankah itu yang sebenarnya terjadi?"

"Ya. Itu sebabnya seseorang dari Kelas C mungkin dikeluarkan karena mengabaikan pelajaran mereka. Itulah yang aku pikirkan tapi kurasa itu naif kalau aku memikirkan itu".

Jika kamu bisa mendapatkan jawaban dan pertanyaan lengkap, maka kamu tidak perlu belajar. Itulah mengapa tidak aneh jika pengusiran terjadi di Kelas C karena mereka telah membiarkan penjagaan mereka turun. Itu mungkin yang dia maksud. Keisei dan yang lainnya juga berpikiran sama. Seperti yang kuduga, semua orang ada di pemahaman yang sama di sini.

"Mungkin karena Kelas C juga memiliki orang pintar di dalamnya. Itu akan akurat untuk menganggap mereka memainkan peran pendukung tidak seperti Ryuen".

"Kurasa begitu. Jika mereka berusaha di belakang layar maka itu sesuatu yang layak dipuji".

Setelah semua, Ryuen tampaknya sangat ingin sampai ke orang yang bersembunyi di balik Horikita.

Jika demi melakukan itu, dia tidak akan mundur meskipun itu berarti menarik perhatian sekolah.

Aku merasakan semacam tekad dari tindakannya.

"Aku kira serangan gigihnya hanya akan meningkat mulai sekarang".

"Ini tidak ada hubungannya denganku. Karena itu peranmu untuk menanggung beban penuh itu".

"Aku tahu itu. Diseret paksa olehmu sepertinya adalah takdirku".

"Aku terkejut kamu sangat menerimanya".

"Karena tidak ada pilihan lain selain menerimanya. Kamu tidak akan mundur sekarang, kan?".

Optimisme adalah hal yang baik. Di tempat pertama, Horikita punya potensi. Jika dia hanya bisa mencapai keterampilan komunikasi setara dengan Hirata, dia akan menjadi sebuah eksistensi yang layak untuk citranya saat ini.

"Jadi --- apakah kamu memiliki strategi?".

"Untuk apa?".

"Aku bertanya padamu apakah kau memiliki tindakan balasan terhadap pencarian Ryuuen-kun. Jika kita tidak mengeksekusi strategi kita sekarang maka semuanya akan melewati titik tanpa harapan".

Jadi Horikita khawatir tentang identitasku yang sebenarnya terungkap.

Tapi itu bukan masalah yang tidak perlu.

"Aku tidak punya".

"Ini dia lagi ...".

Dia menghela nafas dalam-dalam dan secara terbuka menunjukkan kekesalan padaku karena tidak mengatakan apa-apa padanya.

"Lalu aku akan mengubah topik sedikit. Apakah kamu masih berpartisipasi dalam pertemuan itu?".

"Mereka? Apakah kamu berbicara tentang Keisei dan yang lainnya? Apakah ada masalah dengan itu?".

"Kurasa itu bukan kelompok yang sangat berguna. Pertama-tama, itu adalah kelompok yang dibentuk karena mata pelajaran Hasebe-san dan Miyake-kun buruk dalam mengharuskan ini, kan? Sekarang setelah ujian selesai, bukankah kelompok itu menjadi tidak berguna? "

"Aku tidak berpikir dalam hal seberapa berguna itu.

Ini sangat nyaman dan aku suka bersama mereka".

Horikita selalu bertujuan untuk Kelas A dan itu semua ada bersamanya. Karena aku tidak pernah tertarik pada hal itu sejak awal, tidak ada gunanya bagiku untuk tetap berhubungan dengan Horikita sebanyak itu.

Jika, kebetulan, Horikita menyerah pada konflik kelas dan kemudian berbicara denganku maka aku akan bisa berinteraksi dengannya sama seperti aku berinteraksi dengan Keisei dan yang lainnya.

"... kamu akan bekerja sama denganku, bukan?"

"Aku. Untuk yang terbaik dari kemampuanku".
Dia tampaknya tidak terlalu yakin.

Pelajaran pagi sudah berakhir dan sekarang istirahat makan siang. Ketika aku berpikir untuk mengundang Akito dan Keisei untuk makan siang, tetanggaku memandanguku.

"Apa? Tentunya kau tidak akan melanjutkan topik pagi ini, kan?"

"Tidak. Aku punya permintaan".

"Aku akan lepas tangan jika itu merepotkan".

"Aku tidak akan menyangkal bahwa itu adalah sesuatu yang merepotkan tetapi itu tidak akan lama".

Horikita mengatakan itu dan kemudian mengambil sebuah buku dari dalam tasnya.

"Bukankah kamu mengatakan minggu lalu bahwa kamu ingin membaca ini?".

Dia meletakkan buku itu, yang memiliki meterai perpustakaan di atasnya, di atas meja.

"Farewell, My Lovely, ya?".

Sebuah karya oleh Raymond Chandler.

Aku sudah tertarik dengan itu sekarang dan aku sudah pergi ke perpustakaan beberapa kali tetapi untuk beberapa alasan, buku ini tampaknya sangat populer di sini karena selalu dipinjamkan.

Aku sudah cukup banyak menyerah, tidak melihat pilihan lain selain membelinya.

"Aku terkesan kamu berhasil meminjamnya. Kebetulan, apakah kamu akan meminjamkannya kepadaku?".

Aku membayangkan orang lain akan meminjamnya begitu kembali. Untuk memastikan aku mendapatkan tanganku di atasnya, yang terbaik adalah mendapatkannya langsung dari tangan orang

terakhir meminjamnya meskipun itu sedikit licik.

"Kalau kamu mau. Juga, ngomong-ngomong, hari ini adalah tanggal kembali. Karena itu akan sangat bagus jika kamu bisa pergi ke perpustakaan, mengembalikannya dan kemudian meminjamnya sendiri".

"Apakah kamu memberikannya ini kepadaku karena mengembalikannya itu mengganggu?".

"Bahkan jika aku mengembalikannya sendiri, kamu harus hadir di sana di perpustakaan, kan? Sebaliknya, aku pikir ini adalah rencana yang tepat dalam hal efisiensi".

Dia ada benarnya. Ini hanya akan meringankan beban Horikita dari harus mengembalikannya sendiri. Kamu perlu kartu siswamu untuk meminjam buku dan tidak mungkin bagiku untuk meminjamnya dengan nama orang lain. Di sisi lain, kamu tidak perlu apa-apa untuk mengembalikan buku itu.

"Tentu saja, jika kamu menolak maka aku akan harus pergi ke perpustakaan dan mengembalikannya sendiri. Tapi aku tidak akan tahu kapan buku populer dan banyak permintaan ini akan jatuh ke tanganmu lagi. Aku tidak keberatan harus membuang waktuku menuju perpustakaan".

Tapi itu tidak efisien, bukan? Itu adalah tekanan yang tak henti-hentinya aku merasa memukulku.

Aku ingin tahu apakah ini kebaikan Horikita terhadap seseorang yang ingin membaca buku sepertiku.

"... baiklah. Aku akan menerimanya dengan senang hati".

"Aku akan menyerahkannya padamu".

Setelah mengatakan itu, Horikita menyerahkan buku itu kepadaku.

"Aku tidak keberatan ketika kamu pergi selama kamu melakukannya hari ini selama istirahat makan siang atau setelah sekolah. Tetapi pastikan untuk melakukannya. Jika aku mendapatkan pemberitahuan keterlambatan, kamu akan bertanggung jawab untuk itu".

"Aku tahu itu".

Aku tidak pernah meminjam buku dari perpustakaan sebelumnya, tetapi aku memahami prosesnya sendiri.

Meminjam tidak dipungut biaya tetapi poin pribadi dikurangi jika kamu terlambat mengembalikannya. Begitulah cara kerjanya.

"Mogok saat setrika panas. Aku pergi sekarang".

Ini akan membuat Horikita merasa nyaman juga dan lebih baik cara ini tidak memperpanjang masalah yang menyusahkan ini.

Perpustakaan pada awal istirahat makan siang itu ternyata kosong. Karena dilarang membawa makanan ke dalam perpustakaan, kita tidak bisa menggunakannya sebagai tempat untuk makan. Saat ini, tampaknya hanya beberapa orang yang hadir sehingga sepertinya aku akan bisa melalui proses mengembalikan buku dengan lancar.

"Aku sudah di sini jadi aku mungkin juga akan meminjam buku lain ...".

Apakah aku meminjam satu buku atau dua buku, kesulitan mengembalikannya akan sama saja. Sebelum aku mengembalikan buku itu, aku kira aku akan mencari buku lain yang ingin aku baca.

Sambil memegang 'Farewell, My Lovely' di salah satu tangan, aku pergi ke pojok rak berkategori Misteri.

Karena ini akan menjadi seperti ini, aku mungkin juga akan meminjam satu atau dua buku bertema detektif.

Akan lebih baik jika aku bisa meminjam satu lagi buku karangan Raymond Chandler. Setibanya di pojok rak Misteri, aku melihat seorang siswa perempuan. Berjuang untuk menggapai buku yang ditempatkan lebih tinggi di rak buku daripada tinggi badannya dengan tangannya untuk mengambil. Buku ini terletak di ketinggian yang aneh ini di mana disatu saat sepertinya dia bisa meraihnya namun pada saat

lain dia tidak dapat mencapainya.

Karena tampak seolah-olah dia bisa meraihnya, dia tampaknya enggan menggunakan bangku langkah yang disediakan.

Kurasa itu seperti ini apakah kamu laki-laki atau perempuan.

Buku yang dia coba pegang adalah 'Wuthering Heights' karangan Emily Bronte.

Ini adalah novel yang ditulis oleh para adik Bronte dan terkenal di dunia sastra. Tidak, sementara sinopsisnya saja bisa membuatnya tampak seperti sebuah misteri, genre yang sebenarnya adalah romansa, bukan? Aku kemudian mengulurkan tangan untuk mengambil buku "Wuthering Heights", yang juga ingin dijangkau oleh gadis itu.

"Aku mungkin telah melakukan sesuatu yang tidak perlu tetapi ...".

Pada saat itu, aku menyadari bahwa aku mengenali siswi di sampingku. "Kamu dari Kelas C ...".



Shiina Hiyori.

Dia adalah seorang siswa yang muncul bersama dengan Ryuuen kepada kami beberapa waktu yang lalu. Setelah diam-diam melihat wajahku, sepertinya dia juga mengenalku.

"Jika aku ingat kamu ... Ayanokouji-kun, kan?"

Dia bertanya. Sepertinya dia ingat namaku. Mempertimbangkan cara interaksi aneh yang kami buat satu sama lain, aku kira itu tidak bisa dihindari.

"Ya. Untuk sekarang di sini ...". Aku menyerahkan bukunya.

"Terima kasih banyak".

"Apakah kamu menyukainya? Bronte".

"Secara pribadi, aku tidak suka atau tidak menyukai apa pun. Tapi buku itu berada di tempat yang salah, genrenya bijaksana, jadi aku hanya berpikir untuk mengembalikannya ke posisi semula," jawabnya.

"Aku mengerti".

Sepertinya dia mencoba melakukan hal yang sama denganku.

"Ngomong-ngomong, buku yang kamu bawa... adalah" Farewell, My Lovely "kan? Itu mahakarya"

katanya padaku.

Dan dengan itu, sepertinya ada sesuatu yang menyala di mata Shiina.

"Aku berhasil meminjamnya dari seorang teman hari ini".

"Kamu benar-benar beruntung, sepertinya Raymond Chandler sangat populer di antara siswa tahun kedua dan sudah ada persaingan tentang buku ini untuk sementara waktu. Aku sudah lama ingin membacanya untuk sementara waktu, tapi aku tidak dapat menemukannya di sini hari ini." lanjutnya.

"Sepertinya aku melakukan sesuatu yang buruk. Memonopolinya maksudku," jawabku padanya.

"Aku tidak keberatan. Aku pernah membacanya sebelumnya. Dan selain itu, ketika mencari buku itu, aku berhasil untuk bertemu dengan buku lain. Sepertinya perpustakaan di sekolah ini memiliki banyak koleksi buku. Aku mungkin lulus sebelum aku bisa membaca semuanya." katanya

Sambil memegang buku Bronte di tangannya dan sedikit tersenyum.

"Aku mengerti, itu mungkin begitu".

Memang ada sejumlah besar buku yang disimpan di sini. Bahkan jika kamu tidak membaca satu buku

tertentu, kamu dapat dengan mudah menghabiskan waktu di sini.

"Maaf sudah mengganggu".

Ini istirahat makan siang yang berharga. Dia datang ke sini daripada makan siang, dia pasti tidak mau membiarkan seorang siswa dari kelas lain mengganguya selama waktu ini. Jadi aku memutuskan untuk pergi.

"Umm ... apakah kamu mencari buku lain untuk dipinjam secara kebetulan? Jika hanya tentang mencari sebuah buku untuk dipinjam, aku akan senang hati membantumu. Karena kamu sudah ada di sini, bukankah kamu lebih baik meminjam buku lain? "

Shiina bertanya padaku saat dia menghentikanku pergi.

"Kupikir aku akan meninggalkannya untuk lain kali --- apa yang kamu lakukan?"

Aku bertanya padanya. Shiina sudah mengalihkan pandangannya dariku dan melihat-lihat di sudut rak buku misteri di perpustakaan.

"Apakah kamu sudah membaca seri Dorothy L. Sayers?" dia bertanya padaku.

"Tidak. Aku sudah membaca Christie, tapi bukan

Dorothy."

"Kalau begitu --- bagaimana dengan "Whose Body" ? Aku merekomendasikannya. Juga seri Lord Peter, jika kamu membaca salah satunya, kamu pasti ingin menyelesaikan serinya juga".

Mengatakan itu, dia menarik buku-buku dari rak dan memberikannya kepadaku.

"Umm".

Perkembangan yang mendadak membuatku bingung. Aku tidak yakin bagaimana harus menanggapi.

"Aku minta maaf karena berbicara seperti ini, apakah aku mengganggumu?" dia bertanya padaku.

Aku tidak terlalu tertarik, tetapi aku juga tidak akan menolaknya di sini. Dan selain itu, meminjam buku juga gratis jadi kurasa aku akan ikut.

"Maaf. Aku sedikit terkejut sekarang. Tapi karena aku sudah di sini aku akan meminjamnya, kurasa," kataku padanya.

"Jika kamu mau".

Aku tidak tahu apa yang dia maksudkan dengan ini, tetapi Shiina menghadapku dengan ekspresi senang dan bertanya.

"Aku pikir belum waktunya makan siang. Kalau kamu baik-baik saja denganku ... maukah kamu makan bersama denganku" dia bertanya padaku.

"Eh?"

Dari merekomendasikan buku, hingga berkembang ke hal yang tidak aku harapkan. Alih-alih hanya kesempatan pertemuan, aku harus menganggap dia telah menerima instruksi untuk melakukan ini dari Ryuen. Apakah aku menolak atau menerima undangannya, kesan yang akan didapat Shiina dariku adalah sama. Apapun jalan yang kupilih, aku pasti akan ditandai sebagai abu-abu olehnya.

"Tidak ada seorang pun di Kelas C yang suka membaca novel, jadi aku tidak punya orang yang bisa kuajak bicara".

Mungkin dia tidak bisa berdiri dengan diam, tapi Shiina mengatakan itu padaku.

"Ini tidak akan menjadi masalah? Sekarang Kelas C sedang gempar mencari seseorang dari Kelas D kan? Kurasa aku dihitung sebagai salah satu tersangka di sini".

Shiina mungkin mendengar aku orang di belakang Karuizawa dan Horikita dan sepertinya mencoba untuk memastikannya. Jika tidak, peluang diamendekatiku di sini sangat rendah. Sangat mungkin dia dikirim untuk melakukan interaksi

denganku di sini. Dalam arti, dia bahkan eksistensi yang lebih menyeramkan daripada Ryuen. Karena bagiku, Shiina Hiyori adalah kuantitas yang benar-benar tidak diketahui. Aku bahkan belum memperhatikannya di ujian sebelumnya.

Aku yakin aku bisa menggali beberapa informasi tentangnya dengan menggunakan Karuizawa, tapi sekarang dia menjadi target Ryuen karena itu pilihan itu tidak bisa dilakukan. Karena aku hanya memiliki komunitas kecil orang yang dapat aku gunakan, aku tidak memiliki sarana untuk menyelidiki Shiina saat ini. Keisei dan Haruka, tentu saja, tidak berguna untuk mengumpulkan informasi di kelas lain. Aku bisa menggunakan Hirata, tapi dia lebih atau kurang netral. Dan karena aku masih tidak tahu bagaimana perasaan Hirata tentangku, atau bagaimana dia memandangkanku, aku tidak ingin bergantung padanya untuk ini. Setidaknya tidak dengan waktu ini.

"Tolong jangan khawatir. Aku hanya bergerak secara resmi untuk Ryuen-kun. Sejak awal, aku tidak pernah tertarik pada hal-hal seperti konflik. Atau apakah masalah bagimu untuk berbicara denganku?".

"Tidak. Jika tidak ada masalah di pihakmu, aku juga tidak punya masalah apa-apa".

"Itu melegakan, aku akan benci untuk pertarungan kelas satu sama lain atas hal-hal sepele seperti itu. Aku percaya berteman adalah hal yang paling

penting".

Itu tidak bisa ditolong. Sistem sekolah dibuat seperti ini sejak awal. Dan selain itu, sebagian besar siswa masih berinteraksi satu sama lain seperti biasa. Karena Hirata dan Kushida tampaknya sangat populer, mereka akan dapat menerobos dinding pribadimu untuk membuat 'teman'.

"Haruskah kita pergi kalau begitu? Sepertinya waktu sudah berlalu."

Aku kemudian melirik jam di perpustakaan.

"Tolong biarkan aku selesai meminjam buku ini dulu".

Siapa yang akan menduga bahwa aku akan memiliki perkembangan seperti ini di perpustakaan?

Kami berdua menuju ke kafetaria. Sepertinya 20 menit telah berlalu sejak awal istirahat makan siang, itu sudah penuh sesak dengan banyak siswa. Tetapi sepertinya banyak siswa di sana yang telah selesai makan karena tidak banyak dari mereka antri di mesin tiket.

Aku memilih menu harian spesial tapi inilah masalahnya. Shiina tampaknya tidak dapat memilih, jari-jarinya melambai di depan tombol.

"Mohon tunggu.....".

Aku menunggu dengan sabar selama sekitar dua menit setelah diberitahu itu. Sepertinya dia akhirnya memutuskan dan memilih makanan yang sama denganku.

"Aku sedikit ragu di sana".

"Tidak apa-apa, tidak seperti ada orang yang mengantri di belakang kita".

Tepat setelah itu, dua set makanan ditempatkan di meja. Shiina tampaknya kesulitan memegang nampan dengan makanan di atasnya karena dia membawa tas sekolahnya bersamanya ke kafetaria.

"Bukankah tas itu menghalangi? Aku akan membawanya".

"Tidak, aku tidak mungkin memintamu melakukan sesuatu yang merepotkan ...".

"Tidak apa-apa, tersandung sambil memegang nampan itu akan jauh lebih merepotkan".

"Maaf...".

Ketika dia meminta maaf sambil menyerahkan tas itu kepadaku, aku mengambilnya di tangan dan benar-benar terasa agak berat. Aku bertanya-tanya apakah ada buku teks di dalamnya.

"Ini berat, bukan? Terima kasih".

Menghindari kerumunan sebanyak mungkin, kami menemukan kursi kosong dan duduk berhadapan. Dan kami terlambat kemudian mulai makan siang kami perlahan.

"Apakah kamu biasanya makan di sini di kafetaria?".

"Tidak. Biasanya aku membeli makan siang di toserba di pagi hari dan aku biasanya makan di kelas. Apa kamu sering datang ke sini, Ayanokouji-kun?".

"Makanan toko swalayan tidak begitu lezat. Aku kira tidak ada yang dapat mengalahkan makanan segar dari oven".

Ini menghemat masalah dan itu sepadan dengan usaha. Shiina kemudian mengambil makanan dengan sumpitnya dan membawanya ke mulutnya dengan cara yang sangat bermartabat.

Aku mengamati gerakannya dalam kekaguman. Cara dia menggunakan sumpitnya sangat elegan.

"Hmm, aku mengerti ... makanan kafetaria sekolah pasti enak. Aku akan pastikan untuk mengingatnya".

"Mungkinkah ini kali pertama kamu makan di sini?".

"Kurasa ini kucing itu keluar dari kantong?".

"Aku sudah berpikir bahwa sejak kita berada di mesin tiket, mungkin kamu belum"

Kami sudah berada di akhir semester kedua dan siswa yang belum pernah menggunakan kafetaria adalah jenis langka.

"Aku sudah ingin tahu tentang hal itu untuk sementara waktu tetapi setelah kamu kehilangan pemicu awal untuk pergi kamu hanya berakhir dengan menunda-nunda, bukan? Aku pikir ini adalah kesempatan yang baik seperti halnya aku mengumpulkan keberanianku untuk datang".

Entah bagaimana, aku mengerti perasaannya. Kamu memang membutuhkan sedikit keberanian untuk muncul di tempat yang biasanya tidak kamu tuju. Kamu tidak tahu bagaimana seharusnya bertindak di sana sehingga akhirnya kamu ragu-ragu. Perasaanmu sendiri yang tidak ingin menunjukkan kepada orang-orang yang pergi ke sana secara teratur, bagaimana keluar dari kedalamanmu, kamu akan berakhir dengan menghentikanmu. Aku juga memiliki keberatanku tentang membeli kopi tetes dari toserba pada awalnya.

Karena aku tidak yakin aku bisa dengan lancar membuat kopi dengan secangkir kopi dan es di dalamnya. Namun dalam sebagian besar kasus, kamu akan menemukan bahwa tidak ada yang sulit setelah kamu mencobanya.

"Maka itu berarti ini bisa menjadi pemicu bagimu untuk datang ke sini mulai sekarang".

"Iya".

Setelah itu, kami berbicara sedikit sambil menghabiskan makan siang kami. Karena kami adalah pendatang baru di sini, sebagian besar siswa yang makan siang di sini sudah selesai dan pergi. Tentu saja, ada siswa di sana-sini yang tinggal di belakang untuk mengobrol atau mengambil waktu makan mereka.

"Aku ingin melanjutkan apa yang kita tinggalkan di perpustakaan. Jika tidak mengganggu, tolong baca ini?".

Mengatakan itu, Shiina menempatkan sesuatu di atas meja. Don. Suara berat yang tidak akan kamu harapkan dari bukunya pada pandangan pertama terdengar.

"Sudahkah kamu membaca buku-buku ini sebelumnya, Ayanokouji-kun?".

Dia hanya mengambil empat buku dari tasnya. Tidak heran itu sangat berat.

William Irish dan Ellery Queen serta Lawrence Block dan Isaac Asimov.

"Kamu punya selera yang bagus"

Ini semua adalah novel misteri, karya-karya lama.

"Kamu dapat katakan?".

"Aku juga penggemar genre misteri".

"Aku mengerti".

Shiina dengan senang tertawa sambil menyatukan tangannya. Dan saat itulah aku menyadari ada sesuatu yang tidak beres tentang buku-buku itu.

"Ini bukan dari perpustakaan, kan?".

"Mereka semua milikku. Aku membawanya ke mana-mana seandainya aku bertemu seseorang yang berbagi minatku pada mereka suatu hari nanti sehingga aku bisa meminjamkannya kepada mereka. Itu hanya sebuah buku pada awalnya tapi sebelum aku menemukan seseorang seperti itu, mereka terus menumpuk".

"Apakah begitu?".

Gadis ini punya beberapa sekrup yang hilang.

"Tolong jangan menahan, ambil mana yang kamu suka".

"Lalu ... aku kira aku akan mengambil Ellery Queen karena aku belum membaca yang satu ini".

"Silakan lakukan".

Jika ini dia melakukan suatu tindakan, maka itu adalah tindakan yang sangat buruk tapi aku tidak benar-benar merasakan itu darinya. Aku hanya bisa membayangkan tindakannya itu karena dia benar-benar mencintai buku.

Tapi aku membuat koneksi aneh di tempat yang aneh. Tentu saja, aku harus waspada jika ini adalah perangkat yang diatur Kelas C tapi aku pikir aman untuk mengatakan masalah ini adalah kebetulan yang lengkap.

Aku berjanji untuk mengembalikannya kepadanya di kemudian hari seperti bel yang menandakan akhir dari istirahat makan siang kami berdering.

Sepulang sekolah, aku dihubungi seperti biasa melalui obrolan grup kami.

'Datanglah ke Keyaki Mall jika kamu bisa. Tempat biasa '.

Pesan santai dari Haruka. Saat aku mencoba membalas dengan teleponku, pedang lisan dari tetangga terbang kepadaku.

"Wajahmu yang menyeringai itu membuatku merinding".

"Maksudmu?".

"Wajahmu. Kau memang memiliki kesadaran diri, kan? Bahkan tanpa aku harus menunjukkannya?".

"Aku setidaknya bisa mengatakan dengan keyakinan bahwa aku tidak menyeringai".

Karena aku tidak ingat sudut mulutku melengkung ke atas.

"Apakah hanya kamu yang lebih serius daripada aku atau mungkin kamu bermain bodoh? Aku sedang berbicara tentang dirimu sendiri".

Rupanya Horikita dapat mengatakan bahwa aku sangat senang memiliki seorang teman yang mengirimiku pesan obrolan.

"Kamu pas disini, bukan?".

Dan dengan ucapan yang bisa dibuang seperti itu, Horikita mengambil tasnya dan pergi sendirian.

"Aku tersenyum, ya?".

Tentu saja, aku akan mengakuinya tidak merasa buruk untuk dihubungi seperti ini oleh seorang teman tetapi jika kesimpulan yang kamu ambil dari itu adalah aku 'menyeringai' maka itu bukanlah sesuatu yang Horikita harus rayakan.

Apakah dia benar-benar ingin tetap menjadi penyendiri ...? Aku dengan cepat membungkus pemikiran itu dan meninggalkan kelas. Jika kami adalah kelompok normal, kami bisa menuju ke tujuan kami sambil mengobrol sepanjang perjalanan di sana tetapi untuk kelompok seperti kami yang tidak memiliki kekuatan pendorong, itu tidak mungkin.

Kami hanya berkumpul ketika ada orang yang mau bertemu. Ketika aku tiba di tempat biasa kami di Keyaki Mall, semua orang sudah berkumpul.

"Akito, bagaimana dengan aktivitas klubmu?"

"... Aku melewatkannya hari ini".

"Sepertinya orang-orang Kelas C muncul di klub panahan lagi. Dari apa yang bisa aku katakan, mereka tidak datang untuk menyerang siapapun ...".

Rupanya ada pertengkaran di sana.

"Aku mengatakan kepada seniorku, aku cukup merasakan ini dan bahwa aku akan beristirahat. Klub kami cukup lunak, kalian mengerti".

Bahkan jika dia sedang beristirahat, pernyataan ini terlalu jujur. Yah, kurasa jika dia menggunakan alasan bahwa dia tidak enak badan maka dia tidak akan bisa muncul di sini setelah semua itu.

"Kita benar-benar perlu mengakhiri tindakan ceroboh

Kelas C. Pada tingkat ini, itu bahkan merugikan kegiatan klub kami".

"Bagaimana dengan membicarakan hal ini dengan guru kita?".

Haruka menawarkan. Tapi Akito menggelengkan kepalanya.

"Tidak ada yang bisa kamu lakukan jika satu-satunya hal yang akan kamu katakan adalah kamu sedang diawasi oleh Kelas C. Ini akan menjadi cerita yang berbeda jika mereka mengganggu di area pribadi tetapi mereka bebas untuk mengunjungi klub panahan".

Bahkan jika itu sebagian besar adalah kebohongan, mereka masih bebas untuk datang melihat sebanyak yang mereka inginkan.

"Kurasa begitu. Kelas C benar-benar memberi kita kesedihan, bukan? Ahh, berbicara tentang Kelas C, aku melihatnya, aku melihatnya. Betapa malangnya, Boss".

Mengatakan kata-kata anakronistik seperti itu, Haruka menyikutku di tulang rusuk.

"Kamu melihat? Apa?".

"Apa maksudmu 'apa'? Aku berbicara tentang Kiyopon makan bersama dengan Shiina-san dari

Kelas C".

... aku mengerti. Aku kira dia melihat kami di kantin. Meskipun itu adalah area yang luas, tidak banyak orang yang tersisa saat itu jadi itu tidak benar-benar aneh.

"Aku akan memberitahumu Airi sudah sangat khawatir tentang hal itu sampai pada titik dia menumpahkan nasinya ke semua tempat".

"Wah! Kamu berjanji tidak akan membicarakan itu, Haruka-chan!".

"Benarkah? Kalau begitu mari kita berpura-pura itu tidak terjadi sekarang".

Tentu saja, otak tidak benar-benar diatur untuk melupakan hal-hal dengan mudah. Tetapi dengan ini, aku berhasil menangkapnya. Bahwa alasan dia menyuruh kami berkumpul di sini hari ini adalah, tanpa keraguan, karena dia ingin mendiskusikan ini.

"Tepat sebelum Natal? Mungkinkah itu romansa menit terakhir?".

"Sungguh, Kiyotaka? Aku tidak menganggapmu tipe orang duniawi".

Hampir seolah-olah dia sedikit marah dengan itu, Keisei berkata begitu.

"Naif. Kau terlalu naif, Yukimu ~. Semua jalan menuju cinta untuk anak laki-laki dan perempuan. Juga, 'tipe duniawi' adalah hal yang sepele untuk dikatakan. Remaja hari ini berjalan dengan kecepatan yang jauh lebih cepat daripada yang kamu bayangkan".

"Apa maksudmu 'lebih cepat'? Kita masih di tahun pertama sekolah menengah kita, kamu tahu".

"Lihat di sini, mengalami romansa untuk pertama kalinya di tahun pertama sekolah menengahmu sudah dianggap terlambat. Ketika aku masih di sekolah dasar, beberapa teman sekelasku sudah berpacaran dengan anak sekolah menengah dan sekolah menengah atas".

Rahang Keisei jatuh pada deklarasi mengejutkan Haruka dan dia tercengang.

"A-Aku belum pernah mendengar itu sebelumnya".

"Itu hanya berarti kamu tidak pernah memperhatikan sekelilingmu, Yukimu ~. Kebanyakan cewek tidak tertarik pada teman sekelas yang kekanak-kanakan".

Aku tidak berpikir kamu dapat benar-benar menerapkan logika ini kepada siswa sekolah dasar tetapi itu bisa saja karena Keisei dan aku kurang berpengalaman dalam hal-hal duniawi. Tapi aku harus melakukan koreksi di mana orang perlu dibentuk.

"Maaf untuk hujan di pawaimu tapi tidak ada hal yang terjadi denganku".

"Benarkah? Kamu yakin kamu tidak hanya mencoba untuk menghindari rasa malu?".

"Lihat? Sudah kubilang tapi kamu tidak akan percaya padaku, Haruka-chan".

"Aku punya urusan di perpustakaan saat istirahat makan siang. Aku kebetulan kebetulan kebetulan bertemu Shiina di sana. Kurasa itu mungkin sama dengan Akito yang diawasi oleh Ishizaki dan yang lain di klubnya. Dia juga menanyakan berbagai hal padaku. Aku tidak ingin menolaknya dan akhirnya menarik perhatian yang tidak diinginkan ...".

Dengan mengikuti arus percakapan seperti ini, itu membuatku terdengar lebih dapat dipercaya. Selain itu, itu bukan kebohongan.

Meskipun pertemuan kami adalah kebetulan, itu sangat mungkin dia berusaha untuk membuatku terdengar di luar sana.

"Jadi kamu akhirnya sudah ditandai juga, Ayanokouji. Apakah pria Ryuen itu benar-benar benci ide dikalahkan oleh Kelas D sebanyak itu?".

Akito berkata kesal, sadar sekarang bahwa dia bukan satu-satunya yang terpengaruh oleh ini. Namun Keisei mulai mempertimbangkan masalah

membuntuti ini dari sudut yang berbeda.

"Tidak, itu tidak mungkin terjadi. Kau telah mendengar rumor baru-baru ini tentang ada dalang di balik Kelas D juga, kan? Aku tidak memikirkannya sampai sekarang tapi itu mungkin alasan mengapa Ryuen membuntuti kita. Ayanokouji, apa sebenarnya yang Shiina tanyakan padamu? "

"Kamu benar sekali, Keisei. Dia mungkin berpikir aku akan menjadi sasaran yang mudah untuk percakapan karena aku sendirian. Dia berbicara tentang berbagai topik yang berbeda juga tapi dia sedikit mempertanyakan tentang dalang dan semacamnya".

"A-aku mengerti, jadi begitulah. Jadi itu bukan kencan atau apapun".

Airi menepuk dadanya lega setelah mengetahui itu benar-benar tidak berhubungan dengan itu.

"Tapi aku tidak punya petunjuk jadi aku tidak bisa menjawab berapa kali dia memintaku. Sejujurnya, itu sangat sulit".

"Tetap saja, kamu sepertinya bersenang-senang?"

"Aku tidak bisa secara terbuka bertindak tidak senang sekarang, bisakah aku? Dia masih seorang rekan, sebagai catatan".

Haruka masih nampak curiga padaku tapi Keisei

segera mengubah topiknya.

"Mengesampingkan romantika yang dibicarakan Haruka, hal-hal yang dikatakan Kelas C mengkhawatirkan. Aku merasa tidak enak tentang menguping tetapi sepertinya Sudou juga terjebak di dalamnya dan meminta saran Horikita".

Sepertinya dia mendengar percakapan dengan Sudou pagi ini.

"Bagaimana denganmu? Apakah kamu baik-baik saja, Keisei?".

Keisei tampak mengingat-ingat dalam menanggapi kekhawatiran Akito.

"Sejauh ini belum ada yang terjadi. Sejujurnya, itu. Tapi aku berbohong kalau aku bilang tidak ada yang aku khawatirkan".

Seakan mengingat-ingat, Keisei memberi tahu kami tentang apa yang ada di pikirannya.

"Hari-hari ini, aku telah menyeberangi jalan dengan siswa Kelas C lebih dari biasanya. Aku tidak peduli tetapi mereka semua adalah pengikut Ryuen. Mungkin aku juga menjadi sasaran".

Kemungkinan bahwa itu adalah kasusnya kemungkinan sangat tinggi.

"Aku mengerti ... tapi mereka belum melakukan apa-apa untukku?".

Dia secara pribadi mengangkat tangannya seolah-olah dia tidak ingat apa-apa.

"Sama".

Haruka juga mengangkat tangannya seperti Airi. Orang biasanya tidak akan berpikir mereka sedang dibuntuti. Lebih-lebih karena tidak ada yang mencolok.

"Mungkin kita belum menyadarinya seperti Keisei dan seseorang mungkin benar-benar membuntuti kita".

"Ehh ~ Itu yang kamu sebut penguntit, kan? Menyeramkan".

Tentu saja, memiliki seorang anak laki-laki menargetkan seorang gadis seperti ini akan menyebabkan berbagai masalah. Dalam hal ini, Ryuen mungkin memanfaatkan gadis-gadis jika dia ingin menyempurnakan strateginya.

"Dibuntuti, ya? Mungkin itu masalahnya ...".

Mendengar itu, Akito menutup mulutnya dengan tangannya dan berkata seolah-olah dia telah mengingat sesuatu.

"Saat aku selesai dengan kegiatan klubku dan sering terlambat bertemu dengan kalian, kan?"

"Ya. Biasanya sekitar setelah jam 6 atau 7?"

"Aku merasa ada lebih banyak siswa Kelas C di sekitar daripada seharusnya. Pada hari lain ketika kita bertemu di Keyaki Mall, Komiya ada di sana. Dia di sini sekarang juga".

Akito adalah yang paling tajam di grup kami, dia memiliki keterampilan observasi yang sangat baik.

Haruka mencoba melihat-lihat tetapi Akito menghentikannya.

"Hentikan. Kita tidak tahu apa yang mereka cari, lebih baik tidak bereaksi".

Aku akan menghentikannya jika Akito tidak melakukannya lebih dulu. Ini yang terbaik jika kita menghindari menambahkan bahan bakar ke api sebanyak yang kita bisa.

"Penjilat".

Haruka dengan lantang berkata sambil melihat ke arah Komiya bahkan tanpa berusaha menyembunyikannya.

"Jadi itu benar? Kelas D memiliki dalang tersembunyi?"

Mungkin Haruka tidak menganggapnya serius, tampaknya dia masih memiliki keraguan.

"Tidak ada gunanya memikirkannya, Haruka. Ryuen tidak punya keraguan untuk berbohong. Tidak ada yang tahu apakah kita punya seseorang seperti itu atau tidak".

Akito berkata sambil menyangkal pemikiran itu. Namun, sepertinya pemikiran Keisei tentang itu dari sudut yang berbeda.

"Aku yakin Ryuen memikirkannya. Dia menyuruh kita dibuntuti tepat karena dia percaya ada orang seperti itu. Tapi kalau begitu, lalu siapa yang bisa?".

"Hmm? Kamu pikir ada orang seperti itu?".

"Jika tidak, maka tidak ada tindakan mereka yang masuk akal".

Akito sepertinya tidak terlalu yakin.

"Itu dengan asumsi ada arti pada hal-hal yang Ryuen pikirkan".

Mungkin karena keterjeratan mereka hingga sekarang, Akito tampaknya ragu akan hal itu.

"Bagaimana menurutmu, Kiyopon?".

Pertanyaan yang aku harapkan datang kepadaku,

benar-benar datang ke arahku.

"Terlepas dari apakah orang seperti itu ada atau tidak, itu mungkin alasan mengapa mereka membuntuti kita".

Setelah mendengar semua pendapat kami, Haruka menyilangkan lengannya dan berbicara.

"Jadi kita berbicara tentang seseorang yang bukan Horikita-san dan yang tindakannya telah membuat kita melalui ujian sejauh ini, kan? Seseorang seperti Yukimu ~ mungkin? Dia pintar dan faktanya, dia selalu berada di puncak ujian kita" .

"Aku tidak melakukan hal seperti itu. Aku hanya tersapu selama ujian pulau dan ujian zodiak".

Keisei mendesah seolah-olah topiknya menyedihkan.

"Kalau begitu, mungkin Kouenji-kun? Kau tahu bagaimana kepribadiannya tapi dia kelas atas dalam hal akademik dan olahraga."

"Tidak mungkin, Haruka. Kepribadiannya seperti apa yang kamu katakan. Apakah kamu benar-benar berpikir dia adalah tipe orang yang akan bergerak untuk kelas?".

Kerja timnya jauh lebih buruk dari Horikita sampai titik itu hampir di luar grafik.

"Tapi mungkin itu hanya dipalsukan?"

"Kau mengatakan bahwa kepribadiannya yang absurd hanyalah sebuah kedok?"

"Mungkin kepribadian aslinya adalah penipu yang tenang dan penuh perhitungan tidak?"

Semua orang menggelengkan kepala mereka sekaligus.

"Tidak mungkin. Dia hanya aneh".

Justru karena mereka sudah mengenalnya sejak lama sekarang mereka bisa mengatakan dengan keyakinan bahwa ini bukanlah tipe seperti orang Kouenji.

"Bahkan mengesampingkan masalah kepribadian, Kouenji menjadi dalang masih sangat tidak mungkin".

Keisei menambahkan bahwa seolah-olah dia memiliki bukti itu.

"Dia berhenti pada hari pertama ujian pulau. Dengan kata lain, dia tidak akan bisa menilai situasi sedikit pun. Jika ada dalang selain Horikita selama ujian pulau itu tidak akan menambah sesuatu baginya" .

"Ahh --- aku mengerti. Kau agak menyakinkan, Yukimu ~".

"Tapi ini hanya tebakan belaka. Berdasarkan pada alasan bahwa ada dalang seperti teori Ryuen. Selain itu, hanya jika dalangnya bergerak dalam setiap ujian sejauh ini. Bahkan jika mereka ada, mereka mungkin tidak terlibat selama ujian pulau. Ini semua dugaan, tentu saja".

"Aku mengerti. Itu terdengar benar".

"Tapi aku pikir ada dalang di kelas kita".

"Mengapa kamu berpikir begitu, Keisei?"

Keisei terus berbicara sebagai jawaban atas Akito yang meragukan.

"Hanya firasat. Jika aku harus mengatakannya, itu karena Kelas D sudah membuat banyak kemajuan sejauh ini, kurasa."

"Tapi bagaimana bisa Ryuen-kun mengatakan bahwa dalangnya bukan Horikita-san?"

Karena tidak ada yang tahu alasannya, percakapan berhenti sejenak.

"Mungkin Hirata-kun? Kalau aku ingat, dia mendapat beberapa saran dari Horikita-san selama ujian pulau".

"Mungkin sebenarnya Hirata mengeluarkan perintah di belakang layar, maksudmu?"

"Aku tidak benar-benar berpikir dia tipe pria seperti itu tapi aku juga tidak bisa membantahnya".

Pada akhirnya, Hirata yang menjadi tersangka utama.

"Tapi aku yakin Hirata juga sudah ditandai oleh Ryuen".

"Kedengarannya sulit ... mungkin sekitar 10 orang atau lebih telah ditandai?".

Berbicara biasanya, diawasi banyak orang akan meninggalkanmu tanpa ruang untuk beristirahat. Sama seperti bagaimana Ishizaki yang mengawasi Akito, Hirata mungkin juga ditandai oleh orang lain. Tetapi kebijakan Hirata adalah kebijakan tanpa campur tangan.

Aku membayangkan dia akan berbuat baik bahkan untuk musuh yang perlu dikalahkan. Dan aku belum banyak berhubungan dengan Hirata belakangan ini. Ini adalah fakta bahwa kebebasan bergerak terbatas selama Ryuen berada di tengah penyelidikannya.

Tidak ada gunanya memberi mereka apa yang mereka inginkan.

"U-Um, Kiyotaka-kun".

Setelah mendengar semua orang diam, Airi mulai berbicara.

"Hmm?"

"Tolong jangan marah tapi ... mungkinkah dalang itu sebenarnya Kiyotaka-kun?"

Pada kata-kata itu, tiga orang yang tersisa secara bersamaan berbalik untuk melihatku.

"Mengapa kamu berpikir begitu?"

"M-Maksudku, umm ... Kiyotaka-kun selalu tenang dan pintar ... dan juga bisa diandalkan ... juga, kupikir kamu sudah memberi Horikita-san banyak saran, jadi ...".

"Apakah nilai tes Kiyopon bagus?"

"Jika kuingat, mereka tidak baik atau buruk".

Keisei mendorong kacamatanya.

Kurasa itu hanya sifatnya, komentar dari Airi mungkin tidak memiliki niat jahat di belakangnya karena dia sendiri tidak tahu tentang urusan tersembunyi di kelas.

"M-Maaf. Aku hanya, entah bagaimana, berpikir itu ... itu mungkin karena saran yang kau berikan tanpa disadari, Ryuuen-kun mungkin menargetkanmu dan aku merasa sedih tentang itu"

"Sayangnya, akulah yang selalu menerima saran dari Horikita".

"Yah, maksudku, Kiyopon memang memiliki sisi misterius pada dirinya. Ditambah fakta bahwa dia dekat dengan Horikita-san juga, itu akan terlihat mencurigakan."

"Itu ... mungkin kasusnya. Mungkin itu juga mengapa Shiina langsung menemuinya".

Akito, yang telah menyangkal keberadaan seorang dalang sejauh ini, mencapai kesimpulan itu.

"Pasti ada alasan untuk curiga terhadap Ayanokouji. Bahkan jika tidak ada dalang, hanya dengan mendekati Horikita, itu mungkin menimbulkan keraguan bahwa ada dalang, kan?".

"Kalau begitu, itu bencana bagimu, Kiyopon".

"...kamu bisa meanggapnya seperti itu".

"Sebuah tanda menyeluruh oleh Ryuen berdasarkan kesalahpahaman, huh? Ini menjengkelkan hanya dengan memikirkannya saja. Jika ada sesuatu yang mengganggumu, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan kami, ok?".

Akito berkata demikian sambil meletakkan tangan di pundakku.

"Ya. Aku akan melakukannya".

Tapi tidak mungkin pengawasan ini akan berlanjut

selamanya. Ketika ada kesempatan bagus untuk melakukannya, Ryuen pasti akan menyerang.

Keesokan harinya, sepulang sekolah, aku mendesah diam-diam sambil merilekskan pundakku yang kaku. Alasan pundakku kaku adalah tindakan teman sekelasku yang tidak dapat aku pahami.

Seorang pengunjung yang tak terduga lalu menghampiriku tanpa mengetahui sedikit kekhawatiranku. Roknya bergoyang sedikit karena angin sepoi-sepoi, dia berhenti di depanku.

"Katakan, Ayanokouji-kun, apa kamu bebas hari ini?"

Gadis yang berbicara padaku adalah Satou dari Kelas D.

"Jika kamu baik-baik saja dengan itu, mengapa kita tidak minum teh bersama dalam perjalanan pulang?"

Dia berkata demikian sambil memutar-mutar rambutnya seperti pasta dengan jari tangan kirinya.

Bagaimana aku harus mengatakannya ... seorang siswi yang agak berani dan agresif adalah bagaimana aku harus menggambarkannya. Siswi ini, Satou, bertingkah hampir seperti yang dia akui sebelumnya. Dengan kata lain, hampir seperti undangan kencan.

Penghuni di sebelahku, Horikita, tidak memedulikan dan setelah mengemasi barang-barangnya, meninggalkan kelas. Tapi aku entah bagaimana bisa merasakan anggota Kelompok Ayanokouji mengamati situasinya.

Mengapa seorang gadis populer seperti Satou berbicara dengan Ayanokouji? Mungkin itu yang mereka pikirkan. Haruka, khususnya, tertarik pada keadaan gadis-gadis lain.

"Ya---".

Aku tidak punya rencana untuk hari ini. Berkumpulnya kelompok kami tidak wajib, jadi itu bagus juga. Tatapan dari anggota kelompok mengkhawatirkan tapi itu masih sepele.

"Apakah itu waktu yang buruk?".

Karena aku tidak langsung memberikan balasan, Satou dengan cemas bertanya padaku.

"Maaf, Satou. Hari ini tidak bagus".

Aku ragu sedikit tetapi pada akhirnya, aku menolaknya. Alasannya adalah karena pundakku terasa kaku.

Dari pagi sampai akhir sekolah, aku merasa tidak enak sepanjang hari pada tatapan yang kuterima dari waktu ke waktu. Bahkan sekarang saat aku berbicara

dengan Satou, tatapan itu masih melekat pada diriku. Chabashira-sensei tetap tinggal di kelas setelah sekolah berakhir. Dia berpura-pura untuk mengisi dokumen tapi jelas dia telah menatapku dari waktu ke waktu.

Hampir seolah-olah dia ingin mendekatiku.

"A-aku. Sampai ketemu nanti, Ayanokouji-kun".

Aku merasa tidak enak karena kekecewaan Satou, tetapi itu hanya nasib buruk. Setelah melihat Satou pergi, aku berjalan keluar ke koridor untuk pulang. Dan dengan ini, masalah akan teratasi ... atau lebih tepatnya, bahaya segera mendekat.

Hampir bersamaan, Chabashira-sensei meninggalkan kelas dan mendekatiku. Seperti yang kuduga, dia pasti memiliki beberapa urusan denganku. Sepertinya aku membuat pilihan yang tepat untuk menolak tawaran Satou.

Aku menghindari koridor yang mencolok dan menuju ke tangga yang mengarah ke pintu masuk.

"... Ayanokouji".

Karena kerumunan telah berkurang, Chabashira mendekat dan memanggilku.

"Apakah kamu memiliki urusan denganku?".

"Ya. Ikuti aku. Ada yang perlu kukatakan padamu".

"Itu perintah yang berat. Aku punya janji dengan Horikita sekarang".

Aku membuat alasan untuk keluar dari situasi ini.

"Aku juga tidak mau bertindak sembarangan sebagai guru, tetapi keadaan adalah keadaan".

Chabashira-sensei, yang sering tidak menunjukkan emosi, sekarang memiliki ekspresi yang sangat rentan di wajahnya.

"Aku punya firasat buruk tentang ini".

"Sayangnya untukmu, kamu tidak punya hak untuk menolak. Ini masalah yang sangat mendesak".

Aku tidak benar-benar ingin mengikutinya tetapi aku juga tidak mampu untuk tidak mematuhi seorang guru, kukira. Perlawanan kecil yang kulakukan terbukti sia-sia, jadi aku akhirnya mengikuti Chabashira-sensei.

Kami meninggalkan area siswa dan akhirnya tiba di tempat ini.

"Kantor penerimaan? Apa yang perlu kamu bicarakan tentang membawaku ke sini? Ini masih terlalu awal untuk konsultasi karir, kan?".

"Kamu akan segera mengerti".

Aku mencoba membuat lelucon tetapi itu tidak tampak seperti dia akan menjawab pertanyaan siswa. Tapi daripada apa yang ada di balik pintu, aku lebih ingin tahu tentang Chabashira-sensei.

Melupakan ketenangan, dia sepertinya hampir gelisah. Bahkan jika orang di balik pintu itu adalah orang yang kupikir itu, aktingnya yang aneh ini jelas-jelas masih aneh.

Ini akan menjadi cerita yang berbeda jika seorang guru yang biasanya seperti ini tetapi Chabashira-sensei tidak termasuk dalam kategori itu. Dan tanpa menyadari keraguan yang aku sembunyikan, Chabashira-sensei mengetuk pintu ke kamar.

"Kepala Sekolah. Saya sudah membawa Ayanokouji Kiyotaka-kun".

Kepala Sekolah, ya? Seharusnya seseorang yang sepertiku tidak punya alasan untuk berinteraksi dengannya dari pendaftaran sampai kelulusan.

"Silakan masuk".

Aku mendengar suara lembut, tetapi berwibawa cocok dengan usianya. Dan Chabashira-sensei membuka pintu kantor penerimaan tamu.

Seorang pria kasar berusia 60-an duduk di sofa. Aku

pernah melihatnya beberapa kali di upacara penerimaan dan upacara akhir semester tetapi orang ini, tanpa diragukan, adalah kepala sekolah ini. Tapi ekspresinya bukanlah kalem tapi aku bisa melihat butiran-butiran keringat terbentuk di dahinya.

Dan ada satu orang lagi di seberangnya. Aku yakin tentang ini sekarang. Kenapa aku dipanggil jauh-jauh ke sini.

"Sekarang, kalian berdua bisa memiliki percakapan..... kamu tidak keberatan, kan?".

"Tentu saja tidak".

"Aku akan pergi jadi silakan mengambil waktumu. Permisi".

Pria yang duduk berhadapan dengan kepala sekolah berusia 40-an. Terlepas dari kenyataan bahwa dia jelas berusia dua kali lipat dari usia pria ini, kepala sekolah bertindak dengan cara yang sangat sopan dan meninggalkan tempatnya seolah-olah dia melarikan diri.

"Kalau begitu aku juga permisi".

Chabashira-sensei juga membungkuk di depan pria itu dan pergi bersama kepala sekolah.

Aku tidak mengabaikan fakta bahwa pada saat terakhirnya sebelum keluar, dia tampak khawatir.

Ketika pintu tertutup, satu-satunya suara yang bisa kudengar adalah suara samar dari sistem pemanas. Saat aku berdiri diam tanpa mengatakan apapun, pria itu berkata dengan tenang.

"Bagaimana kalau kamu duduk. Aku akan bertemu denganmu dengan kesepakatanmu sendiri."

Sudah satu -, tidak satu setengah tahun sejak aku mendengar suara pria ini.

Cara bicaranya dan nadanya tidak berubah sama sekali.

Bukannya aku secara khusus menginginkannya.

"Aku tidak berencana mengadakan percakapan panjang yang mengharuskanku untuk duduk, aku telah berencana untuk bertemu dengan beberapa teman nanti."

"Teman? Jangan membuatku tertawa. Kamu tidak mampu melakukan hal seperti itu."

Dia bahkan belum melihat bagaimana aku hidup, namun masih menilai pernyataannya benar.

Percaya jika dia selalu benar, itulah tipikalnya.

"Apakah kita berbicara bersama sekarang atau tidak akan berarti apa-apa."

"Jadi aku bisa berasumsi bahwa aku mendapat jawaban yang baik? Kalau begitu, tidak perlu bicara lagi. Aku juga sibuk dan hanya punya beberapa waktu untuk datang setelah semuanya."

Dia tidak memberiku perhatian saat sampai pada kesimpulannya.

"Aku tidak tahu apa jawaban yang kamu inginkan."

"Aku sudah menyiapkan kertas-kertas untuk membuatmu putus sekolah. Aku sudah membicarakannya dengan kepala sekolah sebelumnya. Kamu hanya perlu mengatakan " ya ", maka kita bisa menyelesaikannya."

Dia melihat niatku untuk mengomentarnya dan langsung menuju ke topik utama.

"Aku tidak melihat alasan mengapa aku harus melakukannya."

"Itu mungkin begitu bagimu, tapi aku punya beberapa alasan tersendiri"

Dia menatapku untuk pertama kalinya.

Tatapan tajam itu belum layu, pada kenyataannya, itu tampaknya meningkat sesuai usianya.

Pupil seperti ujung pisau tajam, seperti dia bisa melihat secara menyeluruh ke inti. Banyak orang

mungkin merasa diserang olehnya. Aku mengambilnya dengan benar.

"Maksudmu orang tua, untuk saat ini, berencana memelintir keinginan anaknya atas kemauannya sendiri?"

"Orang tua yang kamu katakan? Kamu tidak pernah mengenaliku sebagai orangtua."

"Memang."

Ini mencurigakan apakah pria ini pernah menganggapku sebagai anak di tempat pertama. Sepertinya kita hanya mengenali diri kita sebagai ayah dan anak di atas kertas saja. Tidak masalah apakah ada hubungan darah atau tidak.

"Intinya adalah, kamu bertindak atas kemauanmu sendiri. Aku memerintahkanmu untuk tetap siaga."

Dia membuangnya, lupa untuk mendorongku untuk duduk. Lalu dia melanjutkan.

"Kau menentang perintahku dan memasuki sekolah ini. Aku memerintahkanmu untuk keluar secepatnya."

"Perintahmu hanya berlaku di dalam Ruang Putih saja. Sekarang, aku tidak perlu mendengarkannya lagi."

Itu logika sederhana. Tapi tentu saja dia tidak akan

puas dengan itu.

"Kamu menjadi sangat banyak bicara sejak terakhir kali aku melihatmu. Dipengaruhi oleh sekolah tak berguna yang kulihat ini."

Sambil meletakkan pipinya di tangannya, pria itu menatapku seperti melihat kotoran.



"Pokoknya, biarkan aku mendengar jawabanmu untuk pertanyaan terakhirku."

"Yang tidak berarti tentang kamu tidak perlu mendengarkanku lagi? Kamu adalah milikku. Pemilik memiliki hak untuk menggunakannya saat ia cocok. Aku tidak perlu memberi tahumu ini. Apakah kamu hidup atau mati adalah bagiku untuk memutuskan."

Sejujurnya bisa mengatakan bahwa di negara ini di mana aturan hukum berlaku, betapa jahatnya orang jahat.

"Tidak peduli berapa banyak kamu berhenti di disini, aku tidak berencana untuk meninggalkan sekolah ini."

Tidak masalah apa yang kukatakan, kita hanya berputar-putar.

Dia benci membuang-buang waktu dengan pembicaraan yang tidak berguna jadi dia harus tahu ini. Lalu apa selanjutnya? Tentu saja dia akan mengambil kartu berikutnya.

"Apakah kamu tidak penasaran apa yang terjadi pada Matsuo yang memberitahumu tentang sekolah ini dan memberimu ide untuk mendaftar?"

"Tidak juga."

Itu nama yang kuingat, wajahnya muncul di pikiranku.

"Dia diatur sebagai kepala pelayan selama setahun. Pada akhirnya, dia menentang perintah majikannya."

Dia berbicara tanpa henti, lalu tiba-tiba berhenti. Dengan melakukan ini, dia bisa mengukir isi dan membuat pendengar sadar akan makna yang ada dalam percakapan ini. Dengan menggunakan nada yang berat dan pandangan yang dalam, pendengar akan menganggap pembicaraan akan menuju ke arah yang negatif, bertanya-tanya seberapa buruk hal itu terjadi.

"Mengajarimu bagaimana melarikan diri dariku, tentang keberadaan sekolah ini, dan kemudian mengabaikanku, Berniat menjadi orang tuamu yang sebenarnya dengan mengirim surat-surat untuk pendaftaranmu. Sungguh hal yang bodoh untuk dilakukan."

Dia mengambil cangkir teh yang disiapkan sekolah untuknya dan menyeruputnya.

"Itu tindakan yang tidak bisa dimaafkan. Tentu saja dia harus dihukum."

Itu bukan ancaman, dia hanya menyatakan fakta tanpa mencampurkan perasaannya tentang masalah itu.

"Kamu mungkin sudah membayangkannya. Dia kupecat."

"Karena kamu adalah majikannya, itu alasan yang sah."

Pria yang menjadi kepala pelayanku hampir berusia 60 tahun. Dia luar biasa pandai merawat orang, dan mudah untuk disukai. Seorang pria yang disukai oleh semua anak. Dia menikah muda, tetapi tidak dikaruniai anak. Dia mendapatkan anak pertamanya ketika dia berusia lebih dari 40 tahun, tetapi dia dengan sedih kehilangan istrinya sebagai gantinya. Anaknya hampir seumuran denganku. Aku ingat dia berbicara tentang putranya sepanjang waktu. Aku belum pernah bertemu putranya, tetapi Matsuo memberitahu bahwa dia belajar sangat keras untuk membalas ayahnya. Senyum yang dia miliki masih menyala di dalam ingatanku.

"Kamu pasti sudah tahu tentang dia. Putra tercinta Matsuo."

Dia pasti melihatku mengingat tentang mereka, sebelum dia menambahkannya.

"Ketika kamu mendaftar ke sekolah ini, putra Matsuo juga berhasil lulus ujian masuk yang sulit dan mendaftar ke sekolah menengah swasta yang terkenal. Dia pasti bekerja dengan sangat keras."

Dia menambahkan jeda, lalu melanjutkan.

"Tapi, dia sekarang sudah diusir."

Kata-katanya sederhana, tapi artinya jelas.

Dia menghindar untuk mengatakannya secara langsung, tetapi dia telah memastikan sekolah menarik kembali pendaftaran putranya untuk menghukumnya.

Karena pria ini punya kekuatan untuk melakukannya.

"Dan begitu? Apakah seorang pria sepertimu hanya mengakhirinya dengan ini? Begitu murah hati juga kamu."

"Putranya adalah anak yang kuat. Bahkan setelah dikeluarkan dari sekolah yang diinginkannya, dia tidak goyah. Dia mulai mendaftar ke sekolah lain. Tapi aku memainkan tanganku dengan mereka semua. Aku menghentikan semua usahanya memasuki sekolah menengah dan membuatnya menyerah Sama dengan Matsuo, menyebarkan reputasinya yang buruk menyebabkan dia tidak menemukan pekerjaan baru, hasilnya, putranya kehilangan arah dan menjadi pengangguran.

Itu adalah pidato tentang bagaimana tindakanku menyebabkan Matsuo dan putranya kehilangan segalanya. Sebuah cerita yang tidak dibuat-buat, tapi sebenarnya. Jika dia hanya ingin melaporkan tentang hal sepele ini, itu adalah kekecewaan.

"Kamu mungkin tidak terkejut pada titik ini. Karena mereka menentang perintah majikan mereka,

beberapa bentuk kompensasi harus dilakukan. Tetapi tampaknya dia tidak mengira hingga mencapai tingkat seperti itu. Dia bertanggung jawab, pria baik sejak awal. Kehilangan istrinya lebih awal, membesarkan putranya sendiri, berduka karena tindakannya yang ceroboh telah menyebabkannya merampas masa depan putranya. Dia menemukan hanya satu cara untuk menyelamatkan putranya. Untuk reparasi dia memohon padaku untuk tidak menyentuh putranya lagi, lalu bulan lalu dia membakar dirinya sendiri sampai mati. "

Ini adalah intinya yang ingin dia katakan setelah berbicara panjang lebar. Bahwa tindakan egoisku terhubung dengan tragedi orang lain.

"Putranya sekarang bekerja paruh waktu tanpa jaminan jika dia bisa bertahan hidup keesokan harinya. Tidak ada mimpi. Tidak ada harapan."

"Keluarganya jatuh ke dalam keruntuhan, itu semua salahmu. Putranya pasti membencimu."

"Tidak ada pengampunan bahkan setelah kematian."

Saat aku hendak bertanya "Dan kemudian", sudut-sudut mulutnya melengkung sedikit.

"Orang yang merawatmu, orang yang menyelamatkanmu telah mati dan sepertinya kau tidak memperhatikannya. Matsuo mungkin berubah di dalam makamnya karena melihat sikapmu. Yang

dia pertaruhkan nyawanya sendiri."

Benar atau salah, alasan untuk Matsuo dan putranya jatuh ke keruntuhan terletak pada pria ini. Tidak perlu merasa menyesal atas kematian orang lain. Tetapi lelaki ini tidak mencoba membangkitkan perasaan bersalahku. Dia juga tidak ingin aku menunjukkan empati. Dia hanya ingin menyatakannya. Bahwa kita tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang membuatnya marah. Tidak lebih dari itu.

"Pertama-tama, aku tidak punya bukti bahwa apa yang kamu katakan padaku itu benar."

"Laporan kematian Matsuo telah dikonfirmasi. Jika perlu, aku akan membawakan catatannya."

Jadi tanyakan pasaku kapan saja, dia sangat tersirat.

"Jika dia benar-benar sudah mati, maka semakin kuat alasanku untuk tidak meninggalkan sekolah ini. Karena Matsuo membantuku mendaftar meski mengetahui konsekuensinya, aku harus memenuhi keinginannya."

Lelucon membalas omong kosong seperti ini.

"Kamu yakin sudah berubah, Kiyotaka."

Aku bisa mengerti mengapa dia ingin mengatakan itu. Aku selalu mengikutinya... Tidak, lebih tepatnya, perintah White Room. Itu adalah seluruh dunia

bagiku. Kegagalan terbesarnya mungkin adalah periode kosong yang tidak ia ketahui selama satu tahun ini padaku.

"Apa yang terjadi padamu selama satu tahun ini? Apa yang membuatmu memutuskan untuk sekolah ini di tempat pertama?"

Dan karena dia sudah tahu, dia mengejar topiknya.

"Tentu saja, kamu telah memberi kami pendidikan terbaik. Kamu mungkin telah menggunakan metode yang tidak pernah diakui publik, tapi tetap saja, aku tidak akan menolak Ruang Putih itu sendiri. Itulah mengapa aku tidak berencana untuk berbicara tentang masa lalu kepada siapa pun, atau mencoba untuk menempatkanmu dalam posisi yang sulit. Namun, kamu terlalu mengejar cita-cita. Hasilnya adalah aku, itu saja. "

Aku seorang siswa SMA tahun pertama. 16 tahun. Namun, pengetahuanku jauh melebihi jumlah yang dipelajari dalam seumur hidup. Aku menyadari itu, dibuat untuk menyadarinya. Bahwa manusia memiliki keingintahuan yang tak terbatas.

"Kau mengajari kami banyak hal. Bukan hanya seni dan sains biasa, seni bela diri dan pertahanan diri, kebijaksanaan, dan banyak lagi. Karena itulah aku ingin belajar tentang" dunia "yang kau buang."

"Apakah kesimpulannya, jawaban untuk itu ada

hubungannya dengan mengapa kau melarikan diri?"

"Apakah aku bisa mempelajari hal yang sama di sekolah ini seperti tinggal di Ruang Putih? Kebebasan apa itu, bagaimana rasanya tidak terikat dengan apa pun. Aku tidak bisa mempelajarinya di tempat itu."

Ini adalah fakta yang bahkan dia tidak dapat menyangkalnya. Ruang Putih mungkin adalah tempat paling efisien di seluruh dunia untuk membesarkan manusia, tetapi kamu tidak dapat mempelajari semuanya. Itu adalah institusi yang membuang segala sesuatu yang tidak perlu secara ekstrem.

"Matsuo memberitahuku, satu-satunya tempat di Jepang yang tidak bisa kau datangi adalah sekolah ini."

Jika aku tidak memilih sekolah ini dan menunggu dengan siaga sesuai perintah, atau jika aku telah membuat keputusan yang berbeda, aku kemungkinan besar akan dikembalikan ke Ruang Putih. "

Jadi aku sangat menolak keluar dari sekolah.

"Ada beberapa bagian yang tidak dapat aku pahami, tetapi sepertinya aku hanya harus menerima itu bagaimana situasinya. Sekarang aku melihat bagaimana menutup sementara lembaga waktu itu sebelum penyelesaian rencana adalah kesalahan.

Untuk berpikir hanya satu tahun bisa mengatur kembali rencana yang telah berlangsung selama lebih dari 16 tahun. Dan dengan menjengkelkan kamu berhasil melarikan diri ke sekolah ini jauh dari jangkauanku. "

Aku tahu bahwa penghentian sementara itu merupakan kenangan yang memilukan baginya. Itulah sebabnya dia sangat menginginkanku kembali. Tetapi untuk melakukan interaksi setelah setengah tahun, pasti ada hal lain yang terjadi di belakang punggungku. Apakah ada orang besar di belakang sekolah ini?

"Aku sekarang mengerti mengapa kamu datang ke sini, tapi jangan berpikir ini adalah akhirnya. Seperti anak Matsuo, aku bisa membuatmu keluar dari sekolah ini dengan paksa, kamu tahu."

"Aku tidak percaya kamu dapat mengganggu sekolah ini sekarang karena sekolah didukung oleh pemerintah."

"Apa yang membuatmu berpikir begitu? Itu adalah pernyataan tanpa bukti untuk mendukungnya."

"Yang pertama, pengawal yang selalu ada di dekatmu tidak terlihat. Kamu membuat orang dendam di sekitarmu sehingga kamu seharusnya tidak begitu ingin berpisah dari mereka. Tetapi mereka tidak berada di ruangan ini atau di lorong sejauh ini. seperti yang kulihat. "

Pria itu meraih cangkir dan meminum teh yang sudah hangat itu.

"Mengapa aku perlu bodyguard hanya untuk mengunjungi sekolah menengah?"

"Itu ceroboh mengingat kamu selalu menjaga mereka ketika kamu pergi ke toilet. Sepertinya kamu tidak bisa membawa mereka denganmu bahkan jika kamu mau. Pihak berwenang di belakang sekolah ini tidak mengizinkannya, adalah apa yang kupikirkan. "

Dan jika dia tidak mematuhi, dia tidak akan diizinkan masuk. "

"Kamu masih kekurangan bukti."

"Selanjutnya, Jika kamu memiliki kekuatan untuk membuatku berhenti, kamu akan melakukannya bahkan sebelum menghitung sampai 3. Tapi kamu tidak melakukan itu, malah keluar dari caramu dengan berbicara denganku secara langsung dan meyakinkanku untuk berhenti . Sesuatu yang aneh. "

Untuk putra Matsuo, dia tidak perlu bertemu secara pribadi, dia hanya menjatuhkan penilaian yang kupercayai.

"Dan ada hal lain. Jika kau membuat gerakanmu di wilayah musuh seperti sekolah ini itu diketahui publik, ambisimu ... comebackmu selamanya akan menjadi mimpi samar, bukan begitu?"

"... Apakah itu yang Matsuo taruh di kepalamu? Jadi bahkan setelah kematian dia masih menggangguku."

"Aku tidak bisa tahu itu hanya dari gumamannya."

Aku tidak mendengar rincian darinya di tempat pertama, tapi aku bisa menyimpulkan rinciannya sendiri. Pria ini tidak bisa dihentikan setengah hati, dan Matsuo seharusnya tahu ini juga.

"Mengesampingkan penghentian dan pengaruhnya, aku melihat satu masalah lagi. Tidak peduli seberapa sempurna kedisiplinannya, periode pemberontakan yang begitu pas akan terjadi pada semua manusia."

Hanya 15 tahun pendidikan tidak mungkin memenangkan DNA, diukir dari zaman kuno.

"Mari kita berpikir mengapa seorang individu sepertimu telah meninggalkan jalan beraspal sebagai dasar pemikiran. Kamu tahu betul bahwa tidak ada makna di balik belajar tentang hal-hal yang tidak perlu jadi mengapa?"

"Rasa ingin tahu yang memuaskan, dan memutuskan jalanku sendiri. Itu saja."

"Omong kosong. Tidak ada jalan lain dalam hidup selain yang aku rencanakan untukmu. Kamu adalah orang yang suatu hari akan melebihi diriku dan memerintah Jepang. Kenapa kamu tidak menyadarinya?"

"Itu hanya kisah buatanmu sendiri."

"Sepertinya aku tidak bisa melewatimu."

"Kurasa kita memiliki pendapat yang sama."

Tidak peduli seberapa jauh, kita selalu bersebrangan. Kami tidak pernah bisa berkompromi dengan pemahaman kami.

"Ruang Putih telah dimulai kembali. Kali ini, ini akan menjadi sempurna. Aku juga telah membuat persiapan untuk menebus waktu yang hilang."

"Dalam hal ini kamu harusnya memiliki beberapa penerus yang akan menggantikan wasiatmu. Kenapa repot-repot denganku?"

"Tentu saja, seperti yang kamu katakan, tapi tidak ada orang dengan bakat yang sama sepertimu."

"Kamu tidak bisa berbohong bahkan kepada anak-anakmu, apa yang ingin kamu katakan?"

"Menurutmu, kebohongan tak berguna seperti itu akan menggema denganku?"

Itu benar.

"Ini adalah kata-kata terakhirku, Kiyotaka. Pikirkan jawabanmu dengan hati-hati sebelum menjawab. Apa yang kau harapkan? Meninggalkan sekolah ini

dengan keinginan bebasmu sendiri atau membiarkan orang tuamu memaksamu pergi?"

Sepertinya dia benar-benar ingin menyeretku kembali tidak peduli apapun. Aku tidak tahu kartu apa yang akan kami gunakan untuk itu, tetapi itu tidak layak untuk didengarkan.

"... Aku tidak punya rencana untuk kembali."

Seakan mengiris keheningan, aku dengan cepat memberinya kesimpulanku.

"Aku tidak tahu apakah ada keselamatan untukmu atau tidak, tapi aku tidak punya rencana untuk menyerah belajar. Metodenya mungkin berbeda, tapi memang benar bahwa sekolah ini meningkatkan bakat. Di situlah harapanku."

"Omong kosong. Kau tidak mengerti tempat macam apa sekolah ini. Ini tidak lebih dari gubuk bagi para monster. Pasti ada beberapa di kelasmu sendiri, aku yakin. Orang rendahan tanpa ada kesempatan untuk keselamatan."

"Orang rendahan? Itu tidak benar. Ini adalah tempat di mana aku bisa mengetahui apakah orang itu setara atau tidak. Ini kebijakan yang cukup menarik, kurasa."

"Jadi menurutmu, bahkan orang yang tidak berharga bisa tumbuh untuk berdiri dalam kesetaraan dengan

orang jenius?"

"Itu keinginanku."

"Berapa banyak yang akan kamu hilangkan dari kebijakanku?"

"Kita harus mengakhiri percakapan ini, kamu tahu ini tidak akan pergi kemana-mana."

Ketika aku menunjukkan keinginanku untuk menyelesaikannya, suara ketukan bergema di dalam ruang resepsi.

"Permisi."

Setelah pintu dibuka, seorang pria, yang tampaknya berusia 40-an, muncul dari pintu. Ekspresinya menjadi agak waspada saat dia memperhatikan pengunjung yang tak terduga itu.

"Sudah lama, Ayanokouji-sensei."

Pria itu membungkuk dalam-dalam. Adegan itu seperti bawahan dan bosnya.

"... Sakayanagi. Wajah yang membuat nostalgia. Sudah 7 atau 8 tahun kurasa."

"Kurasa sudah lama sejak aku menggantikan posisi ayahku sebagai ketua dewan. Waktu pasti berlalu."

Sakayanagi? Aku mendapat sedikit ketidaksesuaian dari nama yang ditunjukkan ketua dewan sebagai dirinya sendiri.

Tidak bisa dihindari kalau aku menghubungkan nama itu dengan Sakayanagi Arisu dari Kelas A.

"Kamu pasti Ayanokouji... Kiyotaka-kun, kurasa? Senang bertemu denganmu."

Saat dia berbicara dengan kedudukanku, dia memiringkan kepalanya sedikit ke samping.

"Terima kasih atas segalanya. Kami sudah selesai berbicara jadi aku mohon diri."

"Ah, bisakah kamu menunggu sebentar? Aku hanya ingin berbicara sedikit untuk kalian berdua."

Aku tidak mungkin menolak itu dari orang ketiga, setidaknya bukan dari ketua dewan sekolah ini.

"Kalau begitu, duduklah."

Aku mengambil tempat dudukku mengikuti undangannya. Ketua dewan kemudian duduk di sampingku.

"Aku sudah mendengar dari kepala sekolah. Sepertinya kamu ingin membuatnya mundur dari sekolah?"

Jika ketua dewan menghasilkan otoritas, aku mungkin akan terpojok.

"Itu benar. Karena orang tuanya menyatakan demikian, kamu harus segera bertindak."

Aku bertanya-tanya bagaimana ketua dewan Sakayanagi akan mengembalikan kata-kata itu. Memiliki kekhawatirannya di tempat lain, Sakayanagi bertemu dengan mata pria itu dan menjawab.

"Anda keliru. Benar, orang tua memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang anak mereka. Jika orang tua sangat menginginkannya, ada kasus di mana kita tidak harus mempertimbangkan keinginan siswa itu sendiri. Namun, itu dengan mempertimbangkan semua fakta dan alasan. Sebagai contoh, jika mereka menjadi sasaran bullying dll, itu akan layak dipertimbangkan. Apakah ini berlaku untuk Anda, Kiyotaka-kun? "

"Tidak semuanya."

"Benar-benar lelucon. Itu bukan masalahku. Aku hanya ingin dia keluar dari sekolah yang didaftarkannya tanpa seizinku."

"Pergi ke sekolah menengah tidak wajib. Sekolah mana untuk mendaftar adalah terserah siswa. Tentu saja, jika orang tua membayar biaya seperti uang sekolah atau sejenisnya, itu akan menjadi cerita lain. Sekolah ini memiliki semua biaya yang ditanggung

oleh pemerintah. jadi uang dan materi tidak masalah. Jadi kami akan menempatkan otonomi siswa sebagai prioritas pertama kami. "

Sudah diharapkan tetapi aku merasa bersyukur untuk kata-kata itu.

Dan pada saat yang sama, aku mengerti. Matsuo pernah berkata 'sekolah ini akan memungkinkanmu untuk melarikan diri dari Ruang Putih'. Dia membuat pernyataan itu karena keberadaan pria ini. Dia berbicara dengan ayahku tanpa sedikit pun rasa takut. Dan itu juga terbukti efektif.

Sama sekali tidak seperti kepala sekolah yang membungkuk segera di depan otoritas, pria ini tampaknya bisa diandalkan.

"Kamu juga sudah berubah. Apa yang terjadi padamu yang dulu setuju denganku?"

"Bahkan sekarang, aku mengagumimu, Ayanokouji-sensei. Tapi justru karena aku setuju dengan cita-cita sekolah ini yang mana didirikan oleh ayahku bahwa aku berniat untuk menggantikannya. Aku yakin kamu tahu yang terbaik, Ayanokouji-sensei? Tidak ada kebijakan telah berubah sejak waktu ayahku".

"Aku tidak akan menolak caramu melakukan sesuatu. Kau bebas untuk memenuhi keinginan ayahmu. Tetapi jika kamu akan melakukan itu maka mengapa kamu bahkan mengizinkan Kiyotaka untuk mendaftar

di sekolah ini?".

Orang itu tampaknya menyimpan keraguan dan dia mulai menginterogasi Ketua Sakayanagi.

"Mengapa, Anda bertanya? Setelah menilai hasil wawancara dan ujiannya, saya menyimpulkan bahwa dia memenuhi syarat untuk pendaftaran".

"Jangan menghindar dari pertanyaan itu. Aku tahu sekolah ini beroperasi secara berbeda dari sekolah biasa. Di tempat pertama, Kiyotaka seharusnya tidak menjadi kandidat untuk diterima. Aku tahu wawancara dan ujian adalah lelucon".

Pada kata-kata itu, ekspresi Ketua Sakayanagi berubah meskipun dia memiliki senyum yang menyenangkan di wajahnya sampai sekarang.

"... meskipun kamu sudah pensiun dari garis depan, itu sangat mengesankan, Ayanokouji-sensei. Kau benar-benar mendapat informasi".

"Rekomendasi untuk sekolah ini seharusnya sudah disampaikan secara rahasia. Dan saat itu dilakukan, pengakuannya ke sekolah ini telah diputuskan. Sederhananya, tanpa rekomendasi, bahkan siswa yang paling baik akan didiskualifikasi ketika masuk. Apakah aku salah?".

Kelihatannya ada fakta bahwa mereka berbicara tentang hal-hal yang siswa sepertiku tidak akan

pernah dengar.

"Tidak mungkin Kiyotaka bisa lolos seleksi. Dengan kata lain, itu aneh bahwa dia tidak didiskualifikasi".

"Ya. Itu benar. Namanya tidak ada dalam daftar siswa yang ingin kita akui. Biasanya, ketika ada aplikasi yang tak terduga dari seorang siswa yang tidak ada dalam daftar, mereka semua ditolak. Sebagai kamufase untuk itu, kita..... "

"Aku telah menerapkan wawancara dan ujian. Tapi dia satu-satunya yang disetujui berdasarkan penilaianku sendiri. Anda mungkin di sini untuk membawanya kembali dengan Anda tetapi untuk saat ini, dia adalah murid berharga yang dipercayakan kepada kami. Saya memiliki kewajiban untuk melindungi murid-murid sekolah ini. Bahkan jika itu permintaanmu, Sensei, ada hal-hal yang harus aku tolak. Selama dia sendiri tidak ingin berhenti "

Jangan main-main, pria itu meludahkan kata-kata itu dan berpaling dari Ketua Sakayanagi untuk menghadapiku.

Namun, Ketua Sakayanagi melanjutkan.

"Kami tidak akan, tentu saja, mengabaikan pendapat orang tua. Jika kamu ingin pengusirannya kemudian bersama dengan Kiyotaka-kun dan sekolah, kami akan melakukan diskusi tiga arah sampai kami mencapai kesepakatan".

Yang merupakan cara lain untuk mengatakan tidak untuk diusir.

Aman untuk mengasumsikan bahwa pria tidak lagi memiliki kartu apa pun di sini.

"Aku pasti tidak bisa memaksakan yang tidak mungkin di bidangmu. Namun, jika itu jawabanmu maka yang harus kulakukan hanyalah mengubah pendekatanku".

"Apa yang akan kamu lakukan? Jika kamu berniat melakukan sesuatu yang ekstrim ---".

"Aku mengerti. Aku tidak punya niat untuk menekanmu".

Fakta bahwa pria ini, yang berspesialisasi dalam aspek itu, tidak akan melakukannya menunjukkan bahwa dia tidak dapat melakukannya di sini.

"Seharusnya tidak ada masalah jika pengusiran Kiyotaka terjadi dengan menggunakan aturan sekolah sendiri sebagai dasarnya".

"Ya, aku bisa menjanjikan itu. Aku tidak akan memberinya perlakuan khusus hanya karena dia anakmu, Sensei".

"Kalau begitu itu saja. Aku pergi".

Pria itu berdiri dari sofa.

"Kapan kita akan bertemu lagi?".

"Paling tidak, kita tidak akan pernah bertemu lagi di sini".

"Aku akan menemuimu kalau begitu".

"Tidak perlu".

Karena pria itu menolak diutus, aku berbicara kepadanya.

"Jika kamu menyebut dirimu orang tua, mengapa tidak datang mengunjungi sekolah ini beberapa kali?".

"Tempat seperti ini? Sekali sudah lebih dari cukup".

Meninggalkan kata-kata itu, pria itu meninggalkan kantor penerimaan.

"Whew. Seperti biasa, setiap kali Sensei di sekelilingnya selalu tegang, bukan? Kau pasti mengalami masa yang sulit juga, kan?".

"Tidak terlalu".

Satu-satunya hal yang keluar adalah 'seperti biasa'. Karena kami sekarang sendirian, Ketua Sakayanagi tenang sedikit dan menatapku dengan hangat.

"Kau tahu, aku sudah mengenalmu sejak lama. Kita tidak pernah berbicara langsung, tetapi aku selalu

mengawasimu dari balik kaca. Sensei selalu memujimu, kau tahu?".

"Begitukah? Jadi begitulah adanya".

"Apa itu? ... apa yang kamu maksud dengan itu".

"Tidak. Lebih penting lagi, Ketua Sakayanagi, tentang siswa yang dialokasikan ke Kelas A ---".

"Kamu berbicara tentang Arisu? Dia anakku".

"Jadi begitulah adanya".

"Ahh, tapi itu bukan karena dia anakku kalau dia di Kelas A, oke? Aku bermain adil".

"Bukan itu. Aku hanya ingin bertanya padamu".

Dan dengan ini, misteri di balik bagaimana dia tahu tentangku telah terpecahkan. Tidak aneh jika dia adalah putri pria ini.

"Aku baik-baik saja dengan apa yang bisa kau jelaskan tetapi --- aku ingin tahu tentang apa yang orang itu katakan sebelumnya".

"Mungkinkah tentang cerita di balik penerimaanmu?".

"Iya".

"Ya. Seperti kata Ayanokouji-sensei, sekolah ini

hanya mengakui siswa sekolah menengah di seluruh negeri yang sudah melakukan survei awal dan telah ditandai sebagai kualifikasi. Setiap tahun, kami bekerja bersama dengan administrator dari setiap sekolah menengah. Dan hasil dari yang akan menjadi siswa yang telah berkumpul di sini. Wawancara dan ujian hanya formalitas. Bahkan jika Anda bermain-main selama wawancara atau mencetak nol pada ujian Anda, pengakuan Anda telah ditentukan. Tentu saja, siswa dari seluruh negeri mengajukan permohonan untuk diterima sehingga ujian ada di sana sebagai alasan untuk memusnahkan mereka ".

Jadi bahkan jika kamu mendapatkan 100% pada ujian atau selama wawancara, kamu masih akan ditolak. Tidak mungkin seorang siswa yang ditolak dapat menemukan kebenaran juga.

Ini cukup meyakinkan. Murid-murid seperti Sudou, Ike dan yang lain yang tidak cerdas secara akademis, dan juga siswa seperti Hirata dan Karuizawa yang membawa masalah di masa lalu mereka dapat mendaftar karena itu.

Hal-hal seperti akal sehat dan kemampuan akademik adalah kekhawatiran sekunder untuk sekolah ini.

"Dalam kasus Anda, pada saat saya memutuskan untuk mengakui Anda, apa pun yang Anda lakukan tidak akan memiliki efek apa pun. Mencetak 50% pada semua ujian tertulis tidak akan memengaruhi peluang Anda untuk sukses atau gagal".

Ini benar-benar sekolah yang unik.

Kemungkinan besar, ini adalah sekolah pertama dari jenisnya di Jepang.

"Baik Anda dan Ayanokouji-sensei pasti bertanya-tanya. Mengapa sekolah ini, yang diatur oleh pemerintah, tidak menerima siswa berdasarkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Tapi itu adalah sesuatu yang pasti akan Anda pahami di masa depan. Apa kebijakan pengasuhan yang kami harap untuk mencapai adalah sebaik hasil dari itu".

Ketua Sakayanagi sangat percaya diri.

"... Saya akhirnya mengatakan terlalu banyak. Tapi saya tidak bisa mengatakan kepada Anda lebih dari itu. Karena Anda seorang siswa yang terdaftar di sini di sekolah ini dan saya yang menjalankannya setelah semua".

Fakta bahwa dia masih memberitahuku semua ini pasti karena aku dalam posisi khusus yang menjadi sasaran pria itu.

"Sebagai orang yang bertanggung jawab atas sekolah ini, saya akan melindungi muridnya sejauh yang diizinkan oleh peraturan. Anda mengerti apa yang saya maksudkan?".

Jika aku tidak mengikuti aturan maka dia tidak akan bisa membantuku juga.

"Tentu saja, aku bisa membayangkan apa yang akan dilakukan pria itu dari titik ini dan seterusnya juga".

Pilihannya sangat terbatas jika dia ingin mengeluarkanku dari sekolah ini.

"Kalau begitu permisi".

"Baiklah. bertahanlah".

Setelah dia memberiku dorongan itu, aku meninggalkan kantor resepsionis. Ketika aku meninggalkan kantor penerimaan, aku melihat Chabashira-sensei menunggu agak jauh agar pembicaraan itu berakhir.



Aku menunduk dan mencoba berjalan melewatinya tetapi dia mulai berjalan sambil mencocokkan langkahku.

"Bagaimana konfrontasimu dengan ayahmu?"

"Tidak ada gunanya mencoba menyelidiki dengan sangat kikuk. Aku sudah mengerti segalanya".

"... Apa yang kamu maksud dengan kamu telah menyadari segalanya?"

"Chabashira-sensei. Aku mengatakan bahwa semua yang kau katakan padaku pada dasarnya adalah kebohongan".

"Apa yang kamu bicarakan?"

"Maksudmu adalah berusaha menyembunyikan keresahanmu tetapi itu tidak terlalu halus".

Cara dia menatapku, ucapannya, dan caranya memilih kata-katanya. Hanya sedikit tapi masih berbeda dari biasanya. Dia berusaha menyembunyikan emosinya dengan kemampuan terbaiknya tapi itu tidak terlihat seperti dia bisa menyembunyikan kegelisahannya sepenuhnya.

"Orang itu tidak pernah menghubungimu, Chabashira-sensei. Tentu saja, dia juga tidak memaksamu untuk membuatku berhenti sekolah".

"Tidak, ayahmu memintaku untuk membantu. Bahkan, seperti yang kukatakan kepadamu, aku terus berusaha mengusirmu".

Ayahku pasti memberiku tekanan untuk putus sekolah. Tapi menilai dari sikapnya, ini jelas pertama kalinya dia menginjakkan kakinya di sekolah ini. Karena aku tidak punya bukti kuat, aku tidak bisa memberikan sanggahan, tetapi dia membuat interaksi dengan seorang guru hanyalah cerita yang menggelikan.

"Berhentilah mencoba untuk menipu kami berdua. Ketua Sakayanagi telah menceritakan semuanya kepadaku - dia mengatakan situasi kepadaku kepadamu ketika pendaftaranku diputuskan".

"... ketua memberitahumu semuanya?"

Aku tertawa tipis.

Pada saat itu, Chabashira-sensei menyadari bahwa dia telah membuat kesalahan besar.

"Ayanokouji, apa kau menyelidikiku ...?"

"Ya. Ketua tidak pernah memberitahuku apa-apa tentang Chabashira-sensei. Tapi aku yakin itu terkait denganmu, dan sekarang ini sudah menjadi sangat jelas".

Setelah melihat Ketua Sakayanagi, yang tahu

tentangku mencetak 50% pada semua tes, aku menjadi yakin akan hal itu.

"Aku akan menjelaskan alasanku sekarang. Pertama aku mengajukan permohonan untuk masuk ke sekolah ini dan Ketua Sakayanagi, yang tahu aku dari jalan kembali, bertindak sendiri. Dan pada saat pengakuanku dikonfirmasi, alokasiku ke Kelas D juga dikonfirmasi. Alasan mengapa Kelas D dan bukan kelas lain adalah karenamu, Chabashira-sensei, adalah seorang guru yang tidak menunjukkan minat dalam konflik kelas. Para guru kelas yang pernah aku lihat sejauh ini semuanya menunjukkan ambisi yang kuat untuk mendapatkan kelas yang dipromosikan, Kamu mengerti".

Jika aku dialokasikan ke kelas di mana aku menonjol, maka peluangku untuk menarik perhatian akan meningkat secara proporsional.

"Ngomong-ngomong, Ketua Sakayanagi juga membuat satu kesalahan perhitungan. Itu adalah guru Kelas D yang tidak memiliki cinta untuk kelasnya dan tidak mendorong orang dengan diam-diam ingin naik ke Kelas A".

".....".

Chabashira-sensei tidak dapat menjawab sama sekali dan tetap diam. Mungkin karena dia tahu bahwa membalasku kembali dengan sembarangan, dia akhirnya akan mengungkapkannya. Itu sebabnya

aku tidak menahan diri dan mengeluarkan kata-kataku.

Untuk mengkonfirmasi satu hal lagi.

"Kamu dengan keras kepala terpaku pada gagasan untuk naik ke Kelas A. Tapi kamu tidak beruntung dengan para siswa yang kamu miliki sejauh ini. Itulah mengapa kamu tidak mampu membawa perasaan itu ke depan dan dengan acuh tak acuh menghabiskan hari-harimu. Apakah aku salah?"

Tidak seperti sebelumnya, Chabashira-sensei bahkan tidak lagi menatap mataku.

"Itu hanya teorimu, Ayanokouji".

Kata-kata penyangkalan Chabashira-sensei tidak lagi memiliki kekuatan apa pun, tetapi kedengarannya lemah.

"Secara kebetulan, ketidakberaturan yang merupakan eksistensiku muncul tahun ini dan situasinya menjadi berbeda dari tahun biasamu. Meskipun ada banyak siswa dengan kepribadian bermasalah, krim dari tanaman itu juga berkumpul. Horikita dan Kouenji serta Hirata dan Kushida, mereka semua siswa yang, jika dipandu dengan benar, dapat bertujuan untuk kelas atas. Itulah mengapa kamu akhirnya memiliki harapan. Dalam hal ini, tidak akan aneh jika ambisi yang kamu simpan dalam botol datang melonjak kembali. Ini sangat mudah untuk mengatakan jika

kamu berpikir kembali pada kata-kata Hoshinomiya yang berkata kepadamu tidak terlalu lama setelah pendaftaran ".

Hoshinomiya, yang adalah teman lama miliknya, tahu tentang keinginannya untuk naik ke Kelas A.

"Kau ingin menggantikan mereka." Kata-kata miliknya sangat jitu.

"Dan sekarang, tidak peduli seberapa kasar aku bertindak atau kata-kata kurang ajar yang aku ucapkan, satu-satunya pilihan yang kamu miliki di sini adalah menerima semuanya. Fakta bahwa Ketua menawarkan untuk melindungiku dan mempertimbangkan bagaimana kamu ingin menggunakanku sebagai senjatamu untuk tujuan untuk Kelas A, satu-satunya pilihan yang kamu miliki adalah menutup matamu terhadap semua pelecehan yang terjadi di sini ".

Seperti yang kukatakan, semua yang dilakukan Chabashira-sensei adalah mendengarkan semua ini.

"Untuk seseorang sepertimu yang ingin mencapai Kelas A dan terjebak dengan mengajar Kelas D setiap tahun, ini adalah kesempatan yang kamu tidak mampu kehilangan. Kamu bahkan menggunakan kebohongan bahwa ayahku menghubungimu untuk mencoba dan memanfaatkanku setelah semua. Itulah alasanmu mendekatiku dan Horikita hanyalah pion yang kamu gunakan untuk tujuan itu. Omong-

omong, hal-hal tidak sesederhana itu. "

Aku tidak pernah memiliki ambisi dan tidak tertarik pada Kelas A di tempat pertama. Karena tidak tahu cara mengendalikanku, yang tidak pernah melakukan banyak tindakan, dia akhirnya menembakkan tembakan pertama selama ujian khusus pertama kami di pulau tak berpenghuni itu.

"Jika, pada saat ujian khusus dimulai, kita masih tidak dapat memegang lilin ke kelas lain maka kita tidak akan pernah bisa mengejar. Itulah mengapa kamu panik dan akhirnya menggunakan apa yang Ketua katakan padamu untuk tetap rahasia. Aku kira kamu bisa menyebutnya sebagai tindakan putus asa".

Setelah itu, semuanya berjalan dengan baik untuk Kelas D sampai tingkat tertentu.

Namun, salah perhitungan terjadi. Itu ayahku akhirnya melakukan interaksi dengan sekolah ini. Dan hari ini pada saat ini, semua kebenaran dan kebohongan dilupakan.

"Kamu mungkin berniat untuk menghentikanku tetapi sebaliknya, Kamu adalah orang yang dihentikan sekarang".

"... Aku mengerti. Ketua mungkin memberimu pertimbangan khusus. Kemampuanmu melebihi siswa SMA kelas 1. Kau lebih bijaksana dari usiamu,

bagaimana keadaannya, hah?".

Dia mengambil napas, mengangguk dan mengakuinya.

"... Aku akan mengaku. Aku tidak tahu ayahmu".

Sikap yang dia coba dengan keras untuk dipertahankan sampai sekarang runtuh.

"Namun, apa yang akan kamu lakukan tentang fakta bahwa jika aku merasa seperti itu, aku benar-benar bisa membuatmu diusir? Aku dapat mengatakan kamu melakukan pelanggaran serius terhadap peraturan dan memberitahu sekolah tentang itu. Pengusiran adalah hal yang paling kamu ingin hindari, benar? ".

Untuk berpikir dia datang sejauh ini hanya untuk mengancamku sekarang.

"Terlepas dari prosesnya, hasilnya tidak akan berubah, adalah apa yang kamu maksudkan."

"Persis".

"Sungguh disayangkan, aku sudah yakin. Bahwa kau tidak bisa mengusirku".

"... iijinkan aku bertanya apa yang membawamu ke kesimpulan itu?".

Aku menenangkan diri dari nada gelisah itu.

Tentu saja, pertama aku tidak benar-benar gelisah sama sekali. Aku hanya bertindak gelisah untuk menarik niat sebenarnya Chabashira-sensei.

"Situasi saat ini berbicara untuk dirinya sendiri. Saat ini, Kelas D memiliki kinerja yang lebih baik daripada dalam beberapa tahun terakhir. Horikita dan murid-murid lain juga, perlahan mulai menggunakan kekuatan mereka untuk penggunaan yang baik. Bahkan jika aku tidak lagi membantu mereka, itu bukan sepertinya mereka tidak akan naik ke Kelas A lagi".

Sejauh ini, Kelas D mengejar kelas atas dan berada di ambang Kelas C. Tidak, pada saat sekarang ini, posisi kami telah dibalik secara internal.

Tetapi jika pengusiran terjadi, tujuan akan secara alami menjadi jauh. Artinya adalah Chabashira-sensei terjebak dalam situasi di mana dia tidak bisa berbuat apa-apa.

"Bahkan setelah aku turun dari panggung, pertarungan akan berlanjut selama Chabashira-sensei mengulurkan harapan".

Tidak mungkin bagi orang untuk membuang harapan mereka dengan tangan mereka sendiri.

"Dan dengan itu, aku akan membebaskanmu".

"Sekarang kamu tahu segalanya, apakah kamu akan berhenti membidik Kelas A?"

Tentu saja aku akan berhenti. Guru yang mencoba menggunakanku untuk masuk ke Kelas A dengan berpura-pura berafiliasi dengan ayahku tidak akan lagi memegang kendali. Dengan kata lain, itu tidak lagi diperlukan.

"Paling tidak, aku pikir giliran kunaik".

Tapi aku tidak menyangkalnya sepenuhnya.

Orang akan terus berjalan selama masih ada harapan. Bahkan jika mereka tahu kemungkinan itu mendekati nol, mereka masih ingin percaya pada kemungkinan itu.

Chabashira-sensei berhenti berjalan.

"Untuk saat ini, tolong lihat saja dengan patuh. Jika kamu terus mendekatiku berdasarkan perasaan pribadimu lebih dari yang sudah kamu miliki, itu hanya akan menjadi penghalang bagi para siswa".
Aku tekankan itu.

"Jika aku masih menolak melepaskanmu meskipun itu sembrono, apa yang akan kamu lakukan?"

"Maka kamu akan mati berpegang pada ambisi-ambisimu, adalah apa yang akan ditimbulkan oleh pilihan itu. Bukan pilihan yang sangat bijak untuk

dibuat".

"Izinkan aku untuk mengubah pertanyaan itu. Tidakkah kamu pikir tidak ada jaminan aku tidak akan menyeretmu denganku jika aku kehilangan harapan?".

"Ya, ada kemungkinan bahwa poin kelas akan jatuh di masa depan. Jika demikian, kamu akan kehilangan semua harapan. Dalam hal itu, aku tidak keberatan. Jika kamu akan menyerang saat itu, silakan bebas".

Dia tidak akan berhenti hanya karena aku memintanya untuk membiarkannya melakukan apa pun yang diinginkannya.

"Tapi aku juga ingin mengingatkanmu bahwa posisimu sebagai guru bukanlah jaminan juga".

Itu hanya ancaman, tetapi setidaknya, itu akan mempengaruhi Chabashira-sensei, yang tahu detailnya, sampai tingkat tertentu.

Sepertinya dia tidak lagi memiliki sesuatu yang tersisa untuk dikatakan kepadaku ketika aku pergi. Tidak ada yang senang tentang reuniku dengan ayahku tetapi aku mendapatkan banyak hal hari ini.

Aku tidak lagi perlu membantu dalam mengincar Kelas A, adalah apa artinya. Apa pun yang dilakukan Ryuen mulai sekarang, aku tidak perlu lagi terlibat untuk Kelas D.

Di atas itu, aku tidak akan menderita reaksi apapun tidak peduli apa yang terjadi pada Karuizawa.

Tentu saja, jika Karuizawa tertangkap atau memutuskan untuk mengkhianatiku maka identitasku akan terungkap tetapi itu saja. Bahkan jika Ryuen memutuskan untuk mengejarku, selama aku tidak melakukan apa pun demi Kelas D mulai sekarang, itu hanya akan berakhir dengan keputusan yang dekat dan ambigu.

Sebuah jalan yang dijajari pohon saat matahari terbenam. Aku mengangkat kepalaku dan menghembuskannya. Asap putih membuntuti langit dan menghilang.

"Dingin".

Setiap kali aku mengeluarkan napas dari mulut atau hidungku, uap putih akan keluar, menghilang dan keluar lagi, cukup menarik. Sangat mudah untuk melupakan karena ada fluktuasi suhu yang ekstrim di siang hari tetapi sudah musim dingin.

Tahun lalu sekitar waktu ini, aku selalu di dalam ruangan

Seorang gadis yang aku tidak tahu siapa yang melihat bahwa dia merasa sangat kedinginan, melewatiku.

Dia memegang telepon dan dia tampak senang berbicara dengan seseorang.

"Sungguh, karena Miyabi menjadi ketua OSIS, hubungan kita menjadi lebih buruk. Ahaha, aku bercanda, bercanda. Bukannya aku marah, tapi bersiaplah memperlakukanku untuk banyak hal".

Pahanya yang terkena dalam cuaca dingin ini sepertinya sangat dingin.

Dari rambut pundaknya melayang ke arahku wangi sampo.

"OSIS? Maaf, aku akan lulus. Aku tidak tertarik pada hal-hal itu. Dan Miyabi masih belum menyelesaikan masalah dengan mantan ketua OSIS, kan? Eh, kenapa kamu tiba-tiba mengaku padaku? Aku tahu kamu sudah meletakkan tanganmu di banyak gadis".

Aku tidak bermaksud menguping, tetapi berbicara sangat keras bahkan jika aku tidak mau aku masih akan mendengar isinya. Dari isi percakapan aku bisa berspekulasi dia mungkin seorang gadis kelas 2.

"Tapi ... jika kamu menang melawan Ketua OSIS Horikita, maka aku akan memikirkannya. Lalu aku akan menemuimu nanti".

Ketika gadis itu selesai menelepon, dia menghembuskan nafas putih.

Lalu dia berhenti dan mengembalikan teleponnya ke sakunya.

"Miyabi itu, penuh dengan kepercayaan diri. Namun, Presiden Horikita benar-benar tidak berguna. Aku mengharapkan dia untuk menghentikan Miyabi. Pada akhirnya, permainan akan berakhir dengan kemenangan Miyabi".

Meskipun dia berbicara begitu bahagia hanya sampai sekarang, dia segera bersuara lunak ketika panggilan berakhir.

Tidak jelas apakah dia memperhatikanku ketika dia melewatiku, dia hanya pergi seperti itu.

"Uwatto !?"

Namun, insiden kecil terjadi.

Dia mungkin terjerat, dan dalam perjalanan ke cabang-cabang dari setiap asrama dia jatuh dengan menawan.

"Itu menyakitkan ..."

Dia segera berdiri dan kemudian melihat sekeliling dengan wajah yang sedikit merah.

Dan kemudian sepertinya dia menyadari keberadaanku untuk pertama kalinya yang berjalan di belakangnya.

Dia memaksakan senyum. Agak malu.

Dia tampak seperti tidak terluka.

Gadis itu melarikan diri dan menghilang ke arah asrama siswa tahun kedua.

"Jadi dia benar-benar seorang siswa tahun kedua".

Rupanya di sini di sekolah ini, kamu tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk berbaur dengan tahun-tahun sekolah lain di luar OSIS atau kegiatan klub. Itu sebabnya aku tidak pernah punya kesempatan untuk membiasakan diri dengan wajah mereka.

"Gadis-gadis juga pasti merasa kedinginan".

Kadang-kadang di ruang kelas kami, ada siswa yang bahkan mengatakan ingin mengenakan kain rajutan di bawah rok mereka. Aku pikir itu harusnya baik-baik saja bahkan jika mereka melakukannya tetapi sepertinya itu dilarang oleh peraturan sekolah.

Gadis-gadis juga pasti sulit.

'Musim dingin' pertama yang aku alami. Ini dingin dan di suatu tempat jauh di dalam, aku tidak pernah berpikir aku akan bisa melihat pemandangan ini. Ada sebuah lagu tentang seekor anjing yang melihat salju dan dengan bersemangat berlari. Aku bisa berempati. Jika salju turun, aku bertanya-tanya apakah aku akan

sama bersemangatnya.

Aku menghembuskan dan mengingat kembali peristiwa yang terjadi hari ini. Bertemu dengan ayahku, keberadaan Ketua Sakayanagi dan bahwa kebijakan sekolah tidak berarti apa-apa.

Aku juga mencapai banyak hal dalam melihat melalui kebohongan Chabashira-sensei.

Karena hanya dengan ini saja, aku akan mampu membuat kemajuan yang signifikan ke depan.

"... haruskah aku mengakhiri itu?"

Sejauh ini aku sudah banyak menyimpannya di belakang layar tetapi cara hasil ujian diumumkan, semakin banyak Kelas D yang terus berkembang, tidak akan ada cara menghindari perhatian yang bersifat jahat.

Tak pelak lagi, pengawasan akan meningkat dan kamu akan dapat menyelidiki siapa yang menjadi pusat dari semua itu. Faktanya, meskipun aku mengatur Horikita sebagai orang yang di tengah, Ryuen menyadari bahwa itu dipalsukan.

Sakayanagi juga tahu masa lalu dan hanya masalah waktu sebelum Ichinose mulai meragukannya juga.

Jika aku ingin kembali, sekarang adalah satu-satunya

kesempatanku. Tentu saja, keputusan yang terburu-buru akan menyebabkan kehancuran sehingga aku harus mempertimbangkan kedua pilihan untuk maju dan mundur.

Dan dengan itu, masalahnya sekarang adalah bagaimana menghadapi Ryuen.

Aku mengambil ponselku dari saku dan mengetik secara manual di alamat. Dan kemudian aku mengirim pesan ke orang tertentu. Memintanya untuk meneleponku ketika mereka bisa.

Ketika aku melakukannya, pesan itu langsung ditandai sebagai 'dibaca'.

Sepertinya orang itu biasanya tidak bergaul dengan teman-temannya, tetapi sebaliknya, kembali ke asrama lebih awal.

Aku kemudian secara manual mengetikkan angka 11-digit dan membuat panggilan.

"Halo?".

Orang di belakang suara lesu ini adalah Karuizawa Kei dari Kelas D pada tahun ke-1.

Dia belum mengetahuinya tapi dia adalah salah satu individu yang ditandai oleh Ryuen. Dia adalah seseorang yang tahu bahwa akulah yang menangani Kelas D di belakang layar, bahkan lebih dari Horikita.

Tentu saja, dia tidak tahu banyak tentang seberapa dalam aku terlibat dan apa yang telah kulakukan dengan detail. Jika ada sesuatu yang bisa dikatakan tentangku saat ini, mungkin Karuizawa mungkin melihatku sebagai orang yang sangat menakutkan.

"Aku bertanya-tanya apa yang kamu rencanakan".

"Kamu bercanda, kan? Tidak mungkin kamu menelepon tanpa alasan".

Aku pikir aku akan membuat pembicaraan kecil dulu tapi Karuizawa tidak mengerti.

"Apakah kamu tidak pernah merasa lebih menikmati percakapan kita?".

"Tidak mungkin jika kamu sendiri tidak ingin menikmatinya, kan?".

"... Aku kira kamu benar".

Dia bukan pemimpin gadis Kelas D tanpa alasan. Dia memahami orang dengan sangat baik.

"Apakah Manabe dan yang lainnya melakukan kontak denganmu?".

"Tidak. Itu bukan masalah sekarang apakah kamu memanggilku untuk memastikan?".

Alih-alih terkejut, reaksi jengkel adalah apa yang

kudapatkan.

"Sudah lama sejak itu tapi tidak ada apa-apa sejauh ini, ya? Sepertinya tidak perlu khawatir tentang itu lagi".

"Itu yang terbaik tapi tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi, kan?".

Melihat dari perspektif Karuizawa, dia tidak akan merasa aman sampai lulus. Angin bertiup dan dengan dingin menghantam wajahku.

"Kamu masih di luar".

Mungkin karena dia mendengar suara angin di telepon, Karuizawa mengatakan itu.

"Aku sedang dalam perjalanan kembali. Kau sendiri cukup cepat hari ini. Kamu biasanya terlambat".

"Bahkan aku punya hari-hari ketika aku ingin kembali lebih awal".

Tanggapan yang berduri kembali.

"Ahh".

Aku menemukan sesuatu dan suaraku bocor keluar.

"Apa?".

Karuizawa bereaksi, berpikir itu ditujukan padanya.

"Tidak, bukan apa-apa".

Pada titik di mana ranting-ranting di jalan, sebuah jimat merah jatuh ke tanah tempat siswa senior tadi jatuh.

Aku bertanya-tanya apakah itu sesuatu yang ditinggalkan siswa senior. Mungkin lebih baik membiarkannya di sana, tetapi karena salju akan turun hari ini menurut ramalan cuaca, itu akan basah jika aku membiarkannya.

Karena tidak ada tanda bahwa dia memperhatikan dan kembali untuk itu, kurasa aku akan menyerahkannya ke administrator asrama.

"Hei, ada sesuatu yang ingin aku periksa denganmu. Kita sudah bicara jadi bisakah aku bertanya?".

"Apa yang ingin kamu periksa?".

Mengambil jimat, aku melanjutkan percakapanku dengan Karuizawa sambil berjalan menuju asrama tahun ke-2.

"Kamu pintar dan sebagainya jadi mengapa kamu tidak membiarkan orang lain mengetahuinya, atau lebih tepatnya, mengapa kamu tidak memberi tahu mereka? Kelas D penuh dengan orang idiot jadi jika kamu maju seperti Yousuke-kun, kamu akan bisa

untuk mengeluarkan perintah, bukan? "

Tidak sulit membayangkan mengapa dia menanyakan hal seperti itu.

"Aku pintar? Apa dasarmu untuk berpikir seperti itu?"

"Apa.....?"

"Nilai ujianku hanya rata-rata. Aku tidak pernah mengatakan sesuatu yang luar biasa berguna di kelas. Tidak ada bagimu untuk mendasari evaluasi itu, kan?"

"Bukan itu yang aku maksudkan".

Tentu saja, aku sadar apa yang Karuizawa coba katakan.

Sejauh ini, aku sudah meminta Karuizawa untuk kerja samanya di banyak kegiatan di belakang layar. Misalnya, menyabotase pengintip serta masalah dengan Kushida selama Paper Shuffle.

Tidak aneh kalau semuanya, dia pikir itu misteri.

"Hal-hal seperti itu, jika kamu hanya membuatnya menonjol lebih awal, evaluasimu di kelas akan meningkat, bukan? Jauh dari itu, kamu bahkan mungkin akhirnya menarik perhatian dari sekolah. Sama seperti yang kamu lakukan selama festival olahraga "

Meskipun itu adalah sesuatu yang tidak ada hubungannya dengannya, Karuizawa dengan bersemangat mengatakan itu.

"Kau tahu aku bukan tipe orang yang menginginkan hal semacam itu, bukan?".

"Lalu mengapa kamu melakukan semua ini? Jika kamu menginginkannya, kamu tidak harus melakukan apa pun dari awal".

"Itu analisis yang bagus".

Bukannya aku melakukan semua ini karena aku juga mau.

"Aku tidak pernah punya niat melakukan apa pun di tempat pertama tetapi karena alasan muncul, aku tidak punya pilihan selain meminjamkan tangan ke Kelas D".

Ini adalah sesuatu yang biasanya tidak pernah aku bicarakan tetapi khusus hari ini. Aku baik-baik saja.

"Aku merasa sepertinya entah bagaimana itu sia-sia".

"Aku tidak berniat melakukan apa pun di depan. Aku tidak pernah dan tidak bermaksud untuk melakukannya juga".

Ini saja yang perlu kutekankan pada Karuizawa.

Jika Kelas D menghadapi masalah di masa depan, itu akan menjadi masalah jika dia akhirnya bergantung padaku.

"Itu kamu, kan? Yang membuat darahnya Ryuen keluar".

Bukan hanya Sudou dan Akito, pengawasannya meningkat setiap hari dan desas-desus itu sudah lama melewati Kelas D. Bahwa Ryuen dikalahkan oleh seseorang dari Kelas D dan sekarang keluar untuk membalas dendam.

Jumlah siswa yang membicarakannya telah meningkat.

Karuizawa mungkin tidak butuh waktu untuk menyadari itu aku.

"Alasan utama aku memanggilmu hari ini, Karuizawa, adalah meminta maaf padamu".

"Minta maaf?".

"Karena sebelumnya aku punya alasan sendiri, aku membantu kelas D naik ke atas. Tapi alasan itu baru saja menghilang".

"Jadi, apakah kamu akan berhenti sekarang?".

"Ya, aku akan menyerahkannya pada Horikita dan Hirata untuk membawa kelas. Aku tidak ingin terlibat

dengan Ryuen dan tersingkap. Kau sangat membantuku di karaoke dan banyak hal lainnya. Aku telah membuatmu dalam banyak masalah".

"Jadi kita akhirnya akan berhenti melakukan ini dan aku akan bebas?"

"Ya. Begitulah"

Sampai sekarang Karuizawa telah melayaniku tanpa ragu-ragu di luar imajinasiku, itu sebabnya aku sekarang bisa menyuruhnya berhenti tanpa ragu-ragu juga.

"Ini akan menjadi yang terakhir kalinya aku menghubungimu"

Aku jelas mengatakan itu padanya.

"Eh?"

Namun, Karuizawa memberi tanggapan yang tertunda.

"Aku minta maaf ... aku tidak mengerti itu".

Apakah dia akan mengatakan dia tidak menangkap itu meskipun angin tidak bertiup sekarang?

"Ini akan menjadi yang terakhir kalinya aku menghubungimu".

Aku mengatakan hal yang sama dengan jelas lagi. Kali ini dia seharusnya mendengarku dengan jelas.

"Ini adalah tindakan alami karena tidak ada yang perlu aku minta untuk kamu lakukan lagi. Maksudku, tidak ada yang tahu kamu dan aku terhubung di tempat pertama, Karuizawa. Jika kita terus membuat interaksi tanpa arti, itu hanya akan tampak mencurigakan. "

"Yah ... itu benar ... kurasa."

Karuizawa tidak bisa merumuskan respon yang tepat. Karuizawa tampak bingung tapi aku terus berbicara dengannya.

"Tentu saja jika sesuatu terjadi padamu, aku akan tetap melindungimu. Janji itu aku berniat untuk terus sampai akhir. Jika kamu memiliki situasi darurat, aku akan memberimu alamat untuk menghubungiku. Tapi selain dari keadaan darurat, silakan hapus semua obrolan kita hingga sekarang sehingga tidak meninggalkan bukti. Aku sudah menghapus semua pesan dan nomor kontakmu di bagianku".

"Tunggu sebentar ... kenapa kamu mengatakan semua ini tiba-tiba?"

"Mengapa kamu bertanya?"

"Karena itu terlalu dingin ... bahkan untukmu"

"Tidak ada dingin atau apa pun tentang itu, itu hanya sejauh mana hubungan kita."

Aku melindunginya dari Manabe dan kelompoknya dan jika bukan karena itu kami tidak akan pernah saling kenal seperti ini. Perbedaan antara seorang siswa yang suram dan seorang gadis yang populer adalah bagaikan surga dan bumi.

"Kamu juga benci digunakan olehku, kan?"

"Itu benar, tapi"

Karuizawa terus tersandung pada kata-katanya. Dan terlebih lagi, keheningannya semakin panjang.

"Aku sudah mengatakan semua yang ingin kukatakan. Apakah kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu katakan kepadaku?"

Saya tidak harus menyeret ini keluar. Aku menekan Karuizawa yang kebingungan untuk mengatakan sesuatu.

"...baik".

Jawaban yang menegangkan yang jauh dari yakin tetapi balasan adalah balasan. Tapi mungkin dia akhirnya menyadari tidak ada yang bisa dia lakukan tentang hal itu, karena dia terus berbicara.

"Apakah ini terakhir kalinya aku bisa berbicara

dengan Kiyotaka seperti ini?".

"Apakah kamu tidak menyukai itu?".

"Tentu saja tidak".

"Maka tidak ada masalah".

Aku acuh tak acuh dan diam-diam melanjutkan. Aku tidak pernah membiarkan sedikitpun emosi masuk. Tidak mungkin itu ada di sana juga.

"Lalu aku mengakhiri panggilan".

Karuizawa juga mungkin merasakan itu dengan kuat di telepon. Saat aku mengakhiri panggilan, aku mengatakan ini.

"Sampai jumpa".

"ahh".

Karuizawa mengatakan sesuatu pada akhir tetapi tidak aku menindaklanjutinya. Aku ingin beberapa detik kemudian aku memotong panggilan. Lalu aku menghapus riwayat panggilan dan mengembalikan ponsel ke saku.

Karuizawa pasti merasa damai bersamaku seperti parasit. Dan jika aku tiba-tiba pergi, hatinya akan terguncang. Kecemasan dan kesepian akan meningkat secara bertahap di dalam hari-harinya.

Dan jika Ryuen menargetkannya saat dia berada di posisi terlemahnya. Aku yakin hati Karuizawa Kei akan runtuh sepenuhnya.

"Aku kira ini berarti aku dapat kembali ke jalan yang kumulai ketika aku pertama kali datang ke sekolah ini".

Aku tidak lagi peduli tentang Horikita, Karuizawa, Ryuen atau Sakayanagi. Aku tidak akan aktif mengikuti ujian lagi. Jika ada masalah, itu bukan masalahku. Tetapi jika ada masalah, 'kooperator' masih diperlukan.

Aku memberikan jimat yang tampaknya milik pribadi dari siswa tahun kedua ke administrator asrama, lalu kembali ke kamar asramaku.

Aku mengambil tisu basah yang telah menyerap sampah mulai dari atas dan melemparkannya ke tempat sampah. Ketika aku duduk di tempat tidur setelah mencuci tangan, suara pegas bergemuruh samar.

Karena akhir tahun sudah dekat, aku memutuskan untuk membersihkan kamarku selama akhir pekan. Aku tidak pernah memiliki apa pun di ruangan ini di tempat pertama sehingga setengah hari adalah semua yang diperlukan untuk membungkusnya.

"Ruang bersih adalah hal yang menyenangkan untuk dimiliki".

Aku ingin tahu apakah aku berhasil mengembalikan cahaya yang ada di ruangan ketika aku pertama kali menginjakkan kaki di dalamnya. Aku menyalakan ketel dan mencari jeda sebentar. Aku sedikit ragu-ragu untuk menggunakan cangkir yang baru dipoles dan berkilauan tetapi tidak ada jalan lain.

Aku mengeluarkan ponselku dan mencoba mengakses aplikasi sekolah. Poin kelas dan keseimbangan pribadi dan yang semacam itu ditampilkan di sana dan aku menatap mereka tanpa tujuan. Memutuskan bahwa aku akan melakukannya sampai air mendidih, aku mencoba memilah masa depanku sendiri pada waktu ini.

Mari kita mulai dari awal sekali.

Mengapa aku bahkan mendaftar di sekolah ini di tempat pertama? Jadi aku tidak perlu kembali ke tempat asalku. Bukannya aku sangat tidak menyukai kehidupanku di Ruang Putih atau apapun.

Dalam hal hak asasi manusia, ini adalah tempat yang sangat problematik, tetapi setidaknya, memang benar bahwa pendidikan terbaik yang mungkin dapat kamu terima ada di sana.

Berkat itu, aku mampu membentuk kepribadian unikku sendiri dan memperoleh keterampilan yang

sesuai. Namun, aku merasakan ketidakpuasan yang tak dapat digambarkan saat dipuji sebagai mahakarya utama oleh ayahku.

Bahkan jika aku manusia tertinggi apakah itu benar-benar sesuatu yang harus aku kagumi?

Justru karena aku selalu menjalani hidupku percaya ada sesuatu yang perlu dipelajari bahwa belajar menjadi bermakna. Tapi apa yang terjadi ketika tidak ada yang tersisa untuk dipelajari?

Itu akan sangat membosankan.

Tapi kukira aku tidak peduli tentang itu. Aku harus memikirkan apa yang kurencanakan untuk kulakukan selanjutnya. Aku tahu ayahku akan membuat kontak denganku suatu hari nanti. Itu adalah sesuatu yang sudah kuketahui sejak saat Chabashira-sensei mengancamku dengan pengusiran selama musim panas.

Tentu saja, bahkan saat itu, aku memiliki keraguan. Karena jika ayahku melakukan kontak denganku, masalah Chabashira-sensei melindungiku atau tidak lepas dari pemikiranku.

Dia bukan tipe pria yang hanya bisa ditangani guru kelas. Tapi, mengetahui ayahku, aku juga tidak bisa sepenuhnya mengatasinya sebagai sebuah kebohongan. Karena itu, aku bekerja sama dan mengeksekusi beberapa strategi atas nama naik ke

Kelas A.

Aku mulai mendengar suara air mendidih di dalam ketel.

Namun, sejauh ini aku dapat menentukan bahwa klaim Chabashira-sensei didasarkan pada kebohongan. Anehnya, itu karena ayahku membuat kehadirannya diketahui.

Yang paling penting di sini bukanlah fakta bahwa dia tidak memiliki hubungan dengan ayahku.

Itu adalah bahwa aku dapat menentukan bahwa ancamannya untuk 'mengeluarkanku kecuali aku memberikan semuanya' adalah sebuah kebohongan. Chabashira Sae membawa trauma yang mendalam dari masa lalunya dan ingin kami naik ke Kelas A.

Sama seperti Horikita dan Keisei. Tidak, dia mungkin lebih terobsesi dengan Kelas A daripada salah satu dari mereka.

Orang seperti itu tidak akan memiliki keberanian untuk mengeluarkan seseorang dari kelas mereka. Tidak, pada awalnya aku telah mempertimbangkan kemungkinan dia melakukan bunuh diri karena sampai setelah ujian pulau, Kelas D berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Itu bukan situasi di mana orang bisa bergantung

pada harapan.

Dia mungkin merasa ingin melakukan itu jika dia tidak bisa memanfaatkanku. Itulah mengapa aku bisa melihat kebohongan yang melambai menjadi kata-kata kebenaran. Sekarang setelah kucing keluar dari kantong, kemampuannya untuk mengeluarkan perintah kepadaku dengan cepat memudar.

Tidak masalah apakah itu Kelas A atau Kelas D, selama aku hanya bertujuan untuk mencapai 3 tahun kehidupan sekolah biasa kemudian melibatkan diriku lebih dalam dengan kelas daripada ini hanya mengganggu.

Faktanya, orang-orang seperti Ichinose dan Sakayanagi sudah mulai mengembangkan minat padaku. Namun, jika aku berhasil memudar sekarang maka mereka harusnya segera kehilangan minat padaku.

Jika ada masalah yang tersisa maka itu pasti Ryuen. Jika dia sampai padaku maka dia mungkin menggunakan fakta itu sebagai sarana untuk mengaduk-aduk lingkungan kami. Itulah mengapa yang terbaik adalah menghindari identitasku terungkap. Tapi itu mungkin tidak mungkin lagi.

Biarpun aku mengakhiri hubunganku dengan Karuizawa Kei, 'benang' tak terlihat diantara kami tetap ada.

Jika dibiarkan ke muslihatnya sendiri, Ryuen pasti akan memegang benang itu suatu hari nanti.

Seminggu kemudian? Atau mungkin sebulan kemudian? Atau mungkin setahun kemudian?

Walau tidak pasti 'suatu hari nanti' adalah masalah bagiku. Ketika air mulai mendidih dan suara pemberitahuan terdengar, ketel otomatis mati secara otomatis.

"... Aku kira aku akan minum teh".

Karena aku dulu punya banyak pengunjung, lemari kudipenuhi dengan kantong teh. Kopi dan teh hitam serta teh hijau. Aku memiliki banyak variasi. Aku menempatkan kantong teh hitam di cangkir sementara ada panggilan untukku dari lantai 1.

"Lantai 1?".

Jika mereka teman sekelasku maka mereka hanya akan membunyikan bel pintuku secara langsung. Tidak membantu. Aku pergi untuk memeriksanya dan di sana aku melihat wajah yang tidak terduga. Aku bisa pura-pura keluar tapi aku ingin menjaga hal-hal yang jujur di sini.

Karena pria yang aku pertimbangkan untuk bertemu datang jauh-jauh ke sini sendirian.

"Aku ingin meminta sedikit waktumu. Atau haruskah

aku kembali nanti?".

"..... tidak juga. Sekarang adalah waktu yang baik seperti apa pun".

Untuk berpikir pengunjung yang tidak biasa seperti ini akan datang. Yang bisa aku lihat melalui monitor adalah saudara Horikita, yang telah menjadi ketua OSIS sampai beberapa waktu yang lalu.

Aku membuka kunci otomatis dan menyambutnya di asrama. Sementara itu, aku menuangkan air mendidih ke dalam cangkir dengan kantong teh di dalamnya.

Tidak terlalu lama setelah itu, bel pintu berbunyi.

"Aku lebih suka tidak bicara sambil berdiri jadi silakan masuk".

"Sama juga".

Jika Horikita melihat ini, dia pasti akan mengeluh tentang itu. Juga, aku ingin tidak terlihat dengan mantan ketua OSIS oleh siswa lain sebanyak mungkin.

Aku mengundang Horikita yang lebih tua ke kamarku.

Saat memasuki ruangan, Horikita yang lebih tua menyadari segera keberadaan teh hitam.

"Aku hanya berpikir untuk minum beberapa".

"Untuk tahun pertama, kamu pasti merapikannya atas dirimu sendiri".

"Aku hanya tidak punya barang pribadi".

Tidak perlu keluar dari jalan untuk memberitahunya aku baru saja merapikannya hari ini. Sayangnya, dengan melihat lembaran basah yang samar-samar keluar dari tempat sampah, dia akan dapat mengatakan bahwa aku membersihkan kamar baik hari ini atau kemarin.

"Datang ke asrama tahun pertama. Apakah kamu memiliki urusan denganku, mantan ketua OSIS?".

"Semester kedua akan berakhir minggu depan. Aku tidak punya banyak waktu tersisa di sekolah ini".

Waktu yang sebenarnya dia bersekolah, setelah mengurangi akhir pekan, akan berjumlah sekitar dua bulan lagi. Ini akan berlalu dalam sekejap mata.

"Ada sesuatu yang ingin kukatakan padamu sebelum aku meninggalkan sekolah ini. Ini tentang Nagumo Miyabi".

Nagumo Miyabi. Aku tidak berpikir aku perlu penjelasan tetapi dia adalah ketua OSIS saat ini dari Kelas A di tahun ke-2. Aku hanya mengenalnya dari festival olahraga dan upacara penyambutan untuk

para pendatang baru tetapi dia tampak seperti orang yang agak gelap bagiku.

Tapi terlepas dari kemungkinan apa Nagumo, itu tidak ada hubungannya denganku.

"Aku ragu kamu memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada seorang siswa tahun pertama sepertiku. Aku bukan bagian dari OSIS seperti Ichinose".

Aku menjelaskan itu tetapi Horikita yang lebih tua melanjutkan tanpa membebaniku.

"Aku tidak berniat membicarakan hal ini dengan orang lain, tetapi keadaannya telah berubah sedikit."

Keadaan telah berubah, ya?

"Aku mempertahankan tradisi sekolah ini didirikan karena aku percaya pada aturan sistem dan merasa bahwa ini adalah jalan yang benar. Namun, Nagumo mencoba untuk membatalkan semuanya. Kemungkinan besar, tahun depan kamu akan dihadapkan dengan jumlah pengusiran yang belum pernah terjadi sebelumnya".

Dia belum bertindak secara terbuka sebagai bagian dari OSIS tetapi kukira itu hanya masalah waktu.

"Ketika Nagumo masih tahun ke-1, kamu sudah menjadi ketua OSIS, bukan? Kalau begitu, bukankah kamu yang bertanggung jawab untuk merekrutnya?"

"Itu mungkin kasusnya".

Horikita yang lebih tua menerimanya tanpa penyangkalan apa pun.

"Setelah bergabung dengan OSIS, aku membuat satu kesalahan. Itu akan menjadi kegagalan berulang dalam melatih penerusku. Satu-satunya yang kuperhatikan adalah bakat Nagumo tetapi akhirnya ia mengembangkan cita-cita yang berbeda dariku sendiri. Tahun-tahun ke-2 lainnya juga semuanya di bawah kendali Nagumo".

"Itu aneh, aku bisa mengerti Nagumo mengendalikan Kelas 2 tahun tetapi kelas-kelas lain harus menjadi musuhnya, kan?"

"Dia sudah menaklukkan seluruh tahun sekolah".

Aku tidak tahu strategi apa yang dia lakukan tetapi sepertinya dia benar-benar melakukan sesuatu yang tidak masuk akal.

"Tahun ini, di antara tahun-tahun pertama, dua dijadikan bagian OSIS. Katsuragi dan Ichinose. Keduanya menjanjikan, siswa berbakat tapi aku akhirnya tidak membiarkan mereka bergabung. Justru karena bakat mereka begitu murni sehingga aku takut Nagumo akhirnya akan mempengaruhi mereka. Tapi Nagumo mengumpulkan informasi di balik layar dan melakukan kontak dengan Ichinose dan sebagai hasilnya, dia secara paksa mengundang

Ichinose ke OSIS ".

"Apa rencanamu dengan memberitahuku semua ini?"

"Jika kamu tidak ingin menonjol maka gunakan Suzune. Seperti yang kamu lakukan dalam ujianmu sejauh ini, memanipulasi Suzune dari belakang layar. Aku akan menjadi jembatan antara kamu dan OSIS".

"Itu permintaan yang agak tidak masuk akal. Jika kamu ada di OSIS, adikmu dengan senang hati akan bergabung tapi sekarang setelah kamu mengundurkan diri, adikmu tidak lagi tertarik pada OSIS. Selain itu, terlepas dari apakah adikmu bergabung dengan OSIS atau tidak, aku tidak akan melakukan apa-apa ".

Setelah beberapa saat, aku menghirup teh.

"Tradisi yang kamu dan para pendahulumu lindungi. Perubahan apa pun akan terjadi tergantung waktu atau takdir, bukankah begitu?".

Aku bahkan tidak perlu mengatakan itu. Pria ini seharusnya sudah mengerti itu.

"Itu benar. Kamu mungkin sangat tepat".

Masih ada hal-hal yang aku tidak mengerti dari percakapan ini tetapi ada juga hal-hal yang sudah mulai kupahami. Ketika seorang siswa mendaftar di sini, Horikita yang lebih tua ingin menghentikan

tindakan OSIS yang akan terjadi tahun depan.

Dengan demikian, dia pikir dia akan bisa memanfaatkanku dengan baik. Itu sebabnya dia mengejarku sampai ke asrama tahun pertama. "Sepertinya aku telah mengganggumu".

Meskipun dia tahu dia tidak akan bisa membujukku tanpa alat sendiri. Mungkin saja dia tidak lagi memiliki ruang untuk peduli tentang hal-hal seperti itu.

"Sebagai catatan, apakah kamu keberatan memberiku nomor kontakmu?".

"Apa?".

Aku mencabut teleponku dari pengisi daya dan meletakkannya di tangan.

"Aku ingin beberapa waktu memikirkan untuk menempatkan adikmu di OSIS dan memanipulasinya dari belakang".

"Jadi kamu akan mempertimbangkannya?".

"Jadi kamu mengharapanku untuk menolakmu. Aku akan terlihat buruk jika aku tidak memikirkannya".

Dengan menunjukkan reaksi positif yang tak terduga ini, Horikita yang lebih tua merasa tidak percaya. Namun, dia memberi tahuku nomor kontaknyanya tanpa

ragu-ragu. Ini mungkin bukti bahwa dia hanya waspada terhadap OSIS Nagumo Miyabi.

"Jika aku pernah mempertimbangkan untuk bekerja sama denganmu, aku akan menghubungi mu".

"Aku akan menunggu tanpa harapan apa pun".

Pada akhirnya, Horikita yang lebih tua tidak pernah duduk dan tidak pernah meminum teh sebelum meninggalkan kamarku.

"Aku tidak berpikir ada kebutuhan untuk begitu terpaksa pada OSIS sekalipun".

Tidak ada gunanya mengkhawatirkan tentang seseorang yang akan lulus dalam beberapa bulan tetapi aku masih merasa khawatir.

Larut malam pada hari Sabtu, berita bahwa hujan salju telah diamati di wilayah ini untuk pertama kalinya beredar. Tampaknya salju yang hanya jatuh sedikit, meleleh di pagi hari tetapi sisa-sisa itu tetap tertinggal sebagai genangan air pada beton.

Lebih jauh lagi, meskipun fakta bahwa itu telah turun salju pada hari sebelumnya, suhu tertinggi untuk hari itu hanya 24 derajat Celcius, kira-kira suhu hari musim panas.

Cuaca semacam ini akan memungkinkanmu untuk keluar dengan memakai pakaian lengan pendek tanpa menjadi masalah.

"Semester kedua sudah berakhir minggu depan, ya? Aku benar-benar tidak punya banyak kesadaran waktu".

Pada hari Minggu, aku pergi untuk memeriksa Akito di pagi hari saat dia berada di tengah-tengah aktivitas klubnya. Dan dalam perjalanan kembali, aku mengundang Akito dan bersama dengan Grup Ayanokouji, kami nongkrong di Keyaki Mall sampai malam.

Kami pergi berbelanja secara acak, berbicara iseng di kafe. Kemudian kami makan siang dan bersenang-senang di karaoke.

Itu adalah hari di mana aku bersenang-senang melakukan apa yang biasanya dilakukan oleh siswa biasa.

"Ngomong-ngomong ... ahem. Ahh --- tenggorokanku sakit".

"Lima lagu berurutan berlebihan, Yukimu ~. Tapi kamu ternyata sangat bagus".

"... alasan tenggorokanku sakit adalah karena permainan hukumannya".

Menunjuk alasan sakit tenggorokannya, Keisei memelototi Haruka dengan pahit. Menu karaoke menawarkan berbagai makanan tetapi beberapa dari mereka selalu dimaksudkan untuk dimakan dalam permainan hukuman.

Sangat mudah untuk menemukan mereka dari enam variasi takoyaki, hanya satu saja yang pedas. Ini adalah permainan di mana orang yang mengambil itu harus makan takoyaki pedas dan kemudian bernyanyi segera sesudahnya.

Tetapi aturannya adalah bahwa kamu tidak diizinkan untuk minum air sampai setelah kamu bernyanyi. Aku tidak tahu makna di baliknya tetapi karena kami bersenang-senang, aku kira itu memenuhi tujuannya sebagai permainan.

Tapi aku kira itu terlalu keras untuk disebut permainan. Memanggilnya sebagai 'game hukuman' akan lebih tepat. Karena Keisei terus mengambil takoyaki pedas, kami menemukan itu menarik dan mencoba untuk melihat berapa banyak dia akan terus mengambilnya secara berurutan. Hasilnya lima kali.

Angka itu terdengar seperti tidak ada yang luar biasa tetapi kemungkinan yang terjadi sebenarnya adalah 1 dari 7776.

"Kemalangan seperti itu ...".

"Sebaliknya, bukankah kamu beruntung? Kamu berhasil menghabiskan semua kemalanganmu untuk setahun sekaligus. Tentunya kamu punya banyak hal baik yang menunggumu tahun ini".

"Tidak seperti itu, tahun ini berakhir sekitar dua minggu kamu sengaja mengatakannya, Haruka".

Haruka tertawa sendiri tapi dia masih meminta maaf pada Keisei yang tidak senang.

"Maaf, maaf. Apakah seburuk itu?".

"Aku pikir aku menghirup api sejenak di sana bahkan pedas harus memiliki batas".

Keisei menjulurkan lidahnya, mungkin dia masih merasakan bumbu itu.

"Ngomong-ngomong, aku juga benar-benar buruk sejak aku mencoba melindunginya dengan mengambil yang terakhir".

Orang yang mencegah Keisei mendapatkan enam kali imbang berturut-turut adalah Akito.

"Kalau begitu ayo lakukan lagi lain kali ketika kita pergi ke karaoke".

Pada usulan ini, mereka bertiga termasuk Airi tampak terkejut.

"Aku baik-baik saja dengan itu, tetapi kamu harus memakannya dengan benar juga jika kamu mendapatkannya".

"Ok, ok. Tidak mungkin orang yang mengusulkan itu akan kabur".

Dia jelas tidak takut untuk mengambil yang pedas. Tentu saja, aku yakin dia juga tidak berpikir tidak mungkin dia akhirnya mengambilnya juga.

"Sepertinya kamu memiliki sedikit kepercayaan diri dalam menangani hal-hal yang sulit".

Aku mencoba sampai ke akar keyakinan yang terus ditampilkan Haruka.

"Ahh, kucing keluar dari kantong?".

"Kamu bahkan tidak berusaha menyembunyikannya ...".

"Aku bahkan bisa menangani ramen super pedas dengan mudah. Sebaliknya, begitulah aku menyukainya, kurasa?".

Aku merasa seperti permainan hukuman bahkan tidak berlaku untuknya lagi

"Aku ingin tahu apakah aku bisa memakan semuanya ...".

Airi berkata demikian, setelah merasa cemas sejak sebelum pertandingan dimulai.

"Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Jika itu terlalu banyak, kamu bisa meludahkannya. Anak-anak itu mungkin tidak ingin memaksa Airi melalui sesuatu yang tidak masuk akal juga".

Itu benar sekali. Baik Akito atau Keisei akan bersikeras pada permintaan yang tidak masuk akal itu.

"Ini juga berlaku untuk Yukimu ~ tapi Airi adalah penyanyi yang hebat. Apakah ini benar-benar pertama kalinya kamu di karaoke?".

"Y-Ya. Itu benar-benar memalukan".

"Jika kamu memiliki sedikit lebih banyak kekuatan di belakang suaramu, itu sudah sempurna".

Meskipun sifatnya malu-malu, Airi memberinya segalanya.

"Lalu haruskah kita kembali?".

Kami sedang dalam perjalanan kembali dari sesi karaoke yang memuaskan itu. Ini masih belum jam 5 sore tetapi matahari sudah mulai terbenam.

"Sepanjang hari cukup hangat jadi ada banyak orang memakai pakaian ringan, bukan begitu?"

"Kamu bahkan bisa pergi dengan pakaian lengan pendek selama sore hari. Jadi aku rasa itu bisa dimengerti".

Hari ini cukup hangat dan semua orang mengenakan pakaian ringan. Tapi itu mungkin akan berubah menjadi dingin sekitar satu jam.

"Aku tidak menangani dingin dengan baik".

Menatap ke langit, Haruka berkata dengan muram. Jika keadaan memungkinkan, aku ingin cuaca tetap seperti sekarang ini.

"Aku juga tidak menanganinya dengan baik"

"Bagiku, dingin sedikit lebih baik karena itu berarti aku tidak akan banyak berkeringat selama kegiatan klub".

Di antara kita, Akito mungkin satu-satunya yang lebih suka musim dingin.

"Sepertinya akan dingin lagi mulai besok".

"Aku mengerti. Itu berarti aku harus membuat berbagai persiapan. Sepertinya pengeluaranku akan naik".

Semakin dekat kita sampai akhir tahun, pada dasarnya tampaknya itu akan mulai turun salju lagi dan lagi. Karena kami mengobrol, kecepatan kelompok kami melambat dan kami bisa mendengar suara dari belakang kami.

"Terima kasih sudah menemaniku hari ini, Sakayanagi-san".

"Tidak, tidak. Kesenangan itu milikku".

Itu sedikit bolak-balik. Ketika aku berbalik, aku melihat duo yang tidak biasa: Ichinose dan Sakayanagi.

Menyadari kelompok kami, Ichinose mengangkat tangannya dan memanggil kami. Sakayanagi tidak memandangkanku secara khusus melainkan, hanya mengakui kelompok kami secara keseluruhan. Meskipun melakukan sesuatu yang mirip dengan menyatakan perang kepadaku, dia belum menunjukkan tanda-tanda bergerak sejak festival olahraga.

Namun, apa pun yang terjadi, keinginan Sakayanagi tidak akan terwujud di masa depan.

"Itu kelompok yang agak tidak biasa, Ayanokouji-kun".

"...benarkah?".

Itu garisku tidak peduli bagaimana kamu melihatnya.

Kelas A dan Kelas B. Untuk berpikir para pemimpin kelas yang saling menentang akan bersama pada akhir pekan.

"Seperti yang aku lihat, kamu kebanyakan dengan Horikita-san jadi ini semua terlihat sedikit baru bagiku".

Ichinose berkata demikian sambil melihat sekeliling pada anggota kelompok.

"Ngomong-ngomong, kamu mengalahkan Kelas C dalam ujian kemarin, bukan? Selamat".

Hasil Paper Shuffle dirilis ke semua kelas.

Tentu saja, itu juga berlaku untuk hasil konfrontasi antara Kelas A dan Kelas B juga.

"Kami kalah meski ---".

"Hanya ada perbedaan dua titik di antara kami. Aku pikir kami berimbang".

Menanggapi hasil tersebut, Sakayanagi menambahkan itu. Dua kelas atas memiliki pertarungan yang luar biasa tetapi tampaknya Kelas B tidak bisa mengejar Kelas A dan Kelas A memonopoli tempat teratas untuk diri mereka sendiri. Mereka pasti memperlebar jurang pemisah.

"Fakta bahwa Kelas D menang berarti kamu dapat

menjadi Kelas C mulai dari semester ketiga".

"Kami juga harus waspada, atau Kelas B mungkin juga dikalahkan."

"Tentu saja, kami sepenuhnya berniat menyalipmu".

Menanggapi tawa bercanda Ichinose, Keisei menyela serius.

"Dan akhirnya, kita akan menjadi Kelas A".

Ketika Keisei mengucapkan kata-kata itu, Sakayanagi menutup matanya dan tertawa kecil.

Keisei tidak terlalu memikirkan perilaku itu tapi kami masih Kelas D sekarang. Dia harus tahu bahwa bersikap tangguh di sini adalah hal yang tidak ada gunanya.

Namun, aku harus mengatakan bahwa barisan ini tidak terlalu bagus karena tidak ada dari kita yang sangat ramah dengan Ichinose. Selain itu, karena kami bukan tipe orang yang membuat obrolan ringan atau tersenyum paksa, percakapan itu akhirnya terhenti. Ichinose akhirnya menyadari bahwa mereka tidak diterima di sini.

"Ahaha, mungkinkah kita menggangumu? Sampai ketemu nanti".

"Maafkan kami".

Sakayanagi, tanpa pernah berbicara denganku atau melakukan kontak mata denganku, mengikuti Ichinose dan pergi. Sepertinya dia tidak akan mengacaukan dan menjatuhkan petunjuk apa pun di sini.

"Mereka saingan, bukan? Mereka berdua, maksudku".

"Menyisihkan apakah itu cara yang tepat untuk menggambarkan mereka, tidak ada keraguan bahwa mereka adalah musuh".

Keisei dengan curiga mendorong kacamatanya dan menatap punggung mereka.

"Seperti yang diduga dari Ichinose, bukankah begitu?".

Sudah menjadi fakta terkenal bahwa Ichinose adalah seseorang yang dapat berteman dengan siswa mana pun.

"Bagaimana aku harus mengatakannya, Ichinose-san benar-benar adalah sesuatu yang lain".

Airi bergumam.

"Sebagai sesama wanita, aku tidak menyukainya".

"Haruka, apakah kamu membenci Ichinose?".

"Aku tidak membencinya. Aku juga tidak menyukainya, tentu saja. Hanya saja, bagaimana aku

harus mengatakannya, dia terlalu sempurna dalam segala hal dan terlalu ideal. Tidak ada pesona dalam hal itu kecuali ada beberapa Kelemahan di sana-sini, bukankah begitu? Kurasa aku harus mengatakan aku berharap dia benar-benar busuk di dalam ".

"Kau memang ada benarnya. Tidak memiliki kelemahan sama sekali sebaliknya membuatnya tampak menyeramkan. Tapi aku pikir berharap dia benar-benar busuk di dalam akan sedikit terlalu jauh."

Akito mengangguk, seolah dia setuju dengan poin yang Haruka buat.

"Itu benar, tetapi yang aku katakan adalah bahwa menjadi sempurna dan tanpa kekurangan adalah sesuatu yang lemah. Bahkan dalam manga".

Menaruh tangannya di dalam sakunya, Haruka menatap punggung Ichinose.

"Aku mungkin sebenarnya ingin orang seperti itu benar-benar ada. Karena jika Ichinose-san benar-benar orang jahat seperti Haruka-chan katakan barusan, tidak ada yang akan mempercayainya".

Seolah-olah dia tidak suka itu benar, Airi tampak cemas.

"Kurasa begitu. Mungkin ada orang yang luar biasa sempurna dan baik di luar sana di dunia. Kita

mungkin tidak sadar bahwa mereka dekat".

Haruka menambahkannya sebagai tindak lanjut.

"Kita akan segera menjadi Kelas C. Ketika itu terjadi, Ichinose akan menjadi musuh kita berikutnya. Dan ketika itu terjadi, dia akan menjadi musuh yang harus kita kalahkan tidak peduli apa. Kurasa sebaiknya jangan membelanya terlalu banyak. "

Hak Keisei. Jika Ichinose adalah orang terhormat, itu hanya akan membuat pertarungan itu lebih sulit bagi kami.

Jika kamu adalah seseorang yang secara terbuka jahat, seperti Ryuen, maka tidak ada yang akan repot-repot merasakan sesuatu yang tidak perlu bagimu. Namun, dalam kasus Ichinose, aku bertanya-tanya apakah kelas kami dapat melawannya tanpa menahan diri.

"... banyak kesulitan terbentang di depan, ya?"

Jika kita dipromosikan ke kelas atas, kita pasti harus menghadapi pertarungan itu. Kami juga mungkin akan diserang dari belakang oleh Ryuen dan yang lain, yang akan berusaha mengejar ketinggalan.

Masih belum pasti apa yang akan terjadi pada hubungan kerja sama antara Horikita dan Ichinose di masa depan.

Idealnya, kami akan menjaga aliansi kami dengan Ichinose dan yang lainnya dan kemudian mengepung Kelas A. Dan kemudian kami akan mengakhiri aliansi ketika kelas kami dan Ichinose telah naik ke Kelas B dan Kelas A masing-masing.

Tentu saja, aku ragu akan sesederhana itu.

Chapter 3

Tidak Masuk Akal

Suatu hari sebelum dimulainya liburan musim dingin untuk kami.

Kehebohan besar menimpa Kelas D. Itu terjadi tepat setelah Chabashira-sensei memberi tanda bahwa kelas sudah selesai. Pintu ke kelas kami terbuka dan siswa Kelas C, termasuk Ryuuen, muncul di Kelas D.

Kelas menjadi gempar karena kunjungan tak terduga ini. Chabashira-sensei melirik mereka sebentar tapi kemudian segera meninggalkan ruang kelas. Akan menjadi cerita yang berbeda jika hampir terjadi perkelahian tetapi tidak ada yang salah dengan siswa dari kelas yang berbeda berkunjung.

Setelah mengawasi Kelas D dengan menggunakan langkah-langkah seperti itu, dan masih belum mendapatkan jawaban yang mereka cari, Ryuuen dan yang lainnya akhirnya menunjukkan diri.

Atau mungkin strategi di luar pemahamanku sedang berjalan di balik layar? Terlepas dari itu, tidak dapat disangkal bahwa mereka memilih menggunakan strategi serangan dari depan. Horikita, yang hendak pergi, berhenti dan melirik siswa Kelas C.

Yang muncul adalah Ryuuen, Ishizaki, dan Yamada

Albert. Juga Komiya dan Kondou.

Dapat dimengerti bahwa kelas akan tegang dengan semua pejuang ini berkumpul.

"Apa-apaan ini? Ini Kelas D".

Yang pertama bereaksi terhadap Ryuen adalah Sudou. Kecenderungannya untuk berkelahi mungkin merupakan faktornya tetapi juga bisa karena reaksi defensif murni untuk menghindari dipertandingkan seperti sebelumnya.

Dan yang paling penting, dia harus melindungi Horikita. Perasaan itu mungkin diutamakan. Sudou segera berdiri dan mendekati Ryuen. Melihat itu, Hirata panik dan berada di antara mereka seolah-olah takut akan konflik.

"Apakah kamu memiliki urusan dengan kelas kami, Ryuen-kun?".

Karena Hirata tidak dapat memahami situasinya, menanyakan itu, Ryuen menjawab dengan berlebihan.

"Apakah ada alasan mengapa aku tidak boleh mampir ke kelas lain? Itu adalah sesuatu yang terjadi di setiap sekolah, kan? Pergi ke kelas yang bukan milikmu sendiri untuk mengunjungi teman. Kenapa kalian semua begitu takut?".

Kata-kata pertama yang dia ucapkan terdengar sangat mirip provokasi tetapi Hirata dengan tenang menjawab sikap tekanan tinggi itu.

"Biasanya, ya. Tapi bukankah kamu pikir keadaan di sekolah ini agak berbeda? Paling tidak, kamu belum pernah mengunjungi Kelas D sebelumnya".

Hirata berusaha memperjelas segalanya dengan memperlakukan ini sebagai keadaan paling darurat.

"Kami baru saja terasing sampai sekarang. Aku pikir sekarang adalah waktu yang tepat untuk bertindak lebih agresif."

Dia meletakkan tangan di meja seorang gadis terdekat dan menyeringai, memamerkan gigi putihnya.

"Kalian benar-benar melakukannya dengan baik selama ujian Paper Shuffle. Berkat itu, Kelas C kalah. Tentu saja ,hasilnya belum diputuskan, tetapi kalian bisa menjadi Kelas C mulai dari semester ketiga. Cukup mengesankan".

"Heh. Itu artinya kau kera bos yang tidak kompeten, kan? Jatuh ke Kelas D".

Hirata dengan panik menahan Sudou ketika dia mengatakan kritikan asal dari samping.

"Kami berupaya untuk membuat kemajuan yang

stabil".

"Usaha, ya? Sudou, yang tampaknya benar-benar asing dengan konsep itu, sepertinya masih bisa melakukannya sehingga itu membingungkan. Aku pikir dia akan menjadi orang pertama yang keluar sekolah".

"Jadi kamu akhirnya ingat namaku?".

Mata mereka bertemu dan saling menatap satu sama lain. Beberapa teman sekelas kami yang hendak pulang juga membeku pada situasi ini.

"Bisakah kamu memberi tahu kami apa yang kamu cari?".

Dari perspektif Hirata, ia ingin memikirkan hal ini secepat mungkin sehingga ia ingin menghindari terus-menerus terperangkap dalam kecepatan Ryuen. Namun, lebih baik menganggap dia sengaja bertindak seperti itu.

"Aku memberimu orang-orang Kelas D peringatan menyeluruh sekarang".

"Peringatan? Apa maksudmu?".

"Aku tidak punya niat untuk menjelaskannya kepada seseorang yang tidak mengerti. Atau apakah kau hanya pura-pura tidak mengerti?".

Pada pandangan pertama, itu tampak seperti ejekan yang ditujukan untuk Hirata tapi itu tidak benar-benar apa adanya. Ryuen hampir tidak melihat Hirata, dia telah melihat seluruh kelas.

Jika kata-kata itu tidak dimaksudkan untuk Hirata maka mungkin itu dimaksudkan untuk Keisei atau aku, atau mungkin Akito dan yang lainnya. Tapi dia kebanyakan hanya melihat sekeliling dengan ringan.

Pada akhirnya, itu adalah orang yang tak terduga yang menarik perhatian Ryuen.

Orang itu bahkan tidak menyadari dia sedang menatap, atau lebih seperti, dia tidak peduli sedikitpun dan membuat persiapan untuk pergi. Dan kemudian dia bergerak meninggalkan kelas.

Bahkan ketika tidak ada orang lain yang bisa bergerak di hadapan Ryuen, dia bertindak seperti itu hanyalah hari biasa. Tertawa samar, Ryuen melihat kembali kepada anak buahnya sedikit di belakangnya dan memberi mereka sinyal untuk segera meninggalkan kelas.

Rupanya siswa itu adalah target mereka.

Ketika Ryuen dan yang lainnya menutup pintu di belakang mereka, suasana tegang menghilang dan teman-teman sekelas kami sekali lagi menjadi gempar.

"Hei, hei, pria Ryuen itu terlihat seperti dia akan melakukan sesuatu yang tidak bisa dipercaya! Sepertinya aku tidak bisa percaya, kan !?".

"Lebih tepatnya, mereka mungkin akan melakukan sesuatu pada Kouenji, kan !?".

Betul. Yang Ryuen inginkan adalah Kouenji Rokusuke, maverick dari Kelas D. Dan dengan Ike dan Yamauchi sebagai pusatnya, berbagai teori mulai muncul.

Tapi belakangan ini, Kushida benar-benar menjaga sikap rendah diri. Aku tahu itu berasal dari kekalahannya melawan Horikita dalam konfrontasi mereka tetapi dia berhenti mengambil peran aktif.

Tentu saja, dia tidak sepenuhnya diam. Bahkan sekarang, dia berbicara tentang Ryuen dengan gadis-gadis lain tetapi dia tidak melibatkan dirinya sedikit pun. Dan Horikita adalah Horikita, dia tidak mengatakan apa-apa tentang Kushida padaku.

"Bukankah ini buruk? Apa yang terjadi sekarang".

Horikita menanyakan itu sementara aku memikirkan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan Ryuen. Bahkan bagi Horikita, yang ingin menghindari keterlibatan apa pun dengan Kelas C hingga kemampuannya yang paling tinggi, tampaknya itu adalah masalah yang mendesak.

"Mungkin".

Sepertinya Ryuen memiliki urusan dengan Kouenji tapi itu juga membingungkan.

Kouenji memang mengeluarkan getaran misterius. Namun, bahkan dari luar, seharusnya tidak terlihat seperti Kouenji bergerak di dalam Kelas D. Mungkin ada alasan di balik mengapa dia secara terang-terangan mengejar Kouenji sambil mengawasi banyak orang.

"Kiyotaka, mengapa kita tidak memeriksa situasinya?"

Akito adalah orang yang mengatakan itu.

"Itu baru saja terjadi dan terlalu banyak orang. Mungkin mereka berencana melakukan sesuatu".

"Anggaplah begitu meskipun ada orang di sekitarnya itu masih bukan jaminan mutlak".

Jika, jika pada kesempatan lain Kouenji diserang, Kelas D mungkin akan memikul tanggung jawab karena tidak mencegahnya. Dan mendapatkan hukuman dari sekolah bukanlah satu-satunya masalah.

Kamu akhirnya akan menyesal tidak berada di sana untuk membantu. Ketika aku melangkah ke koridor dengan Akito, Keisei juga ikut serta.

"Aku akan pergi juga. Semakin sedikit orang, semakin berbahaya".

Setelah sedikit terlambat, Horikita juga mengikuti dan Sudou juga ikut serta dalam pengejaran. Hirata juga keluar dari kelas dengan ekspresi khawatir.

Tampaknya hari ini akan menjadi hari yang penuh kehebohan. Aku meminta Keisei dan Akito untuk menunggu kemudian berbicara kepada Hirata.

"Hirata, bukankah sebaiknya kau tetap kembali? Jika siswa yang lebih energik seperti Ike dan Yamauchi akhirnya mengikuti kita, itu mungkin akan menyebabkan keributan yang lebih besar."

"... kamu benar. Tapi, aku bertanya-tanya apakah Kouenji-kun akan baik-baik saja"

"Horikita sedang menuju ke sana juga. Keisei dan Akito bersamaku juga. Skenario terburuk, jika kekerasan akan pecah, aku akan menghubungimu."

"Keisei-kun? Baiklah, aku mengerti. Tolong pastikan jangan berlebihan".

Hirata merasa bingung dengan nama 'Keisei' tetapi tidak mengejar masalah itu.

Hirata segera kembali ke kelas Kelas D yang sedang gelisah.

"Itu panggilan yang tepat, Kiyotaka. Semakin banyak orang, akan semakin merepotkan. Lagipula, dalam kasus Hirata, dia lebih cocok untuk menenangkan kelas."

Keisei mengangguk seolah-olah dia yakin akan hal itu, mungkin dia adalah tipe orang yang melawan arus.

Sekarang masalahnya adalah kemana Kouenji pergi. Di dalam gedung sekolah, bahkan Ryuen dan anak buahnya tidak bisa bertindak sembarangan. Jika mereka akan menyerang, itu akan terjadi setelah dia pergi keluar tapi aku tidak bisa membayangkan ke mana Kouenji akan pergi.

"Apa yang biasanya dilakukan Kouenji sepulang sekolah?"

"... tanpa petunjuk".

"Aku juga tidak tahu".

Baik Akito dan Keisei memiringkan kepala mereka seolah-olah mereka tidak memiliki petunjuk sama sekali.

"Apakah tidak ada yang tahu pola perilaku Kouenji?"

Tak satu pun dari teman sekelas kami yang berbicara dengannya secara panjang lebar.

"Dia kebanyakan langsung menuju ke asrama".

"Bagaimana kamu bisa tahu?".

"Aku sering melihatnya kembali. Bagaimanapun, itu akan menjadi masalah jika dia meninggalkan gedung sekolah. Pertama-tama, kita harus menuju ke pintu masuk".

Mengatakan itu, kami menuju pintu masuk.

Jika sepatunya masih ada maka itu berarti dia masih di dalam gedung sekolah, dan dalam hal ini kita akan dapat mengulur waktu.

Agar tidak tertinggal di belakang, kami mengikuti langkah kami.

"Sesuatu yang serius seperti konflik yang sebenarnya mungkin akan pecah".

Sudou mengatakan itu pada Horikita sambil mengepalkan tinjunya.

"Jangan bercanda. Kekerasan massal antara Kelas D dan Kelas C tidak ada alasan untuk tertawa untuk hal itu. Lebih penting lagi, kenapa kamu mengikutiku?".

"Bukankah sudah jelas? Karena aku khawatir tentang Suzune. Aku sudah mendengar desas-desus bahwa Ryuen akan menyerang wanita sekalipun".

"Aku tidak begitu rapuh sehingga butuh perlindunganmu".

"Jangan katakan itu".

Horikita tidak mengubah sikapnya karena mampu melindungi dirinya sendiri. Karena dia mahir dalam seni bela diri, dia tidak membutuhkan seorang pria. Pertunjukan Sudou tentang maskulinitas juga sia-sia. Tapi Sudou adalah Sudou, jadi dia mungkin tidak menganggap pernyataan Horikita agak serius.

"Selain itu, ini mungkin tidak perlu tetapi ada satu hal lagi yang harus kutambahkan. Bagaimana dengan memfokuskan kekhawatiran itu pada aktivitas klubmu?".

"Tidak apa-apa. Masih ada waktu tersisa sampai latihan. Mari kita lanjutkan mencari Kouenji".

Bahkan saat dia mencoba mengusirnya, Sudou masih menempel pada Horikita.

"Kesedihan yang baik itu sulit harus bergerak sambil membawa benih-benih masalah".

Dia memberinya penghinaan tersembunyi.

Jika Horikita terluka saat dia sendirian, Sudou pasti akan patah. Jika itu terjadi, itu akan berubah menjadi kegemparan besar yang akan membuat yang sebelumnya terlihat seperti lelucon.

Jika orang yang sama terlibat perkelahian lagi maka baik sekolah maupun OSIS tidak akan menunjukkan

belas kasihan. Dalam hal itu, membawa Sudou harus dilihat sebagai pilihan terbaik.

Meninggalkan sekolah, aku berjalan menyusuri jalan setapak yang dikelilingi pohon yang mengarah kembali ke asrama. Sejak pelajaran sekolah baru saja berakhir belum lama ini, hampir tidak ada siswa yang terlihat. Namun, ada beberapa anak laki-laki dari Kelas C yang terlihat. Aku tidak melihatnya kembali ke kelas tetapi sepertinya Ibuki dari Kelas C juga bersama mereka.

Di atas itu, aku bisa melihat punggung Kouenji dari jauh saat dia kembali ke asrama sendirian. Rupanya mereka serius menyerang Kouenji. Saat Ryuen menutup jarak, dia memberi perintah kepada Ishizaki dan menyuruhnya menghalangi jalan Kouenji.

"Sepertinya mereka ada di sini, seperti yang Suzune pikirkan. Mari kita hentikan mereka".

Melihat mereka, Sudou meminta Horikita mengeluarkan perintahnya.

"Mari kita tunggu dan lihat. Kita masih belum tahu apa yang Ryuen-kun inginkan".

Sama seperti Ryuen sendiri katakan sebelumnya, tidak ada aturan yang melarang siswa berinteraksi dengan dari kelas lain dan itu biasa dilakukan. Tidak

ada yang bisa kami dapatkan dari mengganggu mereka pada tahap ini.

Saat mendekati mereka, kami mengamati situasinya.

"Hei, tahan di sana, Kouenji. Kami tidak bercanda."

"Ada apa denganmu? Aku tidak ingat melakukan sesuatu yang membuatmu menghalangiku seperti ini".

Karena Ishizaki ada di jalan, aku tidak bisa melihat wajah Kouenji tapi nada suaranya seperti biasanya.

"Kamu tidak harus memutuskan itu".

"Hmph. Kamu pasti bukan orang yang melakukannya".

Kouenji melihat sekeliling di rombongan Kelas C Ryuuen. Tidak ada satu pun jejak kecemasan atau kepanikan yang tercermin di matanya.

"Kamu ingat padaku, bukan?".

Dengan kedua tangannya di sakunya, Ryuuen bergerak untuk berdiri di depan Kouenji.

"Tentu saja aku ingat kamu. Kau adalah Kelas C, Delinquent-kun, kan?".

"Aku telah menutup mata untukmu saat itu tetapi

hari ini kau datang padaku, kau aneh".

"Maaf tapi aku cukup sibuk hari itu".

Dia meminta maaf sambil menyisir rambutnya ke belakang. Tidak terlihat seperti permintaan maaf.



"Tapi aku tidak bisa berpura-pura tidak mendengarnya. Kata 'orang aneh', apakah mungkin kau mengacu padaku?".

"Siapa lagi yang harus dirujuk?".

"Itu benar-benar pernyataan yang tidak bisa dimengerti untuk dibuat tapi itu semua seperti air di bawah jembatan. Karena aku kebetulan orang yang toleran, kamu tahu. Tapi aku punya kencana setelah ini jadi mari kita selesaikan ini dengan cepat, bolehkah?".

"Itu memalukan. Tapi kamu harus menjadwalkan ulang itu".

"Jadi kamu tidak akan mundur?".

"Apa yang akan kamu lakukan jika kita tidak?".

Kouenji menyilangkan lengannya sedikit seolah memikirkannya tapi kemudian segera melepaskannya kembali.

"Kemudian kita harus menyelesaikan urusan kita di sana".

Kouenji menunjuk ke arah tempat istirahat yang agak jauh, mungkin setelah memutuskan bahwa tidak ada jalan keluar dari ini atau mungkin tidak ingin menghalangi jalan bagi orang lain.

"Aku tidak peduli di mana itu".

"Kalau begitu kamu boleh mengikutiku".

Dan dengan Kouenji memimpin mereka, mereka pergi ke area istirahat di sisi jalan. Ini akan menjadi cerita yang berbeda jika mereka berada di tengah jalan tetapi jika mereka pergi ke daerah terpencil seperti itu akan sulit untuk mengawasi mereka.

"Sepertinya kita harus pergi ke sana juga".

Setelah mendengar itu, Sudou mencoba untuk menyerang di sana tetapi Horikita menghentikannya.

"Hindari bertindak dengan gegabah. Kamu mengerti?".

"Y-Ya".

Sudou, yang telah diperingatkan kembali, memimpin bersama Horikita dan menuju ke tempat Ryuen dan rombongannya. Dan sedikit setelah itu, kami juga menyusul mereka.

Horikita segera mulai berbicara kepada Ryuen.

"Apa yang kau rencanakan di sini, Ryuen-kun? Ini akan berubah menjadi masalah besar jika ini lepas tangan".

"Kuku. Jadi kamu mendapat umpan datang ke sini,

ya?".

Dia kemudian tertawa seolah-olah dia tahu seseorang akan mengikuti mereka sejak awal. Lalu dia perlahan-lahan melihat masing-masing orang dari kita. Memang benar bahwa dia menargetkan Kouenji tetapi dalam semua kemungkinan, ini juga merupakan perangkat yang dimaksudkan untuk mempersempit jumlah orang untuk menemukan orang yang dia cari.

Jika tidak demikian maka tidak ada alasan baginya untuk ke Kelas C bersama para anteknya.

Tujuannya mirip dengan menghisap targetnya.

"Ayanokouji dan Miyake, ditambah Yukimura, ya? Yah, supaya aman kukira".

"Aku juga di sini, Ryuen".

Ryuen mengabaikan Sudou, yang memukulkan buku-buku jarinya bersama.

"Apa yang terjadi pada Hirata?"

"Tidak tahu. Kamu tidak tertarik padanya, kan?"

"Oh, tolong, orang itu dipenuhi dengan keadilan sehingga tidak akan aneh baginya untuk berada di sini".

"Yang ingin kukatakan adalah bahwa kamu tidak seharusnya menganggap semua akan berjalan seperti yang kamu perkirakan".

"Yah, itu bagus. Untuk saat ini, itu adalah".

Dengan sinyal Ryuen, Ishizaki dan yang lainnya mengelilingi Kouenji. Melihat hal itu, Akito bergumam tanpa berusaha menyembunyikan rasa jijiknya.

"Ini hampir seperti dia bermain kaisar. Untuk memerintah teman-teman sekelasnya dengan sinyal seperti itu".

"Maaf, Miyake. Tapi aku tumbuh seperti ini".

Menempelkan tangannya ke sakunya, Ryuen mendekati Kouenji.

"Tunggu".

"Tunggu? Tunggu apa? Seperti yang kamu lihat, kami tidak melakukan apa-apa".

Untuk saat ini, mereka belum menyentuh Kouenji.

"Aku tidak keberatan kamu main-main tetapi dalam kasus itu, kehadiranku tidak diperlukan, apakah aku salah?".

Kouenji menunjukkan itu pada Ryuen yang tidak

hanya menghalangi jalannya tetapi sekarang berbicara dengan orang lain. Ryuuen mengabaikan peringatan Horikita dan berbalik menghadap Kouenji.

"Ngomong-ngomong, kamu mendapat peran utama hari ini, Kouenji. Kau berutang budi padaku bagaimanapun juga".

"Berutang budi padamu? Aku ingat tidak ada yang seperti itu".

"Aku melewatkan beberapa poin. Tidak, terima kasih atas tindakanmu dalam menyelesaikan ujian zodiak".

Dia mendapat informasi dengan baik. Aku bertanya-tanya di mana tepatnya dia mendengar yang satu itu.

"Ahh, maksudmu permainan pembohong itu. Aku benar-benar minta maaf jika aku menghalangimu".

Meskipun meminta maaf, Kouenji tampaknya tidak merasa sedikit menyesal. Dia dengan berani mengambil cermin genggam.

Ini mungkin tindakan yang tidak dapat dimengerti untuk orang-orang Kelas C. Ketika Kelas C menatapnya dengan curiga, Kouenji dengan sopan memberitahu mereka.

"Ini agak berangin di sini hari ini. Aku hanya memastikan gayaku yang baik dan keren tidak terganggu".

Dia memalingkan wajahnya ke kiri dan kanan beberapa kali untuk memeriksa penampilannya sendiri.

"Hmm ... sedikit berantakan dan agak kurang dalam bagus. Maaf tapi maukah kau memegang cermin untuk sementara waktu?"

Mengatakan itu, Kouenji memberikan pada pria yang berdiri di depannya, Ryuen. Ryuen menerima cermin dengan senyum di wajahnya.

"Arahkan cermin itu ke arahku".

Kouenji berkata demikian dan mengambil krim rambut berukuran kecil dari tasnya sebelum menggosok beberapa di jari-jarinya dan menggunakan kedua tangannya untuk menata rambutnya.

Mengambil kembali pada pemandangan yang absurd ini, bahkan Kelas C tidak bisa menyela. Namun, suara yang intens bergema di detik berikutnya.

Itu Ryuen yang melempar cermin genggam yang dia terima dari Kouenji ke tanah.

Dan dengan senyum biasa di wajahnya, dia meraih lengan Kouenji.

"Siasat aneh itu, aku ingin tahu berapa lama kamu bisa mempertahankannya".

Sementara masih menata rambutnya dengan kedua tangannya, Kouenji mendesah.

"Kamu benar-benar bertindak seperti penjahat. Cermin genggam itu agak mahal, tahu?"

"Tanganku yang buruk tergelincir".

"Fufu. Maka itu tidak bisa ditolong. Dalam hal itu, lepaskan lenganku. Aku tidak bisa menata rambutku dengan benar seperti ini. Tentu saja, aku pria yang baik-baik saja bahkan dengan rambutnya. meskipun berantakan".

Dalam situasi tegang itu, Ryuen perlahan melepaskan tangan Kouenji. Ini adalah tempat di mana bertindak secara mencolok membawa terlalu banyak risiko. Tapi ini adalah modus operasi Ryuen yang biasa untuk memburu musuh-musuhnya hingga batas maksimalnya.

"Hentikan, Ryuen-kun".

"Diam, Suzune. Kouenji adalah teman bermainku sekarang".

"Bukankah kamu hanya menyerangnya secara langsung? Dia tidak menginginkan bagian dari ini".

Sambil memungut pecahan cermin genggam, Horikita memelototi Ryuen.

"Aku akan melakukannya. Tanganmu mungkin akan terluka".

"Aku tidak begitu keberatan. Akan lebih bermasalah jika kamu terluka karena kamu memiliki kegiatan klub".

Mengatakan itu, Horikita menolak tawaran Sudou.

"Jangan bodoh. Aku tidak bisa membiarkan seorang gadis terluka."

Dengan paksa mendorong Horikita ke samping, Sudou mulai mengambil pecahan.

"Aku tidak akan memperlakukanmu bahkan jika kamu terluka".

Meskipun Horikita mengatakan hal itu, Sudou terus mengambil pecahan tanpa memperhatikannya.

"Aku bertanya-tanya semua keributan ini tentang apa tetapi ini benar-benar adalah barisan yang cukup menarik".

Dan insiden ini tidak berakhir hanya dengan Kelas D dan Kelas C. Seakan tertarik pada konflik, Sakayanagi dari Kelas A dan rombongannya muncul. Aku melihat Kamuro Masumi di antara mereka tetapi aku tidak tahu nama-nama dari dua anak laki-laki yang tersisa, hanya wajah mereka.

"Sakayanagi, eh? ... sepertinya dia tepat waktunya".

Dia berhenti, dan dengan ringan mengetuk tongkatnya di tanah. Sudah pasti menjadi cukup banyak orang.

Termasuk Kouenji, ada enam dari kami dari Kelas D dan lima dari Kelas C. Dan empat dari Kelas A. Sebanyak lima belas orang di kerumunan.

"Kehadiranku di sini adalah murni kebetulan".

"Jangan membuatku tertawa".

Sudah jelas, bahkan bagi Ryuen, bahwa ini bukanlah suatu kebetulan.

"Tetap saja, untuk berpikir para anggota Kelas C dan murid Kelas D akan ada di sini. Apakah kamu mungkin mengadakan diskusi mengenai pesta Natalmu?".

"Mundurlah, aku belum punya urusan denganmu".

"Kamu tidak harus bertindak sejauh itu, kan? Jika itu adalah pesta yang kamu rencanakan maka akan semakin meriah, bukankah begitu? Jadi maukah kamu membiarkanku bergabung?".

Tapi Ryuen tidak menunjukkan tanda-tanda bermain dengan provokasi Sakayanagi.

"Jika kamu tinggal maka jangan menghalangi jalanku".

"Tentu saja, aku tidak akan melakukan apa pun untuk mempermalukan perencanaan pesta".

Sakayanagi kemudian mengambil jarak dan duduk di bangku yang ditempatkan di area istirahat. Dan ketiga siswa dari Kelas A mengelilinginya di semua sisi seolah-olah melindunginya.

Yah, kukira kekerasan tidak mungkin meletus dalam situasi ini tapi ... tidak ada kamera pengintai di daerah ini.

Namun, jika kamu melihat sekeliling kamu akan melihat siswa dalam perjalanan kembali. Tidak ada yang tahu kapan banyak orang akan melewati tempat ini. Sulit membayangkan perkelahian akan pecah di sini.

Orang yang menjadi pusat dari semua ini yang telah tersenyum tanpa takut sejauh ini, Kouenji Rokusuke, membuka mulutnya.

"Aku tidak keberatan orang banyak tetapi haruskah kita menyelesaikan ini? Jika kamu tidak berencana untuk melakukannya maka aku akan pergi".

"Tunggu sebentar, Kouenji. Ryuen-san bilang dia tidak akan membiarkanmu pergi kali ini".

"Keburukanku, hal-hal menghalangi kami dan pembicaraan kecil kami terhenti. Mari kita ke urusan". Kouenji tersenyum samar.

"Aku menyimpulkan dari situasi ini bahwa --- kamu terobsesi untuk mengalahkan baik orang yang menyebabkan masalah untuk Kelas C atau seseorang yang telah membentuk aliansi dengan kelas lain. Apakah aku salah?".

"Mari kita lihat, setiap pemandangan yang tidak kusukai adalah musuh yang harus dikalahkan".

"Dan seseorang dari dalam Kelas D tampaknya menghalangimu. Jadi kamu mencoba untuk mengungkap identitas orang ini".

Kouenji tampaknya mengerti inti dari itu tanpa membutuhkan penjelasan dari Ryuen. Agak tak terduga dari orang yang memiliki kesadaran nol dari apa pun yang dia tidak tertarik secara pribadi.

"Itu tepat sekali".

"Lalu aku menyesal mengecewakanmu, tapi aku sama sekali tidak tertarik dengan masa depan Kelas D atau masa depan kelas lain. Aku belum melakukan sesuatu yang patut dicatat dalam ujian yang mengarah ke titik ini dan aku tidak punya niat melakukannya di masa depan. Apakah benar-benar menyenangkan membuang waktu pada orang seperti itu? "

"Itu lucu, peduli untuk menjelaskan ujian zodiak itu? Rumor telah menyebar, kau tahu?"

"Baiklah, baiklah, kamu orang yang berpengetahuan luas".

Selama ujian zodiak, Kouenji berhasil mengidentifikasi dengan jelas target dari kelompok 'Monyet' yang ditugaskan padanya. Tetapi bahkan jika seseorang menyadari bahwa Kelas D menang dari hasil sendiri, sulit untuk menentukan siswa.

Dia benar-benar melakukan pekerjaan rumahnya. Atau mungkin dia hanya menebak Kouenji yang menyelesaikan tugas kelompok 'Monyet'. Dia mungkin menjadi yakin setelah Kouenji tidak menyangkal klaimnya.

"Itu hanya caraku sendiri untuk menghabiskan waktu. Aku tidak bisa membawa diri untuk menghadiri semua pertemuan yang membosankan itu sehingga aku memutuskan bahwa mengakhiri semuanya akan menjadi jalan pintas menuju kebebasan. Itu saja."

Kouenji mengeluarkan ponselnya dan mengalihkannya ke mode kamera sehingga dia bisa melihat dirinya sendiri. Rupanya dia berniat menggunakannya sebagai cermin genggam seadanya.

"Maka itu berarti kita tidak bisa mengesampingkan kemungkinan bahwa kamu telah memainkan peran

dalam ujian lain juga. Dengan kata lain, tidak ada jaminan bahwa kamu bukan dalang Kelas D. Kan?"

"Itu benar, tetapi jika itu adalah kesimpulan yang kamu buat, itu berarti kamu hanya orang tolol yang otaknya hanya sebesar ini".

Ishizaki mencoba memulai kekerasan tetapi Ryuen tertawa dan menghentikannya.

Namun, jawaban tajam brilian itu patut dikagumi. Jika kamu tetap bersikeras bahwa orang yang tidak terkait adalah dalang maka itu tidak membuatmu menjadi orang tolol.

"Kuku, cukup yakin. Jika kamu mengatakan yang sebenarnya maka itu berarti kamu adalah eksistensi yang benar-benar tidak berbahaya".

"Ya. Aku suka caramu menangkap maknanya dengan cepat, Dragon Boy".

Sakayanagi tertawa mendengar penyebutan Dragon Boy. Namun Ryuen mengabaikannya dan mengubah topik sepenuhnya.

"Lalu apa yang akan kamu lakukan jika aku mengatakan kepada orang-orang ini untuk menghukummu di sini? Sebagai balasan untuk ujian zodiak, tanpa alasan sama sekali. Apa yang akan kamu lakukan jika aku mencoba menaklukkanmu melalui kekerasan tanpa arti?"

Horikita mencoba bereaksi terhadap situasi yang mengganggu ini tetapi sebelum dia bisa melakukannya, Kouenji tertawa.

"Nah, itu pertanyaan yang tidak masuk akal. Kamu tidak akan memilih pilihan itu di sini. Tidak banyak yang bisa diperoleh dari menggunakan kekerasan di tempat umum seperti ini, kan?"

"Sayangnya, aku tidak terlalu keberatan akan mengamuk bahkan di tempat yang tidak nyaman seperti ini. Manfaat dari perbuatan seperti itu disisihkan dulu".

"Aku mengerti. Lalu izinkan aku memberi jawabanku. Jika kamu memilih pilihan itu, aku akan melumpuhkan semua orang yang datang kepadaku untuk melindungi harga diriku sendiri".

"Kamu mengatakan kamu bisa melakukannya sendiri?"

"Lebih sulit bagiku untuk membayangkan mengapa aku tidak bisa".

Setelah mendengar yang menarik, Sakayanagi tersenyum dari jauh.

"Sepertinya kita kehilangan tanda kita. Tidak seperti seperti Kouenji adalah X. Dia gila dengan caranya sendiri. Sepertinya itu semua ada padanya".

"Yang paling penting adalah kita telah menyelesaikan kesalahpahaman ini".

"Biarkan aku menanyakan sesuatu, Kouenji. Poin Kelas D terus naik. Pasti ada seseorang yang tajam di balik semua ini. Kalau bukan kamu, lalu siapa itu? Apakah seseorang dari rakyat jelata yang mengikuti kita di sini seperti orang bodoh? ".

Untuk pertama kalinya, Kouenji berpaling untuk melihat kami sekali saja. Tapi dia mencibir, mengangkat bahunya dan segera kehilangan minat.

"Aku tidak keberatan menjawab pertanyaan itu tapi ---"

."Sebuah kata, jika boleh?".

Sakayanagi berbicara sambil tetap duduk di bangku cadangan seolah memotong Kouenji.

"Itu topik yang menarik yang kamu bicarakan. Sesuatu tentang seorang siswa Kelas D sedang masuk ke kelas C? Aku pernah mendengar desas-desus bahwa Dragon Boy-san mencari orang itu tetapi sepertinya rumor itu benar?".

"Sudah kubilang diam, Sakayanagi. Dan juga, kalau kau memanggilkmu lagi, aku akan membunuhmu, mengerti?".

"Fufu. Apa kamu tidak suka? Aku pikir itu nama yang bagus. Meskipun aku minta maaf, itu hanya muncul

seolah-olah sesuatu yang tidak bisa kumengerti sedang terjadi".

Diikuti tawa samar. Dan Sakayanagi terus berbicara tanpa mengindahkan hal itu.

"Bukankah hanya rencanamu terkoyak oleh seseorang dari Kelas D? Ini adalah salah satu pilar konflik antar kelas di sekolah ini. Mendapatkan di kelas lain juga tidak aneh, bukan? Sebenarnya seperti, baik kamu dan aku telah bertarung persis seperti itu beberapa kali, aku tidak tahu siapa orang ini tetapi tidakkah kamu berpikir menyembunyikan identitas seseorang sementara menempatkan strategi adalah cara yang brilian untuk bertarung? Haruskah kamu benar-benar keluar dari caramu dengan menginterogasi seorang siswa yang tidak terkait seperti ini? Sejujurnya, dari sudut pandangku ini hanya menyedihkan".

"Aku akan mengakui rencanaku terkoyak oleh X tapi itu bukan masalah di sini. Aku hanya melakukan ini untuk menarik keluar orang yang menyelip di belakang layar. Itulah jenis permainan ini".

"Aku mengerti. Jadi apakah melakukan tindakan pemerasan seperti ini juga merupakan bagian dari rencanamu?".

"Itu benar, aku tidak akan menghindari kekerasan jika perlu. Aku menikmati caraku sendiri dalam melakukan sesuatu".

"Dalam hal ini, kamu tidak hanya akan bertindak menyedihkan tetapi juga mengungkapkan tingkat ketidakmampuanmu sekalipun? Aku sudah mendengar sedikit dari Masumi-san dan Hashimoto-kun. Tentang strategimu di pulau tak berpenghuni dan bagaimana itu dihancurkan. Jika kamu sudah melakukan penyelidikan dengan benar, kamu jelas seharusnya tahu dia adalah pihak yang tidak terkait. Pertama-tama, orang di belakang peristiwa pulau yang tidak berpenghuni adalah Horikita Suzune-san yang aku dengar. Aku ingin tahu apakah orang misterius ini atau bukan yang sedang kamu cari benar-benar ada? "

Mata tajam dan kata-kata Sakayanagi menyerang Ryuen.

"... Kamu yakin ini bukan hanya alasan mengapa rencanamu gagal ...?"

Seolah-olah mencoba menindak lanjuti kata-kata Sakayanagi, salah satu siswa dari Kelas A bergumam dengan suara rendah.

"Itu terlalu jauh, Kitou. Tentunya bahkan Ryuen tidak sebodoh itu."

Orang yang menindaklanjuti Ryuen seperti itu adalah Hashimoto, aku percaya namanya. Tapi Ryuen tidak menunjukkan tanda-tanda kesal pada Sakayanagi dan provokasi rombongannya.

Karena itu adalah sesuatu yang Ryuen paling mengerti.

"Lawakan untukmu, Sakayanagi. Aku memanipulasi Katsuragi untuk menandatangani kontrak".

Daripada menyanggah pernyataan itu, dia malah mengubah topik. Sepertinya dia ingin mengatakan bahwa ini adalah gilirannya untuk menyerang sekarang.

"Kontrak, kamu katakan? Ya, jika aku ingat, itu mengatakan 'dengan imbalan bantuan Kelas C di pulau itu, poin pribadi akan dibayarkan sebagai gantinya.' Untuk lebih spesifik, ketentuannya adalah '20, 000 poin setiap bulan sampai kelulusan ', Aku percaya".

Sakayanagi juga menjawab tanpa ragu-ragu untuk itu.

"Huh? Apa artinya itu? Apa yang telah kalian lakukan di belakang layar? Apakah kamu baik-baik saja dengan itu !?".

Sudou meneriakkan keluhannya.

"Tidak ada masalah dengan aturan. Ini adalah sesuatu yang disepakati oleh kedua kelas kami. Kami telah menerima poin kelas dari Kelas C dan sebagai gantinya kami memberi kompensasi kepada mereka ... dengan kata lain, kami hanya membayar Kelas C kembali dengan poin pribadi".

Aku tahu Kelas A dan Kelas C bersekutu selama ujian di pulau tapi aku tidak tahu kesepakatan apa yang terjadi di antara mereka. Ini tentu saja merupakan kesepakatan yang pantas untuk dibuat. Menggunakan semua poin mereka dan meninggalkan Kelas A dengan 270 poin yang dapat digunakan di pulau (minus 30 poin karena ketiadaan Sakayanagi) sementara menuntut 20.000 poin pribadi sebagai pertukaran.

Pada pandangan pertama, mungkin tampak seperti Kelas C menang tetapi yang penting adalah memimpin poin kelas di akhir ujian. Karena itu yang menentukan peringkat kelas, setelah semua poin kelasmu. Kamu hampir bisa mengatakan poin pribadi yang diberikan kepadamu sebagai bonus. Akibatnya, Katsuragi mungkin kehilangan poin tetapi jika tidak, hasilnya mungkin sama jika tidak jauh lebih buruk untuk Kelas A. Yang aku maksudkan dengan ini adalah bahwa perbedaan antar poin-poin kelas sangat penting.

Jika mereka menyelesaikan ujian pulau dengan cara biasa, maka mereka hampir tidak akan memiliki poin kelas yang tersisa dan perbedaan antara mereka dan Kelas B akan menyusut secara sebanding.

Tapi mengapa mereka mengungkapkan semua ini pada saat seperti ini ketika mereka merahasiakannya sepanjang waktu? Ini mungkin sesuatu yang mirip dengan Sakayanagi yang mengintimidasi Ryuen. Pertama Ryuen mengolok-olok Sakayanagi dan

sekarang Sakayanagi membalasnya, mungkin itu bagaimana aku harus menafsirkan ini.

"Aku bukan orang yang akan mendapat masalah setelah mengungkapkan ini, itu kalian. Kelas-kelas lain akan tahu bahwa kami telah mengambil 20.000 poin darimu setiap bulan tanpa kecuali".

"Ini akan menyebar cukup cepat jika kamu pernah merasa seperti itu. Tidak ada gunanya mengkhawatirkannya. Pertama-tama, orang yang memahami ide untuk perjanjian ini adalah Katsuragi-kun".

Karena dia tidak ada di pulau dan karena itu dia adalah pihak yang tidak terkait, Sakayanagi tidak perlu khawatir tentang itu bocor.

Tidak, ada kemungkinan bahwa dia menginstruksikan kelas sebelumnya untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak perlu tetapi mengingat bagaimana mereka berdua terkunci dalam perjuangan saat itu, mungkin dia sengaja membiarkan mereka menggantung.

Faktanya, Katsuragi sekarang tetap tenang sementara Sakayanagi mendominasi kelas.

"Persetan, maka itu berarti Kelas C mendapat jaminan tunjangan bulanan".

"Jangan tertipu, Sudou-kun. Itu seharusnya semua

poin kelasnya telah diterima oleh Kelas C tetapi mereka memilih untuk mengalah. Itu tidak seperti mereka mendapatkan sesuatu darinya".

"Apakah itu benar-benar begitu, Suzune? Kita mungkin juga telah mendapatkan 200 poin kelas dari ujian pulau itu, kamu tahu? Di atas itu, Kelas A mendapat tagihan untuk itu ditambah itu akan berlangsung selamanya kecuali Kelas A terjadi kehilangan berdiri".

"Kamu salah. Ini mirip tapi apa yang kamu dapatkan dari mereka adalah poin pribadi. Mereka secara mendasar berbeda dari poin kelas".

Jika tujuannya adalah Kelas A maka dia memang belum mendapatkan apa-apa. Dalam hal itu, kamu bisa mengatakan ucapan Horikita benar. Tetapi fakta bahwa sekitar 800.000 poin, dengan kata lain uang, mengalir dari Kelas A ke Kelas C secara signifikan.

Bahkan jika Kelas C terus kehilangan poin kelas hingga akhirnya habis, mereka dijamin upah minimum setidaknya. Meskipun diburu oleh faksi Sakayanagi, faksi Katsuragi benar-benar memberi mereka tumpangan gratis.

"Apakah kamu cukup selesai berbicara? Kamu sepertinya sangat suka menyeruduk kepala. Aku tidak punya niat untuk menyangkalmu untuk itu, tetapi aku akan membuatmu berhenti menggangguku lebih dari ini. Akan sangat tidak

menyenangkan untuk memiliki lebih banyak waktu menjadi sia-sia mendengarkan pendapatmu yang tidak berarti ".

"Tunggu di sana, Kouenji. Kamu belum memberikan jawabanmu".

Seakan dia baru ingat itu, Kouenji mendongak ke arah langit untuk sementara waktu.

"Sesuatu tentang orang yang tajam di Kelas D, kan? Sejujurnya, aku belum memikirkannya sama sekali ... dengan cara apa pun, akan lebih baik jika aku tidak menjawab. Kau memburunya. menjawabnya bahkan beresiko untuk diri sendiri. Tidak akan tepat untuk merampas kesenanganmu itu. Aku hanya menikmati masa mudaku di sini di sekolah ini. Itu saja. Jika sekolah ini bisa membuatku semua bekerja maka itu akan menjadi berbeda .Tapi aku tidak berpikir aku bisa berharap itu terjadi. Dalam hal ini, aku akan jatuh cinta dengan gadis-gadis cantik dan kami akan bertujuan untuk ketinggian yang lebih tinggi. Dan aku akan terus membangun kecantikanku sendiri. Itu saja. ada untuk itu ".

"Jadi, Kamu mengatakan kamu tidak akan berpartisipasi dalam konflik kelas?".

"Aku tidak pernah dan tidak akan pernah. Itulah yang telah kuceritakan sejak awal. Dari sudut pandangku, baik Kelas C dan Kelas A mungkin juga sama. Orang-orang di sini sekarang semuanya membuatku bosan".

"Apa yang baru saja kau katakan !? Ryuuen-san, orang ini telah mengolok-olok kita untuk sementara waktu sekarang! Mari kita mendisiplinkan dia!".

Setelah diremehkan, Ishizaki mengangkat tinjunya melawan Kouenji. Tetapi orang yang bertindak untuk memperbaiki kata-kata Kouenji bahkan sebelum Ryuuen adalah Sakayanagi, yang tidak melakukan apa pun selain tersenyum dan menggoda sejauh ini. Sepertinya ada sesuatu tentang kata-kata Kouenji yang tidak bisa dia abaikan.

"Aku tidak bisa berpura-pura tidak mendengarnya. Dragon Boy-san adalah satu hal tapi ---".

Tepat setelah dia mengucapkan kata-kata itu, Ryuuen dengan cepat menutup jarak diantara mereka dan meluncurkan tendangan tanpa menahan diri.

"Wow---!?".

Hashimoto panik dan masuk di antara Sakayanagi dan Ryuuen dan memblokir tendangan dengan tangan kirinya.

Tetapi karena dampak yang kuat, Hashimoto terpental ke samping dan jatuh ke beton.

Jika Hashimoto tidak datang di antara mereka, kemungkinan besar Sakayanagi akan benar-benar ditendang di wajahnya. Baik Hashimoto dan siswa

pria lainnya bernama Kitou mengenakan sarung tangan putih dan mengambil posisi bertarung melawan Ryuen.

"Apakah aku menyerang kebenaran?".

"Sudah kubilang aku akan membunuhmu kalau kau memanggilku itu lagi".

"Sudah hentikan itu. Perilakumu sekarang adalah masalah besar".

Setelah menyaksikan serangan itu, Horikita memberinya peringatan tetapi Sakayanagi adalah orang yang menghentikannya.

"Apakah ada masalah sekarang, Hashimoto-kun?".

"Tidak. Aku jatuh sendiri".

Sambil menepuk kotoran dari pakaiannya, Hashimoto perlahan berdiri kembali.

"Jadi dia bilang, Horikita-san".

".... kamu gila, baik kamu dan Ryuen-kun".

Kelas A, di bawah kepemimpinan Sakayanagi, tidak menyuarkan satu keluhan pun terhadap tindakan kekerasan ini.

Sebaliknya, mereka lebih dari bersedia untuk

dijatuhkan.

"Aku harus minta maaf, Ryuuen-kun. Aku sudah mengganggumu terlalu banyak".

Setelah meminta maaf, dia melihat ke arah Kouenji.

"Kembali ke topik awal kami, apa yang kamu maksud dengan semua orang di sini, termasuk aku, membuatmu bosan?".

Untuk Sakayanagi, ucapan yang dibuat oleh Kouenji lebih mengkhawatirkan daripada Ryuuen yang ada di depannya. Ryuuen juga, setelah menjadi apatis, mengambil jarak dari Sakayanagi.

"Aku bersumpah, ini banyak".

Gejolak dan kecemasan Horikita bisa dimengerti. Orang-orang ini di sini semua memiliki beberapa kebiasaan mereka sendiri.

"Apakah kamu benar-benar tidak suka apa yang harus aku katakan, Little Girl?".

Menuju ke bangku di mana Sakayanagi duduk, Kouenji membuka telapak tangannya dan menunjuk ke arahnya.

"Kuku. Little Girl, ya? Aku pikir itu nama yang bagus".

Seolah-olah itu pembalasan untuk Dragon Boy,

Ryuuuen menyeringai.

"Kouenji-san, kan? Kau salah dalam menggunakan bahasa Inggris. Aku bukan Little Girl".

"Fu. Fu. Fu. Akulah yang harus memutuskan itu. Bukan kamu. Aku belum membuat kesalahan sesuai dengan aturan penggunaan. Penggunaan kata 'girl' sesuai untuk usia dan fisikmu, yang berarti aku akan memanggilmu hanya itu".

"Justru itu di mana kamu salah. Menurut aturan penggunaan, 'Little Girl' adalah apa yang akan kamu gunakan untuk merujuk ke anak sekolah dasar dan arti tidak ada lainnya. Dunia ini tidak ada hanya memungkinkanmu untuk melakukan apapun yang kamu inginkan di dalamnya".

"Ini kebijakanku untuk menggunakan akal sehat".

Dia menyisir rambutnya ke belakang.

"... hentikan itu, Kouenji".

Kitou melangkah maju. Dia bergerak untuk melepas sarung tangan putihnya. Pada awalnya aku pikir itu adalah sesuatu yang dia kenakan untuk melindunginya dari dingin tetapi itu tidak menjadi masalah.

"Ada apa dengan dia? Kukira setan akan keluar jika dia melepas sarung tangan itu?".

"Apa maksudmu?".

Karena Sudou tiba-tiba mengatakan kata 'setan' aku akhirnya tiba-tiba bertanya padanya tentang hal itu.

"Kamu tidak tahu? Ini dari manga yang dulu populer di masanya. Itu adalah manga dimana mereka melepas sarung tangan putih, setan muncul dan mereka bertarung melawan setan."

Aku belum pernah mendengarnya sebelumnya, tetapi sekali lagi, aku belum pernah membaca manga sebelumnya.

"Aku tidak punya urusan dengan Kelas A. Mundur".

"Tolong biarkan aku memperbaiki nada suaranya".

"Fufufu, itu tidak benar-benar buruk bahwa kamu semua memperebutkanku tapi sayangnya ketika itu datang untuk pria dan wanita, aku hanya tertarik pada mereka yang lebih tua dari aku".

Kouenji mempermainkan perwakilan kelas Sakayanagi dan Ryuen.

Kenyataan bahwa akal sehat tidak berlaku baginya membuatnya menjadi yang terkuat, dalam arti kata tertentu. 'Kegilaan' juga dapat dianggap sebagai kekuatan bersama kekerasan dan kebohongan.

"Aku senang aku berurusan denganmu hari ini.

Pergilah sudah".

Bahkan untuk Ryuen, harus berurusan dengan Kouenji pasti sangat melelahkan.

Mengetahui bahwa dia tidak akan mendapatkan informasi lagi darinya, dia terdesak oleh Kouenji untuk pergi.

"Baiklah kalau begitu. Sampai jumpa".

Mungkin kehebohan itu ternyata adalah Kouenji, bukan Ryuen.

Insiden itu berakhir dan keheningan menimpa kami.

"Sepertinya waktu jalan-jalan sudah berakhir. Haruskah kita kembali?".

"Kamu sebaiknya menantikan semester ketiga, Sakayanagi".

"Jika kamu yakin kamu telah merawat Kelas D maka aku akan menjadi musuhmu kapan saja".

Meninggalkan kata-kata di belakang, siswa Kelas A pergi.

"Haruskah kita pergi juga, Horikita?".

"Ya aku tidak bisa repot-repot berurusan dengan ini lagi".

Sudou mengambil sebagian besar pecahan kaca dan untuk saat ini, kita dapat mengatakan bahwa semuanya telah kembali normal.

"Tapi dia sepertinya kurang tertarik pada Kouenji daripada yang aku kira"

Horikita tampaknya telah meragukan tindakan Ryuen. Di sisi lain, keraguan itu juga menyerang Kelas C.

"... tidak apa-apa membiarkannya pergi?"

"Jika dia adalah orang yang kucari, aku tidak akan membiarkannya pergi".

"Dia tampak sangat mencurigakan bagiku. Aku tidak bisa menebak pikirannya dan ada kemungkinan bahwa kata-katanya juga bohong, kan?"

"Pola pikir kita tidak cocok. X memikirkan hal yang sama denganku. Aku tidak bisa membayangkan Kouenji menarik tali di belakang layar. Pertama-tama, apakah dia terlihat seperti tipe yang bekerjasama dengan Horikita?"

"Itu pasti sulit dibayangkan. Lalu kenapa kamu menargetkan Kouenji?"

"Yo. Apa yang kamu pikirkan tentang Kouenji?"

Setelah mengalihkan pandangannya dari Kouenji,

Ryuuen berbalik untuk melihat kami dengan senyum menakutkan.

"Kalian telah bergumam untuk sementara waktu sekarang. Aku tidak mengikuti."

Sudou, tidak bisa memahami tindakan Ryuuen, melotot padanya sambil meninjunya dengan kepalan tangan.

"Orang bodoh mundur".

"Sialan.Kamu tadi bilang apa!?".

Horikita menghentikan Sudou dengan pandangan sekilas.

"Ryuuen-kun, kamu bertindak diluar batas. Ini adalah fakta bahwa ini agak sulit untuk dicerna."

"Maka itu berarti aku melakukan sesuatu yang benar".

Meskipun dia ditegur, Ryuuen tidak memerhatikannya. Sebaliknya, ia tampaknya lebih menikmati situasi ini.

"Aku mampu mempersempit kandidat menjadi cukup sedikit hari ini, Suzune. Mengenai keberadaan yang merayap di belakangmu".

"Aku tidak punya niat untuk mendengarkan apa pun yang kamu katakan. Ini buang-buang waktu dan

hanya menghiburmu. Lebih penting lagi, aku ingin kamu menghindari mendekati teman sekelas kami di masa depan".

"Aku bebas memilih apakah akan mendekati atau menjauh. Aku tidak melanggar aturan apa pun di sini".

Orang yang pertama kali melanggar peraturan menggunakan aturan tersebut sebagai perisainya.

"Tapi pertandingan ini akan segera berakhir. Aku menantikan akhir musim ini".

Membungkus semuanya dengan itu, Ryuen memandang Sakayanagi dan rombongannya dan kemudian pergi.

"Dia akhirnya pergi. Mari kita kembali. Untuk saat ini, kita harus menuju tempat Hirata-kun secepatnya."

"Tapi ada apa dengan pria Ryuen itu? Kau pikir dia ingin mencoba sesuatu?".

"Aku belum tahu. Aku tidak berpikir ada orang yang mampu memahami apa yang ingin dia lakukan".

Sepertinya persiapan akhir Ryuen selesai.

Sadar akan hal itu, aku melihat Ryuen pergi.

Chapter 4

Waktu untuk Penyelesaian

"Ini mengakhiri sesi wali kelas kita. Peningat untuk bertindak selayaknya siswa sekolah ini selama liburan musim dingin dan jangan berlebihan. Itu saja". Kata-kata Sakagami sangat dihargai tidak peduli betapa tidak berartinya mereka. Aku mengeluarkan ponselku.

Hari bagiku untuk menyerang akhirnya datang.

Hari ini adalah upacara penutupan untuk semester kedua kami. Semua kelas akan berakhir di pagi hari dan kami akan bebas dari titik itu dan seterusnya. Tidak akan ada kegiatan klub dan sekolah itu sendiri mendorong siswa untuk kembali lebih awal.

Dengan kata lain, hampir tidak akan ada siswa yang tersisa di dalam gedung sekolah.

"Aku sudah mengesampingkan mereka yang bisa kukecualikan tetapi masih ada sekitar 10 kandidat yang tersisa".

Ada beberapa yang belum pernah kudengar sebelumnya, dicampur di sana juga, tetapi kukira tidak ada gunanya. Idealnya aku tidak perlu menggunakan Karuizawa tetapi seperti yang diharapkan, aku tidak dapat melacak jejak X.

"Yah, kukira ini hanya berarti aku akan menikmati diriku sendiri dalam membantahnya".

Sejujurnya aku sudah memiliki tanda dalam pikiran, tetapi tidak ada gunanya mempersempitnya pada titik ini. Sebaliknya, akan jauh lebih menarik untuk menghadapi X dengan prasangka nol. Aku melakukan gerakan tertentu setelah Paper Shuffle.

Aku menggunakan setiap orang terakhir di Kelas C yang kubisa dan memberi mereka target untuk diawasi.

Tapi itu tidak seperti aku akan dapat mengetahui identitas X dari hanya mengekor pada mereka. Dengan mempertimbangkan risiko masalah besar lainnya yang terjadi, aku tidak membuat mereka membuntuti para anak laki-laki dan perempuan yang lebih rapuh. Yang harus diawasi seharusnya hanya, paling banyak, tipe nakal seperti Sudou atau Miyake.

Atau seseorang yang konservatif seperti Hirata yang takut akan terjadinya masalah di atas segalanya. Tapi itu sendiri memberi tahu orang-orang Kelas D tentang ancaman yang dilakukan atas tindakanku. Namun, dalam kasus Sudou, dia lebih bodoh dari yang kubayangkan sehingga aku terpaksa untuk memprovokasinya secara langsung. Bagaimanapun, intinya adalah untuk membuat mereka terus-menerus sadar bahwa aku 'mengejar mereka'.

Orang itu mungkin gemetar ketakutan setiap hari

sekarang.

Dari rasa takut 'mengungkap identitas mereka'.

Sejauh ini, orang itu bersembunyi di belakang Suzune dan dengan keras kepala terus menyembunyikan identitasnya. Dengan kata lain, orang itu takut fakta bahwa dia adalah dalang Kelas D dan akan terungkap.

Dalam hal ini, aku akan terus mengganguya dan kemudian aku akan mendekatinya. Tidak mungkin mereka tidak merasa takut pada hal itu. Dan satu hal lagi, aku bahkan mengatakan padanya aku akan menargetkan Karuizawa namun dia tidak bergerak.

Orang itu seharusnya berada di tepi selama dua minggu terakhir atau lebih. Tentang bagaimana tepatnya aku akan melakukan kontak dengan Karuizawa. Atau tentang bagaimana aku akan menginterogasinya. Dia mungkin membuat Karuizawa melaporkan kepadanya setiap hari untuk memeriksa apakah ada kejadian luar biasa yang terjadi. Mereka akan bertanya-tanya tindakan apa yang akan kuambil dalam proses mengungkap identitasnya.

Itu pasti, di balik bayangan keraguan, satu-satunya pikiran yang melintas di benaknya. Jauh lebih melelahkan, kedengarannya dan mengundang apa pun kecuali kebingungan.

Dia akan dibiarkan tidak dapat menarik kesimpulan rasional tentang seberapa dekat aku. Keraguan itu akan mengguncangkan mereka.

Dan jadi --- hari ini adalah hari terbaik untuk menyudutkan X karena dia sudah jatuh ke dalam kepanikan sekarang.

Dalam rentang beberapa menit, lebih dari setengah kelas telah pergi. Jam di ruang kelas terasa lebih lambat dari biasanya.

Siswa setelah meninggalkan kelas satu demi satu.

"Kuku ...".

Aku merasakan detak jantungku semakin cepat. Sudah bertahun-tahun sejak aku terakhir merasakan kegembiraan semacam ini.

Aku teringat pertanyaan yang diajukan Ibuki beberapa hari lalu.

Dia bertanya padaku mengapa aku akan mengambil risiko hanya untuk menemukan X. Ibuki mengatakan bahwa tidak ada gunanya bahkan jika aku menemukan X. Dia pasti benar bahwa tidak ada yang bisa mengungkap identitasnya.

Oh, jadi itu kamu sepanjang waktu? Dia pikir itulah bagaimana itu akan berakhir. Tapi itu hanya berlaku untuk orang normal. Aku telah bertarung melawan

Kelas D sepanjang waktu ini dengan memikirkan berbagai strategi. Aku tahu yang terbaik bahwa X memiliki pola pikir yang mirip denganku sendiri.

Aku belum pernah melihat orang yang serupa denganku.

Semua ketertarikan itu membuatku bekerja seperti ini.

Aku bertanya-tanya bagaimana aku sendiri akan berubah ketika aku berhadapan langsung dengan X. Aku ingin tahu apa yang akan kuinginkan kemudian. Aku akan dapat melihat X yang membuatku terhibur sepanjang waktu ini.

Pikiran itu membuat hatiku berdebar, hampir seperti perasaan yang dirasakan seseorang ketika memikirkan cinta pertama mereka.

Aku akan melakukan apa saja untuk ini.

Teks yang kukirim ke X pagi ini telah ditandai telah dibaca. Tidak diragukan lagi itu mencapai dirinya. Sekarang dia tahu apa yang akan terjadi hari ini, aku bertanya-tanya seperti apa strategi X yang dia pikirkan.

"Ryuuen-kun".

Orang yang memanggil namaku adalah Shiina Hiyori, yang melakukannya dari sampingku.

"Apa?".

"Semua orang kelihatannya agak gelisah hari ini".

Dia mengatakannya sambil melihat sekeliling. Para siswa yang tinggal di belakang semuanya semakin dekat denganku.

"Apa yang akan kamu lakukan setelah ini?".

"Aku pergi untuk melihat orang yang membuatku terhibur selama beberapa bulan terakhir. Apakah kamu ingin ikut?".

"Tidak. Aku harus menolak. Aku tidak cukup melihat kesenangan dalam hal itu"

Dia kemudian menambahkan sebagai renungan.

"Apakah kamu benar-benar harus memburunya?".

"Hah?".

"... tidak, kurasa itu adalah sesuatu yang Ryuen-kun harus putuskan sebagai pemimpin kelas ini".

Hiyori kemudian mulai berjalan pergi. Mungkin karena dia mengatakan kutipannya.

"Aku akan berada di perpustakaan. Jika dirimu dalam masalah, tolong hubungi aku".

"Ini tidak seperti kamu akan berguna".

"Kurasa begitu. Selamat liburan musim dingin".

Hiyori, tanpa rasa takut apa pun, mengatakannya dengan kecepatannya sendiri dan pergi. Hiyori tajam tetapi dia membenci konflik.

Aku pikir aku bisa memanipulasinya tetapi seperti yang kuduga, dia tidak berguna bagiku sebagai pion.

Dibandingkan dengannya, orang-orang yang dengan patuh mengikutiku di sekitarku jauh lebih bermanfaat. Aku selesai membuat persiapan dan mengatur pionku.

"Sudah waktunya, Ryuen-san".

Ishizaki berkata dengan gelisah.

"Pastikan kamu menikmati ini".

Aku menyerahkan tas ke Ishizaki. Di dalamnya ada barang-barang yang akan kami butuhkan. Ibuki dan Albert juga berdiri. Jumlah orang tidak penting di sini. Aku hanya akan membawa yang kubutuhkan. Dan mereka yang bisa menutup mulut mereka.

Apa yang akan kulakukan adalah sesuatu yang tidak pada tempatnya di sekolah yang bagus seperti ini.

Hampir tidak ada orang yang tersisa di dalam gedung sekolah tiga puluh menit setelah homeroom kami berakhir mengingat bahwa liburan musim dingin kami baru saja dimulai. Sama seperti yang mereka lakukan selama liburan musim panas kami, semua siswa langsung pergi.

Hampir tidak ada yang memperhatikan kami karena mereka semua sibuk berangkat.

"Jadi ... kemana kita pergi? Katakan saja apa yang akan kita lakukan sekarang".

Aku tidak berbicara sepatah kata pun tentang rencana kami saat ini kepada siapa pun, termasuk Ibuki. Ibuki dan yang lainnya hanya tahu bahwa aku telah menginstruksikan kelompok Ishizaki untuk mengawasi Miyake dan sejenisnya.

Itu sebabnya mereka tidak tahu kenapa tepatnya aku mendekati Kouenji. Alasan kenapa aku tetap diam dalam hal ini adalah karena aku ingin menghindari mata-mata di dalam Kelas C terlibat seperti Manabe dan kelompoknya.

Tidak ada keraguan bahwa orang itu juga melakukan semua yang dia bisa untuk menjaga identitasnya tetap tersembunyi. Jadi aku tetap diam tentang rencanaku yang sebenarnya untuk menyudutkan X dengan pasti.

"Apakah kamu penasaran, Ibuki?".

"Kau selalu menyeretku. Dan aku selalu gelisah karena tindakanmu yang sembrono".

Ishizaki juga mengikutinya dan mendekatiku. Mungkin dia juga ingin tahu tentang niatku yang sebenarnya.

"Kamu ingat apa yang aku katakan tentang Karuizawa, kan? Dia wanita yang memulai rantai kejadian yang mengarah ke Manabe dan kelompoknya menjadi mata-mata".

"Kamu berbicara tentang wanita berisik dari Kelas D, kan? Aku tahu itu, setidaknya".

Sejak Ibuki disusupi Kelas D selama ujian pulau, dia mungkin tahu yang terbaik.

"Aku memanggil Karuizawa ke atap hari ini. Aku mendapat alamat e-mail Karuizawa dari seorang wanita yang bertukar nomor dengannya. Tentu saja, aku memastikan dia tahu akulah yang mengiriminya surat itu".

Seorang wanita yang bertukar nomor dengannya ... Aku tidak pergi sejauh itu untuk mengatakan nama wanita itu. Karena aku memutuskan bahwa aku tidak perlu memberitahu siapa pun tentang 'Kushida'.

"Huh? Atap? Tidak mungkin Karuizawa akan datang jika kamu yang menelepon".

"Dia pasti akan datang. Jika dia tidak, aku bilang padanya aku akan mengekspos masa lalunya".

Jika fakta menyedihkan bahwa dia dibully di masa lalu akan terungkap, itu akan menyebabkan keributan besar. Jika dia mengerti bahwa ini bisa membahayakan status sosialnya saat ini, maka dia tidak punya pilihan selain menerima bahaya dan datang.

"Bahkan jika Karuizawa datang, apakah menurutmu dia akan memberitahumu identitas X?"

"Kurasa dia tidak akan melakukannya dengan normal".

X pasti berjanji untuk melindungi Karuizawa dari musuh-musuhnya, termasuk Manabe dan kelompoknya.

"Aku mengirim pesan ke X juga. Aku mengatakan kepadanya bahwa aku akan memanggil Karuizawa hari ini dan mengetahui identitasnya dari Karuizawa. Bahwa aku akan menggunakan segala cara yang tersedia untuk melakukan itu. Dengan melakukan itu, aku tidak hanya mengancam Karuizawa tetapi juga X pada saat yang bersamaan".

"Tapi ... bahwa pesan ancaman yang kamu kirim mencapai Karuizawa, kan? Apa yang akan kamu lakukan jika dia hanya melaporkan itu ke sekolah? X mungkin menyarankan dia melakukan itu".

Apakah kamu berpikir jauh ke depan? Ibuki menatapku seolah mencoba memprovokasiku dengan itu.

"Dia tidak akan melakukannya. Jika dia melakukannya, maka yang harus aku lakukan adalah mengungkapkan masa lalu Karuizawa. Tidak peduli apa yang dia pilih, Karuizawa tidak memiliki cara untuk melaporkan kita".

Satu-satunya tindakan balasan yang bisa mereka ambil adalah apakah Karuizawa atau X secara langsung menghadapiku dan membujukku untuk berhenti.

"Skenario terburuk adalah X yang muncul daripada Karuizawa. Tapi itu juga menarik. Untuk melihat apa yang akan dilakukan Karuizawa".

"Aku tidak berpikir risikonya sangat layak"

"Tidak seperti itu. Menghancurkan Karuizawa berarti menghancurkan salah satu pion X. Karena sepertinya dia telah menempatkan Karuizawa dengan baik dalam rencana liciknya".

"Bagaimana kamu bisa tahu? Aku mengerti kalau X mengancam Manabe dan kelompoknya untuk melindungi Karuizawa tapi ..."

Bahkan aku baru sadar kalau Karuizawa adalah pion tidak terlalu lama. Aku hanya sampai pada

kesimpulan itu karena aku menyadari betapa membingungkan aspek-aspek tertentu dari Paper Shuffle.

"Kuku. Ngomong-ngomong, nantikanlah. X di samping, kamu pasti akan melihat Karuizawa ketakutan pada prospek masa lalunya yang akan terungkap".

"Jika Karuizawa muncul di atap seperti yang kau katakan ... apa sebenarnya yang akan kita lakukan padanya? Seperti yang kukatakan sebelumnya, bagaimana jika kita tidak bisa mendapatkan identitasnya X?".

Baik Ibuki dan Ishizaki sepertinya khawatir tentang itu tapi ...

"Menurut Manabe dan kelompoknya, Karuizawa pernah diejek agak keras di masa lalu. Orang-orang yang telah mengalami trauma berat cenderung kehilangan semua pegangan pada rasionalitas mereka ketika ditempatkan lagi dalam situasi yang sama. Dalam hal ini, mengapa kita tidak hanya membuat semacam skenario untuknya? Mari kita semua keluar dan membuatnya merasa diterima. Dan kita akan terus menekannya sampai dia memberi tahu kita nama X".

"Tidak mungkin ... apa kita benar-benar akan melakukan sesuatu pada Karuizawa? Ini gila."

"Ini terlalu berlebihan, Ryuuen-san. Kami sudah mendapat masalah selama kasus dengan Sudou jadi jika kami bersekongkol untuk menggertak seorang gadis ... Maksudku, ada kamera di atap dan semuanya!".

"Aku sepenuhnya menyadari itu. Itulah mengapa aku memikirkan tindakan balasan untuk itu".

Aku menaiki tangga menuju ke atap. Setengah jalan melalui itu, aku melihat kembali pada Ibuki dan Ishizaki yang beberapa langkah di belakangku.

"Jangan ragu untuk lari jika kamu menentang".

"A-Aku tidak akan lari. Aku akan mengikutimu, Ryuuen-san".

"Bagaimana denganmu, Ibuki?"

"Aku akan mengikuti strategimu mulai dari titik ini dan seterusnya. Tetapi jika aku merasa itu menjadi berbahaya, aku akan mundur."

Setelah semua, dia juga ingin tahu tentang X untuk sementara waktu sekarang juga. Aku menyuruh Ibuki dan Ishizaki berdiri di depan pintu menuju atap dan mengambil tas dari Ishizaki. Aku mengambil alat yang kubutuhkan dari dalam tas dan mengembalikannya ke Ishizaki.

"Ini adalah.....!?"

"Tunggu saja".

Aku membuka pintu ke atap.

Tidak banyak sekolah di mana atap dapat diakses sepanjang tahun tetapi ada alasan untuk itu di sini. Tidak hanya ada pagar yang terpasang di sini tetapi ada juga kamera pengintai yang dipasang. Jika ada yang terlibat dalam perilaku bermasalah di sini, itu pasti akan direkam.

Tentu saja, siswa sangat menyadari ini yang mengapa mereka berperilaku sendiri di atap. Namun, setiap tahun atap ini gagal menjadi daya tarik yang populer. Sekolah ini memiliki kafe dan mal sendiri serta berbagai atraksi populer lainnya.

Aku adalah satu-satunya orang yang akan keluar dari jalan mereka untuk datang ke sini. Tapi ada batasan untuk jumlah tempat di mana mereka dapat mengatur kamera. Di atas pintu menuju ke atap. Itu saja.

Karena tidak banyak titik buta di atap, satu lebih dari cukup. Tetapi ini berarti jika kamera itu berhenti berfungsi, kami akan bebas dari pengawasan apa pun.

Aku berdiri tepat di bawah kamera pengintai dan melihat langsung ke lensa kamera. Aku kemudian menunjuk sebuah semprotan hitam yang telah kupersiapkan sebelumnya di kamera pengintai dan

menyemprotkan semprotan itu.

Kamera di atap adalah jenis kamera yang sama dengan kamera di dalam gedung sekolah. Kamera kubah perusak. Penutup lensa polikarbonat yang tangguh dan tubuh baja akan melindunginya dari tindakan kekerasan.

Tapi kekerasan bukan satu-satunya cara untuk menonaktifkan kamera keamanan. Satu semprotan bisa lebih dari cukup.

Semprotan akan menempel ke permukaan kamera dan mengaburkan bidang penglihatannya. Tidak peduli seberapa tahan guncangan kamera, kamu tetap tidak akan bisa melihat apa pun melalui kamera.

"Sekarang tidak ada yang mengawasi kita".

Aku telah melakukan penyelidikan sebelumnya mengenai sistem pemantauan seperti apa yang telah ditetapkan sekolah.

Dari ratusan kamera yang dipasang di dalam sekolah, hanya beberapa dari mereka yang dipasang di lokasi vital yang menampilkan rekaman secara real time. Tidak mungkin mereka bisa bijak dalam situasi tidak normal ini segera.

Aku sudah mengecat kamera pengintai di tempat lain beberapa waktu yang lalu dan melaporkannya

kepada Sakagami sendiri dan mendapat hukuman untuk itu.

Akibatnya, poinku dikurangi untuk membayar biaya pembersihan kamera dan menerima peringatan. Aku kemudian bertanya apakah rekaman itu terus-menerus diamati.

Terutama pada hari seperti ini di mana sudah cukup banyak yang pergi. Sekolah harus membiarkan penjagaannya turun.

"Albert. Kamu berdiri sedikit di bawah kita. Biarkan Karuizawa lewat ketika dia datang. Dan jika ada yang tidak terduga ... seperti guru datang, maka telepon aku sekarang juga".

Albert mengangguk dalam diam dan menuruni tangga.

Aku memintanya berjaga-jaga agar aku bisa menanggapi setiap perkembangan yang tak terduga.

"Jadi kamu melukis di atas kamera ... bukankah itu alasan untuk dihukum?".

"Hanya sebuah lelucon. Bukan masalah besar".

"Aku hanya berharap Karuizawa akan datang seperti yang kamu katakan, dia akan melakukannya".

"Dia akan datang. Ini masalah hidup atau mati

untuknya. Dia pasti tidak akan membiarkannya terjadi".

Sekarang kita harus menunggu sampai tiba waktunya.

Sekitar jam 2 siang. Sedikit sebelum waktu yang ditentukan, pintu ke atap terbuka dan seorang siswa muncul. Aktris utama kami untuk hari ini muncul, tubuhnya kaku setelah mandi di udara dingin.

"Kuku. Aku tahu kamu akan datang, Karuizawa".

Aku mematikan teleponku dan memasukkannya kembali ke dalam sakuku. Ibuki dan Ishizaki, terlihat sedikit gugup, berbalik menghadap Karuizawa.

"... pesan yang kamu kirimkan padaku pagi ini. Apa yang kamu maksud dengan itu?"

"Tentunya tidak perlu bahkan meminta pada titik ini. Justru karena kamu mengerti apa artinya kamu datang ke sini".

Ini yang ada di surat yang aku kirim ke Karuizawa.

'Manabe dan kelompoknya menceritakan semua tentang masa lalumu. Datang sendiri ke atap sepulang sekolah. Jika kamu memberitahu siapa pun tentang hal ini maka seluruh sekolah akan tahu

tentang masa lalumu besok '.

Menyebutkan Manabe dan kelompoknya memastikan Karuizawa akan mengerti arti dibalik semua ini. Dia tidak punya pilihan lain selain mengerti.

"Aku menganggapmu diam tentang hal ini seperti yang dijanjikan? Tidak, kamu tidak punya pilihan lain selain tetap diam. Lagi pula, kamu tidak bisa membiarkan orang lain tahu tentang masa lalumu".

Dia mungkin panik dan memberitahu X tentang kesulitannya karena dia sudah tahu masa lalunya tetapi aku tidak peduli tentang itu. Seperti yang kukatakan pada Ibuki dan Ishizaki sebelumnya, aku sudah mengirimimu X pesan.

Hari ini aku akan menghukumkan Karuizawa. Dan aku akan mengungkap identitas X. Jadi tidak ada bedanya apakah Karuizawa meminta bantuannya atau tidak.

"Tapi untuk berpikir kamu benar-benar datang sendiri".

"Kamu menyuruhku untuk datang sendiri, bukankah kamu?".

"Kuku. Aku kira aku melakukannya".

Kemudian lagi, tidak mungkin orang itu akan muncul

karena dia berusaha keras untuk menyembunyikan identitasnya. Dan Karuizawa tidak bisa meminta bantuan orang lain selain X.

Karena jika dia melakukannya, masa lalunya akan terungkap. Dan hal yang sama berlaku untuk X, yang juga menyimpan rahasia identitas dirinya. Dengan kata lain, pilihan mereka terbatas.

"Dengar, aku tidak tahu tentang apa semua ini..... tapi ini dingin jadi aku ingin menyelesaikan ini dengan cepat".

Karuizawa menggosok kedua tangannya. Tapi tidak ada gunanya berpura-pura seperti dia tidak tahu situasinya.

"Lalu kenapa kamu datang ke sini? Kamu bisa saja mengabaikanku".

"Itu --- karena aku tidak ingin rumor tak berdasar itu menyebar".

Dia melakukan yang terbaik untuk tampil tenang tapi jelas dia hanya menggertak.

"Desas-desus tak berdasar? Semua orang di sini tahu tentang hal itu? Itu sebelum hari-hari sekolahmu dulu, kamu dulunya jadi korban penindasan".

".....".

Bahkan jika dia mencoba menyembunyikannya, perubahan dalam perilakunya akan terjadi ketika disajikan dengan kebenaran.

"Itu adalah kemalangan bahwa Manabe dan kelompoknya mengetahui tentang itu. Jika kamu ingin menyalahkan seseorang, maka menyalahkan diri sendiri karena gagal untuk memperlakukan dirimu dengan benar".

"... apa yang kamu cari? Apakah kamu mengatakan kamu berdiri untuk mendapatkan sesuatu dari mengancamku?".

"Apa yang akan kamu lakukan jika aku bilang aku hanya menghabiskan waktu?".

Meskipun aku memiliki pengaruh atas dirinya, Karuizawa sudah kehilangan pengaruhnya.

"Jika kamu melakukan sesuatu padaku ... aku akan segera melaporkannya ke sekolah".

"Ayolah, kamu datang ke sini sendirian karena itu bukan pilihan, kan? Tanpa meminta bantuan siapa pun".

"... Ryuuen, apakah itu benar-benar baik-baik saja bertindak sombong? Dia mungkin benar-benar memiliki tipuan di lengan bajunya".

Ibuki tampaknya mencurigai ada sesuatu yang terjadi

di balik layar setelah dia muncul di sini sendirian.

"Karuizawa tidak bisa berbuat apa-apa selain mengandalkan X. Tidak perlu berhati-hati. Bahkan jika dia merekam percakapannya denganku atau memfilmkannya, dia tidak bisa menggunakannya sebagai kartu truf-nya. Karena lebih dari apapun, dia takut masa lalunya terungkap. Selama kita memegang itu, dia tidak bisa melawan kita sama sekali".

"Tapi---".

"Sudah cukup, diam saja".

Aku sudah tahu apa yang ingin dikatakan Ibuki. Manabe dan kelompoknya diancam dengan bukti bullying mereka terhadap Karuizawa. Mereka dipaksa untuk menghentikan intimidasi mereka dan memberikan kata-kata mereka bahwa mereka tidak akan mengucapkan sepatah kata pun kepada orang lain. Kemudian mereka digunakan. Seolah-olah dipaksa untuk mencekik diri mereka sendiri, mereka dimanipulasi untuk membocorkan informasi di Kelas C. Dengan kata lain, Ibuki takut kalau kita mungkin diancam dengan bukti.

Tapi itu tidak akan terjadi.

'Masa lalu dimana Karuizawa ditindas'.

Selama kamu tahu cara menggunakan senjata itu,

tidak ada yang perlu ditakutkan. Dalam hal ini, menyudutkan kita berarti juga menyudutkan Karuizawa. Tetapi itu adalah fakta bahwa ada bahaya dalam hal ini.

Pedang bermata dua. Jika aku hanya ingin menyebarkan masa lalu Karuizawa, maka tidak perlu mengancamnya seperti ini. Dengan menggunakan informasi yang saat ini kupegang untuk menggerakkan berbagai hal, aku akan dapat memperoleh tingkat pencapaian tertentu. Tetapi jika aku mengungkapkannya, maka itu saja.

Aku tidak akan bisa menggunakan pedang bermata dua ini lagi. Karuizawa akan hancur tapi aku tidak akan sampai ke X. Apa yang aku inginkan adalah menyeret orang di belakang Karuizawa keluar dari persembunyiannya.

Karena aku sudah bergerak hari ini, aku harus mengungkap identitas X di sini. Untuk melakukan itu, aku perlu mencari tahu seberapa dalam hubungan antara Karuizawa dan X berjalan.

"Mari kita berhenti berbelit-belit. Kamu ingin dibebaskan dengan cepat. Lalu beri tahu aku yang bersembunyi di belakangmu. Jika kamu melakukan itu, aku akan tetap diam tentang masa lalumu".

"Aku tidak tahu apa yang kamu maksud".

Tapi Karuizawa jelas lebih gelisah dari sebelumnya.

Karuizawa juga tahu bahwa aku mencari orang yang bersembunyi di Kelas D. Namun, dia mungkin tidak tahu bahwa kami sudah mengetahui hubungannya dengan orang itu.

"X menyelamatkanmu ketika kamu diganggu oleh Manabe dan kelompoknya, kan?"

"H-Huh? Itu tidak benar".

"Tidak ada gunanya menyembunyikannya sekarang. Aku juga punya bukti sendiri".

"...bukti?"

Rupanya, X telah membuat Karuizawa dalam kegelapan lebih dari yang aku duga. Perlahan-lahan, aku akan menekan Karuizawa sedikit demi sedikit sambil tidak memberi ruang untuk kesalahan.

"Bagaimana menurutmu X mampu melindungimu dari Manabe di belakang layar?"

"Aku tidak tahu. Aku tidak diganggu dan bahkan jika kamu mengatakan hal-hal seperti X"

"Ok, ok. Jika kamu tidak mau mengakuinya, aku akan teruskan dan memberitahumu kesimpulanku".

Karena jika aku tidak melakukannya, Karuizawa sepertinya tidak akan mengakui apa pun.

"X mengambil keuntungan dari kelemahan kelompok Manabe. Memberi tahu mereka untuk bertingkah laku jika mereka tidak ingin kebenaran bullying mereka terungkap. Begitulah cara dia membuat mereka diam".

Karuizawa hanya menatapku tanpa mengatakan apapun.

"Kuku, aku mengerti ... jadi kamu tahu bagaimana X mematikan grup Manabe".

"A-Aku bahkan belum mengatakan apa-apa".

"Tanpa sepatah kata pun, tidak. Tapi matamu menceritakan kisah yang berbeda".

Aku kemudian melanjutkan.

"Jika itu semua maka itulah yang diharapkan. Tapi X tidak berhenti di situ, dia bahkan membuat Manabe dan kelompoknya mengkhianatiku selama festival olahraga, kau tahu? Untuk mengubahnya menjadi mata-mata untuknya dan membocorkan informasi. Tentu saja, dengan ancaman tindakan bullying mereka akan terbuka jika mereka menolak".

"Apa yang kamu katakan? Serius, aku tidak tahu apa yang sedang kamu bicarakan"

"Kamu bohong? Sepertinya kamu sudah tahu apa yang terjadi selama festival olahraga".

Tidak mungkin, tapi mungkin ada kemungkinan bahwa Karuizawa sendiri tidak menyadari identitas X? Jika mereka selalu menggunakan alamat bebas untuk menghubunginya dan mengeluarkan perintah padanya seperti itu maka ...

Tidak, aku tidak membayangkan Karuizawa akan mematuhi perintah seseorang yang menyembunyikan wajahnya seperti itu. Jika dia benar-benar tidak tahu, maka akan lebih baik bagi Karuizawa untuk mengakui kebenaran pada tingkat tertentu dan mengaku tidak memiliki pengetahuan tentang identitas X.

Jika dia akan menyangkal semuanya maka itu sendiri akan menjadi aneh kecuali ada alasan di baliknya.

"Satu-satunya hal yang ingin kuketahui adalah identitas X yang menyerangku. Aku tidak peduli tentang masa lalumu. Tidakkah kamu pikir hal cerdas untuk dilakukan di sini adalah memberiku identitasnya?"

"Jawabanku sama tidak peduli apa yang kamu tanyakan kepadaku. Aku tidak tahu apa-apa. Dan ini sangat dingin di sini ...".

Dia memakai pakaian yang sangat ringan. Mungkin karena dia tidak berniat tinggal lama di sini.

"Tentu saja, ini pasti dingin. Tidakkah kamu ingin menyelesaikan semuanya di sini dan kembali?"

"Aku tidak punya apa-apa untukmu".

"Aku mengerti. Jika kamu akan menutupi identitas X maka tidak ada yang membantunya. Aku berasumsi ini berarti kamu baik-baik saja dengan masa lalumu yang terungkap?".

".....".

Karuizawa benar-benar terjebak di antara batu dan tempat yang keras. Jika aku menyerangnya, dia tidak punya pilihan selain tetap diam. Tidak peduli apa yang dia pilih untuk dilakukan, dia akhirnya membuat musuh keluar dari seseorang. Kamu bisa membahasnya secara mendalam tetapi itu hanya membuang-buang waktu.

"Tidak ada gunanya memikirkannya. Ini bukan situasi yang bisa kamu pikirkan. Ini sudah jelas pilihanmu terbatas. Dan pilihan yang tepat untuk memilih di sini adalah memberiku nama orang itu. Semuanya hanya untuk itu".

Dengan melakukan itu, Karuizawa akan mampu melindungi rahasianya setidaknya. Dalam situasi saat ini, satu-satunya cara dia bisa menyelamatkan dirinya adalah mengorbankan X.

"... jika, jika sebenarnya ada seseorang di belakangku seperti yang kamu katakan, tidak ada jaminan bahwa nama yang aku katakan padamu sebenarnya adalah orang itu, kan? Dapatkah kamu mengonfirmasi

kebenarannya?".

Ishizaki menyela tanpa izin, mungkin karena dia juga khawatir tentang itu.

"Tidak mungkin kita bisa memastikan itu, Ryuuen-san. Seperti yang Karuizawa katakan"

Dia menyela sekarang setiap saat hanya akan memberi Karuizawa jalan keluar. Aku memerintahkan Ishizaki untuk tutup mulut dengan pandangan. Ishizaki, menyadari dia menghalangi jalanku, menutup mulutnya dengan tatapan minta maaf.

"Apa yang akan kamu lakukan jika aku memilih untuk mengungkapkan masa lalumu setelah mengetahui kamu berbohong padaku nanti?"

"Jika---".

"Satu-satunya cara untuk menyelamatkan dirimu adalah dengan menceritakan semuanya padaku".

Aku tertawa, tetapi Karuizawa menatapku dengan mata yang tegas dan menyanggah itu.

"Aku tidak bodoh. Tidak masalah jika itu bohong atau kebenaran, kamu akhirnya akan mengancamku lagi. Aku lebih suka tidak menjadi alatmu setiap kali kamu membutuhkan sesuatu untuk dilakukan".

"Kuku. Aku rasa begitu. Tidak ada jaminan bahwa aku tidak akan menggunakanmu dengan cara yang sama seperti X menggunakan Manabe. Tapi jika iya, apa yang akan kamu lakukan?"

"Aku tidak akan mengatakan ada seseorang di belakangku dan aku tidak akan mengatakan tidak ada seorang pun. Aku tidak akan secara acak memberikan nama seseorang. Dengan kata lain, aku tidak akan memberitahumu apa-apa".

Rupanya Karuizawa menyimpulkan bahwa diam adalah jawaban yang benar. Bukan pilihan yang buruk tetapi bukan yang terbaik.

"Dan jika aku memberitahumu aku akan mengekspos masa lalumu jika kamu tidak mengatakan apa-apa?"

"Kamu pikir ada seseorang di belakangku. Tapi karena kamu tidak bisa mempersempit identitas orang itu, kamu malah memilih untuk mendekatiku. Lalu aku ragu kamu akan terlalu cepat membuang kesempatan itu dengan mudah".

"Aku mengerti. Jika aku mengungkapkan masa lalumu sebelum aku bisa menarik jawaban darimu, maka tidak akan ada imbalan bagimu untuk memberitahuku apa pun. Dan pencarianku untuk X mungkin tertunda".

Itulah maksudnya, Karuizawa sepertinya berkata sambil mengalihkan pandangannya.

"Secara pribadi, aku tidak punya masalah denganmu tidak memberiku identitas X. Aku hanya bisa mengambil waktuku dalam kasus itu. Kamu gagal untuk memperhitungkan bahwa masih ada banyak kesempatan di masa depan bagiku untuk mempersempit identitasnya. "

"Dengan asumsi serangan dilancarkan kepadamu di masa depan, itu. Jika dia tahu kamu menuju dirinya, pasti dia akan berhati-hati untuk tidak membiarkan identitasnya terbuka, bukan?"

Dia lebih baik dari yang aku duga. Wanita yang cepat bicara dan berlidah tajam.

Jika pemikiran X berjalan sepertiku, aku seharusnya berasumsi dia menyelamatkan Karuizawa karena dia menyadari kegunaannya memberikan status sosialnya yang tinggi dalam Kelas D. Dia adalah seseorang yang tidak akan melirik orang lain. Dengan kata lain, dia akan baik-baik saja bahkan dengan melempar Karuizawa ke pinggir jalan.

Tentu saja tidak ada keraguan bahwa X bertindak untuk meningkatkan Kelas D tetapi dia dapat memprioritaskan keamanan identitasnya di atas itu.

Jika aku hanya mengungkapkan masalah bullying, maka ada kemungkinan bahwa identitasnya akan disembunyikan seperti yang Karuizawa katakan. Jika kebetulan X berhasil menyembunyikan identitasnya lebih dari ini, itu berarti kesenanganku akan

terpotong secara signifikan, ya?

"Tidak hanya kamu berpikir untuk mengukur pertahanan diri yang baik tetapi kamu juga membuatnya sejauh ini sendiri, hmm?".

Aku tidak bisa membayangkan Karuizawa datang ke sini tanpa memikirkan apa pun. Ada kemungkinan dia menerima saran dari X tapi kemungkinan itu samar.

"Dapatkan sekarang? Tidakkah kamu pikir lebih baik jika kamu membiarkan aku kembali?".

Aku memeriksa layar ponselku. Tapi tidak ada kontak dari siapa pun. Apakah pesan yang kukirim ke X salah tembak? Tentu saja, aku tahu bahwa tidak akan semudah ini untuk memanggilnya.

Aku kira aku akan membawa hal-hal ke tingkat berikutnya sambil bersiap mengambil beberapa risiko.

"Pada dasarnya, aku hanya perlu membuatnya mengatakan nama X, kan? Kemungkinan besar, jika kamu tahu identitasnya, pilihan terbaik bagiku adalah untuk menariknya keluar dari sini".

Ini salahmu, X. Ini adalah hasil dari menimbang pilihanmu menyelamatkan Karuizawa atau menyembunyikan identitasmu dalam skala.

"... jika ancamanmu gagal, bagaimana kamu akan membuatku berbicara?".

"Bukankah sudah jelas? Penyiksaan adalah cara kuno yang baik untuk membuat seseorang berbicara".

"Ryuuen-san, apa kamu serius ...?".

"Ibuki, tahan Karuizawa".

"Kenapa aku? Kamu bisa melakukannya sendiri, kan?".

Ibuki, yang tidak terlalu tertarik pada apa yang akan kami lakukan, tidak mematuhi instruksi.

"Lakukan".

"Aku tidak akan terlibat dalam hal ini. Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, pertarungan ini terlalu berisiko".

"Itu payah, Ibuki. Untuk mundur setelah banyak kegagalan. Yang penting adalah bagaimana kamu bisa memenangkan kembali kepercayaan kita".

Aku meraih lengan Ibuki dan dengan kuat menariknya.

"Jangan khawatir, aku akan bertanggung jawab untuk semuanya. Itulah mengapa kamu tidak perlu menahan diri. Lakukanlah".

"Tch

Aku sekali lagi mengeluarkan perintah kepada Ibuki yang memberontak dan menyuruhnya. Sambil mengklik lidahnya, Ibuki mendekati Karuizawa.

"A-Apa?"

"Aku punya masalah sendiri di sini. Maaf".

Ibuki dengan cepat bermanuver di belakang Karuizawa dan menahan kedua tangannya.

"Ow!"



Karuizawa berteriak. Meskipun keengganannya, Ibuki benar-benar menutup semua perlawanan dari Karuizawa. Ditahan oleh seseorang dengan pengalaman seni bela diri seperti Ibuki, tidak ada yang bisa dilakukan Karuizawa.

"Ishizaki, isi ember dengan air. Mari kita mulai dengan dua ember. Seharusnya tidak ada yang menggunakan toilet lantai satu di bawah kita sekarang. Ada dua ember yang digunakan untuk membersihkan toilet pria".

"Ehh? Air? Apa yang akan kita gunakan untuk?".

"Apakah kamu akan tidak taat padaku juga?".

"T-Tidak, aku akan segera mengambilnya!".

Ishizaki panik dan melewati Ibuki meski terlihat seperti dia akan jatuh.

"Mari kita ngobrol sedikit lagi sampai Ishizaki kembali, oke?".

"Tidak! Biarkan aku pergi!".

Karuizawa meronta-ronta dengan seluruh kekuatannya tapi dia tidak bisa melepaskan diri dari pegangan Ibuki. Alasan kami menahannya bukanlah untuk mencegahnya melarikan diri, itu adalah cara untuk memperkuat rasa takutnya tentang apa yang akan terjadi.

Faktanya, Karuizawa dengan putus asa melawan dan berjuang sampai akhir, mungkin karena dia menyadari apa yang akan terjadi padanya.

"Aku akan melaporkanmu dengan serius jika kau sangat membohongiku!".

"Kukuku. Kamu benar-benar ganas, meskipun datang jauh-jauh ke sini. Apa kamu pikir X akan melindungimu kali ini juga?".

Tidak peduli berapa kali aku bertanya padanya, dia memberiku jawaban yang sama. Dia dengan keras kepala menolak untuk mengakui keberadaan orang itu.

"Ini hanya dugaanku saja tapi mungkin X yang bersembunyi di bayang-bayang Kelas D berjanji untuk melindungimu dalam keadaan darurat?".

Mata Karuizawa melepaskannya. Meskipun dia berusaha menyembunyikannya, tidak mudah untuk menyembunyikannya.

"Karena kalau bukan itu yang terjadi, maka itu tidak bertambah. Kepribadianmu yang kasar akan menyebabkan gadis-gadis dari kelas lain tidak menyukaimu juga jadi ada kemungkinan kamu menjadi sasaran oleh gadis-gadis lain selain kelompok Manabe".

Ibuki mengalihkan pandangannya dari Karuizawa

untuk melihatku.

"Kamu pasti hidup setiap hari takut pada mereka yang tahu kebenaran. Tapi sampai hari ini, kamu telah berhasil menghindari orang lain mengungkapkan kebenaran dan kamu telah sampai sejauh ini tanpa diganggu. Kenapa begitu? Itu bisa hanya karena orang di belakangmu selalu menutupinya dan menyelamatkanmu".

"Dan kamu mengatakan itu X?".

Ibuki bertanya padaku.

"Untuk saat ini --- tapi, itu tidak selalu terjadi, kan? Karena X seharusnya hanya menyadari kebenaran ketika kelompok Manabe melakukan kontak dengan Karuizawa. Aku pikir kamu membuat Hirata pacarmu dalam rangka untuk melindungi diri sendiri, bukan? ".

Karuizawa membelalakkan matanya.

"T-Tidak".

"Itu sebenarnya, bukan? Jangan meremehkanku terlalu banyak, Karuizawa".

Aku menatap matanya. Dan menarik kegelapan yang bersembunyi jauh di dalam Karuizawa.

Tentunya X melakukan hal yang sama juga.

"Ahh!?"

Dia akhirnya mulai menunjukkan sisi imutnya padaku.

"... Ryuuen, bagaimana kamu tahu semua itu?"

Karuizawa bukan satu-satunya yang terkejut dengan kata-kataku. Ibuki juga tidak bisa menahan diri untuk menyelidiki misteri itu.

"Itu pengalaman. Aku telah melihat banyak sekali orang busuk sepanjang hidupku".

"Huff, huff. M-Maaf membuatmu menunggu".

Ishizaki, yang dengan panik berlari untuk mengambil air, kembali beberapa menit kemudian. Ember yang 80% diisi dengan air. Melihat itu, Ibuki sekali lagi memukulku dengan sebuah pertanyaan.

"Kamu bilang ada dua ember, bukan? Bagaimana kamu tahu itu?"

"Kalian bahkan tidak tahu berapa banyak kamera pengintai yang dipasang di sekolah ini, kan?"

"Hah? Tidak mungkin kita tahu itu".

"Kamu tidak akan tahu jika kamu tidak memeriksanya. Tetapi jika kamu sudah melakukan penyelidikan, kamu akan dapat memahami apa pun yang kamu rasakan".

Sedikit demi sedikit setiap hari, aku melihat ke dalam lokasi kamera pengintai yang dipasang di dalam sekolah. Sebagai hasilnya, aku juga mengetahui bahwa ada dua ember yang disimpan sebagai cadangan di dalam toilet.

"Salah satu langkah yang aku ambil untuk mengkonfirmasi bahwa ada Ishizaki dan yang lainnya menyerang Sudou. Namun, yang lucu, sepertinya ada saksi dari Kelas D di tempat kejadian".

Wajah Ishizaki berubah meminta maaf.

Jika tidak ada saksi, Kelas C akan berdiri untuk mendapatkan lebih banyak dari insiden itu.

"Sudah kubilang, kan, Ishizaki? Untuk tidak pernah menerima kamu salah, tidak peduli apa".

"Y-Ya aku hanya merasa malu untuk beberapa saat di sana dan"

Tapi sebagai hasilnya, Ishizaki dan yang lainnya tertipu oleh kamera pengintai palsu dan akhirnya mengaku.

"Pada pandangan pertama, sekolah ini tampaknya beroperasi dengan disiplin. Tapi itu tidak sepenuhnya benar. Tergantung bagaimana kamu mengatasinya, penggunaan kekuatan mungkin diizinkan juga".

Ada petunjuk yang tersebar di seluruh hari rata-rata

yang mengisyaratkan hal itu.

"Kalian mungkin tidak akan mendapatkannya tetapi yang pintar selalu terlibat dalam percobaan dan gagal".

Hal pertama yang kulakukan setelah mendaftar adalah melihat 'aturan' sekolah misterius ini dan bagaimana 'mengalahkan' mereka.

Satu hal lagi yang aku lakukan setelah mendaftar di sini selain memahami sistem adalah mengukur kegunaan poin pribadi.

"Misalnya, pernahkah kamu merasa pengaturan ujian itu aneh? Terlepas dari apakah itu ujian pulau atau ujian kapal atau Paper Shuffle. Jika kamu melewatinya dengan siswa senior, kamu akan bisa mengungkap tentang apa itu semua. Pada pandangan pertama, kamu akan berpikir itu. Tetapi bahkan jika kamu bertanya kepada mereka, tidak ada satu pun siswa yang mampu menjawabnya dengan memuaskan. Mengapa kamu berpikir demikian? "

"... setiap tahun, ujiannya berbeda jadi ada kemungkinan aturannya berbeda".

"Itu benar. Ini tidak seperti semua ujian yang sama setiap tahun. Tapi tegasnya, itu adalah bahwa aturan untuk setiap 'tahun sekolah' berbeda".

"Apa maksudmu, Ryuen-san?"

Jika kamu bisa mengalahkan ujian dengan hanya memeriksa dengan seniormu, maka gagal untuk memenuhi syarat sebagai ujian sama sekali. Itu hanya akan berubah menjadi perlombaan bodoh untuk melihat siapa yang dapat menyanjung siswa senior lebih banyak.

Untuk mencegah hal itu terjadi, kamu perlu menerapkan aturan yang kuat.

"Bagaimana jika aturan seperti tahun 'ke-2 dan ke-3 akan segera dikeluarkan jika mereka membocorkan isi ujian' harus diberlakukan?"

Terlepas dari apakah isi ujian itu sama atau tidak, apa yang akan terjadi jika belunggu seperti itu harus dipersiapkan?

"Itu berarti --- mereka tidak akan pernah berbicara".

"Itu benar. Bahkan jika adik kelas mereka bertanya pada mereka, mereka tidak akan bisa menjawab. Tidak mungkin orang-orang yang bertarung selama setahun sambil mempertaruhkan pengusiran akan menghadapi risiko pengusiran dari pernyataan ceroboh yang mereka buat. Bahkan, Aku mencoba bernegosiasi dengan beberapa siswa Kelas D kelas 2 dengan menawarkan mereka poin pribadi tetapi aku tidak pernah berhasil. Ini bukti bahwa berbicara membawa risiko yang cukup besar dalam dirinya sendiri".

"Tapi ... kamu mungkin benar. Komimya dan Kondou juga mengatakannya beberapa saat lalu. Bahkan ketika mereka mencoba mendapatkan petunjuk dari senior mereka, mereka tidak pernah mendapatkan sesuatu dari mereka. Sebaliknya, itu hampir terasa seperti seharusnya tidak bahkan bertanya".

Justru karena semua orang telah memikirkannya bahwa itu rasanya seperti wilayah terlarang. Sebenarnya, ada kemungkinan bahwa ada aturan yang lebih rinci tetapi pada akhirnya kita akan mengerti.

"Sama seperti ini, aku selalu mencoba batas legalitas".

Kamera pengintai, menyuap para siswa senior, membuat kesepakatan ruang belakang dengan Kelas A. Aku memetakan secara rinci batas antara apa yang dapat kulakukan dan apa yang tidak dapat kulakukan.

"Hari ini, apa yang akan kita lakukan pada Karuizawa juga merupakan salah satu eksperimen itu".

Karuizawa mulai bergetar karena kedinginan.

"Trauma lebih baik dibangkitkan melalui mengalaminya daripada menggambarnya melalui kata-kata".

Menurut kesaksian kelompok Manabe, bahkan

Karuizawa yang galak akan segera diam. Aku mengisyaratkan Ishizaki dengan mataku. Ishizaki seharusnya mengerti apa yang aku ingin dia lakukan hanya dengan itu saja.

Ibuki mendorong Karuizawa maju dan kemudian menjauhkan dirinya. Dan sesuai dengan pesananku, Ishizaki menuangkan air dari ember di kepala Karuizawa.

"!?".

Di bawah langit musim dingin yang dingin, dinginnya air akan mencapai bahkan inti hatinya.

Karuizawa roboh di tempat karena shock luar biasa dan gemetar.

Dia memeluk dirinya dengan kedua lengannya. Keresahan sebelumnya telah hilang sepenuhnya setelah seember air.



"Apakah ini membuatmu ingat? Hal yang kamu terima di sekolahnya sebelumnya, yaitu".

"T-Tidak!".

Dia menutupi telinganya.

Hampir seperti gadis kecil yang takut pada hantu, dia terus gemetar.

"Aku tidak akan puas dengan ini. Aku akan menghancurkanmu sepenuhnya."

Aku mengeluarkan ponselku dan mulai merekam, lalu meraih poni Karuizawa dan mengangkatnya. Aku melihat ada cairan yang keluar dari matanya. Saat ini, Karuizawa mungkin secara internal menghidupkan kembali rasa bullying masa lalunya.

"Ini adalah cuplikan dari penindasanmu. Jika kau tidak memberitahuku apa-apa maka aku akan menyebarkannya di sekitar sekolah".

Itu bohong, tentu saja, tapi Karuizawa tidak lagi mampu membentuk pikiran rasional.

"Ayo, menangis. Berteriak. Tunjukkan padaku bagaimana kau memohon ampun".

"Tidak tidak!!!!".

Tidak ada yang seperti menggali luka berukir.

"Aku tidak bisa menonton ini ... Aku seharusnya tidak membantumu"

Ibuki mengalihkan pandangannya seolah-olah ingin melarikan diri.

"Menindas yang lemah itu cukup menyenangkan? Tidak ada yang suka menggerakkan hatimu."

Aku ingat sekelompok orang yang menyerangku sejak dulu.

Ada satu orang yang menangis seperti bayi ketika kesombongan mereka kembali menggigit mereka. Tapi dalam kasus Karuizawa, semuanya sedikit berbeda.

"Terlepas dari intimidasi menyeluruh yang kamu terima, kamu dengan berani berdiri di Kelas D. Angkat topimu untuk itu".

Terlepas dari kelemahannya, ia berdiri sendiri untuk membangun persona baru untuk dirinya sendiri. Dia mempertahankan posisinya sejauh ini dengan menggunakan Hirata dan melalui menerima perlindungan X.

"Lebih mudah mengatakan bahwa dilakukan, kamu tahu".

Jika seorang korban bullying menjadi budak sekali, akarnya itu cukup dalam sehingga bisa diulang.

Itu tidak bisa membantu karena itu adalah jenis pelajaran yang dilakukan bullying kepadamu.

"Di satu sisi, kamu mungkin hanya seorang wanita yang cukup berani untuk tidak kalah denganku".

Aku membungkuk dan melanjutkan seolah mencemooh Karuizawa yang gemetar.

"Tapi kamu lihat, kamu tidak bisa mengubah sifat manusia dengan mudah. Itu tidak berubah. Kamu adalah tipe orang yang dikondisikan untuk menerima bullying, bukan menghina. Ingat itu dengan baik".

Aku mengambil ember lain di dekat kaki Ishizaki dan kali ini, aku membuangnya ke Karuizawa.

"!?".

Diam-diam menjerit, Karuizawa meringkuk dengan kemampuan terbaiknya.

"Ishizaki. Pergi ambilkan aku lagi".

"Y-Ya".

Dia mengambil dua ember yang tersebar di lantai dan sekali lagi, Ishizaki turun dari atap.

"Siapa yang melindungimu dengan mematikan kelompok Manabe?".

"Tidak ada orang seperti itu! Tidak ada orang seperti itu, tidak ada orang seperti itu, tidak ada orang seperti itu!".

Sambil menggelengkan kepalanya, dia menyangkalnya berkali-kali seolah melarikan diri.

"Kuku. Jadi kamu masih menyembunyikannya. Kamu benar-benar gagap. Tidak ada, mungkin kamu hanya digunakan untuk bullying? Untukmu, ini mungkin tidak tersa sebagai intimidasi".

Aku meraih lengan Karuizawa dan dengan paksa menariknya ke atas.

"... Aku tidak bisa menonton ini".

"Di sinilah kesenangan dimulai, kamu tahu?".

"Ini benar-benar menjijikkan".

Ibuki tidak pergi melainkan, dia hanya bersandar di pintu ke atap sementara menolak untuk berpartisipasi dalam bullying.

"Aku akan pergi setelah aku mengkonfirmasi identitas X".

"Itu baik-baik saja".

Aku tidak melakukan ini untuk menghiburmu.

Aku menyerang Karuizawa untuk kesenanganku sendiri.

Ini membuatku terdesak ke hatiku.

Dinginnya air menetes dari rambutku. Mereka sudah mengguyurku dengan air empat kali sekarang. Bukan hanya seragamku tapi bahkan pakaianku basah kuyup sekarang. Tapi itu bukan fakta bahwa tubuhku gemetar karena dingin yang membuatku takut.

Dingin ini yang mencengkeram hatiku.

Sebuah kegelapan yang dalam dan cukup gelap membuatmu membenci dunia membesar di kepalanya.

Mengapa aku diganggu? Perasaan itu berangsur-angsur berubah.

Kenapa aku hidup?

Apa kesalahan yang telah aku perbuat?

Aku mulai menyalahkan diri sendiri. Hatiku yang membeku mulai menggerogoti tubuhku.

Bekas luka yang dalam mulai terasa sakit lagi.

"Hei, selamatkan dirimu sendiri, Karuizawa. Tidak

perlu menderita lebih dari ini".

Di depanku, Ryuen tertawa sambil menekanku untuk mengaku.

Tapi itu jalan buntu. Aku tidak lagi bisa menjawab apa pun. Jika aku memberi tahunya tentang Kiyotaka, aku dapat selamat untuk sementara. Tetapi itu tidak berarti aku telah melarikan diri untuk selamanya.

Tidak ada jaminan bahwa Ryuen tidak akan hanya menggunakan ancaman yang sama padaku lagi. Dia mungkin muncul lagi dan memerintahkanku untuk mengkhianati Kelas D. Ini adalah skenario terburuk yang sering kamu lihat dalam drama.

Hanya ada kesengsaraan di ujung jalan bagi orang-orang yang terus mengkhianati orang lain.

Jika demikian, aku akan menaruh kepercayaanku pada kata-kata Kiyotaka, janjinya bahwa dia akan melindungiku.

Itu ... adalah garis pertahanan terakhir yang melindungiku dari tertelan kegelapan.

"Aku tahu apa yang kamu pikirkan. Jika kamu mengungkapkan identitas X di sini, kamu akan kehilangan bahkan kemungkinan jika dia akan terus melindungi kamu. Benar-benar kehilangan harapan".

Aku bisa mendengar suara gigiku gemeletuk dari

dingin dan ketakutan. Aku mati-matian mengais tanah untuk menghentikannya tapi hatiku sudah lama berhenti mendengarkan.

Ingatan yang mengerikan muncul dalam pikiranku.

Masa lalu dan masa kini saling tumpang tindih.

"Apakah kamu ingin mati dengan harapan? Untuk kembali ke keadaan semula, apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu?"

Kata-katanya tanpa henti menyerangku.

"X bukan orang yang akan menyelamatkanmu. Aku bisa menyelamatkanmu jika kamu mengatakan namanya di sini".

Aku ketakutan.

"Tetapi jika kamu akan menentangku, aku tidak punya pilihan lain selain menyerang kelemahanmu".

Selamatkan aku.

"Aku akan membuat daftar semua hal tentangmu dan menyebarkannya di sekolah".

Aku ketakutan.

"Ketika itu terjadi, apakah kamu masih bisa tetap tenang dan mempertahankan posisimu saat ini di

kelas?".

Selamatkan aku.

"Tidak, tidak mungkin itu terjadi. Kau akan kembali ke masa-masa itu. Kembalilah kepada orang menyedihkan yang menderita bullying. Kembali ke dirimu yang asli".

Penindasan yang kuterima di masa lalu terus-menerus mengulang di kepalaku tanpa menyerah.

"Tidak tidak tidak tidak tidak tidak tidak.....".

Aku tidak ingin kembali ke dunia yang gelap dan menyedihkan di mana aku mengharapkan kematian.

"Lalu akhiri saja. Akhiri dan lindungi dirimu sendiri".

"Tolong maafkan aku, Tolong maafkan aku.....!".

Harga diriku sudah tercabik-cabik.

Tidak itu tidak benar. Aku hanya menempelkannya kembali dengan selotip plastik. Kebanggaanku sudah terkoyak di tempat pertama.

Karuizawa Kei yang telah bertahan, mati. Kehidupan sekolah yang menyenangkan itu hancur.

"Aku tidak semanis Manabe dan kelompoknya. Kami tahu rahasiamu. Bahkan jika kau membuatku diusir,

itu bukan hanya satu atau dua orang yang tahu kebenaran. Rumor akan menyebar segera. Ketika itu terjadi, bahkan kau teman sekelas yang patuh akan bangkit untuk menindasmu".

"Tidak tidak Tidak.....".

"Kalau begitu, lakukan perjalanan menyusuri jalan kenangan. Ingat bagaimana sakitnya kembali ke masa itu".

--- tidak mungkin aku tidak akan mengingatnya

Untuk sesaat, dunia putih murni menyebar melalui pikiranku.

Dan kemudian kegelapan datang.

Kembali selama sekolah menengah, aku akhirnya menciptakan nerakaku sendiri dari sesuatu yang begitu sepele. Aku selalu orang yang keras kepala dan kompetitif, jadi aku akhirnya dijadikan musuh oleh gadis-gadis yang sama.

Setiap hari setelah itu adalah yang terjauh yang bisa kamu dapatkan dari kehidupan sekolah yang bahagia. Mereka mencoret-coret buku pelajaranku dan mencuri catatanku. Itu masih lucu. Seolah-olah itu adalah hal yang jelas untuk dilakukan, mereka membuang air padaku sementara aku menggunakan toilet lebih dari beberapa kali.

Mereka memukulku dan menendangiku dan merekamnya sehingga mereka dapat menyebarkannya ke seluruh kelas untuk tertawa.

Mereka menaruh kuku jari di sepatuku dan mayat-mayat hewan di mejaku. Aku ingat semuanya. Mereka bahkan menarik rokku di depan kelas.

Setelah kelas renang, mereka akan menyembunyikan pakaian dalamku dan kadang-kadang bahkan seragamku.

Mereka juga membuatku mengaku kepada anak laki-laki yang bahkan tidak kusukai.

Ada kalanya mereka menyuruhku mengambil sampah di tanah dengan mulutku dan memakannya. Kadang-kadang, aku dibuat untuk menjilat sepatu.

Aku mengalami penghinaan setelah penghinaan.

Ya itu betul.

Aku akhirnya mengingatnya.

Pada saat seperti ini, ukuran terakhir yang dilakukan manusia untuk membela diri adalah menerima semuanya.

Terimalah kenyataan bahwa aku ditindas oleh Ryuen dan kelompoknya.

Jika aku melakukan itu, itu akan lebih mudah.

Ahh, aku ingin tahu apakah aku akan kembali ke masa itu. Aku tahu bahwa jika itu terjadi, hatiku pasti tidak akan bisa menerimanya. Orang-orang yang baik padaku, yang berteman denganku, akhirnya berubah.

Aku tidak akan bisa bertahan menghadapi hari-hari kejam itu lagi. Satu-satunya penyebab alasan pemikiran sekolah menelantarkanku adalah memberitahuku tentang sekolah ini.

Mereka menawarkanku keselamatan dalam bentuk membuat semua siswa yang tahu tentangku menghilang.

Jika mereka pergi, maka aku akan ----

Aku melihat ke langit.

Air mata yang aku pegang meluap dan jatuh.

Mengapa aku harus melalui ini?

.....

--- aku tidak mau.

Perasaan itu mengalir dalam diriku.

Aku baru saja menerimanya, bahwa aku tidak ingin kembali ke masa itu.

Menurut Ryuen, dia hanya ingin menemukan orang yang dia cari.

Dengan kata lain, jika aku memberinya nama Kiyotaka, aku akan bebas.

Tapi tidak ada jaminan bahwa dia tetap tidak akan mengungkapkan masa laluku.

Mereka semua mungkin sudah tahu keesokan harinya.

Jika itu terjadi, hasilnya tetap sama.

Saya tidak hanya kehilangan kepercayaan Kiyotaka tetapi juga semua temanku.

Tapi---

Keselamatan masih dalam jangkauan.

Jika aku memberinya nama, mengakhiri penderitaan ini mungkin bisa terjadi.

Itu tidak bisa dihindari, kan?

Aku akan menyelamatkanmu.

Kiyotaka, yang menjanjikan itu padaku, tidak datang untuk menyelamatkanku.

Bahkan jika aku terus percaya padanya dan

menunggunya, situasi ini tidak akan berubah sedikit pun.

Apakah dia tidak memperhatikan pesan yang kukirimkan kepadanya?

Tapi aku juga memberinya sinyal melalui kontak mata.

Dan mata kami jelas bertemu dan dia mengakuiku.

Memberitahuku bahwa dia akan melindungiku sehingga aku bisa bersantai. Atau jadi aku pikir. Apakah aku hanya menipu diri sendiri? Aku tidak tahu lagi.

Tidak mungkin aku bisa memastikannya sekarang. Hubungan Kiyotaka dan aku bagikan terlalu dangkal.

Dia menolongku tanpa jaminan bahwa Manabe dan kelompoknya tidak akan mencoba apa pun. Menggunakan alasan egois seperti 'tidak lagi diperlukan baginya untuk naik ke panggung'.

Aku hanya sebuah renungan.

Apakah aku dikhianati? Apakah dia menelantarkanku?

"Albert, apakah ada yang muncul? Aku mengerti, aku akan menelepon lagi".

Di depanku, Ryuen diam-diam mendesah.

"Kamu mungkin mengharapkan sesuatu tetapi tidak terlihat seperti ada orang yang datang untukmu".

Ahh, jadi aku ditinggalkan begitu saja. Nah, apa lagi yang harus aku lakukan jika tidak percaya? Kiyotaka memberitahuku bahwa dia akan menyelamatkanku.

Dia melindungiku dari kelompok Manabe.

"Sepertinya kamu cukup mempercayai X, Karuizawa".

Ryuen mendesah seolah-olah putus asa.

"Kamu tertipu".

"Itu bukan.....".

"Itu kebenaran. Aku akan memberitahumu kebenaran tentang ujian kapal yang X tidak pernah bilang padamu".

"Kebenaran.....?".

Di suatu tempat di sepanjang jalan, Ryuen telah berhenti tersenyum.

"Manabe ingin mengganguku sebagai balasan untuk Morofuji tapi dia tidak bisa menemukan celah untuk melakukannya. Bahkan jika dia mengajakmu ke tempat yang terpencil, itu tidak seperti kamu akan mematuhi. Ngomong-ngomong, untuk beberapa alasan kamu pergi di bawah dek sendirian. Mengapa

demikian? ".

"Itu

Itu karena Yousuke-kun memintaku untuk pergi ke sana. Saat itu, aku secara emosional tidak stabil dan tidak punya pilihan selain bergantung pada Yousuke-kun, orang yang aku manfaatkan.

Itu sebabnya aku pergi ke sana ... dan kelompok Manabe juga datang ke sana secara kebetulan

"Apakah kamu benar-benar berpikir itu hanya kebetulan?".

Sekali lagi, Ryuen melihatku.

"Tidak mungkin mereka bisa mengikutimu sepanjang waktu di kapal besar seperti itu. Dalam hal itu, kelompok Manabe yang muncul di sana bukan kebetulan tapi tidak dapat dihindari".

Apakah itu berarti Yousuke-kun berbohong padaku?

Tidak ... bukan itu.

Aku langsung mengerti bahwa bukan itu masalahnya. Tapi untuk sesaat, aku mencoba menyalahkan Yousuke-kun.

"Kau sudah mengerti, bukan? X membuat kontak dengan Manabe dan membantunya memikatmu di

sana dengan bertindak seperti seseorang yang juga membenci Karuizawa dan meyakinkannya untuk bergabung. Yang bisa kukatakan adalah kau bodoh karena menggigit umpan. Itulah kebenarannya ".

Aku ingat betapa anehnya insiden itu. Yousuke-kun, yang memintaku untuk pergi ke sana, tidak pernah muncul.

Aku mengerti sekarang karena aku tahu Kiyotaka. Dia memberi instruksi kepada Yousuke-kun untuk mengisolasiiku.....

"X dengan sengaja mengatur penindasanmu untuk mendapatkan bukti itu. Bukankah kamu pikir itu hanya tidak manusiawi?".

Tidak, aku tidak mau percaya itu.

Tapi apa yang dia katakan ... bukan sesuatu yang sederhana.

Jadi Kiyotaka muncul di sana dan menyelamatkanku bukanlah suatu kebetulan?

"Kamu tidak diselamatkan. Kamu terjerat. Bodoh sekali, bukan begitu?".

Aku ditipu?

"Lihatlah di sekitarmu. Apakah X di sini sekarang? Apakah dia menyelamatkanmu sekarang?".

Kiyotaka ... telah menipuku sejak awal?

"Aman untuk berasumsi bahwa mereka memutuskan hubungan mereka denganmu ketika identitas mereka sendiri akan diekspos".

Tidak, itu tidak mungkin

Itu tidak mungkin

Aku --- tidak diselamatkan. Meskipun aku sedang mengalami banyak penderitaan ... Aku akhirnya jatuh ke perangkap Kiyotaka dan berpikir aku mungkin benar-benar diselamatkan. Aku dibuat untuk membantunya dengan banyak hal.

Tetapi pada saat yang genting seperti ini, dia menelantarkanku.

Karena itu berarti ...

"Kau sudah menyadarinya juga, kan? Hanya saja kau dijahati 'diganggu' lagi".

Kegelapan menyelimutiku.

Pada akhirnya, Aku tidak dapat melarikan diri dari lingkaran bullying Möbius.

"Yah, masih ada satu cara bagimu untuk menyelamatkan dirimu sendiri".

Nama.

Untuk memberi tahu Ryuen tentang Kiyotaka.

"Betul".

Jika aku beri tahu namanya, apakah ini akan berakhir?

"Ya. Ini akan berakhir".

Seakan membaca pikiranku, Ryuen tertawa lagi.

"Jika kamu memberi tahuku nama itu, aku berjanji untuk tidak pernah melibatkanmu lagi".

Ahh, jadi aku akan diselamatkan.

Aku hanya harus mengatakan kata-kata Ayanokouji Kiyotaka.

Aku tidak tahu apakah aku dapat mempercayainya atau tidak. Tetapi jika dia mendengar kata-kata yang berasal dari lubuk hatiku, pria di depanku ini pasti akan mengerti.

Itu saja, aku yakin.

Melawan keinginanku, bibirku mulai bergerak saat masih gemetar.

Keputusasaan dan kemarahan karena dikhianati dan

hatiku ingin diselamatkan. Tapi suaraku masih belum keluar.

Aku tidak bisa mengeluarkan suaraku, tidak ketika ini dingin.

"Tenang saja. Beri aku nama".

"--- ta".

Itu keluar.

Aku gemetar, gemetar, dan gemetar ketakutan.

Kemudian sebuah kata keluar.

"Ta?"

Ryuen mendengarkanku.

"Ta ka".

Aku meremasnya dengan sangat lambat. Aku akan bebas setelah ini.

"Sekali lagi. Katakan padaku, perlahan, sekali lagi".

Wajah Ryuen mendekatiku.

"Tidak penting.....".

Kata-kata keluar. Tidak, bukan itu. Sejak awal, aku

tidak berniat mengatakannya dari awal

Karena aku---

"Tidak peduli berapa kali kamu bertanya padaku Aku 'TIDAK AKAN PERNAH', 'PERNAH' memberitahu kamu".

".....".

Dan dengan itu, senyum Ryuen membeku.

Aku merasa seperti sinar cahaya menembus langit berawan.

Dunia yang, dalam kenyataannya, tidak berubah sedikit pun. Dan kesimpulan yang aku capai.

"Bahkan jika, mulai besok, aku kehilangan tempatku di sini di sekolah ini ... bahkan jika aku terus menderita".

Sesuatu yang kubutuhkan untuk menaruh kepercayaanku tidak peduli apa itu.

Itu bukan kata-kata Ryuen atau keberadaan Kiyotaka.

"Aku tidak akan pernah memberimu nama".

Cahaya hangat memancar dari dalam dadaku.

"Kamu yakin tentang itu, Karuizawa?"

Iya.

Aku baik-baik saja dengan ini.

Aku mungkin menyesalinya.

Tapi aku baik-baik saja dengan ini!

"Meskipun kamu tahu X hanya menggunakanmu, mengapa kamu masih melindunginya?"

"Aku tidak tahu"

Itu kalimatku.

Tapi --- ada satu hal yang aku tahu.

"Bahkan aku ingin bersikap tenang sampai akhir ...!"

Bidang penglihatanku yang telah tertutup, dibersihkan untuk sesaat.

"Aku mengerti. Itu memalukan, Karuizawa. Setelah hari ini, kamu tidak akan punya tempat di sekolah ini lagi. Aku pribadi juga tidak ingin melakukan sesuatu yang ekstrem tapi aku tidak punya pilihan. Tapi, kamu layak untuk dihormati. Meskipun trauma masa lalumu, meskipun dikhianati oleh satu-satunya yang dapat kamu andalkan, kamu masih tidak menjualnya. Aku akan memberimu itu "

Ini baik-baik saja.

Aku baik-baik saja dengan ini.

Aku berulang kali berkata pada diriku. Aku akan istirahat di sini sekalipun. Tapi untuk beberapa alasan, aku merasa sedikit bangga pada diriku sendiri.

Bahwa meskipun dikhianati, aku tidak mengkhianati secara bergantian dan itu berarti dia akan aman.

Jika aku bisa membantunya mendapatkan kedamaian yang diinginkannya, maka itu tidak terlalu buruk.

Itu saja kalau begitu. Entah bagaimana, bukankah aku keren?

Tidak pernah ada hal menarik yang terjadi dengan hidupku tetapi dengan bekerja sama dengan Kiyotaka, hal-hal menjadi menarik dan itu tidak terlalu buruk.

Aku bersenang-senang.

Bagaimana aku harus mengatakannya, hampir seperti pahlawan wanita yang mendukung pahlawannya dari bayang-bayang?

Meskipun aku tidak mengerti banyak apa yang dia lakukan, itu entah bagaimana anehnya

menyenangkan.

Lagipula, tidak peduli bagaimana itu terjadi, itu tetap fakta kalau aku selamat.

Itu sebabnya aku tidak menyesali apa pun.

Aku tidak menyesal.

Tapi kau tahu? Sebenarnya, jauh di dalam hati, aku masih mengulurkan harapan bahwa dia mungkin datang dan menyelamatkanaku. Perasaan sekilas itu --
- juga ada, kurasa.

Ahh, aku benar-benar bodoh.

Aku hanya menari di telapak tangannya.

Aku kira aku membawa ini pada diriku sendiri. Aku menyuruh Yousuke-kun melindungiku dan kemudian aku menyuruh Kiyotaka melindungiku. Aku benar-benar seorang wanita yang tidak mampu melakukan apa pun sendiri.

Di bawah langit musim dingin yang dingin.

Aku entah bagaimana akhirnya merasa nyaman.

Selamat tinggal pada 'aku' yang salah.

Selamat datang kembali, 'aku' yang kosong dari masa lalu.

Chapter 5

Menyeberangi Pikiran

Kira-kira dua jam sebelum Karuizawa jatuh di hadapan Ryuen.

Chabashira-sensei memberi penjelasan Kelas D mengenai hal-hal penting dari liburan musim dingin.

"Selama liburan musim dingin, sebagian dari bangunan sekolah dijadwalkan untuk direnovasi sehingga akan terlarang untuk dimasuki. Pastikan untuk mengingatnya. Dan juga, semua kegiatan klub akan ditangguhkan setelah upacara penutupan hari ini. Pastikan untuk kembali segera setelah kalian bisa".

Guru kami hanya memberikan penjelasan singkat kepada kami. Tapi untuk beberapa alasan, dia diam-diam melihat sekeliling kelas. Dan tidak peduli berapa lama kami menunggu, dia tidak memberi tanda akhir dari kelas.

Merasa mati rasa pada saat ini, Ike mengangkat tangannya.

"Ada apa, sensei?"

"Aku yakin ada siswa yang sudah menyadarinya tetapi kalian dapat berasumsi bahwa promosi kalian

ke Kelas C telah dijamin. Bagus".

"W-Woah, kamu benar-benar memberi kami pujian jujur. Bukankah ini langka?".

Bukan hanya Ike, aku yakin seluruh kelas merasakan hal yang sama.

"Jangan puas. Jika kalian menyebabkan masalah selama liburan musim dingin, itu mungkin berpengaruh pada poin kelas. Pastikan kalian bertindak dengan benar sebagai siswa bahkan selama liburan panjang".

Setelah mengatakan itu, Chabashira-sensei mengakhiri semester kedua kami.

"Ini benar-benar pemandangan yang tidak biasa, Maksudku ,Chabashira-sensei menegur kita dengan lembut".

"Mungkin begitu".

Tidak ada keraguan bahwa dia menambahkan peringatan untuk tidak menimbulkan masalah sebagai lanjutannya. Sambil memasukkan bukuku ke tas, aku melihat ke arah Karuizawa.

Dan ketika aku melakukannya, dia menoleh untuk melihatku saat masih di tengah perbincangan dengan gadis-gadis lain.

Pagi ini, Aku menerima satu pesan dari Karuizawa di alamat e-mail yang kuberikan untuk keperluan darurat.

Ada sesuatu yang terjadi sehubungan dengan insiden dengan kelompok Manabe dan bahwa dia dipanggil ke atap pada jam 2 hari ini.

Aku tidak terkejut dan aku tidak membalas. Setelah semua, aku sudah diberitahu tentang hal itu sebelumnya oleh Ryuen.

Dia tidak peduli apakah Karuizawa akan memberitahu orang lain tentang hal itu atau tidak. Pertama-tama itu adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menarikku.

Tapi mungkin Karuizawa merasa dari kontak mata kami bahwa aku sudah melihat pesannya, karena dia meninggalkan kelas dengan teman-temannya sambil terlihat puas.

Mungkin dia bermaksud untuk pergi sebentar dan kemudian kembali lagi nanti.

Satu jam setelah kelas berakhir, sebagian besar siswa sudah meninggalkan halaman sekolah.

"Kita berbicara tentang pergi ke Mal Keyaki setelah ini, apa yang akan kamu lakukan?"

Yukimura, siap untuk pergi, bertanya padaku saat

mendekatiku.

"Tentu. Aku tidak punya rencana khusus untuk hari ini. Setelah aku selesai berkemas, aku akan datang".

"Lalu aku akan menunggu di lorong".

Untuk jaga-jaga, aku harus membawa beberapa buku pelajaranku karena masih ada kemungkinan aku akan membutuhkannya nanti.

"Umm ... mungkinkah kamu tidak bebas saat ini?".

Orang yang memanggil dengan suara minta maaf itu tidak lain adalah Satou.

"Ya, aku berencana bergabung dengan Yukimura dan yang lainnya".

"Aku ... aku mengerti. Itu memalukan".

Bahu Satou terkulai karena kecewa. Aku ingin tahu apakah dia berencana mengajakku keluar seperti waktu itu? Jika begitu.

"... hari ini mungkin tidak bisa, tapi mungkin liburan musim dingin akan baik-baik saja bersamamu?".

"Eeeh?"

"Maksudku, sepertinya buruk bagiku untuk menolakmu dua kali berturut-turut jadi jika kamu baik

-baik saja dengan itu maka ...".

"B-benarkah?".

"Y-Ya".

Aku merasa sedikit kewalahan dengan Satou yang dengan senang menekan tubuhnya ke arahku.

"I-Itu janji kalau begitu!".

Dia berkata dengan wajah memerah sambil melompat-lompat dengan gembira. Aku bertanya-tanya sebenarnya mengapa dia tertarik padaku.....

Tentu saja aku tidak menentang hal ini, tetapi karena masih ada orang yang tersisa di kelas, aku merasa sedikit malu.

"Bagaimanapun, mulai besok dan seterusnya jika aku bebas akan mengirimkan rinciannya melalui pesan".

"Dimengerti! Sampai ketemu lagi Ayanokouji-kun!".

Satou kemudian bergabung dengan kelompok Shinohara dengan ekspresi senang di wajahnya.

Kelompok Shinohara menatapku dengan curiga sebelum meninggalkan kelas.

Sekarang, aku kira aku akan bertemu dengan Keisei dan yang lainnya. Sepertinya mereka semua sudah

berkumpul di koridor, mengobrol sambil menunggu kedatanganmu.

Aku segera memahami situasi dari senyum menjeramkan Haruka dan ekspresi sedih Airi. Ketika kami mulai berjalan, Haruka sepertinya ingin memotong pembicaraan jadi aku mengambil inisiatif.

"Tidak ada makna mendalam di balik itu".

"Aku bahkan belum menanyakan apa pun padamu, ada apa?"

"Tidak ada masalah apa pun, kau akan bertanya padaku, bukan?"

"Maksudku, kan? Lihat saja bagaimana Satou-san bertindak, tidak terlalu sulit untuk membayangkan apa yang terjadi, bukan?".

"Betapa buruknya, Kiyotaka. Horikita dan sekarang Satou, kau tidak punya integritas".

Untuk beberapa alasan, bahkan Keisei marah. Namun, aku kira aku akan membuat permintaan maaf.

"Aku baru saja diundang untuk keluar".

"Pasti cukup ada sesuatu untuk seorang gadis meminta seorang laki-laki keluar?".

"Tentunya kamu tidak berpikir SSS-Satou-san tertarik pada Kiyotaka-kun !?".

Sudah ada perselisihan tentang sifat itu beberapa waktu yang lalu, tetapi Airi berkata dengan panik.

"... tidak ada yang bisa kukatakan untuk itu bahkan jika kamu bertanya padaku".

"Menit terakhir terburu-buru untuk Natal yang penuh cinta mungkin? Nah, itu perkembangan yang luar biasa di sana."

Haruka adalah Haruka, membayangkan skenarionya sendiri.

"Lebih penting lagi, ke mana kita pergi? Aku pikir hari ini akan ramai".

Karena liburan panjang dimulai besok, pasti ada banyak siswa yang nongkrong sampai larut malam hari ini.

Keisei menyimpulkan bahwa itu adalah kepentingan terbaik kami untuk memutuskan suatu tindakan.

"Yah, bisakah kita hanya, seperti, berkeliaran di sekitar? Tidak terburu-buru".

Saat kami melakukan percakapan itu, Akito berjalan tanpa berkata-kata tanpa pernah membiarkan tatapan keras di wajahnya bimbang.

Fokus Akito bukan pada kita melainkan di belakang kita.

Saat beraktivitas, dia memeriksa untuk melihat apakah ada seseorang di belakang kami.

"Tidak ada tanda-tanda orang yang membuntuti kita"

Akito diam-diam berbisik bahwa lega. Sepertinya Ryuen ingin menyelesaikan sesuatu hari ini. Dia pasti menyimpulkan bahwa membuntuti tidak lagi diperlukan.

"Tapi kamu tahu, meskipun Keyaki Mall memiliki segalanya, aku ingin pergi ke luar".

Haruka berkata demikian dan melihat ke arah gerbang utama, jauh dari sini.

"Aku ingin pergi ke Shibuya atau Harajuku, atau pergi melihat lampu di Omotesando".

"Di samping Mall Keyaki, jalan sekolah tidak akan menjadi pengganti yang kukira".

Karena tidak ada persiapan khusus untuk perubahan apa pun, bagian luarnya seperti biasanya.

"Aku agak puas dengan apa yang terjadi sekarang. Yang penting semuanya ada di sini juga. Apakah kamu merasakan hal yang sama seperti orang lain,

Kiyotaka-kun? Tentang ingin pergi ke luar".

Tidak seperti Haruka, Airi tidak tampak seperti tipe yang suka keluar.

Yah, aku kira aku tidak perlu memaksakan diri untuk mengikuti arus.

"Aku puas dengan ini juga sepertimu, Airi. Tapi kurasa aku juga bisa mengerti perasaan ingin pergi ke luar".

"Aku tidak tahu apakah mereka melakukannya untuk menegakkan aturan, tapi kupikir melarang menghubungi keluargamu itu terlalu jauh. Bukankah sebuah keluarga biasanya mengkhawatirkan anak mereka?".

Sudah pasti tidak normal untuk tidak dapat melihat anak-anakmu selama tiga tahun. Mungkin itu selaras dengan Akito, karena ekspresinya berubah suram.

"Lihat, ibuku khawatir, jadi mungkin dia merasa cemas akan hal itu".

"Sepertinya sekolah juga mengurus itu. Rupanya mereka secara teratur melaporkan kemajuanmu dari kartu laporanmu atau sesuatu".

"Itu ... mungkin malah membuatku semakin khawatir. Kurasa aku akan belajar lebih giat"

"Orang tua akan lebih mengkhawatirkan anak perempuan daripada anak laki-laki, kan?".

"Ahh --- Aku baik-baik saja. Karena itu bukan masalah bagiku".

Haruka dengan mulus menangkisnya. Karena sepertinya ada sesuatu yang tidak ingin dia bicarakan, kami juga tidak menekan masalah ini.

"Jadi, selanjutnya karaoke? Mungkin agak ramai sih".

"Tidak mungkin, kita tidak akan memainkan game hukuman itu lagi kan ...?".

"Tentu saja kita akan bermain. Demi pembalasan Yukimu ~"

Aku berhenti berjalan ketika semua orang sedang mendiskusikan tindakan selanjutnya.

"Ada apa, Kiyotaka-kun?"

"Maaf tapi aku akan kembali".

"Ini bahkan belum jam 2 siang?".

Akito berkata sambil memeriksa waktu di teleponnya.

"Kebenarannya adalah, aku terjaga sepanjang malam

kemarin jadi aku merasa cukup mengantuk sekarang. Tolong undang aku lagi selama liburan".

Airi terlihat kecewa dengan itu tapi tidak akan ada ketidaknyamanan baginya sekarang bahkan jika aku pergi.

Haruka akan mengurusnya dengan baik untukku juga jadi kurasa aku bisa tenang. Aku mengucapkan selamat tinggal kepada kelompok dan membelakangi mereka.

Aku kemudian mengambil teleponku dan menelpon guru wali kelasku, Chabashira-sensei.

"Ini aku".

"Halo. Aku punya sesuatu untuk dibicarakan denganmu. Apakah kamu bebas sekarang?"

"Apa yang kamu inginkan? Apakah kamu tidak berhenti berhubungan denganku?"

"Ya itu benar. Tapi aku baru ingat masih ada hal-hal yang tersisa untuk diselesaikan. Jika memungkinkan, aku ingin bertemu denganmu secara tatap muka daripada melalui telepon. Bisakah kita bertemu di sekolah?"

"... Aku akan menunggu di kelas".

"Dimengerti. Aku akan ke sana dalam beberapa

menit".

Setelah percakapan itu, aku segera kembali ke kelas D Kelas. Tidak ada siswa yang tersisa di sana dan dekat tempat dudukku, Chabashira-sensei saja melihat keluar melalui jendela.

"Dengan asumsi tahun ini adalah tahun rata-ratamu, maka salju juga akan sedikit turun tahun ini".

"Apakah kamu menyukai salju?".

"Aku dulu. Tapi ketika aku menjadi dewasa, aku membencinya".

Chabashira-sensei menutup tirai dan perlahan berbalik.

"Jadi, Kamu punya sesuatu untuk dibicarakan denganku. Apa itu?".

"Aku pikir aku belum mendengar jawabanmu. Kenapa kamu sangat ingin naik ke Kelas A dengan sangat cara buruk bahkan kamu menggunakanku?".

Kecuali ada alasan yang sangat bagus di belakangnya, seorang guru tidak akan menggunakan kebohongan untuk memanipulasi siswa.

"Sekolah ini tidak hanya membuat siswa, tetapi juga membuat guru bersaing satu sama lain. Jika seseorang mempertimbangkan posisi mereka sendiri,

jelas mereka ingin membidik kelas atas bahkan jika itu mendekatinya".

"Kurasa itu bukan alasan sebenarnya. Jika kamu membidik Kelas A sejak awal, kamu tidak akan membuat pernyataan yang bisa membuat siswa Kelas D dirugikan".

Selama ujian tengah semester semester pertama kami, Chabashira-sensei sengaja menahan informasi untuk menempatkan Kelas D pada posisi yang kurang menguntungkan.

"... itu sesuatu yang berbeda dari peraturan sekolah. Ini masalah pribadi. Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan padamu".

"Kamu tidak yakin pada saat itu meskipun dengan diam-diam membuat persiapan untuk naik ke Kelas A, bukan? Apakah kelas ini benar-benar memiliki apa yang diperlukan untuk menjadi Kelas A atau apakah kamu bahkan harus membidiknya".

Aku tidak begitu peduli dengan perasaan apa yang dimiliki guru ini. Yang penting adalah apakah dia layak digunakan atau tidak.

"Sepertinya ini buang-buang waktu. Aku kembali bekerja".

Aku berbicara lagi kepada guru yang telah membalikkan punggungnya seolah-olah melarikan

diri.

"Jika kamu tidak akan menjawab, maka tolong menyerahlah menggunakanku".

"Jadi begitulah. Tidak perlu menekankan itu. Kau sudah berhenti berhubungan denganku, kan?".

"Ini adalah bagian yang penting. Jika kamu membiarkan hari ini sia-sia, Kelas D tidak akan pernah naik ke Kelas A. Sebaliknya, kita mungkin bahkan tidak dapat naik ke Kelas C".

"Apa yang kamu bicarakan?".

Aku secara sekilas melihat jam kelas.

"Sekarang jam 2. Saat ini, Ryuen mungkin sedang memasang pertunjukan menarik di atap setelah memanggil Karuizawa ke luar sana".

"... Ryuen? Untuk Karuizawa?".

"Jadi bahkan kamu tidak menyadarinya, sensei. Kenyataan bahwa Karuizawa dulunya adalah korban bullying yang parah di masa lalu, maksudku".

"Pertama kali ini aku mendengar itu ...".

Sulit dibayangkan dari cara Karuizawa yang biasanya bahwa dia akan menjadi korban bullying.

"Dan kemungkinan besar, berita ini akan menyebar ke seluruh sekolah besok. Setelah itu terjadi, Karuizawa dapat memilih untuk menarik dirinya dan keluar. Jika kita dapat membuktikan Kelas C terlibat di dalamnya, kita mungkin dapat membalas tetapi dampak yang kita terima dari saling berhadapan satu sama lain tidak akan dapat terukur".

Masih belum jelas jenis apakah hukuman harus dikeluarkan tetapi harusnya itu cukup berat. Itu sangat jelas terlihat dari wajah Chabashira-sensei.

Tapi kemudian dia segera tenang kembali dan menatapku dengan tatapannya yang biasa dan galak.

"Aku mengerti. Aku memahami inti dari rencanamu. Dari apa yang kupahami, akan sulit bagimu untuk menyelesaikan masalah ini sendiri. Tapi itu akan menjadi cerita yang berbeda untuk seorang guru sekolah seperti diriku. Bukan hanya masalah akan diselesaikan, tetapi identitasmu bahkan akan dirahasiakan. Tidak bisa lebih baik, bukan?".

"Maukah kamu meminjamkan tanganmu jika aku meminta kerja samamu?".

"Jangan terlalu sombong, Ayanokouji. Aku tidak punya niat untuk bekerja sama denganmu".

"Tentu saja tidak."

"Sekolah ini tidak terlihat menguntungkan guru yang

ikut campur dalam masalah siswa".

Itu benar. Seorang guru naik ke atap sendirian untuk tidak hanya menghentikan bullying Ryuen tetapi juga menutup mulutnya tentang masa lalu Karuizawa. Hasil yang baik itu tidak mungkin.

Itu juga normal jika Chabashira-sensei akan menolak.

"Tapi bisakah kamu menolaknya dengan mudah? Tidak ada jaminan bahwa aku tidak akan menyabotase Kelas D di masa depan, bukan? Aku bisa dengan cekatan memastikan kita tidak akan bisa naik ke kelas atas".

"... untuk berpikir seorang siswa akan mengancam seorang guru. Seharusnya sebaliknya".

"Jika kau membalas budi dan mengembalikan hubungan kita ke guru murid yang setara, maka setidaknya aku bisa mengatakan aku tidak akan melakukan sabotase. Aku pikir itu saja membawa keuntungan yang besar, bukan?".

"Jika, dengan membalikkanmu di sini, itu berarti naik ke Kelas A menjadi tidak mungkin maka itu semua sama saja".

Chabashira-sensei dengan keras kepala menolak untuk membantu.

"Percayalah, aku tidak berniat memintamu untuk

membantuku dari awal".

"Apa?".

Gagasan mengandalkan guru ini tidak pernah menjadi faktor utama dalam perhitunganku.

"Aku hanya menggodamu sebentar di sana. Mengapa kamu tidak mengamati dari jauh saja? Yaitu, Kesimpulan dari insiden ini".

Setelah mengatakan itu, aku mengundang Chabashira-sensei untuk memainkan peran pengamat untuk cerita ini.

Jika semua berjalan sesuai jadwal, seharusnya sudah setengah jam sejak Karuizawa naik ke atap.

Tepat ketika aku pikir Ishizaki dengan panik telah berlari turun, ternyata itu adalah agar dia bisa mengisi ember dengan sejumlah besar air setelah dia kembali naik.

Dilihat dari tetesan air di lantai, dia sudah melakukannya beberapa kali.

Skenario yang paling mungkin adalah bahwa Ryuen memaksa Karuizawa untuk mengingat kembali bullying masa lalunya untuk mendapat pengakuan darinya.

Tapi kemudian itu berarti Karuizawa tidak mengatakannya begitu saja karena orang-orang Kelas C atau Karuizawa sendiri belum turun dari atap.

Ada kemungkinan bahwa ada sedikit perbedaan dari skenario yang kubayangkan.

Tetapi itu adalah perbedaan positif dari asumsi awalku.

"Apa yang kamu lakukan, Ayanokouji? Berapa lama kamu akan menunggu di sini?".

Setelah meninggalkan kelas dengan Chabashira-sensei, aku mengamati situasi sambil menjaga jarak dari tangga yang dijaga oleh Yamada Albert.

Sedikit lagi.

Karena aku sudah sampai sejauh ini, aku tidak perlu buru-buru beraksi.

Semakin aku menunda, semakin banyak hal akan berjalan seperti yang kurencanakan. Tentu saja terlambat datang dengan risikonya sendiri tetapi itu risiko yang perlu aku ambil setelah mempertimbangkan manfaat melakukannya.

"Apakah kita harus ngobrol?".

"Obrolan dalam situasi seperti ini?".

Aku mengabaikan keraguan Chabashira-sensei dan memulai percakapan.

"Ini sesuatu yang terjadi tidak lama setelah pendaftaran, tapi aku ingat Sudou ingin membeli satu nilai selama ujian".

"... ya aku ingat itu. Kamu dan Horikita yang membayar total 100.000 poin".

Aku pikir ini sudah setengah tahun atau lebih sejak saat itu tetapi waktu berlalu dengan cepat.

"Tidak ada yang tidak bisa kamu beli dengan poin pribadi. Itu yang kamu katakan, bukan?".

"Itu kebenarannya. Bukankah pengusiran Sudou dibatalkan?".

"Ya, jika itu hanya pembelian poin maka itu masih didasarkan pada logika tetapi jika itu selalu diizinkan maka tidak akan ada pengusiran di tempat pertama, Mungkinkah begitu? Setiap kali seseorang gagal mendapat nilai, orang lain hanya perlu menutupinya dengan cara yang sama. Dengan demikian, mereka akan dapat menghindari pengusiran setidaknya".

"Tapi itu tidak mudah mendapatkan poin pribadi di tanganmu. Kelas D ini secara ajaib mempertahankan banyak poin tetapi rata-rata siswa Kelas D hanya akan memiliki setengah itu. Selain itu, tidak seperti teman sekelasmu semua akan bersikap ramah

terhadapmu. Ini tidak aneh jika seorang siswa untuk memprioritaskan poin pribadi mereka bahkan jika itu berarti kehilangan poin kelas ".

"Itu benar. Tetapi sistem itu sendiri adalah salah satu yang cacat, bukan? Selama keselamatan melalui itu adalah mungkin, bahaya pengusiran dalam sebuah tes akan turun drastis."

"Itu mungkin kasusnya".

Dia tidak menyangkalnya tapi begitu Chabashira-sensei menatap matakmu.

"Masalahnya adalah ketika aku memintamu untuk menjual poin padaku, kamu menambahkan harga untuk itu, Chabashira-sensei".

"Apakah kamu mencoba mengatakan itu terlalu mahal setelah sekian lama?".

"Bukan itu. Yang kucoba tanyakan adalah apakah atau tidak 100.000 poin untuk nilai adalah sesuatu yang kamu buat atau apakah ada dasar untuk itu. Sepertinya kamu berimprovisasi di tempat tetapi sulit untuk membayangkan kamu dapat dengan sewenang-wenang memutuskan harga nilai padamu sendiri ".

"Apa yang kamu coba katakan, Ayanokouji?".

"Sekolah ini telah menetapkan rincian halus

mengenai poin secara menyeluruh, bukan? Secara alami akan ada panduan untuk berkonsultasi ketika diminta membayar dengan poin. Jika itu yang terjadi, maka itu meyakinkan".

"Dengan kata lain, kamu mengatakan bahwa harga yang kuberikan untuk nilai selama kasusnya Sudou adalah sesuatu yang dipersiapkan sebelumnya oleh sekolah?".

"Tepat. Jika kamu bisa menjawabku kemudian lakukanlah".

Terjadi penundaan. Chabashira-sensei, yang telah membalas dengan cepat jawaban sejauh ini, tersedak oleh kata-katanya.

"Ini tidak seperti aku hanya akan menjawab apa pun yang kamu tanyakan padaku".

"Haruskah aku menganggap itu berarti kamu tidak dapat menjawab?".

"Lakukan apa yang kamu mau".

"Kemudian aku hanya akan menyusun hipotesis sendiri. Sekolah ini memiliki panduan untuk setiap dan semua kesempatan dan dalam kasus transaksi dengan poin, 100.000 poin untuk nilai adalah sesuatu yang telah mereka tentukan sebelumnya. Dengan asumsi semua ini untuk menjadi kenyataan, itu menimbulkan pertanyaan lain. Apakah kita dapat

membeli nilai dengan 100.000 poin setiap kali ada ujian ".

"Kamu bebas untuk berpikir apa pun yang kamu inginkan tapi apa arti yang ada dibalik pembicaraan ini. Sekarang, Karuizawa ---".

Aku menangkis kata-kata itu dan melanjutkan.

"Apakah hanya 100.000 poin per nilai untuk jangka waktu terbatas setelah mendaftar? Atau mungkin naik setiap kali kamu melakukan pembelian? Atau mungkin kita bahkan tidak dapat melakukan pembelian semacam itu lagi? Pertanyaan demi pertanyaan terus bermunculan. Silakan beritahu aku yang mana yang benar ".

"Sudah hentikan itu. Apakah kamu pikir aku benar-benar bisa menjawab pertanyaan seperti itu? Bahkan jika aku harus menjawab, tidak mungkin kamu bisa mengkonfirmasi kebenaran dari jawaban itu".

"Ada. Aku hanya harus bertanya padamu secara langsung, sensei".

Aku secara paksa membuat kontak mata dengannya ketika dia mencoba untuk mengalihkan matanya.

"Sekarang, berapa harga nilai untuk ujian tengah semester berikutnya?".

".....".

Chabashira-sensei berhenti berbicara sepenuhnya.

"Sebagai guru, Kamu berkewajiban untuk menjawab, bukan? Jika kamu tidak akan menjawab maka aku akan pergi menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru yang lain. Dan jika mereka menjawab maka aku dapat melaporkan ke sekolah bahwa guru wali kelas Kelas D mendiskriminasikan kami. Harap diingat bahwa aku memiliki pilihan itu".

Tentu saja banyak kemungkinan guru-guru lain tidak akan bisa menjawabnya. Dalam hal ini, beberapa kemungkinan muncul dalam pikiran. Mungkin hanya satu nilai yang bisa dibeli atau mungkin mereka tidak diizinkan menjawab kecuali seseorang benar-benar mendapat nilai yang gagal, dll.

Tetapi karena tidak dapat menjawab adalah jawaban lain dalam dirinya sendiri. Itu berarti ada pedoman yang dipersiapkan sebelumnya ketika nilai siswa tidak mencukupi.

"Apakah kamu berencana menggali aturan?"

"Paling tidak, ada siswa yang melakukan hal itu. Ichinose, yang dikabarkan menyimpan poin dan kemudian ada Ryuen yang bertahan dengan poin pribadi. Sudah jelas ketika kamu mempertimbangkannya."

Mereka semua mencoba mencari strategi yang dapat menguntungkan kelas mereka melalui uji coba

dan kesalahan yang mereka lakukan berulang kali setiap hari.

"Baiklah. Aku akan menjawab pertanyaanmu. Memang benar bahwa petunjuk untuk mengalahkan sistem sekolah terletak pada mencari tahu aturan mengenai poin pribadi. Secara alami, siswa dari tahun-tahun sebelumnya telah mencoba pendekatan itu dari berbagai sudut yang berbeda seperti yang kamu lakukan sekarang. Bahkan Kelas D yang cacat bukanlah pengecualian untuk itu. Beberapa lebih cepat dari yang lain. Dan sekolah juga, telah menetapkan rincian yang baik dari aturan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang siswa miliki. Membeli poin, menghapus kekerasan dari catatanmu dan mencegah pengusiran. Poin yang diperlukan untuk semua perbaikan. Tapi seorang guru terbatas dalam hal-hal yang dapat mereka katakan. Adapun mengapa, itu karena sebagian besar dilarang. Bahkan tidak hanya itu, mungkin ada banyak hal yang bahkan tidak disadari oleh guru".

"Jadi aku benar dalam asumsi kamu 'tidak bisa menjawab' pertanyaanku?"

"Benar".

Ini memecahkan satu misteri. Ada banyak hal yang tidak dapat mereka jawab mengenai penggunaan khusus dari poin pribadi kecuali kondisi untuk penggunaan tersebut telah dipenuhi.

Harga untuk satu nilai pada ujian tengah semester berikutnya sudah diputuskan dan dengan memberi tahu kami, akan mungkin kami akan melakukan tindakan balasan. Tetapi jika itu tetap tidak kita ketahui, kita tidak akan bisa melakukan hal sembrono.

Karena jika mereka memberi tahu kami satu nilai berharga 100.000 poin maka itu akan menjadi akhir dari itu.

"... apakah ini ada hubungannya dengan masalah yang ada di depan?".

"Tidak. Aku hanya mengobrol. Tidak lebih, tidak kurang. Tentu saja, itu juga tidak ada hubungannya dengan masalah yang ada di depan".

Chabashira-sensei tidak bisa memahami maksudku yang sebenarnya.

"Sekarang ... kurasa sudah waktunya. Permainan petak umpet ini berakhir".

Aku menegaskan bahwa ini sudah lewat 2.40 di ponselku.

Aku mengirimkan pesan ke seseorang.

Aku menginstruksikannya untuk segera menuju ke tempat ini.

"Aku tidak tahu detailnya tapi penderitaan Karuizawa di tangan Kelas C. Aku tahu setidaknya itu. Jika kamu tidak punya niat untuk naik maka kamu harus memanggil orang lain untuk minta bantuan".

"Aku akan menuju ke atap".

Chabashira-sensei tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya pada kata-kata itu.

"... apakah kamu gila? Jika kamu melakukan itu, seluruh sekolah akan mengetahuinya".

"Bahkan jika Ryuen menyadari bahwa aku adalah orang di balik semua strategi hingga saat ini, itu tetap tidak akan menguntungkannya dengan cara apa pun. Sebaliknya, ia mungkin membaca terlalu banyak ke dalamnya dan selanjutnya merusak diri sendiri, sementara berpikir aku terlibat".

"Jika kamu melakukan itu, kamu akan terkenal dalam semalam. Kamu akan kehilangan kehidupanmu yang tenang di sekolah".

Harus ada pemikiran tertentu yang membara di dalam Chabashira-sensei sekarang. Bahwa selama identitasku disembunyikan, dia masih memiliki cara untuk membuatku bekerja sama dengan Kelas D.

Tetapi jika aku melakukan interaksi dengan Kelas C dengan cara apa pun, Ryuen akan tahu dengan pasti bahwa aku adalah X.

Tidak, bahkan jika dia tidak bisa memastikannya, masih ada saat aku menjadi tersangka nomor satu.

Meskipun aku telah menjaga sikap rendah diriku sejauh ini, keberadaanku akan berakhir menjadi pengetahuan umum.

Chabashira-sensei mengalihkan matanya tanpa berkata-kata.

"Ini mungkin hanya kesalahpahamanku".

"Salah paham?".

"Ketua Sakayanagi memberitahuku tentang kamu sebelum pendaftaran dimulai. Bahwa kamu murid yang sangat spesial. Dan kamu berbakat. Dan kamu murid yang harus kita lindungi. Dan juga kamu dibesarkan di lingkungan tanpa cinta. Mempertimbangkan segalanya, sebuah kesimpulan telah dicapai selama diskusiku dengan Ketua. Untuk membuatmu terikat dengan sekolah ini dan membuatmu ingin tetap di sini. Kemudian aku memberi tahumu tentang ayahmu dan bagaimana ia menginginkan pengusiranmu. Tentu saja, itu bohong tapi sepertinya itu menjadi kenyataan pada akhirnya "

Aku mengerti. Kau tidak salah dalam hal itu lebih mudah untuk membuat orang terikat pada sesuatu dengan memberi mereka tujuan untuk diperjuangkan. Tapi sayangnya, aku bukan tipe orang yang khawatir. Tidak peduli apa yang diinginkan pihak lain, Aku akan

memilih untuk melanjutkan di sekolah ini. Paling tidak, aku tidak punya niat untuk kembali di bawah jempol orang itu sekarang.

"Jadi hanya mencoba memanfaatkanmu adalah kesalahanku, huh? Untuk Kelas D mengincar Kelas A. Mengejar mimpi khayalan seperti itu adalah kesalahan, ya?".

Chabashira-sensei meludahkannya seolah-olah sedang mengundurkan diri.

Tapi bukankah itu lucu bagaimana dia menyerah begitu cepat?

"Ini bukan mimpi khayalan. Faktanya, Kelas D akan naik ke Kelas C sekarang. Dalam waktu dekat, Horikita pasti akan menyatukan kelas ini".

"Ya, kamu benar. Mereka akan mencapai hal-hal yang belum pernah dicapai sebelumnya. Aku kira itu saja dianggap sebagai kemenangan. Tapi apa kamu serius? Tentang Horikita menyatukan kelas".

"Itu adalah kalimat yang tidak ingin kudengar dari guru wali kelasku. Setidaknya, aku percaya Horikita lebih dari mampu memimpin Kelas D".

Meskipun sejauh menyangkut Chabashira-sensei, Horikita hanyalah sarana yang bisa digunakannya untukku.

"Pada akhirnya, Horikita mulai dewasa. Mayoritas teman sekelasku juga sama. Yang tersisa adalah bagimu untuk membimbing mereka sebagai guru dan mereka akan mengamankan posisi mereka sebagai Kelas C ... atau bahkan mungkin mendekati ke Kelas A".

Tentu saja, kemampuan yang berbeda diperlukan untuk benar-benar sampai di sana.

"Apakah kamu benar-benar mengundurkan diri?".

"Itulah yang ingin kulakukan sekarang".

Biasanya, seorang guru tidak diperbolehkan untuk memutar perasaan siswa dengan menggunakan perasaannya sendiri. Chabashira-sensei pasti menyadari itu juga.

Ini tidak hanya jaminan tentang aku membawa Chabashira-sensei ke sini.

Ini agar aku dapat membuktikan secara definitif kepadanya bahwa aku mengundurkan diri dari konflik kelas.

"Mari kita kembali ke topik di depan. Kamu bebas untuk dengan berani melewati pintu masuk. Tetapi apakah masalahnya akan benar-benar diselesaikan hanya dengan itu?".

"Aku tidak bisa menjamin itu. Aku hanya akan

mengatasinya berdasarkan kepribadian dan pola perilaku Ryuen. Baiklah kalau begitu, terima kasih banyak sudah menemaniku".

Karena orang yang kutunggu muncul, aku berterima kasih kepada Chabashira-sensei.

Sekarang tidak ada masalah bahkan jika dia memutuskan untuk pergi.

"Maaf membuatmu menunggu, Ayanokouji".

Chabashira-sensei terkejut melihat Horikita Manabu, mantan ketua OSIS yang baru saja berbicara denganku.

"Apa artinya ini?".

"Dia akan menjadi saksi ketika aku menyelesaikan masalah dengan Ryuen. Bagaimanapun juga, dia adalah tipe yang menggunakan segala cara yang diperlukan. Dan aku ingin menghindari dorongan untuk mendorong".

Aku mengerti memiliki seorang guru memainkan peran saksi itu ideal tetapi pilihan itu tidak ada.

Jika demikian, hal bijak untuk dilakukan adalah memilih pilihan terbaik berikutnya.

"Apakah kamu berencana membuat Horikita menyelesaikan dengan melakukan apa yang

kukatakan sebelumnya?".

"Apakah mantan ketua OSIS terlihat seperti orang yang melakukan itu?".

Chabashira-sensei memandang Horikita yang lebih tua sekali dan segera menyimpulkan bahwa itu tidak mungkin.

Sama seperti dia, Horikita yang lebih tua juga tidak akan terlibat jika tidak perlu.

"Akan ada saksi untuk apa yang terjadi di atap. Selama fakta itu berdiri, semuanya baik-baik saja".

Untuk alasan itulah aku membuat kesepakatan dengan Horikita yang lebih tua. Yah, aku kira itu saat ini tidak relevan.

"Beberapa menit setelah aku naik ke atap, aku ingin kamu berhenti di tengah tangga ke atap. Tidak perlu bicara dengan siswa yang turun dari atap juga tidak perlu menghukum mereka. Pastikan saja siswa yang kembali sadar tentang kehadiran mu".

Mantan ketua OSIS menyaksikan para siswa meninggalkan atap. Itu saja akan sangat efektif melawan Ryuen dan kelompoknya.

"Baiklah. Tapi jangan lupakan janji itu, Ayanokouji".

"Tentu saja tidak. Karena jika aku mengingkari itu,

kamu mungkin memilih untuk melupakan kejadian ini sepenuhnya".

"Selama kamu mengerti. Cepatlah".

Horikita yang lebih tua mengirimku dalam perjalanan dan aku menuju ke koridor yang mengarah ke atap.

"Tunggu, Ayanokouji. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu gagal mendapatkan kerja sama dengan Horikita?".

"Aku ingin tahu apa yang akan kulakukan kalau begitu".

Sambil mengatakan itu, aku memikirkannya. Aku mungkin akan menggunakan orang yang tahu tentangku, Sakayanagi, sebagai gantinya.

Dan jika itu tidak berhasil maka --- tidak, tidak ada gunanya mempertimbangkan rencana yang tidak lagi diperlukan.

"Baik 10 menit atau 20 menit. Aku berencana untuk kembali pada saat itu".

Aku menaiki tangga.

Langkah. demi. Langkah.

Saat aku perlahan berjalan ke atas, bayangan hitam muncul di hadapanku. Pengamat gerbang menahan jalan ke atap.

Dia diam-diam memperhatikanku dengan pose yang menakutkan.

Ini Yamada Albert dari Kelas C. Dia belum membuat satu pun gerakan. Pengawas yang sempurna.

Aku tidak tahu detailnya tapi dia mungkin salah satu bawahan Ryuen juga.

Dia menatapku seolah-olah menilai aku.

"Bolehkah aku lewat?"

Aku bahkan tidak tahu apakah dia mengerti bahasa Jepang tetapi aku akan mencoba berbicara dengannya.

Namun Albert tetap diam dan terus mengamati.

Apakah diamnya dimaksudkan untuk menyiratkan penolakan? Atau kurangnya pemahaman? Ini membuat frustrasi betapa sulitnya mengatakannya.

Dia mengeluarkan ponselnya menggunakan tangannya yang besar dan dengan cekatan mencoba menelepon.

"[Don't panic. I'm the one you are seeking for]. (Tidak

perlu panik. Akulah yang kamu cari)".

Seperti yang kukatakan dalam bahasa Inggris, Albert berhenti bergerak.

Tapi balasannya tidak kunjung datang.

"[I'll resolve this problem on my own today. There will be no outside interference]. (Aku akan menyelesaikan masalah ini sendiri hari ini. Tidak akan ada gangguan dari luar)".

Seperti yang kujelaskan lagi dalam bahasa Inggris, Albert menerimanya sebelum menutup teleponnya.

Dan kemudian dia diam-diam membuka jalan. Tanpa kata-kata mengisyaratkanku untuk lewat. Rupanya dia mengakuiku.

Tapi dia tetap di belakang tangga itu akan mengganggu rencanaku.

"Aku akan menghancurkan Ryuen sekarang. Dia tidak memiliki kesempatan tanpa bantuanmu."

Aku memprovokasinya dalam bahasa Jepang. Albert melihat ke bawah tangga sekali dan setelah memastikan bahwa tidak ada orang lain, dia membuka pintu ke atap sendiri.

Dan setelah melangkah ke atap, Albert berdiri di samping pintu dan mengawasiku dari belakang.

Langit mendung di atas tampak seolah-olah hujan dapat turun setiap saat sekarang.

Aku memandang Karuizawa, meringkuk di dekat pagar, jauh dari pintu. Dan kemudian Ishizaki dan Ibuki, setelah melihat pintu terbuka dan tertutup, memandangkanku dengan Ryuen yang mengikutinya.

Aku melihat sekeliling, kiri dan kanan, untuk memeriksa keberadaan kamera pengintai.

Lensa kamera telah dicat hitam dan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya.

Aku mengerti. Jadi dia hanya membutakannya dengan semprotan.

Setelah aku memahami situasinya, aku segera berbalik untuk menghadapi kelompok Ryuen.

"Ayano ... kouji ...?".



Ibuki adalah yang pertama mengatakan sesuatu.

Mendengar namaku diucapkan, Karuizawa juga memperhatikan kehadiranku.

Dia tidak langsung mengatakan apa-apa, tapi aku bisa mengatakan dari matanya bahwa dia terkejut dengan keberadaanku di sini.

"Maaf aku terlambat".

Aku mengatakan itu padanya.

"Kenapa kenapa kamu datang?".

Karuizawa menatapku sambil memaksakan suara lemah itu keluar.

"Tidak perlu bertanya, bukan? Aku sudah berjanji. Bahwa aku akan menyelamatkanmu jika sesuatu terjadi padamu".

"R-Ryuuen-san, apakah ini berarti Ayanokouji adalah X!?"

"Itu tidak mungkin. Dia jelas bukan orangnya".

Ishizaki panik, tetapi Ibuki membantahnya sebelum Ryuuen bisa.

"Ryuuen, pasti X hanya memanipulasi Ayanokouji. Jangan tertipu. Mereka pasti memberitahu

Karuizawa sebelumnya bahwa mereka akan mengirim orang lain untuk menyelamatkannya ---".

"Diam, Ibuki".

Tertawa, Ryuen menjauhkan dirinya dari Karuizawa dan mendekatiku.

Tetapi bahkan kemudian, dia berhenti sambil menempatkan sekitar lima meter jarak di antara kami. Aku bisa mengatakan bahwa Ryuen sangat waspada terhadapku.

"Yah, baiklah, apa yang kita punya di sini? Jika bukan pengorbit Suzune, Ayanokouji. Urusan apa yang kamu miliki di tempat yang tidak populer seperti atap ini di sini pada liburan musim dingin?"

"Karuizawa mengirimiku pesan. Meminta aku untuk menyelamatkannya".

Aku tidak menjelaskan secara detail dan aku tidak menyebutkan bahwa Ryuen sendiri telah melakukan menghubungiku juga.

Untuk alasannya, itu karena Ryuen dengan bodoh mengundangku ke tempat berburu, seekor mangsa yang diburu oleh pemburu.

"Hmm?"

"Ini jelas bohong. Kamu hanya diberi perintah.

Memberitahumu untuk pergi menyelamatkan Karuizawa".

Ibuki hanya disuruh diam tapi entah kenapa, dia menyangkalku.

"Ada apa, Ibuki? Kau sepertinya ingin percaya bahwa Ayanokouji bukan X".

"Bukan itu yang aku ingin percaya, aku bilang itu tidak benar. Orang ini ... orang ini hanya orang bodoh yang baik hati. Aku tidak berpikir dia bahkan menyadari situasi Karuizawa dan X, bukan?" .

"Baik hati, katamu? Kau pasti punya alasan untuk percaya itu bukan?".

Ryuuen bertanya pada Ibuki.

"Saat ujian khusus di pulau, aku menyembunyikan celana dalam Karuizawa di dalam tas siswa laki-laki untuk menyabotase Kelas D. Jelas kamu akan mencurigai seseorang sepertiku dari Kelas C menjadi pelaku. Tapi dia tidak pernah sekalipun meragukanku. Cukup bodoh, dia memberitahuku dengan jujur bahwa dia tidak berpikir aku adalah pelakunya " .

"Dan itu membuatmu bahagia, Bukankah begitu?"

"Berhentilah bercanda. Tidak mungkin aku akan bahagia ketika aku adalah pelaku sebenarnya. Tapi benar bahwa dia adalah seorang siswa yang tidak

kompeten yang bahkan tidak meragukan orang yang mencurigakan. Itulah yang aku sadari".

Jadi dia tidak bisa membayangkan orang seperti itu dapat memanipulasi Kelas D dari belakang layar, adalah apa artinya.

"Apakah kamu percaya, Ryuen-san? Ayanokouji itu adalah X, maksudku".

"Aku selalu mencurigai Ayanokouji. Karena dia terus-menerus dengan Horikita, yang katanya luar biasa dan bisa semuanya".

"Tapi, bukankah itu terlalu mencolok atau lebih seperti ... terlalu jelas bagi seseorang yang mencoba menyembunyikan identitasnya?".

"Itu benar. Aku mengerti apa yang ingin kau katakan, Ishizaki. Itu sebabnya aku juga dengan hati-hati memastikan untuk menghilangkan semua kemungkinan lain. Dan setelah mengetahui tentang insiden dengan kelompok Manabe, aku menyelidiki lagi. Mempertimbangkan cara di mana mereka menangani masalah bullying dengan Karuizawa, aku pikir itu harusnya Ayanokouji atau Hirata".

"Berhentilah bersikap dingin. Kau bahkan tidak menandai Ayanokouji atau Hirata sebagai target setelah itu, kan?".

Pendapat terbagi bahkan di dalam Kelas C.

Situasi unik di mana aku mengakui itu sementara Ibuki dan yang lainnya menolak untuk mengakuinya.

"Justru karena aku yang paling mencurigakan makanya aku sengaja melakukan hal-hal seperti itu. Atau mungkin aku tidak punya pilihan lain selain menggunakan Horikita?".

"Tapi---!".

Aku memilih untuk mengajukan pertanyaan yang samar namun lembut.

"Tidak perlu khawatir, akulah yang kalian semua cari".

"Hah. Sekarang bukankah itu mencurigakan? Apakah kamu benar-benar mengakui itu sendiri? Ini terlalu aneh".

Penyangkalan mereka bisa dimengerti, terlebih lagi karena aku menyembunyikan diriku selama ini.

"Aku pikir itu juga mencurigakan. Dia mungkin telah diperintahkan untuk menyebut dirinya dalang sebagai umpan yang disapkan dalang yang asli"

Ibuki dan Ishizaki mendesak Ryuen untuk mempertimbangkan kembali sama seperti dia berada di ambang untuk mengakuinya.

"Tentunya kamu juga menduga jika X tidak akan muncul di sini, bukan?".

"Ya, biasanya berbicara itu konyol untuk menganggap seseorang yang bersembunyi di balik Horikita selama ini hanya akan melenggang ke jebakan yang jelas seperti itu".

Aku kira itu wajar jika akan ada keraguan tentang itu.

"Kelihatannya seperti langkah yang buruk untukku, Ayanokouji. Dalam hal ini, langkah terbaik untukmu adalah meninggalkan Karuizawa Kei. Bukan untuk melompat ke dalam keributan dengan sembarangan. Aku tidak bisa menyalahkan Ibuki dan Ishizaki karena meragukanmu. Jika kamu benar-benar X, beritahu aku bagaimana rencanamu untuk mengatasi kesulitan ini".

Itulah satu-satunya cara untuk membuktikannya. Apa yang ditambahkan Ryuen.

"Ini mungkin pertanyaan konyol, tapi apakah aku sedang dalam kesulitan?".

Untuk sesaat di sana, Ryuen dan yang lainnya tampak tidak senang dengan pertanyaan bodohku.

"Aku hanya datang ke sini karena Karuizawa meminta bantuan. Tidak ada ujian yang sedang berlangsung sekarang jadi bukti bahkan tidak termasuk dalam hal ini, bukan? Jika kamu ingin bukti bahwa aku X, kamu bisa menunggu sampai ujian berikutnya".

"Itu tidak benar sama sekali. Saat ini, kami menyadari identitasmu. Selain itu, kami juga menyadari rahasia Karuizawa. Tentunya kau tahu hal-hal buruk akan terjadi besok jika kau pergi tanpa mengatakan apa-apa di sini".

"Hal yang buruk?".

"Berhenti pura-pura bodoh. Sekarang, tunjukkan langkahmu selanjutnya".

"Tidak ada langkah untuk dilakukan. Aku tidak akan melakukan apa-apa".

"Aku mengerti sekarang, Ryuen-san. Tentunya Sudou dan yang lainnya ada di dekatnya, menunggu perintah, bukankah begitu?".

Ishizaki menatap pintu yang setengah terbuka.

"Tidak juga".

Tapi Ryuen menyangkalnya agar diam.

"B-Benarkah begitu?".

"Jika sejumlah besar teman sekelas mereka kebetulan melihat adegan bencana Karuizawa ini, dia akan kehilangan posisinya bahkan tanpa perlu bagiku untuk menyebarkannya. Gunakan kepalamu sedikit."

Jika dia tidak yakin tentang itu, bahkan Ryuen tidak

akan bertindak gegabah seperti ini.

"A-aku mengerti".

"Tapi kamu cukup hebat jika kamu akan bermain bodoh".

"Cukup sudah, Ryuen. Tidak mungkin X akan dengan berani menemui kita sendirian".

Ibuki menasihati Ryuen.

"Astaga, sekarang ini masalah. Ibuki dan Ishizaki tampaknya tidak percaya kamu adalah X".

Ryuen mengangkat bahunya dan dengan putus asa menatap Ibuki dan Ishizaki.

"Kamu bilang kamu tidak akan melakukan apapun, bukankah begitu Ayanokouji? Tapi aku harus memastikan apakah ini benar atau tidak. Untuk melakukan itu, aku tidak punya pilihan selain untuk membuat semua pengetahuan ini. Kau baik-baik saja dengan itu?".

Dia mengatakan itu dan menatapku dengan senyuman.

"Aku sudah mengakuinya sejak awal tetapi jika kamu masih tidak akan percaya padaku maka izinkan aku untuk mengungkapkan beberapa informasi lebih lanjut, Ibuki".

Aku berbicara dengan Ibuki, yang tidak berhenti meragukanku.

"Selama ujian di pulau, Kamu diperintahkan untuk memfilmkan kartu pemimpin dengan kamera digitalmu. Tetapi untuk beberapa alasan, pada saat kritis, kamera digitalmu tidak berfungsi dan kamu tidak dapat menggunakannya. Apakah aku salah?"

"B-Bagaimana kamu tahu !?".

"Akulah yang merusak kamera yang kamu sembunyikan di dalam tasmu. Untuk memastikan aku tidak meninggalkan jejak, aku menggunakan air".

Seharusnya tidak banyak orang, bahkan di dalam Kelas C, yang sadar akan fakta bahwa mereka telah membeli kamera digital.

"Ngomong-ngomong, ketika aku berlari ke Ibuki, ujung-ujung jarinya ditutupi dengan tanah. Di atas itu, ada jejak tanah yang digali di sekitar tempat dia duduk. Ketika aku melihatnya di malam hari, aku menemukan radio yang terkubur. Itu. Jadi kamu bisa berkomunikasi dengan Ryuen, bukan? "

Jika aku mengungkapkan semua ini, pasti mereka akan memahaminya bahkan jika mereka tidak mau.

Satu-satunya yang melihat Ibuki dengan tangannya yang kotor saat itu adalah aku, Yamauchi dan Airi. Dengan kata lain, itu adalah bukti nyata bahwa aku

adalah seseorang yang memperhatikan itu.

"Kamu harus mengakuinya sekarang, Ibuki. Ayanokouji adalah X".

"Tunggu, tunggu sebentar. Hanya karena dia agak pintar bukan berarti dia X, kan?".

"Apakah ada kebutuhan untuk meragukannya lebih jauh?".

Ryuen tampak lebih jengkel daripada sebelumnya.

"Tapi bukankah itu aneh? Bahkan jika Ayanokouji benar-benar X, menarik tali dari belakang layar, mengapa dia dengan patuh muncul di sini !? Dia menghancurkan semua rencana kita sejauh ini, bukan !?".

"Dia mungkin memiliki semacam tipuan di lengan bajunya. Sebuah keajaiban yang bahkan melebihi imajinasi kita. Jika tidak ... dia akan menjadi bodoh kalau begitu."

"Trik? Tidak ada trik yang bisa kugunakan dalam situasi seperti ini. Banyak yang sudah kalian pahami dari rahasia besar Karuizawa tentang masa lalunya. Aku tahu apa yang akan terjadi jika aku bertindak sembarangan. Maksudku, situasi ini sendiri adalah hasil dari persiapanmu untuk memastikan aku tidak dapat melakukan apa pun, apakah aku salah? ".

"Hah. Apa yang akan kamu lakukan? Sekarang kita dapat mengungkapkan keberadaanmu kapanpun kita mau, kamu tahu? Sekarang setelah kamu mengungkapkan dirimu, kita tidak lagi memiliki dorongan untuk mengungkapkan masa lalu Karuizawa. Jika kita tetap diam tentang itu maka kamu tidak akan bisa bertindak sembrono. Jalan buntu sempurna untukmu".

"Tidak terlihat seperti melaporkan apa yang telah dilakukan pada Karuizawa di sini ke sekolah adalah pilihan juga".

Tidak seperti bagaimana selama ujian, kekerasan antar siswa yang terjadi selama kehidupan sekolah biasa tidak mengarah pada pengusiran segera.

Bahkan jika kami dapat memberikan bukti dari semua yang telah dilakukan, ini meragukan kami akan dapat menangani segala macam kerugian yang berarti.

"Jika kamu mengadukan kami, kami akan menghancurkan Karuizawa sebagai pembalasan".

Betul. Jika aku mencoba menghukum Ryuen karena ini, aku akan benar-benar kehilangan Karuizawa.

Sangat mungkin aku memenangkan pertempuran tetapi kalah dalam perang. Setelah menggunakan masa lalu Karuizawa sebagai sarana pelanggaran, Ryuen sekarang beralih ke pertahanan.

"Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, aku sangat memimpin di sini".

"Apakah kamu tidak puas sekarang karena kamu tahu situasinya? Aku akan membawa Karuizawa kembali bersamaku".

"Jangan mengatakan sesuatu yang sangat antiklimaks. Kamu akhirnya di sini jadi kamu mungkin juga mengambilnya perlahan-lahan".

Ryuuen kemudian meraih lengan Karuizawa dan dengan paksa menyeretnya ke atas.

"Ahh!"

"Tidak mungkin kamu mengungkapkan identitasmu tanpa alasan. Trik apa yang kamu miliki dari bajumu? Tunjukkan padaku".

Dia mengulurkan telapak tangannya ke arahku dan membuat gerakan provokatif dengannya beberapa kali.

"Maaf, Ryuuen. Tapi sepertinya aku tidak akan bisa menjawab harapanmu".

"Hah.....?".

"Aku hanya menari di telapak tanganmu. Hanya itu saja."

Tidak seorang pun di sini akan mengharapkan X untuk mengatakan sesuatu seperti itu.

X kejam yang akan melindungi identitasnya sendiri bahkan jika itu berarti meninggalkan Karuizawa.

Atau mungkin seorang siswa yang tajam yang akan menyelamatkan Karuizawa sambil menyembunyikan identitasnya sendiri. Mereka akan mengira itu salah satunya.

Retakan akhirnya muncul dalam senyuman yang Ryuen telah dia lakukan selama ini.

"Jika X yang telah membuat kami dalam masalah besar untuk menemukannya adalah orang bodoh seperti ini maka kita mungkin juga belum menemukannya. Tentunya apa yang terjadi dengan kamera digital adalah kebetulan atau sesuatu".

Meskipun menjadi sekutunya, Ibuki selalu tidak mempercayai Ryuen.

Justru karena dia benar-benar merasa seperti itu daripada melakukan tindakan yang dia tanyakan padanya secara terbuka.

Melihat peluang, aku membuat langkah selanjutnya.

"Aku memang mengungkapkan identitasku. Tapi itu tidak akan kembali menggigitku dengan segera. Satu-satunya yang tahu bahwa aku telah memanipulasi

Kelas D dari bayang-bayang adalah Horikita dan Karuizawa. Jika kelas-kelas lain mengetahui ini, hanya bisa salah satu dari kalian yang membocorkannya".

"Dan apa masalahnya dengan itu?".

"Jika kamu akan mengungkapkan keberadaanku maka aku akan melaporkan semua yang terjadi di atap ini ke sekolah".

"Kamu baru saja terpojok karena kamu tidak mampu melakukan itu".

"Aku bisa melakukan itu. Aku hanya harus mengorbankan Karuizawa".

"...Hah?".

"Kamu mengira aku akan meninggalkan Karuizawa. Tapi ketika aku muncul, kamu mulai berbicara berdasarkan asumsi bahwa ini tidak terjadi. Apakah aku salah?".

"Sekarang itu tidak bertambah. Jika kamu telah meninggalkannya sejak awal, kamu mungkin bisa menyembunyikan identitasmu. Kamu datang karena itu bukan pilihan. Jangan menggertak sekarang".

"Tidak apa-apa ... jika mereka tahu tentang Kiyotaka maka mereka juga bisa mengungkapkan rahasiaku".

Sambil perlahan mendorong dirinya kembali dari lantai, Karuizawa menatapku.

Aku segera mengalihkan pandanganku ke arah Ryuuen.

"Atau begitulah katanya. Terserah kamu apakah kamu percaya atau tidak tetapi itu akan menjadi pertarungan hidupmu jika itu terjadi".

"Umm ... karena kami telah menemukan identitas X, bukankah itu sudah cukup untuk saat ini?".

"Aku setuju. Dia mungkin benar-benar mengorbankan dirinya".

Ini semua awalnya dilakukan demi membuat X keluar. Ishizaki dan Ibuki tidak ingin melangkah lebih jauh dari ini.

"... kuku".

Untuk beberapa alasan, Ryuuen mencengkeram kepalanya dan mulai tertawa sambil gemeteran.

"Kau memang benar dalam perang itu mungkin pecah begitu kedua pihak mengungkapkan rahasia mereka. Aku akan mengakui itu".

Dalam atau dangkal, kedua sisi akan meninggalkan bekas luka.

Selanjutnya, tergantung pada bagaimana kamu mempertimbangkannya, tidak ada jaminan bahwa Karuizawa akan menerima pukulan mematikan.

Bayangan seorang gadis yang berdiri kembali meskipun bullying yang diterimanya di masa lalu akan terbentuk dengan sendirinya.

Jika Ryuen menyebutnya berhenti di sini maka itu akan mengakhiri semua ini.

Namun---

Orang ini tidak akan pernah memilih pilihan seperti itu.

"Sejujurnya, ini adalah kekecewaan sejauh ini. Bukan hanya mengungkapkan identitasmu dengan mudah, tetapi kamu juga tidak punya pilihan selain meninggalkan takdirmu di tangan musuhmu untuk melindungi dirimu. Tapi bahkan kemudian, masih belum ada keraguan bahwa Ayanokouji adalah X yang membuatku terhibur. Lalu aku akan kalah jika aku tidak membuatmu menghiburku sampai akhir. Benar, Ishizaki? "

"Y-Ya".

"Bagiku, semuanya adalah sebuah permainan. Bukan hanya mendaki ke Kelas A tapi menghancurkan Ichinose, menghancurkan Suzune, semua itu adalah perpanjangan dari permainan itu untukku.

Menghancurkan Kelas D atau menghancurkan Kelas B dan bahkan Sakayanagi, yang telah aku simpan untuk yang terakhir. , hanyalah sarana bagiku untuk menghabiskan waktu ".

Sambil tertawa, Ryuen meraih poni Karuizawa. Wajah Karuizawa berkerut kesakitan.

Tapi tidak ada lagi rasa takut di matanya.

"Kuku ... meskipun kamu putus asa, sekarang sepertinya kamu bahkan tidak terlihat takut. Aku merasa bodoh untuk meragukan apakah Ayanokouji adalah X atau tidak. Matamu mengatakan kepadaku bahwa kamu memiliki keyakinan mutlak pada Ayanokouji. Itu hampir terasa seperti terus maju dan ungkapkan masa lalumu sendiri jika aku ingin mengungkapkan identitas Ayanokouji. Kamu dapat bersantai. Peranmu di sini jelas berakhir dengan ini".

Setelah kehilangan minat pada Karuizawa, dia melepaskan cengkeramannya di rambutnya dan mendorongnya ke bahu.

"Kamu benar-benar menghiburku, Ayanokouji. Meskipun merupakan produk cacat dari Kelas D, kamu melihat strategiku lagi dan lagi. Bukan hanya itu, modus operasimu bahkan mirip denganku sendiri. Tidak mungkin bagiku untuk tidak tertarik padamu. Untuk menarik dalang dari persembunyian. Itu menjadi kesenangan bagiku. Aku belum memikirkan hal itu. Aku pikir aku akan mempertimbangkannya

setelah bertemu denganmu. "

Dia menuangkan isi hatinya dengan cara yang sangat menyenangkan.

"Dan kemudian aku memutuskan".

"... apa rencanamu untuk Ayanokouji?"

"Kenapa kamu sangat kesal, Ibuki?".

Ibuki mengambil jarak darinya dan tanpa rasa takut mendekati Ryuen sampai dia berada tepat di depannya.

"Apa yang akan kamu lakukan sekarang adalah sesuatu yang menempatkan Kelas C pada risiko".

"Kuku. Kamu selalu menjadi serigala sendirian, tidak pernah bekerja sama dengan teman sekelasmu dan belum di sini kamu, mengatakan sesuatu seperti 'ini menempatkan Kelas C dalam bahaya'. Jangan membuatku tertawa."

"Aku mengikutimu sejauh ini karena kupikir kelas berdiri untuk mengambil keuntungan dari kecerobohanmu. Tapi orang ini di atas garis. Ayanokouji jelas tidak memiliki apa-apa yang tersisa dari lengan bajunya."

Seolah-olah menyemburkan semua kekesalan yang ada di dalam dirinya, Ibuki melanjutkan.

"Itu sebabnya aku tidak bisa menyetujui apa yang akan kamu lakukan".

"Apakah kamu tahu apa yang akan kulakukan?".

"Aku bisa tahu setelah mengenalmu sejak April. Kau akan membuatnya menyerah melalui kekerasan, bukan?".

Setelah mendengar itu, Ishizaki membeku sedikit.

"Ishizaki, Komiya, Kondou dan bahkan Albert semuanya telah dibuat untuk menyerah padamu melalui kekerasan".

"Yang terbaik adalah menunjukkan perbedaan kekuatan di antara kita".

"Bukankah perbedaannya sudah jelas?".

"Memang benar bahwa kita sudah berkali-kali sekarang oleh Ayanokouji. Kita harus membalas budi".

"Itu sebabnya aku memberitahumu bahwa pemikiran semacam itu akan membuat masalah bagi kelas!".

Bang! Suara tajam bergema.

Penyebab suara itu adalah Ryuen menampar pipi Ibuki dengan telapak tangannya.

Ibuki langsung terdiam setelahnya.

"Aku tidak peduli selama aku menikmatinya. Kekerasan khususnya mudah dimengerti".

Persis seperti yang terjadi sekarang. Sepertinya seolah-olah dia mencoba untuk mendapatkan titik itu. Seperti yang kuduga, itulah kesimpulan yang dia capai.

Sekarang menyebutnya kesalahpahaman dan mengangkatnya tidak mungkin lagi, itu menjadi tidak terhindarkan.

"Dengar, yang penting di sini adalah apa yang kita lakukan dengan informasi yang kita peroleh dari pihak lain. Ayanokouji ingin menjaga apa yang terjadi di sini serta identitasnya dan rahasia Karuizawa. Itu juga benar bahwa kita memeras Karuizawa dan menumpahkan air beku pada dirinya. Jika, kebetulan, kata ini keluar, kita pasti akan dihukum berat. Singkatnya, selama kedua belah pihak terus menjaga apa yang terjadi di sini rahasia, tidak ada orang lain yang akan tahu tidak peduli Apa yang terjadi di sini".

Mempertimbangkan perkembangan sejauh ini, tidak terlalu sulit untuk membuat kesimpulan itu. Dengan menggunakan masa lalu Karuizawa dan identitasku sebagai perisai, itu memastikan apa yang terjadi di sini tidak akan pernah bocor.

"Tidak peduli apa yang terjadi, kedua belah pihak

tidak punya pilihan selain dengan patuh menerimanya".

Meskipun begitu, Kelas C ingin berkelahi.

"Aku pikir aku mengerti mengapa kamu mengungkapkan identitasmu selambat ini. Sekarang ini tidak memungkinkan bagi kita untuk berjuang di luar batas. Tutup pintu, Albert".

Setelah menerima perintah itu dari Ryuen, Albert menutup pintu yang mengarah kembali ke sekolah.

"Tapi itu masih langkah yang buruk. Kamu mungkin berpikir itu semua akan berakhir di sini tapi aku tidak akan membiarkan itu terjadi".

Semua orang di sini sudah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Ryuen tidak akan mengubah jalannya.

"Aku kira pilihanku untuk mundur telah terputus. Sekarang kamu bebas untuk membawa ini ke arah yang kamu inginkan".

"Pertama aku akan menaruh ketakutan pada wajah apatismu itu. Apakah kau meremehkanku? Berpikir aku tidak akan melakukan sesuatu yang sembrono".

"Apakah kamu benar-benar akan menggunakan kekerasan?".

"Konflik tidak selalu menjadi urusan mental. Kekerasan adalah kekuatan yang paling kuat di dunia ini. Ini berlaku untuk seorang jenderal yang memimpin pasukannya dan juga merupakan sarana brilian untuk membunuh jenderal tersebut. Tidak peduli betapa liciknya dirimu, kamu akan dipaksa menyerah sebelumnya dengan kekerasan".

Bahkan sekarang, karena situasi seolah-olah perkelahian akan pecah, aku memandang Ryuen, Ibuki, Ishizaki, dan Albert satu persatu untuk sesaat.

"Aku akan mengingat kemunculan menyedihkanmu ke ingatan dan kemudian aku akan berhenti. Karena aku akan pindah ke Ichinose pada semester ketiga".

"Orang-orang memang menyerah pada kekerasan, itu pasti. Logikamu terdengar di sana. Tetapi untuk menjalankan logika itu, kamu harus lebih kuat daripada orang lain. Apakah kamu mengerti?".

"Hah?"

"Kalian berempat di sini tidak akan cukup untuk menghentikanku".

".....?"

Tidak bisa mengerti, Ibuki mengangkat alis.

"Kukukukukukukukukukuku".

Sepertinya itu sangat lucu karena Ryuuen menertawakan sepenuh hatinya.

"Apa yang Ayanokouji coba katakan adalah: Aku tidak akan dibuat menyerah melalui kekerasan oleh orang sepertimu. Lalu tunjukkan padaku sejauh mana kepercayaan dirimu. Ishizaki".

"A-Apakah ini benar-benar serius?".

Ishizaki tiba-tiba ragu menerima perintah untuk menyerang. Itu akan menjadi cerita yang berbeda melawan seseorang yang terkenal karena terlibat perkelahian seperti Sudou tapi aku hanya murid biasa.

Keraguannya dapat dimengerti bahkan ketika di bawah perintah.

"Jangan kau menahan diri, hajar dia".

"Tapi.....".

"Tidak akan ada masalah bahkan jika kita memberikan Ayanokouji pemukulan yang menyeluruh".

"Tunggu!".

Ketika Ishizaki mendekatiku, itu adalah jeritan Karuizawa yang menghentikannya.

"Kenapa kau melakukan hal bodoh ini !? Kau tidak akan mendapatkan apapun dari mengalahkan Kiyotaka, kan !?".

"Hei, jangan memotong seperti itu, Karuizawa. Perananmu sudah berakhir. Kamu bisa santai, masa lalumu tidak akan terungkap lagi berkat pengorbanan orang ini. Bersyukurlah kepadanya".

Dia kemudian meraih rambut Karuizawa sekali lagi dengan cara yang sama ketika dia menyiram air ke tubuhnya.

"!".

Dan kemudian mendorong Karuizawa ke belakang, begitu saja.

"Itu sebabnya aku memberitahumu untuk tetap dikeluar dari ini".

Namun demikian, Karuizawa memamerkan taringnya pada Ryuen untukku.

Dia mencoba bangkit dan melompat ke Ryuen.

"Jangan khawatir, Karuizawa".

Aku memanggil Karuizawa dan membuatnya berhenti.

"T-Tapi".

"Tidak perlu khawatir".

"Itu benar, simpan kekhawatiran itu untuk dirimu sendiri".

Ishizaki melangkah maju.

"Jangan berpikir buruk tentangku, Ayanokouji. Ini hanya perintah lain dari Ryuen-san".

"Aku juga tidak peduli".

Sekarang kita sudah sampai pada ini, semuanya berjalan sesuai rencana.

Dengan santai Ishizaki mengayunkan tinjunya, seolah-olah untuk memukul bayi yang tidak patuh.

Gerakan yang membosankan bahkan seorang siswa sekolah dasar atau siswa sekolah menengah akan mampu menghindar. Aku menangkap ayunan tangannya dengan tangan kananku.

"Ahh?"

"Ishizaki, jika kamu akan melakukan ini maka kamu harus menganggapnya serius".

Aku memperingatkannya sekali saja. Tapi Ishizaki masih tidak mengerti bahkan setelah aku menghentikan tinjunya.

Karena itu pasti sudah terhenti. Mungkin karena kekuatan yang menghentikannya tidak ada yang luar biasa.

Aku menggunakan kekuatan genggam tangan kiriku untuk mencengkram tinju kanan Ishizaki.

"Oh? Ahh, uuu, ehh!?"

Ekspresi Ishizaki perlahan berubah sedikit demi sedikit dan lututnya mulai gemetar.

"Tunggu sebentar, Ishizaki?"

Menyadari bahwa ini jelas aneh, Ibuki menoleh ke belakang.

"Ahh, uuuu, ahh! Aku tidak bisa, berhenti!"

Tidak lagi bisa berdiri tegak, lututnya lemas dan dia jatuh ke lantai atap yang dingin dengan lututnya.

Mungkin tidak lagi mampu menahannya, Ishizaki dengan putus asa mencengkram lenganku dengan tangan kirinya dan mencoba melepaskannya tetapi tidak berhasil.

Orang yang pertama kali memahami situasi ini bukanlah Ibuki atau Ryuen tapi yang di belakangku, Albert.

Bayangan hitam mendekat.

Bahkan sebelum mendapatkan izin dari Ryuen, Albert melambaikan tangannya yang lebat seperti tiang dan mengayun.

Alasan dia menyerangku dari sisi kiriku mungkin karena dia mengantisipasi aku akan mengambil posisi bertahan setelah Ishizaki membebaskan dirinya sendiri.

Tetap saja, itu bukan masalah yang perlu. Aku bisa mengelak dari sana tapi aku malah menerima pukulannya dengan telapak tangan kiriku sebagai gantinya, sambil bersiap untuk menahan beberapa kerusakan.

Pukulan keras. Suara membosankan bergema.

Suatu kekuatan yang kuat melewati sikuku sampai ke ujung pundakku.

"... seperti yang diduga, itu menyakitkan ...".

Sulit untuk mengatakan ekspresi Albert di balik kacamata hitamnya, tetapi pasti dia memahami situasinya dengan cukup juga.

"Kau pasti bercanda ... a-apa kau bermain-main, Albert? Ishizaki?"

Mungkin dari kejauhan, Ibuki tidak bisa mengatakan bahwa Albert telah mengayunkan seluruh kekuatannya dan Ishizaki benar-benar kesakitan.

Atau mungkin ini adalah tontonan yang tidak ingin dipercayainya.

Saat aku melepaskannya dari tekanan tangan kananku, Ishizaki berjongkok dan mencengkeram lengan kanannya sendiri.

"Lakukan, Albert".

Perintah datang dari Ryuen.

Albert datang dengan tubuh kuatnya sambil mengayunkan tangannya yang besar.

Kerusakan akan menumpuk jika aku terus menerima serangan kuat yang melampaui apa yang dirancang tubuh manusia untuk bertahan.

Aku sengaja membiarkannya mendaratkan pukulan pertama kali, tetapi aku tidak bisa dipukuli lebih dari ini.

Setelah menghindari serangan kiri yang dia lemparkan, aku membalas dengan serangan frontal.

Aku meninju perut Albert. Aku bisa menahannya di sana tapi aku tidak mampu melakukannya melawan musuh yang kemampuannya masih belum terukur. Perubahan kecil terjadi pada wajah Albert tanpa ekspresi tetapi hanya sedikit.

Dilihat dari perasaan kuat yang aku rasakan langsung

memukulnya dengan tinjuku, kerusakannya dangkal.

Aku dapat mengatakan bahwa tidak hanya dia dilahirkan dengan tubuh yang tidak dimiliki orang Jepang murni, dia juga melatihnya sampai batas tertentu.

Dalam hal itu, semua itu berarti bahwa itu hanya akan membutuhkan lebih banyak usaha bagiku untuk menembus tubuh yang seperti baja itu.

Manusia memiliki bintik-bintik yang tak terhitung jumlahnya yang dapat disebut sebagai titik lemah. Misalnya, solar plexus adalah area yang tidak bisa kamu latih.

Tentu saja, aku tidak seharusnya menganggap prematur pukulan di sana akan menghasilkan kemenangan instan. Paling-paling, itu hanya area yang tidak bisa kamu latih. Masih mungkin untuk menahan rasa sakit.

Albert sendiri juga tampaknya telah menyadari bahwa aku bertujuan untuk solar plexus-nya, karena dia memutar tubuhnya yang besar untuk menghindarinya.

Tapi aku melihat itu datang dan menggunakan ujung tanganku untuk memukul tenggorokannya.

"!".

Albert membuat kebisingan berkumur.

"Ayanokouji!"

Di belakangku, Ishizaki berteriak dan menyerangku.

"... jika kamu akan menyerangku maka jangan berteriak ...".

Sementara kesal pada Ishizaki karena telah menyimpanku dalam masalah, aku menendang lutut kirinya yang dia gunakan untuk menguatkan dirinya.

Dia terlalu jelas.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Albert di belakangnya telah benar-benar roboh, aku berbalik dan menendang wajahnya.

Lalu aku menekan Ishizaki di rahang dengan tangan kiriku.

Ishizaki roboh dan kesunyian jatuh di atas atap.

Yang bisa dilakukan Ryuen, Ibuki, dan Karuizawa adalah menyimpan pemandangan yang tak bisa dipercaya itu ke dalam ingatan mereka.

"Rupanya dia lebih dari yang kami harapkan. Alasannya dia bertindak begitu arogan adalah karena dia percaya pada kemampuannya, ya? Ini pasti tidak terduga".

"Jadi kamu mengatakan bahwa panggung yang kita persiapkan akhirnya menguntungkan Ayanokouji? Apa artinya?"

"Apakah kamu serius, Ibuki?"

"Ehh?"

"Kau sudah tahu sejak lama bahwa Ryuen adalah tipe orang yang menggunakan kekerasan untuk mendominasi musuh-musuhnya. Di atas itu, tidakkah kamu pikir menyiapkan situasi di mana tidak ada jumlah kekerasan akan menyebabkan masalah terlalu nyaman untuk Kelas C? "

"Hah?"

Saat Ibuki memiringkan kepalanya, keraguan sepertinya telah muncul di dalam diri Ryuen juga.

"Tunggu sebentar, Ayanokouji. Bahkan aku tidak mengerti ini. Ini adalah situasi yang aku atur".

"Meskipun aku bertindak secara diplomatis di sini, kamu masih tidak melihat situasi sebenarnya?"

Setelah mendesah, aku memutuskan untuk merusak semuanya untuknya.

"Konfrontasi kita di sini telah ditentukan untuk waktu yang lama sekarang. Dan juga fakta bahwa dalam situasi di mana tak satu pun dari kita akan mampu

mengadu domba di sisi lain, Ryuen Kakeru akan menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan berbagai hal".

Ryuen berpikir bahwa semua yang terjadi sejauh ini adalah hasil dari perencanaannya yang matang.

Tapi itu akan menjadi kesalahan besar.

"Jika aku tidak pernah bermaksud untuk mengungkapkan identitasku, maka aku tidak akan menggunakan Manabe di tempat pertama. Sudah jelas seperti hari bahwa pencarian pelakunya akan dimulai segera setelah aku menjadikannya mata-mata dan menyuruhnya mengirimiku rekaman. Dan seperti diktator sejati, kamu akan mempersempitnya ke grup Manabe. Dan dari sanalah kamu mendengarnya, kan? Bahwa mereka diperas setelah menyerang Karuizawa dan mereka tidak punya pilihan lain. "

Sejauh ini, Ryuen tidak dapat menyangkal satu hal pun. Tentu saja, tentu saja.

"Kamu menegaskan bahwa Karuizawa terhubung denganku. Yang tersisa hanyalah bagaimana kamu memilih untuk mengeksekusinya. Untuk alasan itu, kamu berpikir mencekik kita akan sangat efektif. Kamu memiliki Ishizaki, Komiya dan yang lain-lain dengan membuntuti Kelas D dan secara terbuka mendekati Kouenji sehingga kamu dapat memberi tekanan pada X. Yah, aku kira kamu benar-benar

menikmati dirimu sendiri tetapi kamu mungkin telah memberiku waktu untuk berpikir ".

"Kukuku. Sekarang kamu mengatakan beberapa hal yang menarik. Jadi kamu mengatakan kamu hanya membuatnya terlihat seolah-olah kamu menari di telapak tanganku?".

"Untuk lebih tepatnya, aku membuatnya terlihat seperti aku menari di telapak tanganmu padahal sebenarnya, kamu telah menari di tanganku".

"Kalau begitu iijinkan aku untuk meminta maaf, Ayanokouji. Kau benar-benar orang yang tajam. Keuntungan yang aku pegang sampai beberapa saat yang lalu telah lenyap sepenuhnya dan sekarang akulah yang tercubit. Apa yang harus kita lakukan, Ibuki?".

Setelah mendengar cerita lengkap dariku, Ryuen masih tertawa senang bahkan setelah melihat apa yang aku katakan.

"Ada apa denganmu baik kamu dan Ayanokouji!".

Seakan memukulku dengan frustrasinya, Ibuki mengirim tendangan terbang ke arahku.

Dia tidak peduli dengan fakta bahwa celana dalamnya terlihat.

Tidak, tepatnya dia mungkin tidak lagi memiliki rasionalitas untuk mengurus hal-hal seperti itu. Aku melangkah mundur dan dengan tenang menghindari tendangannya.

Kibasan Ibuki mungkin juga terbalik.

Dia mengambil beberapa langkah untuk menutup jarak antara kami dan menyerangku dengan tendangan yang meninggalkan sedikit ruang untuk menghindar.

Sungguh suatu gerakan yang brilian.

Terlepas dari kenyataan bahwa Horikita telah sakit, itu masih benar bahwa dia cukup kuat untuk mengalahkan Horikita.

"Tch".

Ketika aku menghindari semua tendangannya pada saat-saat terakhir, Ibuki berhenti menyerang sejenak dan mendecakkan lidahnya karena kesal.

"Apa yang kamu benar-benar?".

"Bisakah kamu benar-benar tidak percaya bahkan setelah melihat semua ini?".

"Kau membuatku kesal. Aku tidak tahu kenapa, tapi kau membuatku kesal!".

Ibuki melompat ke arahku lagi dan aku segera menutup jarak di antara kami.

"!?".

Aku tidak keberatan bermain bersamanya tetapi bukan ide yang baik untuk menyeretnya keluar.

Aku tidak memberi Ibuki kesempatan untuk menghindar atau memblokir sebelum meraih lehernya dan membantingnya ke tanah.

Mata Ibuki melebar sebelum dia kehilangan kesadaran setelah itu dan berhenti bergerak.

Memukul kepalanya akan memberiku lebih banyak kepastian tetapi tidak seperti ini adalah pertarungan sampai mati.

"Kekerasan bukanlah sesuatu yang Ryuen dan kelompoknya telah monopoli".

Ibuki, Ishizaki dan Albert. Sekarang para siswa yang bisa disebut sebagai tangan kanan Ryuen semuanya telah roboh, hanya ada satu orang yang tersisa berdiri. Melihat semua ini bermain di hadapannya, Karuizawa tidak bisa berbicara sepatah kata pun.

"Aku kira itu patut dihargai bahwa kamu masih bisa mempertahankan rasionalitasmu bahkan setelah melihat situasi ini".

"Jadi kamu tidak hanya tajam tetapi juga kelas satu mengenai kekerasan. Aku meremehkanmu".

Bertepuk tangan seolah-olah mengungkapkan rasa hormat yang tulus, Ryuen menghampiriku.

"Apakah kamu tahu apa lagi yang ingin aku katakan, Ayanokouji?".

"Bukan petunjuk".

Tidak merasakan gravitasi dari situasi sedikit pun, Ryuen mulai dengan tenang membuat analisis.

Sikapnya yang acuh tak acuh pasti bukan hanya gertakan. Karakteristik Ryuen dan Ryuen sendiri unggul.

Itulah alasan kenapa dia bisa terus bertindak dengan berani.

"Kekuatan fisik saja tidak menentukan kemenangan atau kekalahan ketika menggunakan kekerasan. Ini tentang seberapa kuat hatimu".

Ryuen kemudian menurunkan posisinya sambil mengulurkan tangan kirinya.

Dia tidak bertujuan untuk wajahku, dia bertujuan untuk perutku.

Aku melompat mundur untuk menghindarinya.

Ryuen segera menutup jarak dalam pengejaran dan kali ini, ia mengulurkan tangan kanannya yang dominan.

"Maaf, tapi aku tidak punya niat untuk mengambil seranganmu".

Setelah menghindarinya, aku meluncurkan seranganku sendiri.

Aku mengulurkan tangan kananku untuk memegang poni Ryuen. Dia segera bereaksi dan menepuk lenganku dengan tangan kirinya --- tepat setelah itu, tendanganku terhubung dengan rusuk Ryuen.

"!?".

Saat dia terganggu oleh lengan kananku, aku meluncurkan seranganku.

Dia menjauhkan dirinya dariku untuk menghindari serangkaian serangan berturut-turut.

"Tidak buruk, Ryuen".

Tak perlu dikatakan, tentu saja, bahwa kekuatannya jauh melebihi orang-orang seperti Ishizaki. Aku benar-benar terkesan.

Meskipun dia menerima pukulan yang cukup berat, masih belum ada tanda-tanda dia tergelincir.

"Ini menyenangkan ~".

Dia berkata begitu dan tertawa.

Tapi aku masih tidak percaya bakatnya cukup luar biasa untuk mengalahkan Albert.

"Kembalinya ini setelah didorong ke jurang keputusasaan. Aku tidak bisa cukup mendapatkan ini, Ayanokouji".

Senyumnya lebih lebar dari sebelumnya dan dia terus menyerang tanpa menahan sedikit pun.

Gerakannya tidak seperti seni bela diri yang dia pelajari.

Ini adalah gaya otodidak yang dia ambil dari berbagai medan pertarungan yang dia atasi.

Aku tidak bisa terus menghindari semua serangannya dengan sempurna.

Sangat mudah untuk melawan, tetapi aku menerima pukulannya sambil menjaga kewaspadaanku.

Setelah aku menerima pukulan keempat, Ryuen berbicara.

"Mengapa kamu tidak melawan? Tentunya kamu bisa melakukannya dengan berani".

"Aku punya situasi sendiri di sini".

"Benarkah? Kalau begitu aku akan mendengarnya setelah aku mengalahkanmu".

"Apakah kamu pikir kamu bisa menang?".

"Kuku. Apa kamu pikir kamu tidak terkalahkan?".

"... maaf, tapi aku tidak bisa membayangkan kekalahan".

Apa yang Ryuen lihat yang tidak aku lihat.

"Kamu mungkin menang di sini. Tapi bagaimana dengan besok? Bagaimana dengan hari sesudahnya?".

"Jadi maksudmu itu tidak pasti jika kita terus mengulanginya?".

"Bagaimana kalau kamu di toilet? Sementara kamu buang hajat? Aku akan menyerangmu dari semua sudut".

"Apakah kamu tidak takut kalah?".

"Aku tidak pernah merasa takut. Tidak pernah sebelumnya".

"Tidak takut, ya?".

Nah, itu menarik.

Dalam semua kemungkinan, ini adalah sumber kepercayaan Ryuen.

"Kamu akan mengerti setelah kamu merasakan sakit. Ketika perlahan-lahan belajar rasa takut setelah itu".

"Lalu ajari aku apa yang disebut rasa sakitmu".

"Sebanyak yang kamu inginkan dan banyak lagi!".

Ketika Ryuen meraih pundakku, dia memukulku dengan tendangan kecepatan tinggi ke perut.

"Kiyotaka ---!".

Karuizawa berteriak khawatir.

Tapi itu adalah serangan yang ingin kuterima, tidak perlu khawatir di sana.

"Kamu akan mengerti jika kamu dipukul dua atau tiga kali! Hah!".

Seolah-olah bertujuan untuk tempat yang sama, Ryuen dicap dengan kaki kirinya.

Saat dia menekik, dia menutup jarak antara kami dan aku menjaga wajahku dengan tangan kiriku.

Dia mengulurkan tangan kanannya dan memukul

lutut kananku dengan itu setelah memutarnya.
Pukulan paling kritis saat ini.

Aku berbaring telentang sambil merasakan sakit menerjang tubuhku.

"Bagaimana itu? Apakah kamu mengerti sekarang?".

"... sayangnya aku tidak mendapatkan apa-apa.
Hanya rasa sakit yang menyebar ke seluruh tubuhku".

"Apakah kamu mencoba mengatakan bahwa kamu seperti aku, bahwa kamu tidak merasa takut?".

"Bukan itu, Ryuen. Bukan itu maksudku".

Aku tahu ketakutan yang disebabkan oleh rasa sakit.

Aku tahu betapa menyedihkan dan mengerikan rasanya menjadi pecundang.

Aku telah melihat orang-orang berhenti di depan mataku berkali-kali.

Tetapi setelah beberapa saat, itu berhenti menjadi ketakutan.

Aku hanya merasa kedinginan.

Karena aku menyadari bahwa tidak peduli betapa banyak penderitaan dan keputusasaan yang dialami orang lain, aku sendiri tidak akan pernah mengalami

hal yang sama.

Selama aku memiliki sarana untuk melindungi diri sendiri, semua baik-baik saja. Selama aku selamat, itu artinya aku yang menang.

"Ayo main lagi!".

Ryuen menjerit dan memusatkan tendangan ke perutku beberapa kali.

Dengan menurunkan lututku sedikit, aku bisa mencegat tendangan Ryuen.

"Tch! Jadi kamu memperkirakannya!".

Aku akan menghadapinya dengan sabar, melalui, menghindarinya. Aku tidak akan membiarkan cedera kritis menimpaku.

"Kamu ingin bermain, Ayanokouji? Kenapa kamu tidak menghindari serangan yang bisa kamu hindari?".

"Aku sedang melakukan percobaan untuk melihat apakah aku benar-benar merasakan ketakutan yang baru saja kamu gambarkan".

"Seberapa banyak kamu meremehkan aku, dasar bajingan".

Meskipun dia merasakan perbedaan kekuatan di

antara kita, Ryuuen terus mempertahankan momentum itu.

Ini akan menjadi cerita yang berbeda jika dia marah mengamuk tetapi ketika seseorang terlibat perkelahian, semakin percaya diri dalam keterampilan mereka sendiri, semakin mereka akan putus asa saat merasakan perbedaan dalam kekuatan. Tapi aku tidak bisa merasakan itu darinya.

Bahkan ketika dia mendominasi, aku telah memasukkan salah perhitungan ke dalam gerakanku dan dengan membuat serangan balik, aku berharap untuk menghancurkan semangatnya. Dalam hal itu, aku kira aku sedikit salah perhitungan.

Tentu saja, aku hanya salah membaca batas atasnya dan itu bukan masalah yang harus dikhawatirkan. Semua itu berarti bahwa satu langkah tambahan telah ditambahkan ke proses menghancurkan semangatnya.

Semua itu berarti bahwa Ryuuen harus melalui rasa sakit yang jauh lebih besar.

"Di mana kamu mendapatkan kekuatan semacam itu? Ini tidak normal, Ayanokouji"

Memang benar bahwa ini bukan level yang akan kamu capai dengan hanya terlibat perkelahian dan yang tidak.

Aku tidak menjawab, aku hanya menutup jarak antara aku dan Ryuen selangkah demi selangkah.

Sudah jelas bahwa mata tajamnya terfokus padaku.

"Jadi kau sudah mengintai di balik layar meskipun kau memiliki kekuatan sebesar ini. Bagaimana rasanya? Untuk memandang rendah gorengan dari hari ke hari? Aku yakin rasanya seperti ejakulasi, bukan?".

"Aku tidak pernah berpikir untuk merendahkan mereka atau apa pun. Karena apakah orang lain berhasil atau gagal tidak ada hubungannya denganku".

Mungkin dia tidak suka jawaban itu. Ryuen tertawa sambil menyisir rambutnya ke belakang.

"Tidak mungkin itu benar. Manusia adalah kumpulan keserakahan".

Dia menolaku, mengingkari kemungkinan keberadaan yang sepenuhnya apatis. Tentu saja, bahkan aku merasakan banyak hal yang bisa kau sebut keserakahan.

Tapi itu cerita untuk lain waktu.

Dalam semua kemungkinan, tidak ada yang akan berubah bahkan jika aku bermain dengannya lebih dari ini.

Aku mengasumsikan sikapku lagi.

"Lalu aku akan menghancurkanmu sampai kamu merasa takut!".

Sudah cukup, Ryuen.

Aku meraih tangan kanan Ryuen saat dia menggeser kakinya untuk menindih wajahku dan dengan paksa tanpa kenal ampun menariknya ke arah kanan ke wajah.

"Gah --- !?"

Setelah menerima serangan yang cukup kuat untuk melenyapkan kesadarannya, Ryuen terbang menjauh.

Tapi aku tidak akan mendapat kesadarannya dengan satu pukulan.

Aku menahan diri untuk berhenti satu langkah untuk melakukannya.

Aku mengangkangi Ryuen ketika dia jatuh ke beton dan aku mulai menghujani pukulan ke kiri dan ke kanan.

"Kamu bilang kamu tidak pernah merasa takut, bukankah begitu Ryuen?".

"Haa ... haa ... kuku, itu benar. Aku tidak mengerti

rasa takut. Aku tidak pernah sekalipun merasakannya."

Meskipun memiliki setengah bidang penglihatannya terhalang oleh pembengkakan dan memar, Ryuen melawan balik dari bawahku.

Tapi kekuatannya sekarang terganggu dan segera, dia mulai berayun dan hilang.

Sebagai tanggapan, aku menghujani sebuah pukulan yang kuat namun tepat dari atas.

Ekspresinya berubah suram.

"Zuu, puu ...! Aku percaya diri dalam kemampuan bertarungku tapi itu tidak seperti aku tidak pernah kalah sebelumnya. Tidak, aku tahu yang terbaik justru karena aku pernah kalah berkali-kali sebelumnya"

[T/N : (Zuu, puu) maksudnya disini dia lagi buang ludah]

Dia tampaknya kesulitan berbicara. Mungkin bagian dalam mulutnya telah terluka? Dia memuntahkan darah dari mulutnya ke tanah.

Aku mengayunkan tinjuku lagi.

"Gah! ahh, sial, itu menjadi sulit untuk berbicara lagi".

Aku berulang kali menghujani pukulan ke kiri dan kanan pada interval pendek. Tetapi bahkan kemudian, Ryuen tidak benar-benar merasa takut.

"Kekerasan mencerminkan diri sejatimu. Yang melakukan pemukulan dan yang dipukuli".

Ryuen menutup matanya dan tertawa.

Memprovokasiku untuk memukulnya sebanyak yang kuinginkan.

"Hah, hah kuku itu pasti menyenangkan untukmu, Ayanokouji. Kamu bisa bertindak sombong seperti yang kamu inginkan dengan kekuatan semacam itu. Kamu bisa melakukan apa pun yang kamu inginkan. Itu sebabnya tunjukkan padaku, Ayanokouji ".

Dia membuka matanya.

Dan aku kemudian mulai menghujani pukulan sambil membidik wajahnya.

Wajahnya sudah bengkak tetapi kedua pendarahan eksternal dan internalnya juga menjadi sangat buruk. Tetapi bahkan kemudian, Ryuen tidak merasa takut. Sebagai manusia, ia harus menjadi salah satu naluri primitifnya.

Namun itu tidak menendang masuk.

"Bukankah ini sudah cukup jauh, Ryuen?"

Aku membuat usulan itu tetapi tentu saja dia tidak akan menerimanya.

"Kukuku, ada masalah apa Ayanokouji? Aku belum menyerah. Memukul bagian yang hidup dari diriku".

Aku mengayunkan tinjuku lagi pada Ryuen, yang mempertaruhkan nyawanya untuk memprovokasi diriku.

Wajahnya melengkung kesakitan tetapi itu juga hanya sesaat.

"Rasanya sakit, itu sakit tapi hanya itu".

Matanya belum berubah sejak kami bertemu.

Dia tampaknya percaya kalah dalam pertarungan tetapi memenangkan perang.

"Bahkan jika kamu menang di sini, aku akan terus mengejarmu tidak peduli berapa kali. Di mana pun kamu di sekolah, segera setelah kamu menunjukkan pembukaan aku akan menyerang. Dan aku akan memiliki tawa terakhir" .

Tentunya dia menjalani hidupnya sejauh ini dengan membuat semacam serangan balik. Tidak peduli seberapa kuat musuhnya, itu tidak seperti mereka selalu tak terkalahkan. Keyakinannya berasal dari

kemampuan untuk menyerang di pembukaan mereka tanpa menghadap mereka.

Menggunakan kekerasan untuk menjatuhkan musuhnya ke dalam ketakutan dan mendominasi mereka.

Ketakutan bahwa jika kamu membuat musuh keluar darinya, tidak ada yang tahu kapan ia menyerangmu.

"Nikmati kesenangan sementara ini. Ayo, kemenangan ada dalam jangkauanmu. Ayanokouji!".

Meskipun kehilangan kemampuannya untuk melawan, Ryuen terus tertawa sampai akhir.

"Ketika seorang manusia melawan seseorang yang lebih lemah, mereka akan merasakan emosi seperti kesenangan. Dan ketakutan bersembunyi di sisi lain dari koin itu".

Ketakutan mengintai di sisi lain emosi?

"Apakah kamu ingin menang? Apakah kamu tidak ingin kalah? Perasaan apa yang kamu rasakan, Ayanokouji?".

Apakah aku ingin menang?

Apakah aku tidak ingin kalah?

"Sekarang ... apakah kau menertawakan kekuatanmu

kepadaku? Apakah kamu marah? Atau mungkin kamu senang? Atau mungkin kamu kesal? Katakan padaku!".

Aku tidak tahu apa yang dia katakan untuk sementara waktu sekarang.

Sayangnya, aku tidak bisa melihat wajahku sendiri, ekspresiku sendiri.

Tapi ada satu hal yang aku yakini.

Itu sesuatu yang sepele seperti ini tidak akan menggoyahkan hatiku.

Seharusnya tidak ada emosi yang merembes keluar.

Aku mendaratkan tinjuku ke wajah Ryuen selama beberapa waktu, aku sudah kehilangan hitungan.

"!".

Aku tidak akan berhenti lagi.

Kanan. Lalu kiri. Aku terus mengayunkan tinjuku dengan kekuatan yang sama di belakang mereka.

Wajah Ryuen berkerut.

Ya, itu dia Ryuen.

Sekarang kamu lihat juga, bukan?





Bahwa perasaan yang dikenal sebagai ketakutan jelas ada dalam dirinya.

Aku memukul Ryuen dengan pukulan yang lebih kuat daripada yang sebelumnya.

Dan dalam satu pukulan itu, aku menuai kesadarannya.

Kamu mungkin telah merencanakan untuk memanipulasi hatiku tetapi sayangnya untukmu, Aku tidak memiliki hati yang dapat dimanipulasi.

Aku perlahan berdiri dari atas Ryuen.

Aku tidak bisa meninggalkan Karuizawa dalam cuaca dingin ini lebih lama dari ini.

"Maaf, aku akhirnya menempatkanmu di tempat yang sulit. Apakah kamu terluka di mana saja?"

"Aku baik-baik saja. Aku mati rasa karena kedinginan"

Aku mengulurkan tanganku ke Karuizawa, yang menyaksikan semuanya dari tempat dia duduk.

Ketika aku menyentuh tangannya, itu sangat dingin seolah-olah itu telah membeku.

"Apakah kau kecewa?"

"Jelas ... kamu mengkhianatiku sejak awal".

"Itu benar. Lalu kenapa kau tidak memberitahu tentangku ke Ryuen?"

"... demi diriku sendiri. Itu saja".

Dia mengatakan itu sebelum ambruk ke dadaku, gemetar.

"Aku takut aku sangat takut!".

"Tidak perlu memikirkan apa pun sekarang. Apa yang terjadi hari ini, apa yang terjadi sejauh ini. Kamu bisa memikirkannya nanti. Satu-satunya hal tertentu adalah bahwa pada saat ini, kamu telah dibebaskan dari kutukanmu. Dari ini dan seterusnya, Manabe tidak, tidak ada orang lain yang bisa mengeruk masa lalumu. Sedangkan untuk sisanya, kamu bisa bertindak seperti biasa. "

Tidak lagi memiliki kekuatan untuk menahan dirinya, Karuizawa mempercayakan tubuhnya kepadaku.

Melihatnya dari sudut pandang Karuizawa, sudah beberapa bulan yang menyedihkan. Insiden intimidasi di tangan kelompok Manabe. Kemudian bullying lebih lanjut setelah menyadari bahwa dia menjadi sasaran.

Kemudian Ryuen mengeruk masa lalunya dan harus menyadari semua itu karena aku.

Dia pasti berantakan, kondisi emosinya tidak stabil.

"Kamu berhasil menciptakan masa kini dengan mengatasi masa lalumu. Kamu hanya akan mengambil tempat yang kamu tinggalkan mulai besok".

Tetapi jika Karuizawa Kei yang kita bicarakan, tidak ada masalah.

Aku menegaskan itu ketika aku bertemu dengannya lagi di atap.

"Akulah yang menyakitimu. Aku tidak akan memintamu untuk memaafkanku. Tapi tolong ingatlah satu hal ini. Jika hal seperti itu hari ini terjadi padamu lagi, aku pasti akan menyelamatkanmu".

"Kiyo, taka".

Meski sudah melalui semua yang dia lalui, Karuizawa masih menolak untuk meninggalkan tujuan parasitnya adalah aku.

Karuizawa mencapai titik di mana dia tidak akan bisa melanjutkan sekolah ini tanpa keberadaanku.

Tidak peduli apa yang terjadi, hatinya tidak akan pernah hancur selama aku di sana.

Aku bertanya-tanya bagaimana itu akan berubah jika aku melangkah untuk menyelamatkan Karuizawa

pada tahap awal.

Tidak ada keraguan bahwa dengan cepat memenuhi janjiku padanya, perasaan ketergantungan akan semakin kuat pada akhir Karuizawa. Tetapi jika dia ditempatkan dalam situasi yang sama lagi, itu hanya akan memperkuat keputusan Karuizawa.

Tetapi dengan menyeretnya ke tahap terakhir, ia tumbuh untuk mempercayaku sampai saat-saat terakhir. Pada saat yang sama, aku juga bisa memahami bahwa Karuizawa bukanlah seseorang yang dengan mudah mengkhianatiku.

Tentu saja, bahkan jika dia telah menyebutkan namaku, itu saja sudah akan menghasilkan 'rasa bersalah' dan sejak saat itu dan seterusnya, tidak ada keraguan aku akan bisa memanfaatkannya semauku. Akan menjadi tindakan asusila untuk melepaskan pion seperti Karuizawa.

Kegunaannya bersifat sekunder, tidak ada yang lebih penting daripada menjaganya.

"Beberapa tingkat di bawah kita ada ketua OSIS tidak, mantan ketua OSIS dan mungkin Chabashira-sensei juga sedang menunggu. Mereka harusnya tahu situasinya sampai tingkat tertentu juga sehingga mereka akan dapat membantumu mengurus berbagai hal, termasuk seragammu yang basah kuyup. "

"A-aku mengerti tapi, bagaimana denganmu Kiyotaka?".

"Aku masih ada urusan di sini. Selain itu, akan merepotkan jika kita terlihat bersama. Kau harus kembali dulu".

Aku berkata begitu saat aku dengan ringan menyikut punggung Karuizawa dan melihatnya pergi dari atap.

"Sekarang".

Aku tidak bisa begitu saja meninggalkan keempat orang ini di atap. Pengecualian Chabashira-sensei, itu akan menjadi masalah jika beberapa guru lain menemukan mereka.

Mulai dengan Ishizaki, aku dengan lembut menampar pipinya untuk membangunkan mereka.

Menyimpan Ryuen untuk yang terakhir.

"..... kuh".

"Akhirnya bangun, kan?".

"Apakah kamu pikir ini mengakhirinya, Ayanokouji?".

"Sudah berakhir. Tentunya kamu tidak akan mengatakan kamu ingin melanjutkannya, kan?".

Tidak peduli siapa yang melihatnya, sudah jelas pertarungan ini sudah selesai.

"Aku akan menggunakan cara apa pun yang kumiliki jika itu demi kemenangan".

Mengatakan itu, Ryuen perlahan mengangkat bagian atas tubuhnya.

"Bahkan perang, Jika diperlukan".

"Apakah kamu akan melaporkan bahwa aku memukulmu?".

"..... kuku. Sekarang itu akan menjadi tidak memuaskan. Tapi, itu adalah sebuah pilihan jika itu demi kemenangan".

Tidak peduli betapa itu membuatnya terlihat menyedihkan, dia akan menganggapnya sebagai pilihan jika itu berarti menang melawanku.

"Sementara aku melakukannya, aku bahkan bisa mengaturnya secara paksa agar terlihat seperti kamu mengatur perangkap".

"Sebagai catatan, ini hanya saranku tapi aku tidak akan merekomendasikan melakukan itu. Di bawah kita, mantan ketua OSIS sedang menunggu. Bahkan jika dia tidak tahu detailnya, fakta bahwa ini memang terjadi akan segera terungkap. Dan fakta bahwa Ryuen adalah orang yang mengatur jebakan telah

dibuat jelas saat kamera pengintai dihancurkan. Di sisi lain, aku berada di Keyaki Mall sekitar waktu itu. Jika perlu, aku punya banyak alibi jika diperlukan ".

Tindakan alamiah adalah memiliki jaminan sebanyak mungkin di pihakmu.

"... meskipun kamu bisa memiliki pihak ketiga sebagai saksi sejak awal, kamu tidak melakukannya?".

"Karena kamu tidak akan berhenti menyerangku kecuali aku memukulmu sekali".

"Kamu pikir aku akan menerima kekalahan ini?".

"Setidaknya, aku pikir kamu akan melakukannya. Hanya ada satu alasan di balik kekalahanmu, Ryuen. Kau mengacaukan urutan penaklukan. Itu saja. Jika kamu pertama kali berhadapan dengan kelas Ichinose kemudian memiliki pengalaman bertarung melawan Sakayanagi , mungkin kamu sudah lebih dekat ke tingkatku ketika kamu melawanku. Kamu menjadi terlalu penasaran dan terlalu berlebihan ".

Dia tertawa pahit ketika aku mengucapkan kata-kata itu.

"Kau terlalu jujur".

"Aku ingin mengatakan aku akan menerima pertandingan ulang kapan saja tapi aku tidak

punya niat berdiri keluar dari titik ini dan seterusnya. Jika mungkin, tolong kejar orang lain".

Aku berharap kata-kata mirip Ryuen datang kembali kepadaku, tetapi untuk suatu alasan, dia sepertinya berpikir diam-diam.

"Kecuali aku membaca terlalu banyak fakta bahwa kamu memiliki saksi yang menjaga jarak mereka, itu berarti jika aku terus mengejarmu, kamu akan mendorong kami ke pojok bahkan jika itu berarti mengorbankan identitasmu dan masa lalu Karuizawa, adalah apa artinya".

"Aku ingin menghindari yang terbaik dari kemampuanku tapi ya, aku tidak punya pilihan lain selain melakukan itu".

"Dan bukan hanya aku, tetapi kau juga akan menyeret orang lain ke sini, Ishizaki, Ibuki, dan Albert bersamamu".

Aku tidak tahu bagaimana mereka akan ditangani tetapi mereka pasti tidak akan dapat menghindari hukuman yang keras.

"Namun satu lagi dari kegagalanmu adalah mengasumsikan bahwa identitasku dan masa lalu Karuizawa akan menjadi mutlak. Jika kamu ingin menghentikanku lebih dulu, kamu seharusnya melakukannya dalam skala yang lebih besar atau memasang lebih banyak pengawas".

Selalu ada batasan keras tentang apa yang dapat dia lakukan di daerah yang disebut sekolah ini.

"Dengan kata lain, selama aku terus ada, Kelas C akan terhalang".

"Tidak juga. Selama kamu tidak melakukan tindakan nekat terhadap kami, aku tidak punya niat untuk menggunakan masalah ini sebagai alat".

"Aku tidak cukup naif untuk percaya pada janji lisan seperti itu. Jika Kelas C pernah menyudutkanmu, kamu akan melaporkan kejadian hari ini ke sekolah. Apakah aku salah?".

"Mungkin".

Aku pasti tidak bisa menjamin itu.

Dapatkah Kelas C berfungsi dengan baik ketika mereka terus dipaksa untuk menundukkan kepala?

"Tapi apa yang akan kamu lakukan? Apa yang sudah dilakukan, Ryuen".

"Diam. Aku sudah selesai bertarung melawanmu. Dan, pertarunganku juga sudah berakhir".

Ryuen melihat sekeliling pada Ibuki dan dua lainnya sebelum mengeluarkan ponselnya dan mengetik sesuatu ke dalamnya.

Dan kemudian dia meluncurkan teleponnya di lantai atap tempat berhenti di dekat kaki Ibuki.

"Apa.....".

Ibuki, yang diam-diam mendengarkan percakapan kami, melotot padanya. Dan juga padaku.

"Aku bertanggung jawab untuk semuanya. Sebelum itu, aku mentransfer semua poinku kepadamu".

"Huh? Ryuen, kamu, apa yang kamu katakan? Apakah kamu bodoh?".

"I-Itu benar, Ryuen-san! Ini tidak seperti siapa pun yang akan berbicara tentang apa yang terjadi di sini jadi tidak perlu bagimu untuk mengambil tanggung jawab!".

Kedua pihak tidak dapat berbicara tentang insiden ini. Di permukaan, kami terkunci dalam kebuntuan.

Tapi kebenarannya adalah bahwa Kelas D berada dalam posisi yang sangat menguntungkan dan Ryuen menyadari itu.

Hanya ada satu cara untuk membatalkannya.

"Ayanokouji, akulah satu-satunya pelaku dari semua ini. Satu pengusiran sudah cukup, bukan?".

"Kamu agak serius. Bertanggung jawab atas

tindakanmu".

Bodoh sekali. Dia meludahkan kata-kata itu bersama dengan darah yang telah terakumulasi di dalam mulutnya.

"Seorang raja kejam hanya ditoleransi sehingga selama kekuasaannya memiliki makna. Sekarang aku telah kalah dengan buruk, tidak ada yang akan mengikutiku lagi".

Tindakan dan sikapnya yang dominan hanya ditoleransi karena menghasilkan hasil.

Melibatkan kelas-kelas lain dalam pencariannya terhadap X telah menghasilkan gelombang besar yang tepat yang dibuat. Dia melakukan hal-hal dengan kekuatan sejauh ini tapi sekarang dia kalah, dia memutuskan bahwa dia kehilangan hak untuk melakukannya.

Dia memahami hal-hal jauh lebih cepat dari yang aku harapkan. Sepertinya aku membuat pilihan yang tepat untuk menyiapkan panggung di mana Ryuen bisa keluar.

"Kau pasti bercanda. Kenapa kau mempercayakannya padaku ...?"

"Itu karena kau membenciku. Bagilah poin pribadi yang tersisa di antara semua orang. Begitu aku dikeluarkan, Katsuragi dan Sakayanagi akan

menyatakan kontraknya batal dan tidak berlaku, tetapi tidak ada yang bisa dilakukan tentang itu".

Jika kontraktor sendiri keluar dari sekolah, ada kemungkinan yang sangat tinggi itu akan terjadi.

"Apakah kamu serius mengatakan ini, Ryuen-san !?".

Ishizaki juga berdiri dan meneriakkan itu dengan suara yang terdengar sedih.

"Diam. Aku bisa mendengarmu dengan baik tanpa teriakan".

Ryuen tertawa tipis.

"Kalian yang menangani sisanya".

Sepertinya dia serius untuk keluar sekolah. Dia berdiri tanpa melihat teleponnya.

"Kemudian".

Meninggalkan kata-kata itu, dia mencoba keluar dari atap.

Baik kata-kata Ibuki maupun kata-kata Ishizaki mencapai bagian belakangnya.

"Apakah kamu yakin? Tentang keluar sekolah. Aku pikir kamu akan menyesalinya sekalipun".

Aku menghentikan Ryuen.

"Apa pedulimu?".

"Jika kamu pergi dari sini tanpa mengetahui alasan di balik kekalahanmu, pertumbuhanmu akan berhenti di sana dan kemudian".

"Hah?".

"Apakah kamu baik-baik saja tidak mengetahui alasan kamu kalah melawanku?".

"... lepaskan aku. Tidak ada alasan bagimu untuk menyelamatkan aku di tempat pertama. Kamu berdiri untuk mendapatkan apa-apa dari menghindariku, tidak setelah aku belajar tentangmu dan Karuizawa. Tidak ada yang tahu kapan aku akan membocorkannya".

"Itu benar jika aku harus menyatakan alasannya maka itu akan menjadi hal yang akan lebih mudah untuk Kelas D bahkan tanpaku jika kamu akan mengalahkan Sakayanagi dan Ichinose atas namaku. Selain itu, jika kontrakmu dengan Katsuragi tetap utuh, Kelas A perlahan-lahan akan mengumpulkan kerugian. Dan yang paling penting, jika kamu tiba-tiba keluar, Sakayanagi dan Ichinose akan berpikir Ryuen dikalahkan oleh X. Akan merepotkan jika itu terjadi".

Dengan kata lain, memberi dan menerima. Aku

menambahkan itu sesudahnya.

"Bahkan jika kata-kata ini tersebar secara tidak terduga, aku tidak menerima luka yang cukup terlihat, untungnya. Tidak peduli siapa yang melihatnya, itu hanya akan tampak seolah-olah kalian telah jatuh, bukan?".

"... maka ini akan menjadi skenario. Aku mencoba menghukummu karena tidak bekerja cukup keras tetapi kalian sudah muak dan membalas dendam dan sebagai hasilnya, aku digulingkan. Mari kita berhenti di situ".

Dengan begitu, itu tidak akan merepotkanku juga, kan?

"Kamu apakah kamu benar-benar baik dengan itu?".

"Semua orang di sini dihancurkan oleh Ayanokouji sendirian. Ke neraka dengan semua itu pada saat ini. Selain itu, aku menghilang sendiri untuk meminimalkan kerugian yang diterima".

"Biarkan aku menambahkan ini. Kau bebas untuk keluar sendiri dan kau bebas untuk meragukanku juga. Tapi aku tidak punya niat untuk memberitahu siapa pun tentang apa yang terjadi di sini. Aku juga memastikan bahwa mantan ketua OSIS menunggu di bawah ini akan menjaga mulutnya tentang masalah ini. Dengan kata lain, tidak ada yang terjadi di sini

yang akan membutuhkan pengusiran. Jika kamu masih ingin keluar, maka aku tidak akan menghentikanmu.....".

"Kalau begitu jangan hentikan aku. Aku tidak percaya dengan mudah".

Meninggalkan kata-kata itu, Ryuen meninggalkan atap.

Ishizaki dan bahkan Ibuki tampak tidak puas dengan tindakan Ryuen.

Epilog

Apa yang Hilang dan Ryūen Dapatkan

Malam itu, aku bermimpi tentang masa lalu.

Tentang seekor ular yang kubunuh.

Mungkin jika aku membentaknya dan mengajarkannya rasa takut, apakah aku akan membuat pilihan yang sama?

"... ini bodoh".

Pemikiran itu tidak ada gunanya sekarang.

Manusia menjalani satu kehidupan yang telah diberikan kepada mereka, tidak dapat melakukannya lagi.

Dan setiap hari, kemenangan dan kekalahan sedang ditentukan. Akan ada hari-hari di mana kamu menang sama seperti ada hari-hari di mana kamu kalah.

Itu hanya kebetulan hari terakhir kemarin.

Jumlah aku kalah menjadi tiga kali sekarang. Bahkan jika kita hanya berbicara tentang Ayanokouji, kemarin tidak akan menjadi kekalahan pertamaku.

Tapi apa yang membuat ini sangat berbeda?

Pagi-pagi pada jam 8, aku melangkah keluar dengan tujuan menuju ke sekolah.

Meskipun hari ini adalah hari pertama dari liburan musim dingin kami, sekolah masih sangat terbuka demi kegiatan klub.

Biasanya, peraturan menyatakan bahwa mengenakan seragam adalah wajib ketika memasuki gedung sekolah tetapi tidak perlu lagi bagiku untuk menerimanya.

Latihan pagi untuk klub akan dimulai sekitar pukul 7 pagi. Dan karena Keyaki Mall hanya akan buka jam 10, aku harusnya cukup menjadi satu-satunya siswa yang menuju sekolah.

"... achoo".

Di tengah jalan menuju sekolah, seorang siswi berdiri sambil gemetar karena kedinginan.

Aku mengabaikannya dan terus berjalan tetapi ketika aku melewatinya, dia berbicara kepadaku.

"Akhirnya kamu datang".

Aku mendengarnya dan terus berjalan.

"Hei, tunggu dulu".

Dia panik mengejekku dan meraih bahunya.

"Hah? Apa yang kamu lakukan? Jangan seenaknya menyentuhku".

"Aku juga tidak ingin menyentuhmu. Kau memberiku teleponmu, bukan? Aku hanya datang ke sini untuk mengembalikannya".

Mengatakan itu, Ibuki berhidung merah menyodorkan telepon ke arahku.

"Kamu bisa melakukannya lain waktu. Berapa lama kamu sudah menunggu?".

"Aku tidak tahu?"

Berpura-pura tidak tahu berarti dia pasti sudah menunggu beberapa saat.

Kenapa dia begitu cerewet ketika datang ke hal-hal yang sia-sia seperti ini?

Aku tidak menerimanya. Aku mencoba kabur dari Ibuki tetapi kali ini dia meraih lenganku.

"Apakah kamu benar-benar keluar?".

"Bukankah kamu baru saja mengembalikan ponselku?".

Ibuki dengan marah memelototiku ketika aku

memberikan jawaban itu.

"Ingat bagaimana kamu bertarung dengan Ishizaki, Albert dan yang lain setelah mendaftar? Kamu bilang yang terkuat ditentukan oleh siapa yang menang pada akhirnya, tidak peduli berapa kali mereka kalah sebelumnya. Dan itu dimainkan seperti itu ketika melawan Albert dan yang lain".

"Terus?".

"Apakah kamu benar-benar akan mengakhiri ini setelah kalah dari Ayanokouji?".

"Aku salah membaca dan akhirnya menutup nasibku. Selain itu, aku tidak peduli sekarang".

"Apa? Benar-benar payah".

Tidak masalah lagi.

Untuk berpikir dia akan membuatku merasa seperti ini. Pria macam apa.

"Mungkin".

Itu sebabnya aku acuh tak acuh menanggapi pertanyaan Ibuki.

"Jangan mengatakan 'mungkin' padaku".

Ibuki menolak melepaskan lenganku.

"Kau ingin aku keluar, kan? Kalau begitu, bukankah ini sempurna?"

"Aku bekerja sama karena kamu mengatakan kamu akan membawa kami semua ke Kelas A. Namun bagaimana ini akan berakhir?"

Aku bermaksud mengambil waktuku tetapi Ibuki benar-benar membuat dirinya sendiri seperti rumah yang menungguku.

Sepertinya dia masih belum mengatakan bagiannya karena dia masih terus melanjutkannya.

"Aku mentolerir sikap dan tindakanmu yang mendominasi sejauh ini karena aku percaya kami berbagi tujuan yang sama. Beberapa hari yang lalu, bahkan ketika kamu tidak memberi kami penjelasan mengenai hukuman untuk Kelas C, tidak ada yang mengeluh. Karena mereka semua percaya bahwa akhirnya, kita akan naik ke Kelas A. Tapi kamu hanya akan berhenti di sini? Itu terlalu lemah".

Dia berhenti untuk mengambil napas, dan kemudian menambahkan.

"Apakah ada yang lebih menyedihkan dari ini?"

"Berapa lama kamu akan terus menafsirkan ini untuk kebaikanmu, Ibuki?"

Aku berhenti berjalan.

Aku lebih suka tidak melakukan sesuatu yang tidak perlu karena seluruh tubuhku sakit.

"Aku memang memberitahumu ini, kalau kamu mengikutiku, aku akan membawamu ke Kelas A. Tapi itu hanya seperti aku yang memancingmu menggunakan wortel yang diikat tongkat. Kau tahu tentang kontrakku dengan Kelas A, bukan? Aku tidak berniat memberikannya kepada kalian".

"Jadi maksudmu rencananya adalah kamu pergi ke Kelas A saja?"

"Itu idenya, ya. Tidak mungkin aku serius memperhatikan teman-teman sekelasku, kan?"

Tentunya bahkan Ibuki akan yakin jika aku mengatakan ini.

"Itu cukup, tidak? Kemudian".

"800 juta poin".

".....Hah?".

"Setelah kamu menyerahkanku teleponmu kemarin, aku serius merenungkan apakah aku harus melihat poinmu. Aku pikir itu tidak masalah, jadi aku melihat-lihat".

Dia menyalakan ponselku dan mengarahkan layar ke arahku.

Ini adalah tujuan dalam penggunaan poin selama tiga tahun yang kubuat.

"Jika hanya demi satu orang, 20 juta poin sudah cukup. Tapi apa dengan strategi ini? 800 juta adalah jumlah poin yang diperlukan untuk semua Kelas C untuk naik ke Kelas A, bukan? Yah meskipun, aku tidak berpikir itu mungkin untuk menghemat banyak poin".

"Berhentilah bermimpi. Aku hanya bermain-main dengan memo itu".

Aku secara paksa mengambil ponselku dari Ibuki.

"Hiyori dan Kaneda akan memimpin dari sekarang. Itu masih mungkin selama Ayanokouji tidak bergerak".

"Bukan itu maksudku di sini".

Ibuki sialan. Tidak ada satu pun poin pribadi yang ditransfer. Benar-benar tidak tersentuh.

Betapa merepotkan.

"Apa yang kamu ingin aku katakan?".

"Jika kamu akan keluar, maka lawan aku".

Sekali lagi, usulan gila apa yang harus dibuat.

Bodoh, itu mudah digunakan tetapi kadang-kadang tidak terkendali.

"Tidak mungkin kamu bisa menggerakkan tubuhmu dengan baik, tidak dengan luka dari kemarin dan hari ini dingin".

Aku melihat dia tidak bisa mengerahkan banyak kekuatan di lengan yang dia gunakan untuk meraih lengan bajuku.

Dengan paksa kulepas lengan itu dari lengan bajuku dan mulai berjalan pergi. Tetapi saat berikutnya, aku dipukul.

Aku jatuh ke trotoar batu.

"... itu menyakitkan. Aku bahkan tidak bisa jatuh dengan selamat".

Bajingan itu, Ayanokouji. Dia benar-benar menghancurkan tubuhku.

"Ahh --- ini menyegarkan. Jika kamu akan berhenti, maka berhenti saja".

Ibuki berjalan kembali menuju asrama.

Sudah berapa lama dia menunggu di sini.

"Sakagami, aku punya sesuatu untuk dikatakan. Aku sudah memberitahumu tentang hal itu kemarin".

Setelah datang ke sekolah sendiri, aku pergi ke guru wali kelasku. Aku telah membuat janji terlebih dahulu dari asrama.

Alasanku menunda satu hari adalah karena akan terlalu merepotkan untuk keluar setelah itu.

Lebih mungkin menjadi masalah mengingat apa yang kulakukan pada kamera pengintai.

Terlebih lagi jika mantan ketua OSIS sadar akan hal itu. Aku berencana untuk mebiarkan diriku sendiri bebas.

"Aku mengerti. Aku lebih baik tidak berdiri dan berbicara di sini. Silakan menemaniku ke ruang konseling".

"Yakin".

"Tapi sebelum kita melakukan itu, ada masalah".

"Masalah?".

"Tolong keluar".

Sakagami kemudian berbicara ke arah ruang staf dan memanggil para siswa keluar.

Tidak lama kemudian, mereka berdua muncul.

"Ryuen-san"

"Hah?".

Ini Ishizaki dan Albert.

Kenapa mereka berdua di sini setelah si bodoh Ibuki?

"Mereka menunggu di sini sejak pagi setelah menanyakan apakah kamu sudah mampir atau tidak. Mereka tidak akan mendengarkanku bahkan ketika aku mengatakan kepada mereka untuk meneleponmu secara langsung sehingga aku sedikit terikat di sini. Pertama lakukan sesuatu tentang dua orang ini".

"Apa yang kamu lakukan Disini? Tersesat atau aku akan membunuhmu".

"Kami---".

Aku memelototi Ishizaki yang hendak mengatakan hal-hal yang tidak perlu dan menjauhkan diriku.

"UU UU.....".

Sakagami menyentuh kacamatanya sambil menatapku mengintimidasi mereka.

"Kamera pengintai dihancurkan kemarin? Apakah

mereka ada hubungannya dengan itu?".

"Aku melakukan itu sendiri. Mari kita mulai".

Interaksi yang ceroboh di sini hanya akan menyebabkan orang-orang ini menyudutkan diri.

Aku mengguncang mereka, mengabaikan Sakagami dan mulai berjalan menuju ruang konseling. Meskipun mencurigai Ishizaki dan Albert, Sakagami mendesak mereka untuk kembali sambil mengikutiku.

"Aku mengerti sedikit banyak dari teleponmu tapi mari kita selesaikan itu selangkah demi selangkah, Ryuuen. Pertama-tama, apakah kamu mengakui melanggar kamera pengintai menggunakan semprotan kaleng?"

"Ya. Aku melakukannya sendiri".

"Dan satu lagi. Apakah kamu mengakui perkelahian antara kamu, Ishizaki, Albert dan Ibuki?"

"Aku mengakuinya. Aku bertanggung jawab untuk itu semua. Aku melemparkan pukulan pertama. Akibatnya, mereka akhirnya membalas dendam".

Tidak perlu melibatkan mereka dalam kekalahan ini.

"Jika kamu mengerti itu maka ini membuat semuanya menjadi lebih mudah".

"Tolong tunggu, Ryuuen-san! Kami bukan ---".

Aku meluncurkan tendangan ke arah Ishizaki, yang malah mengikutiku bukannya kembali. Serangan kekerasan pada saat ini tidak masalah bagi seseorang yang akan keluar sekolah.

"Apa yang kamu lakukan, Ryuuen !?".

"Berapa kali kamu akan membuatku mengatakannya? Apakah pukulan yang kuberikan kemarin tidak memuaskanmu?".

Aku mengalihkan pandanganku dari Ishizaki, yang berjongkok kesakitan.

"Kamu dapat menambahkan itu sekarang ke hukumanku".

"... bagaimanapun keadaannya, kamu tidak akan menjadi satu-satunya yang bermasalah jika masalah ini terjadi lagi".

"Diam. Ini akhirnya".

Setelah masuk ke ruang konseling, aku langsung masuk ke masalahnya.

"Cepat, Sakagami. Silakan melanjutkan dengan proses pengeluaran".

"Sepertinya ada kesalahpahaman jadi biarkan aku

mengoreksimu".

Sakagami perlahan berbicara.

"Ada kontradiksi dalam pernyataanmu".

"Huh? Tunggu sebentar. Kontradiksi?".

"Dari apa yang aku mengerti, semacam masalah terjadi antara kamu dan Kelas D?".

Mungkinah itu, pada menit terakhir, Ayanokouji melakukannya.

Jika dia mengabaikan pernyataanku dan melaporkan apa yang terjadi pada Karuizawa ke sekolah maka itu bukan hanya aku, tetapi juga Ibuki dan Ishizaki akan menerima hukuman. Itu tidak akan berakhir hanya dengan kehilangan poin pribadi kita.

"Apakah mereka mengajukan keluhan terhadap kami atau sesuatu?".

"Keluhan? Dari apa yang aku pahami, seorang siswa dari Kelas D juga terlibat dalam penghancuran kamera pengintai".

"Apa.....?".

Untuk sesaat, aku tidak mengerti apa yang dia katakan dan aku bingung.

"Kelas D telah membayar poin pribadi yang mencakup biaya perbaikan. Apa yang aku ingin konfirmasi adalah apakah kamu baik-baik saja dengan membagi kesalahan secara merata atau tidak".

"Dia bermain-main denganku".

Jika kamu berpikir itu akan menghentikanku dari keluar maka kamu membuat kesalahan besar, Ayanokouji.

"Aku akan keluar di sekolah ini".

"... meskipun tidak ada masalah?"

Sakagami tidak bodoh.

Dia mungkin sudah menduga dari situasi ini bahwa beberapa masalah terjadi di atap kemarin.

"Itu benar. Tidak ada gunanya tinggal di sekolah ini lagi".

Dia harus menghormati keputusan siswa.

"Aku mengerti. Jika kamu sudah memutuskan maka aku tidak bisa menghentikanmu".

Sakagami mengatakannya dan mengambil kertas dari laci.

"Tolong tuliskan namamu, nomor ID pelajar dan alasan penarikan di sini".

"Berikan aku satu menit".

Aku mengambil pena tetapi Sakagami mengambil dua kertas lagi.

"Setelah kami selesai dengan pengeluaranmu, mari kita memberikan ini ke Ishizaki dan Yamada juga".

"... apa? Mereka tidak ada hubungannya dengan ini".

"Ya, mereka pasti tidak ada hubungannya dengan ini. Tapi ini adalah keinginan mereka. Itu jika kamu memilih keluar, mereka akan melakukan hal yang sama dan aku tidak bisa membujuk mereka keluar dari situ".

Bajingan itu, Ayanokouji apakah dia menyarankan sesuatu yang tidak perlu kepada orang-orang bodoh ini?

Menyandera Ishizaki dan Albert untuk mencegah pengeluaranku.

Jika aku memilih untuk mundur di sini, mereka akan keluar bersamaku dan pengeluaranku akan menjadi tidak berarti. Ini akan sama dengan membuat prioritasku mundur.

"Sialan.....".

"Secara pribadi, aku lebih suka tidak memiliki seseorang dari kelasku keluar. Itulah yang aku rasakan".

Sakagami melihat kertas yang kupegang di tanganku.

"Pada tahap ini, kamu masih bisa menyelesaikannya dengan tidak lebih dari kerusakan properti. Ini adalah satu-satunya kesempatanmu".

"Aku bertanya-tanya apa gunanya membuatku tetap di sini".

Dia harus tahu bahwa setidaknya, aku tidak lagi memiliki niat untuk menimbulkan masalah bagi Sakayanagi dan yang lainnya.

"Aku tidak jadi".

Aku menyerahkan kertas itu kepadanya dan berdiri.

Dalam waktu singkat, rumor aneh mulai beredar di antara tahun-tahun pertama.

Bahwa Ryuen Kakeru telah mengundurkan diri sebagai pemimpin Kelas C.

Bahwa dia berhenti bergaul dengan Ishizaki dan yang lainnya. Bahwa dia tidak lagi berbicara kepada siapa pun.

Ini hampir seperti aku melihat diriku tepat setelah pendaftaran.

Ryuen, yang sekarang menghabiskan waktunya sendirian.

Aku ingin tahu apakah di masa depan, suatu hari akan datang ketika dia menemukan sesuatu. Aku tidak tahu. Tapi aku bisa mengatakan ini ...

Dia dan aku mirip. Dan dia mungkin masih layak digunakan.

Credit

Translator : Nur Fadhilah Yusup

Tim Revisi : Nur Fadhilah Yusup

Editor : LuizSec

Dilarang keras memperjual belikan PDF Vol 7



7



ようこそ実力至上主義の教室へ

ようこそ
実力至上
主義の教室
へ

Aku Hasebe Haruka, tidak berencana untuk berubah

(sudut pandang Hasebe Haruka)

Setelah sekolah, suhu sedikit demi sedikit menurun.
Kelompok Ayanokouji berkumpul seperti biasa di pintu masuk pusat perbelanjaan Keyaki.

Aku buru-buru mengesampingkan pembicaraanku dengan Miyacchi dan mendekati Kiyopon.

"Ah, bicara mengenai kelas c ... aku melihatnya ~, presiden ~ kamu benar-benar membuat orang membencimu ~"

Lalu aku menggunakan siku ku untuk menyentuh panggulnya

.

"Apa yang kau lihat?"

Apakah karena dia tidak menyadarinya, atau karena dia berusaha menyembunyikannya? Ekspresi Kiyopon tidak berubah dan seperti biasanya.

"Dan kau bertanya kepada aku apa yang aku lihat ... maksudku adalah adegan Kiyopon yang makan siang dengan Shiina dari Kelas C."

Aku tidak suka bertele-tele, jadi aku melancarkan serangan frontal.

Jika dia bersalah dia akan menunjukkan sedikit keraguan di matanya, tapi meski menyebutkan nama Shiina-san, sikap Kiyopon masih sama seperti biasanya.

"Airi selalu khawatir tentang hal itu sepanjang waktu, dia menjatuhkan nasi beberapa kali selagi makan."

"Waah, Haruka-chan! Kita sepakat untuk tidak mengatakan itu! "

Airi marah, wajahnya memerah.

Reaksi jujur ini sangat lucu, aku tidak bisa tidak menggodanya sedikit pun.

"Apakah begitu? Lalu apa yang aku katakan tadi tidak masuk hitungan. "

Sampai sekarang, seorang anak yang bisa dengan jujur menunjukkan reaksi cintanya sangat langka. Aku benar-benar mengaguminya.

Meski terkadang ada juga cewek yang menunjukkan reaksi cinta yang dengan sengaja, tapi aku tidak menyukainya.

"Jangan bilang bahwa kau berencana untuk segera memulai hubungan romantis sebelum Natal?"

Pada saat ini, demi Airi, aku harus menginterogasinya lebih jauh.

"Kiyotaka, apakah itu benar? Aku mendapat kesan bahwa Kau tidak akan melakukan hal-hal duniawi yang vulgar ... "

"Terlalu naif, Yukimu, kamu terlalu naif ~. Antara pria dan wanita, selalu berakhir dengan emosi romantis pada akhirnya. Ngomong-ngomong, istilah dunia vulgar terlalu ketinggalan jaman. Kaum muda saat ini bahkan lebih dewasa sebelum waktunya. "

"Apa yang dewasa sebelum waktunya ... kita adalah siswa kelas satu sekolah menengah pertama."

"Kau tahu, siswa SMA tahun pertama yang memiliki cinta pertama mereka sudah dianggap terlambat. Ketika aku di sekolah dasar, beberapa teman sekelas sudah menjalin hubungan dengan siswa SMP atau SMA. "

"A-aku belum pernah mendengarnya."

"Itu hanya karena Yukimu, kamu tidak memperhatikan lingkungan sekitar kamu. Ada banyak gadis yang tidak tertarik pada teman sekelas laki-laki kekanak-kanakan. "

Jadi kalian anak laki-laki, kalian memiliki terlalu banyak fantasi tentang anak perempuan. Jika kau ingin mendapatkan pacar yang murni dan lucu, Kau perlu memperhatikan gadis-gadis di sekitarnya seperti Airi.

"A-aku minta maaf, Haruka-chan. Itu..."

Airi membisikkan aku dengan suara rendah. Sepertinya dia akhirnya menyadari bahwa aku membantunya.

"Jangan khawatir, jangan khawatir. Kau perlu memastikan kapanpun apa Kiyopon itu lajang. Tapi Airi, Kau juga perlu mencoba yang terbaik. Jika dia punya pacar, maka kita tidak akan terlihat amat dungu seperti ini, bukan? "

Menggali informasi orang lain, tidak peduli apakah itu sedang memikirkan atau melakukannya, Airi tidak akan pernah melakukannya.

"Baik."

Airi mengangguk dengan ketetapan hati, wajahnya merah padam. Airi sangat lucu, jika itu anak laki-laki normal, kurasa dia pasti langsung jatuh ke tangan musuh. Mereka biasanya akan memikirkan "mari kita pergi dulu untuk melihat apakah itu berhasil".

Miyachhi dan Yukimu sedikit atau lebih mengerti situasinya, tapi Kiyopon belum menyadarinya.

Aku benar-benar tidak tahu apa yang dipikirkannya.

Lupakan saja, ayo nyalakan dia sedikit, dengan sedikit bantuan api.

"...Tapi..."

Sampai sekarang, aku belum pernah menjalin hubungan dengan siapapun.

Tapi aku akan berbohong jika aku mengatakan bahwa aku tidak pernah memiliki orang yang aku sukai.

Ketika aku di sekolah dasar aku memilikinya, di sekolah menengah aku juga memilikinya.

Mereka berdua Senpai yang 2 tahun lebih tua. Sayangnya, aku tidak pernah berbicara dengan mereka. Mereka cerdas, tampan, pandai berolahraga, jenis Senpai yang serba bisa.

Lebih dari sekedar menyukai, menggunakan kata kerinduan untuk mengungkapkan perasaan aku akan lebih tepat.

Aku telah mencoba memulai percakapan berkali-kali, tapi aku tidak pernah mengumpulkan cukup keberanian.

Aku menyesal dua kali.

Itu adalah masa lalu dimana aku bahkan tidak bisa memastikan apakah itu cinta atau tidak.

Lain kali aku menyimpan perasaan seperti ini, aku tidak ingin menyesal lagi. Aku sudah berpikir seperti ini sampai sekarang.

... Singkatnya, ambang batas bagi aku untuk jatuh cinta agak tinggi, atau mungkin pada dasarnya aku tidak tertarik pada anak laki-laki biasa. Sebagai makhluk hidup, ini harusnya sangat normal. Singkatnya, standar ideal aku sangat tinggi.

Di dalam kelas kami, Hirata adalah yang paling dekat dengan orang idaman aku. Namun, aku mengejar standar ideal yang lebih tinggi lagi.

Baru-baru ini, secara tidak terduga aku mulai berpikir bahwa kualifikasi Kiyopon sangat bagus.

Meskipun dia tidak sebaik Yukimu saat belajar, dia juga terlihat tidak sekuat Miyacchi dalam bertarung.

Tapi aku terus merasa bahwa dia orang yang tidak dapat diduga.

Mungkin Yukimu dan Miyacchi juga mulai sedikit demi sedikit mengetahui itu.

Aku teringat kekaguman aku selama festival olahraga. Perlombaan estafet antara Kiyopon dan Ketua OSIS.

Sampai sekarang, tidak ada yang tahu Kiyopon bisa berlari begitu cepat -karena dia memiliki preseden yang buruk.

Jika Kiyopon adalah pria ideal aku.

Pada saat itu, apakah aku bisa menekan perasaan aku?

Aku mengusir firasat buruk yang melayang di hatiku.

Sulit untuk tiba dengan membentuk kelompok akrab semacam itu.

Perasaan ingin mendukung Airi, yang lucu seperti binatang kecil, juga sangat kuat.

Dan tidak peduli bagaimana, ini pasti aku yang berfikir berlebihan banyak hal.

Itu hanya karena Kiyopon yang penuh dengan misteri.

Aku bertaruh bahwa jika aku berhubungan dengannya sedikit lagi, aku pasti akan mencapai kesimpulan "ah, Kiyopon juga anak biasa".

"Ada apa, Haruka-chan?"

"Oh, bukan apa-apa."

Aku tidak berencana untuk berubah.

Aku pasti tidak akan berubah.

Jadilah tempat aku sekarang atau perasaan ini. Aku tidak bisa membawa apapun yang tidak perlu yang menghancurkan keseimbangan kelompok kecil ini.

"Maaf, aku telah mengganggu kalian semua karena ketertarikanku, tapi"

"Maaf mengganggumu saat kau merasa gembira oleh ceritamu sendiri, tapi sama sekali tidak ada hal yang tidak penting seperti itu."

Setelah mendengar percakapan aku dengan Yukimu, Kiyopon menertawakan kami saat merasa tidak terganggu.

"Apakah begitu? Kau tidak mencoba menyembunyikan skandal? "

"K-kalian lihat? Meskipun aku sudah memberi tahu Haruka-chan hal itu, dia tidak mempercayai aku! "

Baik. Situasi saat ini baik-baik saja.

Kukatakan pada hatiku ini lagi.

Aku, Hasebe Haruka, tidak berencana untuk berubah.



Aku Sakura Airi, melontar maju mundur

(sudut pandang Sakura Airi)

"A-aku mengerti. Jadi kau tidak berkencan. "

Hahaha, hebat ...!

Hatiku merasa lega, aku mengembuskan lega.

"Tapi aku sama sekali tidak mendapat kesan tersebut, dan tidak peduli berapa kali dia bertanya kepadaku, aku tidak akan bisa menjawabnya. Jujur, ini benar-benar tak tertahankan. "

Sejak aku melihat Kiyotaka-kun dan Shiina-san makan siang bersama, jantungku berdegup kencang.

Jika dia adalah pacar Kiyotaka-kun - hatiku mungkin akan berhenti berdetak.

"Kamu sangat naif, Airi. Kau perlu mengkonfirmasi dengan hati-hati, kau tahu? "

Haruka-chan berbisik di telingaku dengan suara rendah.

"Benar, mengatakan kalau Shiina adalah pacar Kiyopon agak berlebihan, tapi kemungkinan keduanya saling menyukai atau Kiyopon menyimpan perasaan ke arah bagian lain."

"Eeeeeeh !?"

T-tapi, jika memang begitu, mungkin bisa jadi ...

"Benar? Itu sebabnya kau perlu menyelidiki secara menyeluruh terlebih dahulu. "

Mengatakan ini, Haruka-chan mulai berbicara dengan Kiyotaka-kun.

"Tapi aku merasa kau agak senang saat itu, bukan?"

Hanya seperti itu. Haruka-chan mengajukan pertanyaan yang ingin kutanyakan di posisiku.

"Aku juga tidak bisa menunjukkan wajah benci. Lagi pula, dia juga siswi tahun pertama seperti aku. "

Ya ya. Hanya saja, kan? Karena Kiyotaka-kun sangat baik hati, itu sebabnya dia tidak bisa mengabaikan seseorang jika mereka berbicara dengannya.

"Terlepas dari kata cinta yang Haruka katakan, aku agak khawatir dengan orang yang dicari oleh Kelas C. Dia meminta maaf karena menguping aku, tapi Sudo juga sepertinya mendiskusikan dengan Horikita yang diganggu terus-menerus. "

Menyadari topik telah bergeser dari cinta ke topik yang lebih serius, aku merasa lega.

"Iya . Tapi itu setengah benar. "

"S-Setinggi itu !?"

"Walaupun Kiyopon mengatakan bahwa dia tidak bisa menunjukkan ekspresi memuakkan, faktanya adalah bahwa dia makan siang bersama seorang gadis, kau tahu? Aku sebenarnya berpikir ini lebih baik untuk sedikit dicurigai . "

"Uuuuh. Jadi hanya seperti itu setelah semuanya ...?"

"Ah, apa kamu tidak berfikir berlebihan? Mungkin Kiyopon memperlakukan semua orang seperti itu. "

"Ya ya. Pasti begitu. "

"Tapi ~ bukankah anak laki-laki seperti itu ~?"

"B-b-b-benar-benar !?"

Aku, Sakura Airi, selalu dilemparkan bolak-balik oleh hatiku sendiri.

Hiyori SS

Saya berharap kita bisa menjadi teman

Hari itu, saya pergi ke perpustakaan ketika istirahat makan siang dimulai.

Saya telah pergi ke perpustakaan beberapa hari berturut-turut untuk mencari "Perpisahan, My Lovely" karya Raymond Chandler. Baru-baru ini, karena popularitasnya, sulit untuk meminjam buku itu.

Saya tidak memiliki siapa pun yang dapat saya pertimbangkan sebagai teman dan saya selalu sendirian.

Tentu saja, ini tidak seperti saya tidak ingin berteman, tetapi saya tidak pernah pandai berurusan dengan orang-orang.

"...Tidak disini."

Segera setelah saya tiba di bagian novel misteri, saya segera menjatuhkan bahu saya dengan kekecewaan.

Saya akan kembali setelah kelas selesai untuk memeriksanya, saya harus datang ke sini sebelum pergi ke klub upacara minum teh.

Meskipun saya cukup senang sendirian, saya juga merasakan kesepian sesekali.

Ryuen-kun tidak tahan melihat saya seperti itu sehingga dia berbicara kepada saya, tetapi karena selalu ada banyak orang di sekitarnya, itu membuat saya merasa sangat gugup sehingga saya tidak bisa tinggal bersamanya.

"Eh?"

Ada sebuah buku yang diletakkan di tempat yang tinggi.

Tiba-tiba, saya menyadari bahwa buku itu tidak sesuai dengan klasifikasi bagian.

Apakah anggota staf yang melakukan kesalahan?

"En ..."

Saya mengulurkan tangan untuk menurunkannya, tetapi saya tidak bisa mencapainya.

Luar biasa, meskipun saya tahu saya tidak bisa mencapainya, saya masih mencoba melakukannya beberapa kali.

"Aku masih belum bisa mencapainya."

Kemudian, ketika saya akan sampai pada kesimpulan bahwa saya tidak bisa mencapainya.

"Aku mungkin melakukan beberapa hal yang tidak perlu ..."

Seorang anak lelaki mengatakan itu dan membantu saya menggambar buku yang diklasifikasikan salah.

"Aku ingat kamu kelas C ..."

Dia mengatakan itu padaku dan setelah itu, aku juga mengingatnya.

"Aku ingat ... kamu Ayanokouji-kun, kan?"

Berpikir kembali, saya melihat dia sebelumnya selama perkenalan Ryuen.

Aku ingat pada saat itu mereka sedang mencari orang yang mengalahkan Ryuen-kun ... hal semacam itu.

Meskipun, sebagai hasilnya, mereka melakukan penyelidikan menyeluruh ke Kelas D, tetapi itu tidak ada hubungannya dengan situasi saat ini.

Saya tidak pernah tertarik dengan hal-hal itu.

"Ya. Untuk saat ini, aku akan memberimu ini. "

"Terima kasih."

Saya mengambil buku itu dan kalau-kalau saya mengkonfirmasi kartu perpustakaan.

Seperti yang diharapkan, buku ini harus ditempatkan di bagian lain.

"Apakah kamu menyukai buku-buku Bronte?"

Saya membuka buku itu dan menutupnya lagi. Dia menatapku seolah itu aneh.

Sepertinya dia salah paham dan mengira aku suka buku-buku Bronte.

"Secara pribadi, saya tidak suka atau tidak suka apa pun. Tetapi buku itu berada di bagian yang salah, jadi saya hanya ingin mengembalikannya ke tempat yang tepat.

"Jadi seperti itu ..."

Pada saat itu, saya memperhatikan hal tertentu.

Itulah buku yang dipegang Ayanokouji-kun di tangannya.

"Ngomong-ngomong, buku yang ada di tanganmu adalah ..."
Perpisahan, Sayangku "benar? Itu sebuah mahakarya."

Saya tidak tahu mengapa, tetapi saya pikir saya menemukan seorang kawan, jadi saya tidak bisa membantu tetapi untuk menanyakannya.

"Aku berhasil meminjamnya dari seorang teman hari ini."

"Kalau begitu, kamu sangat beruntung, karena alasan yang tidak diketahui, Raymond Chandler sangat populer di kalangan siswa kelas dua dan pertarungan mengenai buku ini terus berlanjut untuk beberapa saat. Aku juga ingin membacanya untuk sementara waktu sekarang, tapi hari ini aku juga belum bisa menemukannya di sini. "

"Maaf, sepertinya aku telah melakukan sesuatu yang buruk. Memonopoli itu."

"Aku tidak keberatan. Aku sudah membaca buku ini sebelumnya. Dan selain itu, sambil mencari buku itu, aku diberkati untuk membaca buku-buku lain. Sepertinya perpustakaan sekolah ini memiliki banyak buku. Jika aku ingin membenamkan sendiri untuk membacanya, saya mungkin sudah lulus sebelum saya menyadari. "

"... Begitu, mungkin begitu".

Setelah itu, saya tanpa sadar berbicara dengan penuh semangat tentang buku dengan Ayanokouji-kun.

Meskipun saya juga menyadari di tengah-tengah pidato bahwa dia tetap diam, tetapi itu karena sangat bahagia dan saya melakukannya tanpa sadar.

Waktu berlalu dalam sekejap mata.

Saya merasa kesepian karena obrolan berakhir dan tanpa sadar saya mengatakan kata-kata yang tidak cocok dengan diri saya yang biasa.

"Kamu mungkin belum makan siang, kan? Jika tidak apa-apa, apakah Anda ingin makan siang bersama saya? "

"..... Eh"

Itu normal menjadi bingung.

Lagipula, bahkan aku tidak berharap bahwa aku akan secara proaktif mengatakan kata-kata seperti itu.

Selain itu, tampaknya ada banyak perselisihan antara Kelas C dan Kelas D.

Bahkan jika saya juga percaya saya akan ditolak, saya masih terus berbicara.

"Tidak ada seorang pun di Kelas C yang suka membaca novel, jadi aku tidak punya orang yang bisa kuajak bicara"

Karena itu, saya terus terang mengatakan kepadanya perasaan saya.

"Bukankah ini akan menyebabkan banyak masalah? Saat ini Kelas C sedang gempar dengan secara aktif mencari seseorang dari Kelas D, kan? Saya pikir saya dianggap sebagai salah satu dari banyak tersangka. "

"Tolong jangan khawatir. Terakhir kali, aku hanya membantu Ryuen-kun sebagai formalitas. Sejak awal, aku tidak pernah tertarik pada hal-hal seperti konflik. Atau apakah masalah bagimu untuk berbicara denganku?"

"Tidak. Jika tidak ada masalah di ujungmu, aku juga tidak perlu mengatakan apa-apa."

"Itu melegakan. Karena menciptakan celah di antara kelas atas hal-hal sepele seperti itu membuatku tidak bahagia. Lagi pula, hal terbaik adalah semua orang hidup dalam harmoni."

Ayanokouji-kun tidak mengungkapkan ekspresi jijik, sehingga membuatku merasa sangat bahagia.

"Bagaimana kalau kita pergi? Waktu sudah terbang."

Mungkin saya bisa berteman dengan minat yang sama.

Sebagian dari saya berpikir tindakan ini tidak seperti saya, sementara bagian lain sangat bersemangat terhadap perkembangan ini.

Saya berharap, di masa depan, perselisihan antar kelas tidak akan membuat celah di antara kami.

Saya memikirkan hal ini jauh di dalam hati saya.

Hari Ibuki, Ishizaki, Albert dan Shiina

Ini terjadi setelah masa jabatan kedua berakhir, di hari pertama liburan musim dingin. Pada saat yang sama, itu dua hari setelah "Insiden" itu terjadi.

Hari itu untuk Ibuki Mio adalah hari yang sangat membosankan.

Di bawah udara dingin, aku melihat tinjuku yang memerah sambil menghela nafas.

"Apa yang saya lakukan...?"

Napas yang kuhembuskan perlahan menghilang di depan mataku.

Selama hari pertama liburan musim dingin, saya tidak tahu apa yang saya pikirkan, bahwa saya langsung pergi ke boulevard yang mengarah ke sekolah setelah bangun tidur.

Setelah itu saya memukuli Ryuen dan mengikuti itu, saya harus pergi ke asrama untuk menghangatkan diri.

Saya pikir ini cukup untuk membuat saya puas.

Namun, saya tidak tahu mengapa tetapi saya masih tinggal di boulevard.

"Aha. Dingin sekali."

Sendirian, saya mulai bermeditasi.

Tentang apa yang terjadi kemarin.

Kejadian saat itu.

Semua gangguan ini terjadi secara berurutan, saya hanya bisa percaya kita dirasuki oleh sesuatu.

Semua hal yang terjadi sampai sekarang, peristiwa itu.

Jangan bilang aku--

Tidak, termasuk Ryuuen, semua yang terjadi sesuai dengan harapan pria itu.

Dalam retrospeksi, sejak saya memasuki sekolah ini, tidak ada hari yang damai dan ada banyak keributan.

Tepat setelah ditugaskan ke Kelas C, Ryuuen Kakeru mulai mengendalikan kelas.

Tentu saja, orang-orang di kelas tidak mengakui dia pada awalnya dan menentangnya.

Ishizaki dan Komiya tidak perlu dikatakan, bahkan Kaneda tidak mengakui sikap Ryuuen dalam menggunakan kekuatan untuk mengendalikan.

Ryuuen, dengan sikap seperti itu, secara alami akan teralienasi dan ditekan oleh kelas C.

Itu bahkan memberi orang perasaan bahwa pelecehan akan muncul di dalam kelas.

Namun, pria itu melakukan perlawanan frontal. Dia bahkan tidak peduli tentang keberadaan kamera pengintai dan peraturan sekolah dan mengirim Ishizaki dan yang lainnya terbang - Jujur, saya terkejut pada saat itu.

Tapi Ryuuen sudah mengerti sejak awal. Konflik dalam kelas tidak dapat dilaporkan ke sekolah. Karena itu akan sama dengan menembak diri sendiri di kaki.

Ryuuen mengulangi hal-hal sembarangan itu beberapa kali dan pada saat yang sama dia melihat titik terdekat ke batas aturan.

Bahkan, hingga kemarin, Ryuuen telah menggunakan banyak metode untuk memimpin kelas C.

Pikiran dan plotnya itu membuatnya "bangga".

Dalam angan-angannya sendiri, dia percaya dia tidak akan pernah kalah jika ada pelanggaran aturan.

Kejadian itu pasti akan terjadi, itu sebabnya itu terjadi.

Kekalahan itu berawal di Kelas C tidak mampu menghentikan siswa Ryuen Kakeru.

Meskipun semua yang terjadi pada Ryuen yang mengerikan ini tidak ada hubungannya dengan saya, saya tidak tahu mengapa saya merasa marah.

Saya tidak tahu alasan mengapa saya merasa marah.

Bahkan jika saya tidak memikirkan apa pun, saya tidak bisa menghapus kemarahan ini dari saya.

Apa yang membuat saya merasa kesal?

"Ah masa! Jangan pikirkan itu. "

Mengapa saya harus membuang waktu liburan musim dingin untuk merenungkan hal-hal itu?

Sebelum saya perhatikan, bulevar yang mengarah ke gedung sekolah yang menyambut liburan musim dingin dipenuhi siswa yang mengenakan pakaian kasual.

Mereka mungkin bersiap untuk pergi ke mal Keyaki untuk menikmati liburan musim dingin.

Tidak peduli apa, itu tidak ada hubungannya dengan saya. Tidak ada siapa pun yang dapat dianggap sebagai teman saya.

"Terlalu lambat..."

Saya sudah menunggu selama 30 menit. Kesabaran saya sudah pada batasnya, jadi saya mengeluarkan ponsel saya untuk mendesak orang lain.

"Yo, Ibuki. Saya membuat Anda menunggu. "

Sebelum saya memanggilnya, target mendekati saya.

Ishizaki mengatakan itu dan memulai percakapan denganku. Yang berdiri di sampingnya adalah Albert.

"Berapa lama kamu ingin aku menunggu?"

"Maafkan saya. Kami juga sedikit berjuang. "

"...Apakah begitu?"

"Ngomong-ngomong, itu bisa dianggap sukses. Tapi Ryuen-san sangat marah. "

"Saya rasa begitu. Cedera Anda juga meningkat. "

Ishizaki pasti sangat terpukul di wajahnya olehnya, itu terlihat sangat menyakitkan dan dia membelai wajahnya yang memerah.

Namun, wajahnya tidak menunjukkan kemarahan atau penyesalan, dia terlihat sangat ceria.

"Kamu telah dipukuli namun kamu terlihat sangat senang, apakah kamu seorang masokis?"

"Jangan bercanda. Saya sangat senang, itu saja. "

Eh ... bukankah itu hanya menjadi masokis?

Meskipun aku berpikir begitu, mata Ishizaki berkedip-kedip dan dia terlihat sangat puas.

"Kamu telah ditekan oleh Ryuen sampai sekarang, bukankah kamu harus membencinya?"

Saya bertanya kepadanya keraguan yang saya rasakan dengan makna lain.

Ishizaki secara teratur disalahkan karena ketidakmampuannya di bawah kediktatoran Ryuen.

Menambahkan hukuman untuk itu, orang yang dipukuli paling banyak adalah Ishizaki.

"Sejujurnya, mengenai hal itu, aku tentu merasa tidak puas ... tapi."

"Apa?"

"Tidak ada. Sekarang saya sudah mengakui dia, atau mungkin saya harus mengatakan saya menghormatinya. "

Apakah karena pria ini dipukuli berkali-kali sehingga otaknya menjadi aneh? Untuk sejauh mengakui jenis itu kepada orang?

Dan hargai dia?

"Di mataku dia hanya pecundang yang terlalu terbawa perasaan."

"Jangan katakan hal seperti itu tentang Ryuuen-san."

Uwa, sangat menjijikkan. Dia mungkin sering dipukuli hingga otaknya menjadi aneh.

Tapi dari Albert, yang berdiri di belakang Ishizaki, aku juga bisa merasakan atmosfer yang sama dari Ishizaki yang datang melalui kaca mata hitamnya.

"... Jangan bilang, kamu juga berpikir dengan cara yang sama?"

Aku menghadap Albert untuk memintanya dan dia sedikit menganggukkan kepalanya tanpa mengatakan apa-apa.

"Haa. Saya tidak bisa memahaminya. Apa bagusny pria itu?"

"

Bahkan jika saya menanyakan hal ini, Albert tidak akan menjawab saya.

"Jika kamu menganggapnya serius, bahkan jika musuhnya adalah Ryuuen, kamu juga bisa menang."

Jika itu adalah pertengkaran normal, Albert akan memiliki keuntungan luar biasa.

Sebenarnya, Albert memperoleh kemenangan dalam tiga dari tiga konfrontasi langsung di masa lalu.

Hanya saja selama itu saya tidak sadar, keduanya terus-menerus mengulangi pertarungan, dan pada akhirnya, Albert menjadi salah satu jenderal Ryuuen. Saya memahami situasinya sampai batas tertentu, tetapi itu masih sangat tak terbayangkan.

Namun, Ishizaki sepertinya mengerti tentang Albert.

"Albert secara tak terduga membenci perkelahian."

Itu pasti sesuatu yang dipahami oleh para pria, Ishizaki tertawa sambil menyodok sisi Albert.

"Kamu memiliki tubuh itu dan kamu benci perkelahian?"

"Terlepas dari yang Ryuuen-san perintahkan agar dia kalahkan, apakah kamu pernah melihat Albert memukul seseorang?"

"... Mungkin tidak. Tidak, tapi, lebih dari itu alasannya. "

Selama dia tidak mengikuti Ryuuen, dia tidak perlu mengalahkan siapa pun.

"Ryuuen-san biarkan dia mengalami apa itu kejantanan."

Tidak tahu mengapa, Ishizaki mengatakan kata-kata itu saya gagal memahami dan menampar punggung Albert.

"Aah begitu, lupakan saja. Saya seharusnya tidak berharap untuk alasan yang serius. "

Singkatnya, saya telah memahami situasi dari perkataan Ishizaki, jadi sudah waktunya untuk kembali.

Hari ini saya telah berdiri di luar selama berjam-jam, saya hampir mati beku.

"Aku akan kembali."

Saya mengatakan ini, tetapi saya tidak tahu mengapa, Ishizaki mengintip ke arah saya dengan wajah serius.

Saya tidak bisa membantu tetapi ingin menendang dia terbang, tetapi saya berhasil menahan diri.

"Ibuki, jika kamu tidak keberatan, apakah kamu ingin ikut dengan kami untuk minum teh?"

"...Apa?"

Apa yang dikatakan orang ini tadi?

Saya tidak berhasil memahami kata-katanya, jadi saya tetap kaku. Ishizaki bertanya lagi.

"Ayo minum teh."

Jangan bilang orang ini mengundang saya?

Si idiot Ishizaki mengundangku?

Saat aku merenungkan hal ini, Ishizaki menyangkal hal itu sambil kebingungan.

"Tidak, aku akan mengatakannya terlebih dahulu, aku tidak punya pikiran aneh. Saya sangat normal, saya lebih peduli dengan Ryuuen-san? Ah, jika saya mengatakannya seperti itu, itu menjadi lebih aneh. Singkatnya, tidak seperti itu. Dan Albert ikut dengan kami. "

Penjelasan macam apa itu?

Tapi kata-katanya sepertinya bukan dusta.

Meskipun Ishizaki kasar dan kejam (meskipun saya tidak punya hak untuk mengatakan itu tentang orang lain), kepribadiannya sangat jujur.

Saya mengerti bahwa Albert juga ingin minum teh dengan saya - walaupun saya tidak tahu mengapa dia ingin minum teh dengan saya.

Hal-hal semacam itu belum pernah terjadi sampai sekarang, dari mana dorongan tiba-tiba ini datang?

Atau apakah itu karena acara kemarin membuat mereka terkesan?

"Jika sesuatu terjadi, aku juga akan menjatuhkanmu, tidak ada masalah dalam hal itu."

"Aku bilang aku tidak punya niat seperti itu. Saya pasti tidak akan memiliki pemikiran seperti itu terhadap Anda. Tentu saja tidak."

Ditolak secara langsung seperti ini, mengapa itu membuatku merasa sedikit tidak enak?

"Singkatnya, kamu akan menemani kami sebentar. Lagipula, Anda tidak memiliki rencana apa pun untuk liburan musim dingin, bukan? "

"...Saya mengerti."

Meskipun saya tidak bersedia, jadwal saya untuk liburan musim dingin benar-benar kosong.

Selain itu, karena saya telah berdiri di luar begitu lama, tangan saya hampir membeku.

"Jika kamu ingin pergi, maka cepatlah."

"Albert, apakah kamu juga ingin datang?"

Menghadapi Ishizaki, yang menanyakannya, Albert dengan tenang menganggukkan kepalanya.

1

Selama hari pertama liburan musim dingin, ada siswa di mana-mana di mal Keyaki.

Sampai-sampai saya tidak bisa tidak menyesal bahwa saya terlalu terburu-buru untuk datang ke sini.

"Kembali ke topik utama kami, saya tidak berharap Anda akan tetap berada di pihak kami."

"Apa yang kamu katakan?"

"Aku berbicara tentang masalah Ryuen-san. Saya pikir Anda membencinya. "

"Ha? Jelas saya membencinya. "

Kesalahan penafsiran seperti apa yang membawanya ke kesimpulan itu?

"Lalu, mengapa kamu kontak dengan kami hari ini?"

"Itu ---"

Hanya saja itu membuatku dalam suasana hati yang buruk bahwa orang itu melarikan diri tanpa izin.

Tapi Ishizaki dan yang lainnya pasti tidak akan bisa memahami perasaanku.

Sejak saya memasuki sekolah ini sampai sekarang, saya tidak pernah menyukai Ryuen. Hanya saja aku mengakui kemampuannya dalam batas tertentu.

Itu sebabnya saya merasa jengkel karena hal-hal yang terjadi dalam 2 hari ini.

"Ngomong-ngomong, itu tidak ada hubungannya denganmu."

"Ya, itu benar."

Sepertinya orang yang bertanya tidak berencana untuk bertanya lebih jauh.

Ishizaki mengunyah es batu sambil minum kopi es dengan banyak sirup gomme di dalamnya.

"Mengapa kamu minum kopi es selama musim ini?"

"Tidak ada yang buruk tentang itu. Hanya karena sangat dingin itulah mengapa minum minuman dingin akan lebih lezat. "

Tentu saja, Albert dan saya memesan minuman panas.

"Ngomong-ngomong, apa yang akan terjadi ketika masa jabatan ketiga dimulai? Iya, sungguh. "

Ishizaki mengambil inisiatif, dan setelah selesai minum, tubuhnya bergetar. Itu tampak seperti es batu yang sangat dingin. Dia bodoh.

"Bagaimana aku tahu hal-hal semacam itu."

"Tapi ... kita harus memikirkannya, bukan?"

Apa yang sebenarnya ingin Ishizaki katakan?

Bahkan jika kita tidak memikirkannya, itu sangat jelas.

"Bahkan jika aku memikirkannya, keputusan Ryuen tidak akan berubah. Anda bebas untuk resah atas kemauan sendiri, tetapi Anda mungkin membuang-buang waktu. "

"Uh ..."

Saya menggunakan nada yang intens untuk mengucapkan kata-kata yang ketat.

Aku tahu itu. Dia mungkin ingin aku membantunya, tetapi itu benar-benar buang-buang waktu.

Meskipun saya pikir mereka sedang memikirkan hal-hal yang tidak senonoh, bagaimanapun juga.

"Tapi."

"Tidak ada tapi-tapian."

"Hal Ryuuen-san seperti ini, Kelas D -"

"Berhenti."

Saya menggunakan nada paling langsung yang saya gunakan hari ini untuk menghentikan Ishizaki dan memelototinya.

"Dengarkan baik-baik. Saya melarang topik apa pun yang terkait dengan "mereka". Jika Anda tidak bisa menghargai itu, saya akan pergi. "

Sejak aku mengatakan itu padanya, Ishizaki tidak punya pilihan selain mengakui kekalahan.

"Saya mengerti. Saya sangat mengerti. "

Ishizaki, dengan panik, mencoba menenangkan suasana hatiku.

Lagipula, saya tidak tahu mengapa saya harus mendiskusikan hal-hal itu dengan keduanya.

"Aku akan pergi begitu aku selesai minum ini."

Masih ada setengah dari minuman yang tersisa. Saya harus meminumnya sedikit lebih cepat.

"Aku tidak akan membicarakan itu, apakah kamu benar-benar membenci topik itu?"

"Aku benci itu. Dan setelah kemarin, jumlah orang yang aku benci bertambah menjadi 2 ".

Itu saja.

"Selamat pagi, Ibuki-san."

Ketika kami mengadakan pesta teh tanpa mengobrol terlalu banyak, Shiina mendatangi kami.

Dia membawa tas sekolah dan minuman di tangannya.

"Apa?"

Ketika aku menjawabnya dengan tidak jelas, Shiina tersenyum dan berkata.

"Aku memulai percakapan denganmu secara tidak sengaja karena aku berpikir bahwa kombinasi ini adalah pemandangan yang langka. Bukan begitu? "

"Apakah itu? Kami sering bersama. "

"Tidak benar."

Aku benci dianggap oleh orang lain bahwa "Aku selalu bersama dengan Ishizaki", jadi aku segera menjawab. "

"Bolehkah aku bergabung denganmu?"

Dalam ujian yang perlu menggunakan otak, ia bisa dianggap sebagai harta karun Kelas C. Bersama dengan Kaneda, mereka telah diminta bantuan oleh Ryuen beberapa kali. Tetapi pada saat yang sama, dia biasanya tidak melakukan kontak dengan kami.

"Tidak ada masalah dengan dia bergabung, kan?"

Karena dia adalah murid yang diakui Ryuen, Ishizaki dan Albert dengan mudah menerimanya.

"Lalu, maafkan aku karena mengganggu."

"Kemana kamu pergi dengan mengenakan seragam sekolah?"

"Aku dari klub upacara minum teh. Selama liburan musim dingin kita juga harus melanjutkan kegiatan klub. "

"Klub upacara minum teh ... apa yang kamu lakukan di sana?"

"Kami melakukan banyak hal. Etiket belajar, cara menangani alat atau menerima panduan.

"Ha, jadi masih ada orang yang ingin melakukan hal-hal semacam itu."

Ishizaki memotong pembicaraannya dengan Shiina, dan mengatakan itu sambil merasa bosan.

Meskipun saya sama sekali tidak menyadarinya, dari Shiina saya mendengar bahwa ada sangat sedikit anggota di klub upacara minum teh.

"Jika kamu tidak keberatan, apakah kamu ingin mencoba bergabung dengan klub?"

"Aku tidak bergabung. Saya benci kegiatan klub. "

Ishizaki mulai mengunyah sisa setengah dari es batu di cangkir.

"Aku sedikit mengubah topik ... sebenarnya, aku melihat Ryuuen-kun pagi ini."

Shiina juga menyebutkan Ryuuen.

"Karena dia mengenakan seragam sekolah, aku agak khawatir."

"Jangan khawatir, tidak ada apa-apa."

"Apakah begitu. Saya merasa nyaman setelah mendengar kata-kata Anda. "

Dengan anggota-anggota ini, jika orang itu tidak hadir, mereka tentu akan menyebutkannya.

Aku berencana untuk pergi diam-diam, tetapi Albert meraih pundakku.

"Apa yang kamu lakukan, tidak masalah jika aku kembali. Tidak ada yang perlu dikatakan. "

Menghadap saya, yang mengatakan kata-kata ini, Albert diam-diam menunjuk minuman.

"... Apakah kamu ingin aku tidak pergi sampai aku selesai minum?"

Tampaknya sejak saya mengatakan akan pergi setelah saya selesai minum, saya tidak punya pilihan selain melakukannya.

Saat ini aku sedang dalam suasana hati yang buruk, jadi aku berencana untuk menyelesaikannya.

"Sangat panas."

"Ara ara, jangan memaksakan dirimu. Saya ingat Ibuki-san tidak bisa menangani makanan panas, kan? "

"Sangat berisik. Aku bisa menangani makanan panas atau tidak tidak ada hubungannya denganmu. "

"Tapi kita teman sekelas."

Bahkan jika kita teman sekelas, bagaimana dengan itu?

Saat ini, meminta hal semacam itu di Kelas C itu kejam.

"Mulai semester ketiga kita akan turun ke Kelas D. Pertempuran telah berakhir."

"Tidak harus, kita Kelas C pasti akan bangkit kembali."

Shiina berkata dengan wajah serius kata-kata yang membuat orang merasa tidak nyaman.

"Apa itu? Apakah Anda punya dasar? Atau apakah Anda ingin memimpin kelas? "

"Tentu saja saya akan memberikan bantuan kepada kelas. Setelah itu, kami akan mengumpulkan kekuatan semua orang. "

Meskipun saya mengira anak ini selalu mengatakan sesuatu seolah-olah dia kehilangan sesuatu, tetapi saya tidak pernah menyangka akan seperti itu.

Yang paling tidak dimiliki Kelas C adalah persatuan - yaitu saling membantu.

Itu adalah sesuatu yang tidak ada di Kelas C yang dipimpin Ryuen sendirian sampai sekarang.

Bahkan Shiina seharusnya mengerti hal-hal itu.

"Kita mungkin terlambat jauh dibandingkan dengan yang lain. Tetapi untuk alasan itu, mulai sekarang kita perlu saling membantu agar dipromosikan ke kelas yang lebih tinggi, bukankah Anda setuju? "

"Saya melihat. Maka lakukan yang terbaik. Saya tidak berpartisipasi. "

Saya benar-benar ingin pergi lebih awal, tetapi saya belum selesai minum.

Jika saya tahu, saya tidak akan memesan minuman panas dan seharusnya memilih minuman dingin.

"Mengapa kamu sangat kesal? Biarpun kamu biasanya seperti ini ... "

"Kamu juga, apa kamu berencana untuk bertengkar denganku?"

"Aku tidak berencana untuk melakukan itu."

"Ngomong-ngomong, Iwasaki-kun, kamu terlihat seperti menderita banyak luka."

"Jadi, kamu baru sadar sekarang. Dan aku bukan menelepon Iwasaki, tapi Ishizaki. "

"Haha, aku hanya bercanda. Saya ingat dengan jelas semua nama teman sekelas. "

Sepertinya alasan Shiina, yang biasanya tidak berinteraksi dengan kami, tidak mendekati kami karena Ryuen tidak ada di sini.

Itu karena dia melihat Ishizaki dan Albert terluka dan dia khawatir tentang detail spesifik.

"Bagaimana kamu mendapatkan luka-luka itu?"

"Yah, beberapa hal terjadi."

"Beberapa barang?"

"Sebenarnya, kemarin--"

Saya percaya Ishizaki akan mengatakan hal-hal yang tidak

perlu jadi saya tidak mau bergabung dengan percakapan.

"Karena dia punya perbedaan dengan Ryuen tentang kebijakan dan bertengkar. Setelah itu dia dipukuli. "

Seperti itu kan? - Aku melotot seperti ini pada Ishizaki dan dia mengangguk setuju. "

"Perbedaan dalam kebijakan ... itu pemandangan yang langka."

Karena Ishizaki biasanya terjebak bersama dengan Ryuen, sulit untuk membayangkan hal-hal itu terjadi.

"Jangan bilang kamu bertengkar dengan Ryuen-kun?"

Itu mengolok-olok Ryuen saat dia tidak berada di sini.

Albert menyadari apa yang saya maksudkan, menghadap Shiina dan mengangguk.

"Aku pikir terkadang pertarungan itu bagus, tapi tolong perbaiki sesegera mungkin. Jika Anda membutuhkannya, saya juga dapat membantu Anda. "

"Apa yang bisa kau lakukan?"

"Aku akan meminta Ryuen-kun dan memberitahunya" tolong berhenti bertarung ""

Sepertinya dia tidak berniat melakukan sesuatu yang istimewa dan langsung menyampaikannya kepada Ryuen.

Dengan dia seperti itu, sungguh beruntung dia tidak dipukuli oleh Ryuen sampai sekarang.

Namun, Shiina tidak pandai olahraga dan tidak menyukai perilaku kekerasan, sehingga Ryuen tidak akan membawanya ke hati.

Lagipula, dia tidak pernah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kebijakan Ryuen, sebagaimana seharusnya.

"Fu, aku sudah selesai minum. Sampai jumpa. "

"Apakah kamu akan kembali sekarang?"

"Aku sudah menemanimu sejauh ini, itu sudah cukup."

"Ah, omong-omong, Ibuki-san. Saya pernah mendengar bahwa film-film menarik akan segera dirilis. Jika Anda tidak keberatan, apakah Anda ingin menontonnya bersama? "

"Aku tidak pergi."

Bahkan jika saya ingin pergi, saya akan pergi sendiri.

"Aku mengerti ... sayang sekali."

Saya mengambil cangkir yang kosong dan meninggalkan tempat duduk.

Jika saya terus bermain-main dengan orang-orang ini, saya takut saya akan mendapatkan sarang.

Bahkan--

Saat ini, saya tidak pernah begitu marah pada diri saya sendiri.

Betul.

Saya akhirnya menyadari mengapa saya begitu jengkel dalam dua hari terakhir ini.

Itu bukan kesalahan Ryuen, atau Ishizaki atau kesalahan Albert. Dan tentu saja, itu tidak berhubungan dengan Shiina yang muncul secara kebetulan.

Saya tidak bisa memaafkan diri sendiri.

Itulah alasan saya kesal.

Jika saya sedikit lebih dapat diandalkan, hal-hal tidak akan berkembang dengan cara yang membuat Kelas C berada dalam situasi yang mengerikan.

Ryuen Kakeru tidak akan membuat kesalahan sebagai pemimpin.

Itu karena saya sampai pada kesimpulan ini.

Jika saya tetap tinggal di tempat itu, saya akan terus kehilangan kesabaran.

Itu sebabnya saya ingin cepat dan sendirian.

"Aku bilang, Ibuki."

Ishizaki memanggilku, yang ingin melarikan diri.

"Apa lagi yang kamu mau??"

"Jangan hanya memikul semuanya sendirian, kamu juga harus berkonsultasi dengan kami."

"Ha--?"

Secara tidak sengaja aku membuat suara tawa kering.

"Kamu bercanda. Siapa yang akan mencari Anda untuk mendiskusikan berbagai hal? Dan tidak ada yang perlu dibicarakan. "

Sekelompok orang yang biasanya sangat bodoh, tetapi mengapa mereka begitu tajam hanya pada saat seperti ini?

"Ibuki-san, ayo kita bicara lagi bersama lain kali."

Shiina juga mengatakan itu, dan Albert yang pendiam menatapku.

Itu benar-benar tampak seolah-olah 3 orang itu mengundang saya untuk menghibur saya.

Dalam retrospeksi, tidak peduli apakah itu Ishizaki atau Albert yang mengundang saya untuk minum teh, atau Shiina setelah melihat komposisi kelompok, anggota pertama yang mereka ajak bicara selalu saya.

Apa ini.

Saya tidak pernah berharap untuk hal-hal semacam ini.

Karena tidak tahan dengan pemandangan itu, saya mulai berjalan.

Saya tidak berharap untuk lingkungan yang hangat semacam itu.

Saya pikir hari ini adalah hari yang sangat membosankan dan pada saat yang sama itu bukan jalan keluar.

Namun, pada kenyataannya, "hari nyata tidak ada jalan keluar" akan datang sedikit kemudian.

Kegelapan yang tak terlihat

Ayanokouji telah menghubungi ayahnya.

Saya berjalan di koridor sementara hati saya berusaha untuk menunggunya dengan hati-hati.

"... Apa yang kamu maksud dengan kamu telah menyadari segalanya?"

Bahkan jika saya tidak jelas dengan situasinya, saya masih menunjukkan penampilan guru yang tenang.

"Chabashira-sensei. Saya mengatakan bahwa semua yang Anda katakan pada dasarnya adalah kebohongan. "

"Apa yang kamu bicarakan?"

Tidak baik. Saya tidak bisa memperlakukan anak itu di depan mata saya sebagai siswa sekolah menengah biasa.

"Pria itu belum pernah menghubungimu, Chabashira-sensei. Tentu saja, dia juga tidak memaksa Anda untuk berhenti sekolah. "

"Tidak, ayahmu meminta bantuanku. Bahkan, seperti apa yang saya katakan, saya terus-menerus berusaha membuat Anda dikeluarkan. "

Ketidaksabaran muncul di hati saya dan Ayanokouji melihat saya.

"Berhentilah mencoba menipu kita berdua. Ketua Sakayanagi telah memberitahuku segalanya – dia mengatakan situasiku kepadamu begitu pendaftaranku diputuskan. "

Saya ingin menyembunyikan kebenaran itu, tetapi Ayanokouji menunjukkan hal itu.

Saat itu juga, aku santai.

"... Ketua memberitahumu segalanya?"

Dengan ceroboh aku menanyakan pertanyaan yang ada dalam pikiranku.

Bahkan jika saya tahu Direktur Jenderal tidak akan pernah bertindak tergesa-gesa, saya masih membuat kesalahan.

Aku merasakan Ayanokouji dalam sekejap tersenyum sedikit.

"Ayanokouji, apa kau menyelidikiku?"

"Iya nih. Ketua tidak pernah memberi tahu saya tentang Chabashira-sensei. Tapi saya yakin itu terkait dengan Anda, ini menjadi sangat jelas. "

Saya tahu saya akan secara bertahap didominasi di sini. Meskipun saya hanya belajar tentang dia tumbuh di lingkungan khusus, tetapi apa yang mereka lakukan untuk mengajar anak yang aneh?

Saya telah melihat banyak siswa hebat selama karier saya. Tapi Ayanokouji berbeda dari mereka, dia tidak aku kenal.

Ayanokouji mengungkapkan spekulasi itu, seolah-olah dia ingin membuka kedok semua kebohongan yang kuceritakan kepadanya sampai sekarang.

Apa yang harus saya lakukan? Apa yang harus saya lakukan untuk menggunakan anak ini?

Kalau saja saya bisa mengatasi rintangan ini, saya mungkin bisa dipromosikan ke Kelas A.

Dan setelah itu akhirnya aku bisa menutupi masa laluku.

Itu sebabnya --- tidak peduli metode apa yang harus saya gunakan, saya harus menggunakan Ayanokouji.

Selama aku bisa mengetahui sesuatu yang menentukan, aku bisa membuat Ayanokouji tidak bisa menolak.

Saya telah berjuang dengan kegelapan di hati saya setiap hari.